

**LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL)**

SMK NEGERI 3 KLATEN

Jl. Merbabu No. 11 Klaten



Disusun Oleh :

Vita Febri Wijayanti

10513244019

**PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 di SMK Negeri 3 Klaten.

Nama : Vita Febri Wijayanti
NIM : 10513244019
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Klaten, pada tanggal 4 Agustus 2014 s/d 17 September 2014. Hasil kegiatan laporan tercakup dalam naskah laporan ini.

Klaten, September 2014

Dosen Pembimbing PPL

Guru Pembimbing

Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

Dra. Martini S

NIP. 196 20503 198702 2 001

NIP. 19590808 198503 2 010

Mengetahui

Kepala Sekolah

Koordinator PPL

Martini, S. Pd., M. Pd

Ir. Widyasworo Hidayati, M. Pd

NIP. 19640324 199003 1 004

NIP. 19680717 200012 2 001

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMK NEGERI 3 KLATEN

Abstrak

Vita Febri Wijayanti

10513244019

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga, baik yang terkait atau dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan. (3) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah, atau lembaga pendidikan. (4) memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri. (5) meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah atau lembaga pendidikan terkait.

Pelaksanaan kegiatan PPL dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis hasil, dan kesimpulan. Dalam praktik mengajar (PPL) praktikan mengampu 2 mata pelajaran yaitu Dasar Teknologi Menjahit dan Dasar Pola untuk kelas X BB 3. Alokasi waktu jam pelajaran dalam satu minggu adalah 11 jam (@ 40 menit) yang terbagi dalam 2 x pertemuan (7 jam pelajaran) untuk mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dan 1 x pertemuan untuk mata pelajaran Dasar Pola. Hasil kegiatan ini adalah terlaksananya program kerja PPL yang telah direncanakan.

Kesimpulan dari kegiatan PPL ini adalah (1) PPL adalah suatu sarana bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta untuk dapat menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan program studi atau konsentrasi masing-masing. (2) PPL adalah sarana untuk menimba ilmu dan pengalaman yang tidak diperoleh di bangku kuliah. Dengan terjun ke lapangan maka kita akan berhadapan langsung kepada masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, baik itu mengenai manajemen pendidikan dan akan menuju proses pencarian jati diri mahasiswa yang melaksanakan PPL tersebut. (3) PPL akan menjadikan mahasiswa untuk dapat mendalami proses belajar mengajar secara langsung, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan profesionalisme yang tinggi sebagai calon pendidik dan pengajar. (4) PPL menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kedudukan, fungsi, peran, tugas, dan tanggung jawab sekolah secara nyata. Semua itu mempunyai tujuan yang sama meskipun mempunyai bidang kerja atau gerak yang berbeda. Tujuan yang dimaksud adalah berhasilnya proses belajar mengajar yang ditentukan sebelumnya. (5) Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung kepada unsur utama yaitu guru dan murid yang ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan program PPL dan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dengan baik. Kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli 2013 sampai dengan tanggal 17 September 2013. Selama melaksanakan PPL di SMK Negeri 3 Klaten, penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang tidak ternilai harganya serta sangat berguna bagi penyusun.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Tim LPPMP UNY yang telah memberikan izin dan bekal untuk melaksanakan PPL
3. Martini, S. Pd., M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Klaten yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan PPL dan atas pengarahan-pengaruhannya sehingga PPL dapat berjalan dengan lancar
4. Ir. Widyasworo Hidayati, M.Pd selaku Koordinator PPL sekolah
5. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang telah menjalankan kewajibannya dan meluangkan waktu untuk membimbing penyusun selama PPL
6. Dra. Martini S selaku Guru Pembimbing yang telah membimbing dan membantu penyusunan selama praktik mengajar
7. Semua guru dan karyawan SMK Negeri 3 Klaten.
8. Segenap siswa-siswi SMK Negeri 3 Klaten khususnya kelas X BB 3 atas partisipasinya dalam program kerja penyusun
9. Rekan-rekan Mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMK Negeri 3 Klaten
10. Kepada orang tua dan saudara penyusun, yang telah mendukung baik secara materil maupun moril
11. Semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan PPL dan penyusunan laporan ini, yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan PPL ini masih banyak kekurangan dan penyusun masih perlu belajar guna menyiapkan diri sebagai calon pendidik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten, September 2014

Penyusun

Vita Febri Wijayanti

NIM. 10513244019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	11
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	13
B. Pelaksanaan Praktik Mengajar	17
C. Analisis Hasil Mengajar	24
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	28
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Kelas
2. Lembar Observasi Lingkungan
3. Laporan Mingguan PPL Individu
4. Matrik Kegiatan PPL Individu
5. Administrasi Guru

BAB I

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari program perkuliahan dan keharusan bagi setiap mahasiswa yang menempuh jenjang Strata Satu (S1) Kependidikan pada lembaga Perguruan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang merupakan salah satu perguruan tinggi dan merupakan metamorphosis dari IKIP Yogyakarta juga mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan program KKN-PPL.

Program KKN – PPL dilakukan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan juga sebagai terhadap pendidikan nasional. Sesuai dengan visi dan misi UNY, bahwa produktivitas tenaga kependidikan, khususnya calon guru, baik dalam segi kualitas, maupun kuantitas tetap menjadi perhatian utama universitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa usaha pembaruan, peningkatan dalam bidang keguruan seperti : Pengajaran Mikro (*micro teaching*), Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, yang diarahkan untuk mendukung terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional..

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan.

Kegiatan PPL merupakan wawasan untuk memproses menjadi calon – calon guru masa depan. Berproses untuk menyiapkan program yang berkaitan dengan bidang pengajaran dan pemberdayaan potensi yang dimiliki sekolah tersebut. Disinilah PPL ditantang untuk mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Sebelum pelaksanaan, tim PPL perlu mempersiapkan menyusun program secara matang untuk memperlancar praktik mengajar, yaitu administrasi guru yang meliputi Kontrak pembelajaran, analisis hasil evaluasi, RPP, silabus dll. Untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu diadakannya observasi kelas dan konsultasi kepada guru pembimbing. Semua itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

A. Analisis Situasi

1. Sejarah SMK N 3 Klaten

Pada tahun 1969 pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Klaten mendirikan sekolah dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) Pemda Kabupaten Klaten. Sekolah tersebut dirintis oleh Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kabid. Kesra) Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Klaten bersama Kepala Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri Klaten. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar menempati gedung SKKP Negeri Klaten dan waktu pelaksanaan proses belajar mengajarnya siang hari sampai dengan sore hari.

Pada tahun pelajaran 1969 / 1970 sekolah tersebut mulai membuka pendaftaran siswa baru Tingkat I (satu) jurusan Busana (Menjahit). Pada tahun 1974 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: 071/BV/STT/1974 tanggal 1 April 1974, sekolah tersebut berubah statusnya menjadi Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKA) Persiapan Negeri Klaten.

Pada tahun 1977 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0327/Q/1977, tanggal 28 Juli 1977 sekolah tersebut dinegerikan menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri Klaten.

Pada tahun 1997 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 036/O/1997, tanggal 7 Maret 1997, semua sekolah kejuruan tingkat atas diintegrasikan atau dirubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan, dengan kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok Pariwisata
- b. Kelompok Bisnis dan Manajemen
- c. Kelompok Teknologi dan Industri/Rekayasa
- d. Kelompok Pertanian dan Kehutanan
- e. Kelompok Industri dan Kerajinan
- f. Kelompok Pekerjaan Sosial dan lainnya

Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri Klaten dirubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten dan termasuk Kelompok Pariwisata sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi dari SMK N 3 Klaten :

a. *Visi*

Mewujudkan SMK bertaraf Internasional yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, peduli lingkungan, unggul, taqwa dan siap kerja.

b. *Misi SMK N 3 Klaten*

- 1) Melaksanakan pendidikan kejuruan mengacu pada tuntutan dunia usaha / dunia kerja bertaraf internasional
- 2) Mempersiapkan tamatan yang profesional
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat, mitra nasional dan internasional
- 4) Menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan kecintaan pada lingkungan dalam diri setiap warga sekolah

c. *Tujuan SMK N 3 Klaten*

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan kepada peserta didik
- 2) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 3) Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang produktif, terampil dan mandiri sesuai tuntutan dunia usaha / dunia industri
- 4) Mengadakan dan memelihara hubungan kerjasama dengan masyarakat, mitra nasional dan internasional
- 5) Mewujudkan sekolah sebagai tempat pengembangan diri
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, tertib dan aman demi terselenggaranya pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh

3. Program Keahlian

Sampai saat ini SMK N 3 Klaten, memiliki program keahlian, yaitu :

a. Program Keahlian Akomodasi Perhotelan

Program Keahlian Akomodasi Perhotelan terdiri dari dua kelas dari masing-masing tingkat.

b. Program Keahlian Jasa Boga

Program Keahlian Jasa Boga terdiri dari tiga kelas dari masing-masing tingkat.

c. Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit

Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit terdiri dari satu kelas dari masing-masing tingkat.

d. Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut

Program Keahlian Kecantikan Rambut terdiri dari satu kelas dari masing-masing tingkat.

e. Program Keahlian Busana Butik

Program Keahlian Busana Butik terdiri dari tiga kelas dari masing-masing tingkat.

4. Lokasi Sekolah

SMK N 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No.11, Klaten, Jawa Tengah ini terletak di tempat yang strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga mudah di jangkau dengan alat transportasi umum. Selain itu, SMK N 3 Klaten memiliki suasana yang tenang dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif.

5. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi Fisik Sekolah dapat dikatakan baik, ini terlihat dari tata letak ruang, bangunan dan kebersihan lingkungan yang sangat terjaga serta penghijauan taman yang ada di sekolah SMK N 3 Klaten. Adapun gedung dan fasilitas sekolah adalah sebagai berikut :

Luas Gedung	:	10.329 m ²
Ruang Teori	:	23 buah
Ruang Praktek	:	39 buah
Ruang Laboratorium Bahasa	:	1 buah
Ruang Laboratorium Komputer	:	2 buah
Ruang Multimedia	:	1 buah
Ruang Kepala Sekolah	:	1 buah
Ruang Guru	:	1 buah
Ruang Administrasi	:	1 buah
Ruang Perpustakaan	:	1 buah
Ruang Penunjang	:	19 buah

Peralatan yang tersedia sudah lengkap dan sangat menunjang untuk mendukung kegiatan praktikum. Untuk luas ruangan, beberapa laboratorium tersebut sudah cukup luas sehingga siswa lebih leluasa dalam melaksanakan

kegiatan praktikum. Adapun petugas yang menjadi penanggung jawab laboratorium di SMK N 3 Klaten adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Laboratorium Keahlian Perhotelan
 - 1) Ruang Laundry oleh Ibu Intan Primayuna, A. Md
 - 2) Ruang Hotel 1 oleh Ibu Sri Purwanti, S. Pd
 - 3) Ruang Hotel 2 oleh Ibu Indri Kuwartaningsih, A. Md
- b. Ruang Laboratorium Keahlian Jasa Boga
 - 1) Ruang Praktik Boga 1 oleh Ibu Dra. Muryuniati
 - 2) Ruang Praktik Boga 2 oleh Ibu Sri Hariyati, S. Pd
 - 3) Ruang Praktik Boga 3 oleh Ibu Sumarni, S. Pd
 - 4) Ruang Praktik Patiseri 1 oleh Ibu Dra. Rubiyem
 - 5) Ruang Praktik Patiseri 2 oleh Ibu Madya Natun Nurul B, S. Pd. T
 - 6) Ruang UP Boga oleh Ibu Dra. Tri Jumiati
 - 7) Ruang Tata Hidang 1 oleh Ibu Dra. Tri Handasih Solichah
 - 8) Ruang Tata Hidang 2 oleh Ibu Kasih Pujiastuti, S.Pd
 - 9) Ruang Cafeteria oleh Ibu Sunarni, S.Pd
- c. Ruang Laboratorium Keahlian Busana Butik
 - 1) Ruang Praktik Busana 1 oleh Ibu Rara Rilla Witrianasari, S. Pd. T
 - 2) Ruang Praktik Busana 2 oleh Ibu Dra. Sri Wahyuni
 - 3) Ruang Praktik Busana 3 oleh Ibu Wasingatun, S. Pd
 - 4) Ruang Praktik Busana 4 oleh Ibu Dra. Martini S
 - 5) Ruang Praktik Busana 5 oleh Ibu Dra. Nunuk Wijayanti
 - 6) Ruang Sanggar Busana oleh Ibu Anik Eko Wahyuningsih, S.Pd.
 - 7) Gudang Busana oleh Ibu Dra. Sri Suharyanti
- d. Ruang Keahlian Tata Kecantikan
 - 1) Ruang praktik kecantikan kulit dan instruktur oleh Ibu Tentrem Rahayu, A. Md
 - 2) Ruang praktik kecantikan rambut, gudang dan ruang fas oleh Ibu Eny Setyawati, S. Pd
- e. Ruang Laboratorium Bahasa oleh Bapak Is Widodo, S. Pd
- f. Ruang Laboratorium IPA oleh Bapak Sugiman, S. Pd

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana diatas kondisinya cukup baik dan menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Walaupun ada beberapa fasilitas yang perlu sedikit dilakukan perbaikan, baik pengecatan dan penataan ruang.

6. Keadaan Non Fisik Sekolah

Keadaan non fisik sekolah terdiri dari :

a. Keadaan Personalia

1) Guru

Pendidikan Terakhir	Jumlah		
	Guru Tetap (PNS)	Guru Tidak Tetap	Guru Nota Tugas
S.2	3	-	-
Sarjana / S.1 / D.IV	58	16	3
Sarjana Muda / D.3	3	2	-
D.2 / D.1	-	-	-
SLTA / PGSLP	-	-	-
Jumlah	64	18	3

2) Tenaga Administrasi

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Tenaga Tetap (PNS)	Tenaga Tidak Tetap
Sarjana / S.1	2	1
Sarjana Muda / D.3	-	2
SLTA	1	12
SLTP	-	5
SD	-	1
Jumlah	3	21

b. Program kerja lembaga :

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah :

- 1) Wakasek kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler
- 2) Wakasek hubungan kerjasama industri/masyarakat bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas hubungan industri/masyarakat meliputi menyusun dan melaksanakan program

- kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya dibidang hubungan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri yang relevan serta memasarkan tamatan SMK.
- 3) Wakasek urusan ketenagakerjaan bertugas membantu kepala sekolah dalam menyusun program kerja pendataan analisis, pengadaan, peningkatan/pengembangan profesi dan jabatan, peningkatan kesejahteraan dan pemberian reward atau punisemen kepada tenaga ke[endidikan di sekolah.
 - 4) Wakasek urusan sarana dan prasarana bertugas membantu kepala sekolah dalam menyusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan, dan peralatan sarana dan prasarana serta mengkoordinir pelaksanaan pengadaan inventarisasi pemeliharaan, perbaikan, pengawasan, penggunaan listrik / telepon / air serta evaluasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah lainnya.
 - 5) Wakasek urusan kesiswaan bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan, yaitu dalam menyusun program kerja pembinaan kesiswaan, 5k -7k, kegiatan luar sekolah dan mengkoordinir pelaksanaannya.
 - 6) Ketua jurusan bertugas membantu kepala sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan tugas mengajar dan meningkatkan profesi guru dalam jurusannya.
 - 7) Ketua program studi bertugas membantu kepala rumpun dalam pembinaan dan penjabaran kurikulum program study, pimbingan dan peninghkatan prestasi belajar, mengkoordinasikan pemakaian bahan-bahan dan alat praktik dalam program study yang bersangkutan serta memelihara hubungan dengan dunia kerja.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMK Negeri 3 Klaten memiliki kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswanya. Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain :

- 1) Pramuka
- 2) PMR (Palang Merah Remaja)

- 3) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- 4) Olah Raga Dan Seni
 - a) Bola Basket
 - b) Volley Ball
 - c) Vokal
 - d) Tari
- 5) *English Club*
- 6) Ekstra kejuruan (boga, busana, kecantikan)
- 7) BTA (Baca Tulis Al Quran)

7. Potensi Siswa, Guru dan karyawan

a. Potensi sekolah

SMK N 3 Klaten cukup bergensi diantara SMK di Klaten, karena SMK N 3 Klaten adalah sekolah berbasis RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Selain itu SMK N 3 Klaten merupakan SMK pariwisata satu-satunya di kota Kabupaten Klaten. SMK N 3 Klaten mempunyai program - program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi sekolah baik dari guru maupun siswa. Selain itu SMK N 3 Klaten mempunyai beberapa usaha antara lain Unit Produksi boga dan busana, cafetaria, Laundry, Salon dan lain-lain. Dengan adanya beberapa usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sekolah dan terutama dapat memberikan pembelajaran berbasis *teaching factory* bagi siswa SMK N 3 Klaten.

b. Potensi Siswa

SMK N 3 Klaten terdiri dari 30 kelas terdiri atas 9 kelas Jasa Boga, 9 kelas Busana, 6 kelas Kecantikan rambut dan kulit, 6 kelas Perhotelan. Siswa- siswa SMK N 3 Klaten cukup aktif baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Potensi Guru

Guru dan pegawai di SMK N 3 Klaten berjumlah 93 orang yang terdiri dari 2 guru pengajar bergelar S2, 70 guru pengajar bergelar S1, 4 guru pengajar bergelar D3 serta 17 tenaga administrasi.

d. Potensi Karyawan

SMK N 3 Klaten mempunyai karyawan yang ditempatkan pada Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas BK, karyawan cafetaria, karyawan Unit Produksi, Satpam, dan Pemelihara Sekolah.

8. Media Pembelajaran

Media yang tersedia antara lain *white board*, LCD, alat-alat peraga dan media laboratorium IPA, media audio-visual, media komputer serta alat-alat kesenian berupa alat musik.

9. Fasilitas dan Media KBM

Fasilitas dan media KBM yang tersedia di SMK N 3 Klaten diantaranya perpustakaan, laboratorium, masjid, alat-alat olahraga, lapangan olahraga (basket, voli dan lain-lain). Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Ruang praktik terdiri atas ruang praktik boga, ruang praktik busana, dan ruang praktik kecantikan.

Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa, di kelola oleh seorang petugas. Siswa dapat meminjam buku maksimal 1 minggu dan jika melebihi akan dikenakan denda. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi pengetahuan mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMK N 3 Klaten juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa *whiteboard*. Selain itu, di beberapa kelas juga terdapat layar proyektor untuk pembelajaran yang menggunakan *powerpoint*. Dengan adanya beberapa media tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap (misalnya bola voli, bola basket dan bola sepak, cakram dan lain-lain). Lapangan olahraga yang dimiliki lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan untuk lompat jauh.

Tempat ibadah berupa masjid yang digunakan untuk sholat bagi yang muslim dan untuk kegiatan keagamaan ROHIS. Sedangkan kegiatan pendalaman iman Kristen dan Katolik dilaksanakan setiap hari jumat setelah pembelajaran selesai diruang teori.

10. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan SMK N 3 Klaten dikelola oleh seorang petugas Nurul Dwiyati, A.Md. Perpustakaan memiliki buku-buku yang bervariasi, namun sebagian buku masih kurang. Buku tersebut terdiri atas kamus Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan belum tersedianya kamus Bahasa Jawa.

Sistem pelayanan di Perpustakaan SMK N 3 Klaten yaitu siswa meminjam buku dengan jangka waktu peminjaman satu minggu dan apabila terjadi keterlambatan akan dikenakan denda Rp 200,00 per hari. Untuk buku paket, sistem peminjaman dapat dilakukan peminjaman langsung ketika pembelajaran akan berlangsung.

11. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling di SMK N 3 Klaten melaksanakan layanan dengan melakukan pembelajaran di kelas. Selain di kelas, layanan dapat berupa layanan informasi, orientasi, aplikasi data, konseling individual, bimbingan kelompok, konferensi kasus, alih tangan kasus, *home visit*, kolaborasi dengan orang tua, guru maupun pihak sekolah yang lain serta beberapa administrasi bimbingan dan konseling.

Layanan diberikan untuk membantu permasalahan siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir. Guru pembimbing membantu permasalahan siswa dengan sebaik mungkin sesuai dengan tingkat profesional bimbingan dan konseling. Dalam menyelesaikan masalah siswa, selain melakukan analisis data guru pembimbing juga melakukan analisis dengan cara lain misalnya wawancara, observasi dan kerjasama pihak lain yang terkait.

12. Unit Kesehatan Sekolah

SMK N 3 Klaten terdapat 1 ruangan UKS yang di dalamnya terdapat fasilitas obat-obatan yang dapat digunakan bagi siswa yang membutuhkan. Kondisi UKS terlihat kurang baik karena kelengkapan obat yang kurang memadai serta kebersihan ruangan yang kurang terawat.

13. Tempat Ibadah

Masjid digunakan selain sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat pembelajaran mata pelajaran Agama Islam dan kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan ROHIS.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Program PPL

a. Penyusunan Perangkat Persiapan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL SMK N 3 Klaten menyesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah antara lain LCD, *laptop*, *whiteboard*, dan spidol. Sedangkan perangkat persiapan pembelajaran yang dipersiapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan, antara lain pembuatan RPP, silabus, program semester yang disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu mahasiswa praktikan dituntut mampu menerapkan inovasi pembelajaran di kelas, menyusun dan mengembangkan alat evaluasi serta mempelajari administrasi guru dan kegiatan lain yang menunjang kompetensi mengajar.

b. Kegiatan Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar dilaksanakan mulai tanggal 5 Agustus 2014. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru pembimbing masing-masing. Praktik mengajar dilaksanakan minimal 8 kali oleh setiap praktikan PPL pada masing-masing jurusan. Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktik mengajar di kelas.

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi dan persiapan mengajar yang akan dilaksanakan mulai tanggal 5 Agustus 2014 dengan sebelumnya praktikan melakukan kegiatan observasi pembelajaran di kelas XI Busana Butik 2 dan dilakukan pada tanggal 3 Maret 2014.
2. Membantu guru dalam mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila terdapat guru pembimbing tidak masuk atau ada kepentingan.

3. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran.
4. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda. Praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 8 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.
5. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri yaitu materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
6. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial maupun interpersonal yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah dan dosen pembimbing.
7. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. KEGIATAN PPL

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih dua setengah bulan, mulai tanggal 1 Juli sampai 17 September 2014. Selain itu juga terdapat alokasi waktu untuk observasi sekolah dan observasi kelas yang dilaksanakan sebelum kegiatan PPL dimulai.

1. Persiapan PPL

Kebersihan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesepian mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, maupun keterampilan lain. Agar dapat terwujud hal tersebut mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PPL yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktik di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan pembekalan dilakukan kepada setiap mahasiswa dengan memberikan materi pembekalan tergantung baik secara umum maupun secara khusus. Waktu pelaksanaan pembekalan tergantung dari waktu yang diberikan oleh dosen pembimbing PPL masing-masing kelompok.

Sebelum mahasiswa diterjunkan dalam pelaksanaan PPL, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pengajaran Mikro / *Micro Teaching* (PPL 1)

Micro Teaching/ pengajaran mikro merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung di sekolah.

Pelaksanaan *micro teaching* dilakukan dalam kelompok kecil dengan anggota mahasiswa sebanyak 10 orang. Pelaksanaan kegiatan PPL daerah Klaten dan Wonosari diampu oleh 1 dosen pembimbing yaitu ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, yang bertujuan agar mahasiswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *micro teaching*, maka diharapkan mahasiswa memperoleh bekal / pengalaman dan telah mempersiapkan mental sebelum terjun langsung ke sekolah.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam

metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam mata kuliah *micro teaching*.

b. Pembekalan PPL

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan KKN dan PPL yang dilaksanakan di gedung LPPM lantai 2 tanggal 2014 oleh Dosen Pembimbing KKN – PPL UNY. Dalam kegiatan pembekalan, DPL memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL di SMK N 3 Klaten. DPL membuka forum tanya jawab dengan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyampaikan hal-hal yang belum diketahui dalam pelaksanaan PPL di Sekolah.

c. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman sebelum melaksanakan tugas mengajar, yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam. Agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan ulangan, dll). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas, seperti membuka dan menutup materi diklat, mengelola kelas, merencanakan pengajaran, menyusun program semester, menyusun satuan materi diklat, mengetahui metode mengajar yang baik, karakteristik peserta diklat, media yang dapat digunakan dan lain-lain. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL. Hal observasi yaitu :

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a) Silabus
 - b) Rencana Pembelajaran

- c) Program Tahunan
 - d) Program Semester
 - e) Hari dan Jam Efektif KBM
 - f) Modul
- 2) Proses Pembelajaran
- a) Teknik Pembuatan Pembelajaran
 - b) Metode Pembelajaran
 - c) Penggunaan Waktu
 - d) Penggunaan Bahasa
 - e) Penyajian Materi
 - f) Gerak
 - g) Cara memotivasi siswa
 - h) Teknik bertanya
 - i) Penggunaan media
 - j) Bentuk dan cara evaluasi
 - k) Menutup pelajaran
- 3) Perilaku Siswa
- a) Perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Perilaku siswa di luar kelas

Berikut adalah beberapa hal penting hasil kegiatan observasi pra PPL yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar :

- 1) Observasi yang dilakukan di kelas. Saat guru menyampaikan materi ada sebagian siswa yang ramai sendiri, tapi masih wajar.
- 2) Saat guru menanyakan tugas rumahnya telah dikerjakan atau belum, sebagian siswa belum mengerjakan sehingga harus mengerjakan di luar kelas.
- 3) Kondisi ruangan kelas kurang luas sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien, selain itu terdapat banyak meja dan kursi yang kondisinya tidak layak pakai.

Dari observasi diatas didapatkan suatu kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar sebagian besar sudah berlangsung cukup baik, sehingga peserta PPL hanya meningkatkan saja, dengan membuat persiapan mengajar seperti :

- 1) Satuan pelajaran
- 2) Silabus
- 3) Rencana pembelajaran
- 4) Jobsheet

- 5) Media pembelajaran
- 6) Kisi kisi soal
- 7) Analisis butir soal
- 8) Rekapitulasi nilai
- 9) Alokasi waktu
- 10) Daftar buku pegangan
- 11) Hari dan jam efektif

Dalam pelaksanaan KBM, terbagi atas dua bagian, yaitu praktik belajar terbimbing dan praktik belajar mandiri. Dalam praktik mengajar terbimbing mahasiswa dibimbing dalam persiapan dan pembuatan materi, sedangkan praktik mengajar mandiri mahasiswa diberi kesempatan untuk mengelola proses belajar secara penuh, namun demikian bimbingan dan pemantauan guru tetap dilakukan.

d. Bimbingan PPL

Bimbingan PPL merupakan wadah bagi mahasiswa PPL untuk membicarakan masalah yang dihadapi selama PPL dengan dosen mikro / pembimbing PPL. Melalui bimbingan mikro, dapat dicari penyelesaian dari masalah yang dihadapi, khususnya masalah-masalah yang terkait selama PPL.

e. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

1) Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Selain itu bimbingan sebelum mengajar juga dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PPL. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses belajar mengajar sehingga selanjutnya dalam mengajar mahasiswa menjadi lebih baik.

2) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Mahasiswa harus menguasai materi dan menggunakan berbagai macam bahan ajar, selain itu juga mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang

didapat semakin berkembang. Materi harus tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan mudah dipahami.

3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan sebelum praktikan mengajar, sehingga praktikan dapat mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa juga perlu untuk menyusun RPP cadangan karena tidak selamanya situasi dan kondisi akan sama seperti yang telah direncanakan, sehingga ketika RPP yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan maka mahasiswa masih tetap dapat melaksanakan kegiatan mengajar.

Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, praktikan diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar di Kelas X BB 3. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMK N 3 Klaten, maka kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada praktikan yaitu dasar-dasar teknologi dan dasar pola.

4) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pengajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan. Media dibuat berdasarkan metode yang akan digunakan selama proses belajar mengajar, sehingga media benar-benar efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

5) Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok.

B. Pelaksanaan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Materi kegiatan PPL mencakup materi

mengajar terbimbing dan praktik mengajar sebagai lanjutan dari *micro teaching*, oleh karena itu agar pelaksanaan PPL dapat berlangsung sesuai dengan rancangan program, maka perlu dipersiapkan matang yang menyangkut mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah maupun instansi tempat praktik, guru pembimbing / instruktur serta komponen lain yang terkait di dalamnya.

a. Observasi

Dalam rancangan kerja PPL yang telah disebutkan di atas, pelaksanaan dimulai dari tanggal 1 Juli – 17 September 2014. Agenda tersebut disusun dengan pertimbangan antara lain : (1) Siswa-siswi baru mulai masuk sekolah dengan tahun ajaran baru, (2) Pembagian waktu KKN dan PPL harus seimbang agar tujuan PPL terasa manfaatnya.

Observasi pembelajaran dikelas merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Observasi secara umum dilakukan 1 kali (2 orang) yang dilakukan pada saat pra PPL berupa observasi teori di kelas.

Tujuan observasi adalah :

- 1) Mengetahui proses berlangsungnya KBM di kelas.
- 2) Tahap awal sosialisasi dengan peserta didik yang nantinya akan di didik.
- 3) Gambaran awal dalam pelaksanaan langkah-langkah, persiapan dan strategi yang akan di terapkan dalam pelaksanaan KBM di kelas.
- 4) Mengetahui beberapa teknik pembelajaran mulai dari pembukaan, penggunaan media, metode pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan serta bagaimana cara guru memotivasi siswa.

b. Pembuatan Perangkat Mengajar

Setelah melakukan observasi kelas dan lingkungan sekolah, kemudian praktikan PPL harus konsultasi dengan guru pembimbing mengenai arahan PPL. Dari hasil bimbingan, kemudian praktikan mempersiapkan materi dan media yang akan di ajarkan. Standar

kompetensi yang akan di ajarkan siswa oleh praktikan PPL adalah dasar-dasar teknologi menjahit, dan dasar pola. Pembuatan media dimulai sejak pelaksanaan KKN-PPL. Proses pembuatan perangkat mengajar adalah pencarian materi, pencarian mengajar adalah pencarian materi, pembuatan dan penyusunan administrasi guru, pembuatan media, pembuatan RPP. Setelah dibuat, maka akan dikonsultasikan dengan guru pembimbing yang akan di evaluasi dan mendapat revisi.

c. Praktik Mengajar

Praktik mengajar adalah tujuan utama dari kegiatan PPL itu sendiri, dimana setiap praktikan harus mampu menjadi guru, memberi contoh yang baik kepada siswa. Praktik mengajar dimulai dari persiapan mempersiapkan RPP, materi mengajar, media yang digunakan, evaluasi dan ujian serta memberikan nilai dan remedial..

Sarana media yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang digunakan di SMK N 3 Klaten, diantaranya modul, jobsheet, *powerpoint*, ALG dll. Sebelum mengajar praktikan diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai persiapan untuk menunjang pencapaian proses belajar mengajar agar dalam penyampaian materi dapat lebih terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan praktik mengajar dilakukan sebanyak 14 x pertemuan di kelas X BB 3 dengan mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dan Dasar Pola.

Adapun jadwal kegiatan praktik mengajar praktikan sebagai berikut :

No	Hari / Tanggal	Kelas yang diampu	Jam pelajaran ke-	Kegiatan
1.	Selasa, 05 Agustus 2014	X BB 3	7 – 10	Mempelajari materi tentang Pengertian dan Prosedur Keselamatan, Kesehatan dan Kerja (K3) Metode: <i>Discovery Learning</i>
2.	Sabtu, 09 Agustus 2014	X BB 3	3 – 6	Mempelajari materi tentang perkembangan bentuk tubuh

				Metode : <i>Discovery Learning</i>
3.	Selasa, 12 Agustus 2014	X BB 3	7 – 10	Mempelajari materi tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Metode: <i>Discovery Learning</i>
4.	Jumat, 15 Agustus 2014	X BB 3	2 – 5	Mempelajari materi tentang pengertian, jenis dan sumber limbah Metode : <i>Discovery Learning</i>
5.	Sabtu, 16 Agustus 2014	X BB 3	3 – 6	Mempelajari Materi Tentang Mengidentifikasi Perkembangan Bentuk Tubuh Metode : <i>Discovery Learning</i>
6.	Selasa, 19 Agustus 2014	X BB 3	7 – 10	Praktik mengelola limbah pembuatan busana menjadi produk Metode : <i>Contextual Teaching Learning</i>
7.	Jumat, 22 Agustus 2014	X BB 3	2 – 5	Praktik mengelola limbah pembuatan busana menjadi produk Metode : <i>Discovery Learning</i>
8.	Sabtu, 23 Agustus 2014	X BB 3	3 – 6	Mempelajari tentang cara menentukan letak titik dan garis tubuh Metode : <i>Discovery Learning</i>
9.	Selasa, 26 Agustus 2014	X BB 3	7 – 10	Mempelajari materi tentang pengertian dan jenis-jenis alat jahit Metode : <i>Discovery Learning</i>
10.	Sabtu, 30 Agustus 2014	X BB 3	3 – 6	Praktik menentukan letak titik dan garis tubuh pada dressform

				Metode : <i>Project Based Learning</i>
11.	Selasa, 02 September 2014	X BB 3	7 – 10	Mempelajari materi tentang perbedaan mesin jahit manual dan mesin jahit industri serta praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kertas Metode : <i>Contextual Teaching Learning</i>
12.	Jumat, 05 September 2014	X BB 3	2 – 5	Praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain Metode : <i>Contextual Teaching Learning</i>
13.	Jumat, 12 September 2014	X BB 3	7 – 10	Praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis Metode : <i>Contextual Teaching Learning</i>

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan adalah ceramah, latihan soal, diskusi, *project based learning*, *contextualteaching learning* dan tanya jawab. Masukan yang sering diberikan oleh guru pembimbing berkaitan dengan penyampaian materi dan pengaturan waktu.

Praktik mengajar yang dimaksud adalah praktik mengajar di dalam kelas. Praktik mengajar di dalam kelas dilakukan secara terbimbing, artinya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru pembimbing mendampingi atau memberikan pengawasan dan evaluasi. Kegiatan praktik mengajar meliputi :

- 1) Membuka Pelajaran :
 - a) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
 - b) Presensi

c) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

2) Kegiatan Inti :

3) Penutup

a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran

b) Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya

c) Salam

d. Bimbingan PPL

Bimbingan PPL dilakukan sebelum praktik mengajar yaitu konsultasi meliputi : materi, rencana pembelajaran (RPP), jobsheet media, perangkat pembelajaran lainnya. Setelah itu praktikan merevisi hasil konsultasi tersebut dan memberikan RPP kepada guru pembimbing untuk di nilai.

Sesudah praktikan selesai mengajar, guru pembimbing memberikan penilaian, kritikan dan saran sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terjadi kembali dan praktikan bisa mengajar lebih baik pada waktu mengajar berikutnya dan meminimalisir kesalahan. Berikut ini evaluasi dari guru pembimbing secara keseluruhan :

1) Program PPL antara lain :

a. Praktik Mengajar

Tujuan : Mahasiswa dapat mempraktikkan cara mengajar dan melatih cara mengajar sebagai calon guru serta dapat mengetahui secara langsung kondisi saat mengajar.

Alokasi Waktu : 1 Juli – 17 September 2014

Hasil : Dapat terlaksana dengan baik

Kendala : Pada awal pertemuan mahasiswa PPL masih banyak menggunakan bahasa yang tidak baku, mahasiswa masih belum menguasai kelas dan banyak yang ramai

Solusi : Mahasiswa harus lebih banyak berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Tujuan : Mahasiswa dapat mengetahui materi yang akan diajarkan.

Alokasi Waktu : 1 Juli – 17 September 2014

Hasil : Mahasiswa siap dalam mengajar dan menyampaikan materi.

Kendala : Kekurangan buku dalam membuat media dan mengajar

Solusi : Konsultasi dengan guru pembimbing dan bertanya kepada teman.

c. Pendekatan, Metode dan Media Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi adalah pendekatan *Scientific Learning*. Pendekatan metode ini bertujuan untuk membantu kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, sehingga akan memberikan kompetensi kepada siswa dalam menghadapi permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk menambah keaktifan siswa di dalam kelas. Metode yang digunakan adalah metode *Discovery Learning*, *Project Based Learning* dan *Contextual Teaching Learning*.

Discovery Learning adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Metode *discovery learning* ini dipadupadankan dengan strategi ceramah dan diskusi, jadi sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tim. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyajian materi oleh guru.

Media yang digunakan pada pembelajaran di kelas X adalah *handout*, *jobsheet* dan *powerpoint* pada pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dan Dasar Pola.

d. Umpan Balik Pembimbing

Setelah melaksanakan praktik mengajar, praktikan mendapat pengarahannya dari guru pembimbing mengenai hasil evaluasi dalam mengajar sehingga praktikan mengetahui kelemahan dalam mengajar. Pengarahan ini bertujuan agar praktikan dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada sehingga selanjutnya praktikan mampu meningkatkan kualitas mengajar.

e. Evaluasi

Pada tahap ini, praktikan dinilai oleh guru pembimbing, baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktifitas mengajar di kelas, penguasaan materi, kepedulian terhadap siswa, maupun penguasaan kelas. Praktikan juga melakukan evaluasi terhadap murid-murid dengan memberikan tugas baik individu maupun berkelompok. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah diajar selama pelaksanaan PPL dalam menyerap materi yang diberikan.

f. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan DPL-PPL Jurusan.

g. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 17 September 2014 oleh pihak UPPL yang diwakilkan pada DPL-KKN masing-masing.

C. Analisis Hasil

Selama pelaksanaan PPL dengan menjalani profesi sebagai guru, memberikan banyak pengalaman dan gambaran yang jelas bahwa profesi guru bukan hanya menuntut penguasaan materi dan metode pembelajaran saja, tetapi juga menuntut

kemampuan mengatur waktu, mengelola kelas, berinteraksi dengan warga sekolah, dan mempersiapkan segala administrasi guru.

Praktik mengajar dilakukan mulai tanggal 05 Agustus 2014 sampai dengan 09 September 2014. Praktikan telah mengajar sebanyak 14 kali. Jadwal mengajar praktikan sebanyak 50 jam pelajaran dengan 14 kali pertemuan di kelas X BB 3 dengan jumlah siswa 32 orang.

Praktikan menggunakan buku selama kegiatan mengajar yaitu :

1. Ernawati,dkk. 2008. *Tata busana jilid 1*. DP SMK
2. Esin Sintawati. 2008. *Pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Bidang Busana*. DPSMK
3. Jerrusalem M. Adam, dan Khayati Enny Zuhni. 2010. *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY
4. Soekarno. 2001. *Pola Dasar Busana*. Jakarta: PtGramedia
5. Widjiningih. 1982. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Selama praktik mengajar di kelas, praktikan tidak mengalami hambatan yang sulit, hanya diawal pertemuan praktikan dalam proses pembelajaran masih belum sesuai dengan RPP. Setelah melakukan konsultasi dengan guru pembimbing, praktikan mendapatkan arahan tentang cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan RPP. Praktikan juga berkonsultasi mengenai metode yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya. Metode dapat berjalan dengan baik apabila praktikan bisa menguasai kelas. Konsultasi memberikan manfaat bagi praktikan dalam praktik mengajar agar kelemahan selama mengajar dapat diperbaiki. Sehingga pada pertemuan selanjutnya praktikan dapat mengajar lebih baik.

Secara garis besar, siswa-siswi SMK N 3 Klaten menerima dengan baik mahasiswa PPL, hanya ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan ramai sendiri ketika dijelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut praktikan :

- a. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan dapat diikuti oleh siswa, sehingga siswa tidak ada waktu untuk ramai sendiri.
- c. Menegur siswa agar kembali untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan.

Selama kegiatan PPL, praktikan mendapatkan banyak manfaat dan pengetahuan. Menjadi seorang tenaga pendidik yang baik bukan hanya dengan dapat mengajar dengan baik, karena diperlukan penguasaan materi dan pemilihan

metode yang tepat sehingga materi dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, juga harus dapat mengelola kelas sehingga proses mengajar tidak terganggu. Untuk dapat melaksanakan proses mengajar yang baik maka diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar.

Kesulitan, hambatan dan tantangan dalam melaksanakan program PPL dapat diatasi dengan baik atas bimbingan guru, pembimbing lapangan serta dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa telah berusaha mengoptimalkan kemampuannya dalam melaksanakan program ini. Secara ringkas, rincian praktik mengajar yang telah terlaksana adalah sebagai berikut :

- a. Praktik Mengajar: dimulai tanggal 05 Agustus – 09 September 2014. Setiap mahasiswa mempunyai guru pembimbing dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jumlah jam mengajar per minggu disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu.
- b. Pembuatan atau Penambahan Media Pembelajaran, berupa media dan alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa PPL dibawah bimbingan dari guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan.
- c. Administrasi guru, mahasiswa belajar melaksanakan administrasi guru seperti pengisian kemajuan kelas, pengisian perangkat administrasi guru seperti presensi siswa, daftar nilai dan rekapitulasi hasil evaluasi tes formatif.
- d. Jumlah pertemuan / jam praktik mengajar mahasiswa tergantung dengan kesepakatan guru pembimbing lapangan masing-masing. Pelaksanaannya sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang.

D. Refleksi

1. Faktor Pendukung

- a. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- b. Guru pembimbing yang sangat rapi dalam administrasi, sehingga praktikan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dalam pembuatan administrasi guru.
- c. Guru pembimbing yang mempunyai prinsip “*target oriented*” sehingga pembelajaran dapat berjalan pada waktu yang tepat dan sesuai dengan harapan.

2. Faktor Penghambat

Media pembelajaran yang digunakan terbatas karena sarana dan prasarana sekolah yang kurang. Walaupun demikian selama praktik PPL, praktikan masih mengalami beberapa hambatan atau permasalahan, antara lain :

Permasalahan dan cara Mengatasi

- a. Masalah yang timbul pada kegiatan PPL ini antara lain :
 - 1) Kemampuan siswa dalam menerima materi tidak sama.
 - 2) Setiap kelas mempunyai sifat yang berbeda.
 - 3) Ada beberapa siswa dalam kelas yang ramai pada waktu pelajaran sedang berlangsung.
- b. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa praktikan melakukan hal-hal berikut :
 - 1) Melakukan pendekatan interpersonal untuk mendorong siswa agar lebih giat lagi belajarnya.
 - 2) Pada saat belajar menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.
 - 3) Gaya mengajar untuk masing-masing kelas harus berbeda, menyesuaikan karakteristik siswa di tiap-tiap kelas.
 - 4) Penyampaian materi harus pelan-pelan.
 - 5) Memberikan peringatan agar tidak ramai pada waktu pelajaran.
 - 6) Praktikan mengajak komunikasi dengan setiap siswa yang ramai sehingga siswa tersebut akan merasa lebih diperhatikan.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN - PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2014 dimulai tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September berlokasi di SMK N 3 Klaten. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa observasi, praktikan memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dan Dasar Pola pada kelas X BB 3 yang berada di SMK N 3 Klaten. Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 3 Klaten, banyak pengalaman yang praktikan dapatkan mengenai situasi dan permasalahan pendidikan di suatu sekolah.

Program kerja PPL yang berhasil dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Dari kegiatan PPL terpadu yang dilaksanakan kurang lebih selama 2 ½ bulan (dari tanggal 1 Juli sampai 17 September 2014), maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Program PPL

Dari pelaksanaan PPL di SMK N 3 Klaten dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan PPL merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya kedalam praktik keguruan atau praktik kependidikan.
- b. Kegiatan PPL merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan professional.
- c. Membantu praktikan untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa baik di kelas (dalam proses pembelajaran) maupun di luar kelas (luar jam belajar) sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom siswa di sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan KKN – PPL, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a) Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa KKN – PPL.
- b) Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.
- c) Sarana dan prasarana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.
- d) Sekolah perlu mempertahankan pembinaan iman dan takwa serta penanaman tata krama warga sekolah khususnya siswa yang selama ini sudah berjalan sangat bagus. Selain itu, kedisiplinan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar siswa memiliki kedisiplinan dan menunjang proses pembelajaran agar tujuan sekolah dan pembelajaran dapat tercapai.
- e) Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih bisa terus dipertahankan.

2. Bagi Mahasiswa

- a) Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam penyusunan program dapat direncanakan secara matang dan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- b) Membina kebersamaan dan kekompakkan baik diantara mahasiswa KKN – PPL ataupun dengan pihak sekolah sehingga dapat bekerja sama dengan baik.
- c) Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktik mengajar dapat berjalan dengan baik
- d) Mahasiswa KKN – PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya dan memanfaatkan kesempatan KKN – PPL sebaik-baiknya.
- e) Mahasiswa diharapkan dapat memahami kondisi karakter dan kemampuan akademis siswa.
- f) Dalam proses evaluasi suatu kegiatan tidak hanya membahas permasalahan yang timbul dalam kegiatan yang terkait saja. Namun perlu juga diberikan suatu solusi atas permasalahan yang terjadi.

3. Bagi Universitas

- a) Pembekalan dari UPPL sebaiknya dilakukan sebelum mahasiswa membuat proposal dan perumusan program KKN-PPL agar mahasiswa mendapatkan bekal yang memadai dalam perumusan program KKN-PPL dan pelaksanaannya. Serta peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara Universitas dengan pihak sekolah.
- b) Pembekalan kegiatan PPL dan sosialisasi ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan sekolah hendaknya dikemas lebih baik lagi agar tidak terjadi simpang siur informasi yang menjadikan pihak mahasiswa dan sekolah menjadi kebingungan di tengah-tengah pelaksanaan PPL seperti ketentuan warna seragam, berapa kali mengajar, dsb.
- c) Kunjungan ke sekolah-sekolah mohon untuk lebih diperhatikan agar setiap sekolah benar-benar mendapat kunjungan dari pihak UPPL.
- d) Pihak UPPL sebagai lembaga koordinator KKN-PPL yang menangani secara langsung kegiatan KKN-PPL diharapkan mampu melakukan sosialisasi secara efektif dan terperinci, sehingga program-program dapat berjalan sesuai dengan harapan UPPL dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- UPPL. 2014. *Panduan KKN-PPL 2014*. Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- UPPL. 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2014*. Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

LAMPIRAN



Universitas Negeri
Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Npma.1

Untuk mahasiswa

Nama Mahasiswa : Vita Febri Wijayanti Pukul : 09.30 WIB
NIM : 10513244019 Tempat praktik : SMK N 3 Klaten
Tgl. Observasi : 3 Maret 2014 Fak / Jur / Prodi : FT / PTBB / PT. Busana

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Ada
	2. Silabus	Ada
	3. RPP	Ada
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Mengucapkan salam, berdoa dan absensi
	2. Penyajian Materi	Menghubungkan materi yang lalu, materi disajikan sistematis sesuai bahan materi yang dipelajari
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah di depan kelas
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa
	5. Penggunaan Waktu	Efektik dan efisien
	6. Gerak	Gerak tangan, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik
	7. Cara Memotivasi Siswa	Memberikan semangat dan mengevaluasi kerja agar lebih baik
	8. Teknik Bertanya	Melempar pertanyaan dari satu siswa ke siswa yang lain
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Guru menguasai kelas dengan baik dengan suara tegas
	10. Penggunaan Media	Menggunakan papan tulis dan handout
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Tanya jawab / tes lisan
12. Menutup pelajaran	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan, member gambaran siswa pelajaran berikutnya, kemudian menutup pelajaran	
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik tapi pasif
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Ramah dan sopan

Guru Pembimbing

Klaten, 03 Maret 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



Universitas Negeri
Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH**

Npma.1

Untuk mahasiswa

Nama Mahasiswa : Vita Febri Wijayanti Pukul : 09.30 WIB
NIM : 10513244019 Tempat Praktik : SMK Negeri 3 Klaten
Tgl. Observasi : 3 Maret 2014 Fak / Jur / Prodi : FT / PTBB / PT. Busana

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Belajar	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Bersih, luas, nyaman, hijau	
2.	Potensi siswa	Ramah dan Rapih	
3.	Potensi guru	Ramah dan welcome	
4.	Potensi karyawan	Ramah	
5.	Fasilitas KBM, media	Proyektor & LCD kurang memadai.	
6.	Perpustakaan	Luas, kurang pencahayaan, sepi pengunjung, buku-bukunya lama semua tidak ada yang baru.	
7.	Laboratorium	Cukup luas, dan peralatan memadai. Lab.Boga = 5 ruangan Lab. Busana = 5 ruangan Lab. Bahasa = 1 ruang, tetapi LCD, Monitor, Earphone semua rusak. Lab.Komputer = sudah memadai.	Ketika anak Boga sedang praktik di dapur semua tas ditaruh di depan dapur dan kelihatan tidak rapih.
8.	Bimbingan konseling	Terdapat 1 ruangan BP/BK tetapi didalam ruangan tersebut tidak ada ruangan untuk privasi yang dapat membuat siswa nyaman untuk berkonsultasi dengan guru BP/BK.	
9.	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar diberikan kepada siswa kelas XII yang bertujuan untuk menyiapkan UN, yaitu seperti pembahasan ulang soal <i>try out</i> (mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris dan kejuruan).	
10.	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	Terdapat ekstrakurikuler yang menjadikan siswanya lebih mandiri dan mempunyai <i>skill</i> yang baik. Contohnya seperti: OSIS, Pramuka, ROHIS, dll.	
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ruangan ini digunakan untuk ruang kelas agama Non-Islam.	
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	Sudah memadai, ada 2 kasur, tabung oksigen dan obat-obatan.	
13.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Karyawan : ramah Sekolah : Luas, bersih, hijau Dinding: berisi nama dan keterangan guru serta karyawan lainnya.	
14.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya tulis ilmiah siswa ada juga yang sudah mengikuti tingkat regional.	

15.	Karya Ilmiah Guru	Karya tulis guru juga sudah ada yang pernah mengikuti	
16.	Koperasi siswa	Kecil, pengap berisi jajanan ringan, dan peralatan praktik (cempal, kertas, pensil, dll).	
17.	Tempat ibadah	Cukup memadai, al-quran + sajadah + mukenah sudah cukup banyak.	
18.	Kesehatan lingkungan	Bersih tidak ada sampah yang berserakan di sekolah.	
19.	Caffe	Luas dan menjual aneka makanan. Yang dikekola oleh guru.	
20.	Toilet	Toilet yang disediakan cukup banyak dan tersebar disetiap sudut. Keadaannya juga cukup bersih.	
21.	Tempat Parkir	Tempat Parkir yang disediakan untuk siswa cukup luas dan tempat parkir guru cukup luas.	

***) Catatan : sebagai bahan penyusun progam kerja KKN-PPL**

Klaten, 03 Maret 2014

Koordinator PPL Sekolah / Instansi

Mahasiswa,

Ir. Widyasworo Hidayati, M.Pd.
NIP. 19680717 200012 2 001

Vita Febri Wijayanti
NIM : 10513244019



Universitas Negeri
Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN / PELATIHAN**

Npma.1

Untuk mahasiswa

Nama Mahasiswa : Vita Febri Wijayanti Pukul : 09.30 WIB
NIM : 10513244019 Tempat Praktik : SMK Negeri 3 Klaten
Tgl. Observasi : 3 Maret 2014 Fak / Jur / Prodi : FT / PTBB / PT. Busana

No	Aspek yang diamati	Desripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Ada
	2. Silabus	Ada
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Latihan	Ada
	Proses Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Mengucapkan salam, Berdoa dan Absensi.
	2. Penyajian Materi	Ada persiapan alat praktik, pengarahan materi, demo guru dan siswa langsung dapat mempraktikkan.
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah dan Demo di Depan kelas.
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris.
	5. Penggunaan Waktu	Seefesian mungkin, belajarnya santai tetapi tegas.
	6. Gerak	Selalu berkeliling disetiap siswa yang sedang praktik, dan duduk kembali.
	7. Cara Memotivasi Siswa	Memberi semangat " <i>kamu bisa, ayo coba lagi, jangan takut salah</i> ", dan selalu memberi kemudahan bagi siswa yang belum terbiasa membawa peralatan berat.
	8. Teknik Bertanya	Langsung angkat tangan dan bicara, Guru langsung menjawab dengan detail.
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Guru dapat mengendalikan siswanya di kelas.
	10. Penggunaan Media	Alat Praktik
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Memberitahukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dan memberi penjelasan.
12. Menutup Pelajaran	Merview kembali pelajaran dan memberi pertanyaan seputar materi yg sudah dipraktikkan.	
C	Perilaku Peserta Pelatihan (Diktat)	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Pasif
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Sopan dan Ramah

Guru Pembimbing

Klaten, 03 Maret 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



Universitas Negeri
Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI
KONDISI LEMBAGA**

Npma.1

Untuk mahasiswa

Nama Mahasiswa : Vita Febri Wijayanti Pukul : 09.30 WIB
NIM : 10513244019 Tempat praktik : SMK N 3 Klaten
Tgl. Observasi : 3 Maret 2014 Fak / Jur / Prodi : FT / PTBB / PT. Busana

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Obeservasi Fisk :		
	a. Keadaan Lokasi	Cukup Luas	
	b. Keadaan Gedung	Strategis	
	c. Keadaan Sarana/prasarana	Cukup Memadai	
	d. Keadaan presonalia		
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)		
	f. Penataan ruang kerja	Ada yang rapih dan ada juga yang tidak.	
	g. Aspek lain...		
2.	Obeservasi tata kerja :		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Baik dan Ramah	
	b. Progam kerja lembaga	Terstruktur	
	c. Pelaksanaan kerja	Terstruktur	
	d. Iklim kerja antar personalia	Baik	
	e. Evaluasi progam kerja	Baik	
	f. Hasil yang dicapai	Sangat memuaskan	
	g. Progam pengembangan	Kurang baik	
	h. Aspek lain...		

***) Catatan : sebagai bahan penyusun progam kerja KKN-PPL**

Klaten, 03 Maret 2014

Koordinator PPL Lembaga/Instansi

Mahasiswa,

Ir. Widyasworo Hidayati, M.Pd.
NIP. 19680717 200012 2 001

Vita Febri Wijayanti
NIM : 10513244019



MATRIKS KEGIATAN PPL

2014 / 2015

NAMA LOKASI : SMK Negeri 3 Klaten

ALAMAT LOKASI : Jl. Merbabu No. 11 Klaten

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Per Minggu												Jumlah	
		Juli				Agustus					September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3		4
1.	Dasar Teknologi Menjahit														
	a. Pengertian dan Prosedur K3						3								3
	b. Penerapan K3							3							3
	c. Pengertian, Jenis dan Sumber Limbah							4							4
	d. Praktik mengelola limbah pembuatan busana								7						7
	e. Pengertian dan jenis-jenis alat jahit									3					3
	f. Identifikasi bagian-bagian mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras									4					4
	g. Perbedaan mesin jahit manual dan industri										1				1
	h. Praktik mengoperasikan mesin jahit manual dengan ragam bentuk pada kertas										2				2

	i. Praktik mengoperasikan mesin jahit manual dengan ragam bentuk pada kain										4				4
	j. Praktik mengoperasikan mesin jahit manual dengan ragam bentuk pada kertas											3			3
2.	Dasar Pola														
	a. Pengertian perkembangan bentuk tubuh dan bagian-bagian bentuk tubuh						4								4
	b. Identifikasi macam-macam bentuk tubuh							4							4
	c. Cara menentukan titik dan garis tubuh								4						4
	d. Praktik menentukan titik dan garis tubuh									4					4
	Jumlah Jam	0	0	0	0	0	7	11	11	11	7	3	0	0	50

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswa PPL

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU I

FO 2

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH	:	SMK Negeri 3 Klaten	NAMA MAHASISWA	:	Vita Febri Wijayanti
ALAMAT SEKOLAH	:	Jl. Merbabu No. 11 Klaten	NIM	:	10523244019
GURU PEMBIMBING	:	Dra. Martini S	FAK / JUR / PRODI	:	FT / PTBB / PT. Busana
			DOSEN PEMBIMBING	:	Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Selasa, 05 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang Pengertian dan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Peserta didik memahami tentang Pengertian dan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Peserta didik belum aktif dalam pembelajaran	Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif bertanya
2.	Sabtu, 09 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang perkembangan bentuk tubuh	Peserta didik dapat memahami pengertian dari perkembangan bentuk tubuh beserta bagian-	Penggunaan LCD yang bergantian dengan mahasiswi PPL yang lain	Memberikan gambaran kepada peserta didik dengan menunjukkan

			bagian bentuk tubuh	karena LCD hanya 1 unit dipakai dalam waktu yang bersamaan	perkembangan bentuk tubuh yang sebenarnya atau menggunakan handout
--	--	--	---------------------	--	--

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswi PPL

Sri Emy Yuli Suprihatin
NIP. 196 20503 198702 2 001

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU II

FO 2

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Klaten
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Merbabu No. 11 Klaten
GURU PEMBIMBING : Dra. Martini S

NAMA MAHASISWA : Vita Febri Wijayanti
NIM : 10523244019
FAK / JUR / PRODI : FT / PTBB / PT. Busana
DOSEN PEMBIMBING : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Selasa, 12 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Peserta didik memahami penerapan K3 dalam bidang busana dengan baik	Peserta didik belum aktif dalam pembelajaran	Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif bertanya
2.	Jumat, 15 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang pengertian, jenis dan sumber limbah	Peserta didik memahami pengertian, jenis dan sumber limbah	Penggunaan LCD yang bergantian dengan mahasiswi PPL yang lain karena LCD hanya 1 unit	Memberikan handout sebagai media belajar

				dipakai dalam waktu yang bersamaan	
3.	Sabtu, 16 Agustus 2014	Mempelajari Materi tentang cara mengidentifikasi Perkembangan Bentuk Tubuh dan macam-macam bentuk tubuh		Penggunaan LCD yang bergantian dengan mahasiswi PPL yang lain karena LCD hanya 1 unit dipakai dalam waktu yang bersamaan	Memberikan gambaran kepada peserta didik dengan menunjukkan perkembangan bentuk tubuh yang sebenarnya atau menggunakan handout

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswi PPL

Sri Emy Yuli Suprihatin
NIP. 196 20503 198702 2 001

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU III

FO 2

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Klaten
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Merbabu No. 11 Klaten
GURU PEMBIMBING : Dra. Martini S

NAMA MAHASISWA : Vita Febri Wijayanti
NIM : 10523244019
FAK / JUR / PRODI : FT / PTBB / PT. Busana
DOSEN PEMBIMBING : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Selasa, 19 Agustus 2014	Praktik mengelola limbah pembuatan busana menjadi produk	Peserta didik dapat mengelola limbah pembuatan busana dengan baik dan kreatif	Peserta didik sedikit lamban dalam praktik	Peserta didik diajarkan cara menjahit yang benar dan cara memilih kain perca yang tepat
2.	Jumat, 22 Agustus 2014	Praktik mengelola limbah pembuatan busana menjadi produk	Peserta didik dapat menghasilkan produk dari limbah busana	Masih banyak mesin jahit yang belum bisa digunakan	Diajarkan cara menjahit dengan jarum tangan

3.	Sabtu, 23 Agustus 2014	Mempelajari tentang cara menentukan letak titik dan garis tubuh	Peserta didik dapat memahami cara menentukan letak titik dan garis tubuh	Penggunaan LCD yang bergantian dengan mahasiswi PPL yang lain karena LCD hanya 1 unit dipakai dalam waktu yang bersamaan	Memberikan handout sebagai media mengajar
----	------------------------	---	--	--	---

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswi PPL

Sri Emy Yuli Suprihatin
NIP. 196 20503 198702 2 001

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU IV

FO 2

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Klaten
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Merbabu No. 11 Klaten
GURU PEMBIMBING : Dra. Martini S

NAMA MAHASISWA : Vita Febri Wijayanti
NIM : 10523244019
FAK / JUR / PRODI : FT / PTBB / PT. Busana
DOSEN PEMBIMBING : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Selasa, 26 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang pengertian dan jenis-jenis alat jahit	Peserta didik dapat memahami pengertian alat jahit dan mengetahui jenis-jenis alat jahit	Ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui jenis-jenis alat jahit	Memberitahukan kepada peserta didik secara nyata jenis-jenis alat jahit yang belum diketahui
2.	Sabtu, 30 Agustus 2014	Praktik menentukan letak titik dan garis tubuh pada dressform	Peserta didik dapat menentukan letak titik dan garis tubuh pada dressform	Jumlah dressform tidak sesuai dengan jumlah peserta didik	Memberikan 1 dressform untuk 2 peserta didik

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswi PPL

Sri Emy Yuli Suprihatin
NIP. 196 20503 198702 2 001

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU V

FO 2

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Klaten **NAMA MAHASISWA** : Vita Febri Wijayanti
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Merbabu No. 11 Klaten **NIM** : 10523244019
GURU PEMBIMBING : Dra. Martini S **FAK / JUR / PRODI** : FT / PTBB / PT. Busana
DOSEN PEMBIMBING : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Selasa, 02 September 2014	Mempelajari materi tentang perbedaan mesin jahit manual dan mesin jahit industri serta praktik mengoperasikan mesin jahit manual dengan ragam bentuk pada kertas	Peserta didik dapat memahami dan mengetahui perbedaan mesin jahit manual dengan mesin jahit industri dan cara mengoperasikan mesin jahit manual dengan ragam bentuk pada kertas	Peserta didik sedikit lamban dalam praktik	Peserta didik diajarkan cara mengoperasikan mesin jahit manual yang benar

2.	Jumat, 05 September 2014	Praktik mengoperasikan mesin jahit manual dengan ragam bentuk pada kain	Peserta didik dapat memahami dan mengoperasikan mesin jahit manual dengan ragam bentuk pada kain	Masih banyak mesin jahit yang belum bisa digunakan	Peserta didik bergantian menggunakan mesin jahit manual
----	--------------------------	---	--	--	---

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Sri Emy Yuli Suprihatin
NIP. 196 20503 198702 2 001

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU VI

FO 2

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Klaten
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Merbabu No. 11 Klaten
GURU PEMBIMBING : Dra. Martini S
NAMA MAHASISWA : Vita Febri Wijayanti
NIM : 10523244019
FAK / JUR / PRODI : FT / PTBB / PT. Busana
DOSEN PEMBIMBING : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Jumat, 12 September 2014	Praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis	Peserta didik dapat mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis	Beberapa mesin jahit manual tidak bisa dipakai	Peserta didik bergantian menggunakan mesin jahit manual

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswi PPL

Sri Emy Yuli Suprihatin
NIP. 196 20503 198702 2 001

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

ADMINISTRASI PEMBELAJARAN

DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Tahun Pelajaran 2014 / 2015

Semester Gasal



Vita Febri Wijayanti

10513244019

SMK NEGERI 3 KLATEN

Jl. Merbabu No. 11

Telp / Fax : (0272) 321270 / 329039

Website : www.smkn3klaten.com

Email : smknegeri3_klaten@yahoo.com

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

SMK NEGERI 3 KLATEN Kelas X dan XI

JULI 2014

M		6	13	20	27
S		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
R	2	9	16	23	30
K	3	10	17	24	31
J	4	11	18	25	
S	5	12	19	26	

AGUSTUS 2014

M		3	10	17	24	31
S		4	11	18	25	
S		5	12	19	26	
R		6	13	20	27	
K		7	14	21	28	
J	1	8	15	22	29	
S	2	9	16	23	30	

SEPTEMBER 2014

M		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

OKTOBER 2014

M		5	12	19	26
S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	

NOVEMBER 2014

M		2	9	16	23	30
S		3	10	17	24	
S		4	11	18	25	
R		5	12	19	26	
K		6	13	20	27	
J		7	14	21	28	
S	1	8	15	22	29	

DESEMBER 2014

M		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	31
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

JANUARI 2015

M		4	11	18	25
S		5	12	19	26
S		6	13	20	27
R		7	14	21	28
K	1	8	15	22	29
J	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	31

PEBRUARI 2015

M	1	8	15	22
S	2	9	16	23
S	3	10	17	24
R	4	11	18	25
K	5	12	19	26
J	6	13	20	27
S	7	14	21	28

MARET 2015

M	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	31
R	4	11	18	25	
K	5	12	19	26	
J	6	13	20	27	
S	7	14	21	28	

APRIL 2015

M		5	12	19	26
S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	
S	4	11	18	25	

MEI 2015

M		3	10	17	24	31
S		4	11	18	25	
S		5	12	19	26	
R		6	13	20	27	
K		7	14	21	28	
J	1	8	15	22	29	
S	2	9	16	23	30	

JUNI 2015

M		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

JULI 2015

M		5	12	19	26
S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	

	Libur Semester I :	10 hari (22 Desember 2014 s.d 2 Januari 2015)
	Libur Semester II :	18 hari (22 Juni s.d 12 Juli 2014)
	Libur Hari Besar	
	Kegiatan Hari Belajar Efektif Fakultatif	
	Libur Permulaan Puasa / Puasa dan sekitar Hari Raya	
	Ujian Sekolah	
	Ujian Nasional	
	Ulangan Semester Gasal / Genap	

Klaten, Juli 2014
Kepala SMK Negeri 3 Klaten

Martini, S. Pd., M. Pd
NIP. 19640324 199003 1 004

Libur Hari Besar

28 – 29 Juli 2014 : Hari Raya Idul Fitri 1435 H
17 Agustus 2014 : Proklamasi Kemerdekaan RI
5 Oktober 2014 : Hari Raya Idul Adha 1435 H
25 Oktober 2014 : Tahun Baru Hijriah 1436 H
25 Desember 2014 : Hari Raya Natal

1 Januari 2015 : Tahun Baru Masehi
3 Januari 2015 : Maulid Nabi Muhammad SAW
31 Januari 2015 : Tahun Baru Imlek 2566
21 Maret 2015 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1937
3 April 2015 : Wafat Isa Al – Masih

3 Mei 2015 : Hari Raya Waisak 2569
14 Mei 2015 : Kenaikan Isa Al – Masih
15 Mei 2015 : Isro' Mi'roj 1436 H

CATATAN :

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten / Kota

PROGRAM SEMESTER
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
 Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
 Program Studi Keahlian : Tata Busana
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 Standar Kompetensi : Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas : X BB 3
 Semester : Gasal Tahun 2014

No	Nama Bulan	Banyak Minggu dlm Semester	Banyak Minggu yg tdk Efektif	Banyak Minggu yang Efektif
1.	J u l i	5	5	-
2.	Agustus	4	-	4
3.	September	5	-	5
4.	Oktober	5	-	5
5.	Nopember	4	-	4
6.	Desember	5	3	2
	J u m l a h	28	8	20

Rincian :

Jumlah Jam Pembelajaran yang Efektif

20 Minggu x 7 Jam Pembelajaran = 140 Jam Pembelajaran

Digunakan untuk :

- Pembelajaran Teori	:	31 Jam	
- Pembelajaran Praktik	:	97 Jam	
- Uji Kompetensi	:	12 Jam	
			(+)
J u m l a h	:	140 Jam	

Klaten, September 2014

Mahasiswi PPL

Vita Febri Wijayanti

NIM. 10513244019

**JADWAL PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 3 KLATEN**

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

Semester : Gasal

Kelas : X BB 3

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit

JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00-07.45						
2	07.45-08.30					X BB 3	
3	08.30-09.15					X BB 3	
	09.15-09.30	ISTIRAHAT					
4	09.30-10.15					X BB 3	
5	10.15-11.00					X BB 3	
6	11.00-11.45						
	11.45-12.00	ISTIRAHAT					
7	12.00-12.45		X BB 3				
8	15.45-13.30		X BB 3				
9	13.30-14.45		X BB 3				

**PROGRAM EVALUASI
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian : Pariwisata
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran/Komp. Dasar : Dasar Teknologi Menjahit
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015
Semester : Gasal
Kelas : X BB 3

I. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada minggu ke – 4 tanggal 26 Agustus 2014

II. Perbaikan / Remediasi

Remediasi dilaksanakan pada minggu ke – 7 tanggal 16 September 2014

Klaten, September 2014

Mahasiswa PPL

Vita Febri Wijayanti

NIM. 10513244019

SILABUS MATA PELAJARAN DASAR – DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMAK)

Kelas / Semester : X / 1 (Gasal)

- KI 1 : Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p>	<p>Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta Langkah keselamatan kerja menjahit</p>	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi UU Ketenagakerjaan.</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai keselamatan kerja menjahit dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tugas</p> <p>Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja</p>	<p>10 Jam</p>	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p> <p>Diskusi Langkah keselamatan kerja menjahit</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik</p>		

wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan		Eksperimen Mempraktikkan K3 dalam kegiatan praktik			
3.1 Mendeskripsikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3)		Asosiasi Diskusi konsep keselamatan dan kesehatan kerja melalui kegiatan praktik Menyimpulkan hasil	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.1. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja		Komunikasi Presentasi kelompok tentang hasil langkah keselamatan kerja menjahit	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Limbah organik dan an organik Mengelola limbah praktik	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai limbah Memberikan ilustrasi dengan	Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan hasil	14 Jam	

	menjahit pakaian	menggunakan media (misalnya sumber belajar yang relevan) tentang pengertian, Jenis dan Sumber limbah	kegiatan praktik menjahit		
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab Dampak limbah terhadap lingkungan</p> <p>Diskusi Langkah Cara menangani limbah organik dan anorganik</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p>		
3.2 Mendeskripsikan pengertian, jenis dan sumber limbah		<p>Eksperimen</p> <p>Mengelola limbah an organik kegiatan busana untuk meminimisasi limbah kegiatan praktik secara berkelompok</p> <p>Asosiasi</p> <p>Diskusi pengelolaan limbah Menyimpulkan hasil</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		

4.2 Mengelola limbah organik dan an organik		<p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang hasil langkah keselamatan kerja menjahit</p>	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Alat Jahit	<p>Mengamati</p> <p>Mengamati penjelasan dan ilustrasi guru untuk merumuskan konsep ,jenis dan fungsi alat jahit serta hubungan antara konsep-konsep itu dalam diskusi kelas.</p>	<p>Tugas</p> <p>Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan hasil kegiatan praktik menjahit</p>	10 Jam	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Jenis alat jahit,bagian mesin jahit dan bagian mesin penyelesaian melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p>		

pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan					
3.3.Menjelaskan pengertian dan jenis alat jahit		<p>Asosiasi</p> <p>Menarik kesimpulan tentang fungsi alat jahit berdasarkan jenis dan kegunaannya</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		
4.3.Mengidentifikasi bagian bagian mesin jahit dan mesin penyelesaian		<p>Eksperimen / Explore</p> <p>Eksplorasi bagian mesin jahit dan mesin penyelesaian</p> <p>Eksplorasi gerakan mesin jahit berdasarkan cara kerjanya dalam ruang praktik</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang identifikasi bagian mesin jahit dan mesin penyelesaian</p>	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

<p>1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p>	<p>Mesin jahit manual dan industri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoperasikan mesin jahit manual dengan berbagai setikan 2. Mengoperasikan mesin jahit manual dengan berbagai setikan <p>Membuat benda</p>	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai mesin jahit manual dan industri</p> <p>Memberikan ilustrasi dengan menggunakan media sesungguhnya sesuai cara kerja</p>	<p>Tugas</p> <p>Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan hasil kegiatan praktik menjahit</p>	<p>49 Jam</p>	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang perbedaan mesin industri dan manual melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan</p>		

wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan			eksperimen		
3.4.Membedakan jenis mesin jahit manual dan industri		<p>Eksperimen / Explore</p> <p>Praktik mengoperasikan mesin jahit manual dan industri secara individual</p> <p>Membuat benda dengan menggunakan hasil praktik pengoperasian mesin jahit</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		
4.4.Mengoperasikan mesin jahit manual dan industri		<p>Asosiasi</p> <p>Mendata hasil pengoperasian mesin</p> <p>Diskusi data pengoperasian mesin jahit manual dan industri</p> <p>Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang pengoperasian mesin jahit</p>	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

<p>1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p>	<p>Alat jahit penunjang</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mengamati penjelasan dan ilustrasi guru tentang alat jahit penunjang dalam kegiatan praktik menjahit dalam diskusi kelas.</p>	<p>Tugas</p> <p>Menyelesaikan soal-soal tentang hasil kegiatan praktik</p>	<p>10 Jam</p>	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>Menanya</p> <p>Diskusi kelompok cepat alat jahit penunjang</p> <p>Tanya jawab tentang Jenis dan fungsi alat jahit penunjang melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		
<p>3.5.Menjelaskan alat jahit penunjang</p>		<p>Eksperimen / Explore</p> <p>Praktik menggunakan alat jahit penunjang secara individual</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		
<p>4.5.Menggunakan alat jahit penunjang</p>		<p>Asosiasi</p> <p>Mendata hasil praktik alat jahit</p>	<p>Tes</p>		

		<p>penunjang Diskusi hasil data Menyimplkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang alat jahit penunjang berdasarkan klasifikasinya</p>	<p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
<p>1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p>	<p>Alat jahit bantu dan aksesoris sepatu mesin manual dan industry</p>	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai alat jahit bantu dan aksesoris sepatu mesin manual dan industri</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya</p>	<p>Tugas</p> <p>Membuat esai pribadi tentang alat jahit bantu dan aksesoris</p> <p>Menyelesaikan soal-soal</p>	<p>21 Jam</p>	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Jenis dan fungsi alat jahit bantu melalui</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan</p>		

<p>implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>diskusi kelas</p> <p>Diskusi kelompok cepat aksesoris sepatu mesin manual dan industri</p>	<p>kegiatan presentasi kelompok</p>		
<p>3.6.Mengidentifikasi alat jahit bantu dan aksesoris sepatu mesin manual dan industri</p>		<p>Eksperimen/explore</p> <p>Praktik mengoperasikan alat jahit bantu , aksesoris sepatu mesin manual, industri secara individual</p> <p>Asosiasi</p> <p>Mendata hasil praktik</p> <p>Diskusi hasil praktik</p> <p>Mengambil kesimpulan</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		
<p>3.6.Mengoperasikan alat jahit bantu dan aksesoris sepatu mesin manual dan industri</p>		<p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang alat jahit bantu berdasarkan klasifikasinya</p>	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

<p>1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p>	<p>Standar mutu pakaian</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mencari informasi mengenai pengertian mutu, kriteria mutu hasil jahitan pakaian .</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya</p>	<p>Tugas</p> <p>Membuat esai pribadi tentang standar mutu hasil pekerjaan menjahit</p> <p>Menyelesaikan soal-soal</p>	<p>12 Jam</p>	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan</p>		<p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang standar mutu jahitan, cara memeriksa mutu jahitan melalui diskusi kelas</p>	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>		

3.7.Menjelaskan standar kualitas menjahit		<p>Eksperimen/explore</p> <p>Eksplorasi tentang standar mutu jahitan berdasarkan jenis kain</p> <p>Praktik menilai hasil pekerjaan menjahit pakaian berdasarkan standar mutu secara individual</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p>		
4.7.Memeriksa hasil jahitan mesin		<p>Asosiasi</p> <p>Mendata hasil percobaan</p> <p>Diskusi hasil praktik dengan standar mutu</p> <p>Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang cara memeriksa mutu jahitan</p>	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

ANALISIS KURIKULUM
TENTANG URUTAN LOGIS DAN KETERGANTUNGAN
STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR

PM. 75.4/12

17 September 2014

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian : Pariwisata
Kompetensi Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran / Komp. Dasar : Dasar Teknologi Menjahit
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal

No	Standar Kompetensi/ Komp. Dasar	Tergantung Stand. Komp/ Komp. Dasar	Menuju Stand. Komp/Kom p. Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Tempat Belajar		Alat	Keterangan (Urutan Logis)
							SM K	IP		
1	3.1 Mendeskripsikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) 4.1 Menerapkan keselamatan dan			Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta Langkah Keselamatan Kerja	-Menjelaskan pengertian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) -Menjelaska kembali prosedur keselamatan dan kesehatan kerja	10 X 45 menit	V		-Pensil -Pena -Buku	

No	Standar Kompetensi/ Komp. Dasar	Tergantung Stand. Komp/ Komp. Dasar	Menuju Stand. Komp/Kom p. Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Tempat Belajar		Alat	Keterangan (Urutan Logis)
							SM K	IP		
	kesehatan kerja				(K3) -Menerapkan keselamatn dan kesehatan kerja (K3)					
2.	3.2 Mendeskripsikan pengertian, jenis, dan sumber limbah 4.2 Mengelola limbah organik dan anorganik			<ul style="list-style-type: none"> • Limbah organik dan an organic • Mengelola limbah praktik menjahit pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> -Mendeskripsikan pengertian limbah -Mendeskripsikan jenis limbah -Mendeskripsikan sumber limbah. -Mengelola limbah pembuatan busana 	14 x 45 menit	V		<ul style="list-style-type: none"> - Penggaris -Pena -Pensil -Kain Perca -Alat Jahit 	
3	3.3 Menjelaskan pengertian dan jenis alat jahit			<ul style="list-style-type: none"> • Alat Jahit 	<ul style="list-style-type: none"> -Mendeskripsikan pengertian alat jahit -Menjelaskan macam- 	24 x 45 menit	V		<ul style="list-style-type: none"> -Alat tulis -Mesin 	

No	Standar Kompetensi/ Komp. Dasar	Tergantung Stand. Komp/ Komp. Dasar	Menuju Stand. Komp/Kom p. Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Tempat Belajar		Alat	Keterangan (Urutan Logis)
							SM K	IP		
	4.3 Mengidentifikasi bagian-bagian mesin jahit dan mesin penyelesaiannya.				macam alat jahit -Mengidentifikasi bagian-bagian mesin jahit -Mengidentifikasi bagian-bagian mesin penyelesaian				jahit manual -Mesin jahit industri	

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Pengertian, Prosedur dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pertemuan ke- : 1 dan 2
Waktu : 7 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Mendeskripsikan pengertian, prosedur dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Mendeskripsikan pengertian, prosedur dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Indikator : mengerti dan dapat menjelaskan kembali pengertian, prosedur dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan menjaga keselamatan dan kesehatan diri dalam bekerja
2. Mengerti tentang pengertian, prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
3. Menjelaskan kembali tentang pengertian, prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan benar
4. Dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan baik dan tepat

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian keselamatan kerja
2. Pengertian kesehatan kerja
3. Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja
4. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja
5. Syarat- syarat kesehatan dan keselamatan kerja
6. Faktor yang menimbulkan kecelakaan kerja
7. Macam- macam penyebab potensi bahaya kecelakaan
8. Tindakan pemadaman kebakaran
9. Cara menjaga kesehatan diri
10. Sanitasi
11. Penyakit yang timbul akibat hubungan kerja
12. Pengendalian penyakit berdasarkan faktor
13. Pertolongan pertama
14. Alat pelindung diri
15. Penampilan diri

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (*scientific*). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasis proses (*project based learning*), *problem based learning*, *discovery*.

F. Media Pembelajaran

1. Power point dan handout
2. LCD dan proyektor
3. Sumber Belajar
 - Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 1*. Jakarta : DP SMK.
 - Adam Jerusalem. 2012. *K3 dan Lingkungan Hidup Pada Industri*. Klaten : Intan Pariwara.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 1

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merespon salam sebelum belajar2. Peserta didik mengecek kerapihan dan kebersihan kelas3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu K35. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis, mendengarkan, mencatat dan menanggapi penjelasan materi yang penting dari guru	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memperhatikan materi yang ditayangkan melalui LCD2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi	115 menit

	<p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang pengertian K3 2. Peserta didik bertanya kepada guru tentang prosedur K3 <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan tentang pengertian dan prosedur K3 2. Peserta didik yang telah ditunjuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya yang lain tentang pengertian dan prosedur K3 3. Guru membagi kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang 4. Peserta didik bersama guru membagi materi diskusi 5. Peserta didik melakukan diskusi kelompok <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat laporan untuk bahan presentasi <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 2. Peserta didik kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi 3. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang dipresentasikan 4. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang pengertian dan prosedur K3 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang penerapan K3 4. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa 	10 menit

Pertemuan ke – 2

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam ketika guru masuk kelas 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran K3 dan cara penerapannya 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis, mendengarkan, mencatat dan menanggapi penjelasan materi yang penting dari guru 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang ditayangkan melalui LCD 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas tentang keselamatan dan kesehatan kerja <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok 2. Peserta didik bersama guru membagi materi diskusi 3. Peserta didik melakukan diskusi kelompok <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat laporan untuk bahan presentasi 	100 menit

	<p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 2. Peserta didik kelompok lain mengajukan pertanyaan atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi 3. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang dipresentasikan 4. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang penerapan K3 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Guru memberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah 4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang limbah 5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : pengamatan dan tes
2. Prosedur penilaian :

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap <ol style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif d. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar 	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur dan Penerapan K3 	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3.	Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan K3 	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran praktik

Penilaian Pengetahuan dan Sikap

No	Nilai Nama Siswa	Pengetahuan			Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Pengertian K3	Prosedur K3	Penerapan K3		
1.						
2.						
3.						

No.	Nilai Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN					Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Kesantunan	Kerja sama	Komitmen		
1.								
2.								
3.								

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar Pengamatan terlampir
2. Tes tertulis terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

Handout

Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Materi Pokok : Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Pertemuan ke- : 1
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal

1. Tujuan Instruksional khusus

- a. Siswa dapat mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- b. Siswa dapat melakukan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

2. Uraian Materi

a. Keselamatan Kerja

Keselamatan berasal dari kata dasar selamat. Selamat: terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun. (W.J.S Poerwadarminta) Keselamatan : Keadaan perihal terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun. Jadi yang dimaksud dengan keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Tempat kerja meliputi darat, laut, dalam tanah dan air, serta di udara. Keselamatan kerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi. Setiap orang dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam kondisi kesehatan yang baik pula.

Petugas laboratorium/workshop banyak dihadapkan pada bahaya, secara garis besar bahaya yang dihadapi dalam laboratorium/workshop dapat digolongkan antara lain:

1) Bahaya kebakaran atau ledakan dari zat atau bahan yang mudah terbakar atau meledak.

Bahaya kebakaran disini dapat timbul karena beberapa faktor diantaranya:

- a) Faktor manusia
 - Tidak mau tau atau kurang mengetahui prinsip dasar pencegahan kebakaran
 - Menyimpan atau menyusun bahan yang mudah terbakar didekat pipa uap atau pipa pembuangan yang panas
 - Pemakaian tenaga listrik yang berlebihan dan melebihi kapasitas yang telah ditentukan
 - Kurang memiliki tanggung jawab dan disiplin

- Adanya unsur kesengajaan
- Kegagalan pengolahan dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian kebakaran sebagai suatu kesatuan prosedur perencanaan dan prosedur operasional atau pelaksanaan.
- b) Faktor teknis: Melalui faktor fisik atau mekanis dimana dua faktor penting yang menjadi peranandalam proses ini yaitu timbulnya panas akibat pengetesan benda atau adanya kabel yang terbuka
- c) Faktor alam:
 - Petir adalah salah satu penyebab adanya kebakaran dan peledakan
 - Gunung meletus yaitu yang bisa menyebabkan kebakaran hutan yang luas juga perumahan-perumahan yang dilalui oleh lahar panas.

Dengan meniadakan salah satu faktor di atas api akan padam, hal ini dapat ditempuh dengan cara mematikan, yaitu menjauhkan bahan bakar atau bahan-bahan yang mudah terbakar. Menutupi yaitu mengurangi oksigen diudara sekitar kebakaran, caranya adalah dengan menyemprotkan busa, pasir atau tanah pada permukaan bahan bakar. Bisa juga dengan cara pendinginan yaitu menurunkan suhu benda-benda yang terbakar dibawah suhu nyalanya, caranya adalah dengan menyemprotkan air. Contoh bahan yang mudah terbakar dan meledak : kayu, kertas, cairan gas, titanium, magnesium, pottasium, bahan kain, bahan karet, minyak, peralatan listrik dll.

2) Bahan beracun dan kaustik.

Hal ini terjadi karena penggunaan bahan yang berbahaya, seperti racun atau bahan lainnya yang merusak organ tubuh atau penggunaan peralatan yang tidak berpengalaman secara sempurna. Bahaya-bahaya ini umpamanya bahaya kimia tidak hanya berupa korosif, oksidasi tetapi juga karsinogenesitas, ledakan dan lain-lain. Bahaya biologi seperti oleh virus, jamur, bakteri atau sesak nafas akibat kebocoran gas, uap kabut dan lain-lain yang masuk kedalam tubuh. Untuk menghindari keracunan harus mengikuti hal-hal berikut :

- a) Menjaga kebersihan dan ketertiban
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan bahaya keracunan
- c) Disiplin dalam bekerja
- d) Dilarang membawa dan menyimpan makana/rokok dalam ruang kerja /labor; e). Mencuci tangan secara teratur
- e) Mengganti pakaian ketika akan memasuki labor atau memakai pakaian pengaman yang disaratkan
- f) Bekerja dengan menggunakan masker hidung (respirator) sehingga terhindar dari gangguan pernafasan terhadap kotoran/debu atau bahan kimia
- g) Menggunakan pelindung tangan sehingga terbebas dari temperatur yang ekstrim, baik terlalu panas atau terlalu dingin serta zat kimia kaustik dan

benda-benda tajam. Pelindung tangan tersebut dapat berupa sarung tangan, gloves, mitten/holder, pads dan lain- lain.

3) **Bahaya Radiasi**

Bahaya radiasi merupakan bahaya ergonomi dari segi tata letak, pekarangan yang tidak memadai dan lain-lain termasuk bahaya fisik berupa temperatur dll.

4) **Luka Bakar**

Luka bakar yang disebabkan terkena zat- zat yang berbahaya benda tajam di tempat kerja

5) **Syok Akibat Aliran Listrik.**

Penggunaan peralatan listrik yang tidak tepat dan hubungan listrik yang salah dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan, misalnya kabel stop kontak, kontak sekering dan lain-lain. Akibat adanya hubungan pendek sehingga menimbulkan panas atau bunga api yang dapat menyalakan atau membakar komponen lain, tindakan ceroboh serta penyimpanan peralatan yang tidak pada tempatnya.

6) **Luka Sayat Akibat Alas Gelas Yang Pecah Dan Benda Tajam.**

Bahaya infeksi dari kuman, virus atau parasit, bahaya ini merupakan bahaya biologi yang disebabkan oleh virus,bakteri, jamur,dll.

b. **Kesehatan Kerja**

UU no 9 tahun 1960, tentang pokok-pokok kesehatan, pasal 2, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan KESEHATAN ialah: meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan-kelemahan lainnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sehat tersebut mencakup:

1) **Sehat secara jasmani**

Sehat secara jasmani dapat dilihat secara physical (penampilan), yaitu:

- a) Dapat melakukan aktifitasnya dengan baik, misalnya: makan, minum, berjalan dan bekerja
- b) Penampilannya baik, misalnya: cara berpakaian, cara berbicara, atau cara berdandan
- c) Dapat menggunakan sarana dan prasarana kerja dengan baik (sesuai aturan)

2) Sehat secara mental/rohani

Sehat secara mental/rohani dapat dilihat dari bagaimana seseorang:

- a) Menentukan prioritas dengan memilah-milah apa saja yang benar-benar berguna dalam hidupnya
- b) Menghargai dan memberi hadiah diri sendiri atas tindakan, sikap dan pikiran yang positif
- c) Mengasihi sesama dengan memberi bantuan baik dalam bentuk nasehat/moril atau materil
- d) Berpikir kedepan dan mencoba mengantisipasi bagaimana cara menghadapi kesulitan
- e) Berbagi pengalaman dan masalah dengan keluarga atau teman
- f) Mengembangkan jaringan sosial atau kekeluargaan

3) Sehat secara sosial

Sehat secara sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Urbanisasi
- b) Pengaruh kelas sosial
- c) Perbedaan ras
- d) Latar belakang etnik
- e) Kekuatan politik
- f) faktor ekonomi

c. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengertian K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Menurut *America Society of Safety and Engineering (ASSE)*, K3 diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan Keselamatan (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Istilah lainnya adalah ergonomi yang merupakan keilmuan dan aplikasinya dalam hal sistem dan desain kerja, keserasian manusia dan pekerjaannya, pencegahan kelelahan guna tercapainya pelaksanaan pekerjaan secara baik. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja. Dalam K3 ada tiga norma yang selalu harus dipahami, yaitu: (1) aturan

berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja; (2) diterapkan untuk melindungi tenaga kerja; (3) resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah :

- 1) Melindungi para pekerja dari kemungkinan-kemungkinan buruk yang mungkin terjadi akibat kecerobohan pekerja/siswa.
- 2) Memelihara kesehatan para pekerja/siswa untuk memperoleh hasil pekerjaan yang optimal.
- 3) Mengurangi angka sakit atau angka kematian diantara pekerja.
- 4) Mencegah timbulnya penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang diakibatkan oleh sesama kerja.
- 5) Membina dan meningkatkan kesehatan fisik maupun mental.
- 6) Menjamin keselamatan setiap orang yang berada ditempat kerja.
- 7) Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien

d. Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Ruang lingkup kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja pada prinsipnya mencakup tiga aspek, yakni aspek pekerja, pekerjaan dan tempat bekerja, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu:

1) Pekerja/siswa

Para pekerja/siswa di suatu perusahaan/sekolah kesehatannya harus dijaga dengan baik. Hal tersebut sangat penting untuk peningkatan kinerja

sehingga memperoleh tenaga-tenaga yang produktif dan profesional, sehingga pada gilirannya akan membantu perusahaan/sekolah dalam mencapai tujuannya. Tugas dan tanggung jawab pekerja/siswa adalah:

- a) Mempelajari dan melaksanakan aturan dan instruksi keselamatan kerja
- b) Memberikan contoh cara kerja yang aman kepada pekerja baru/ siswa yang kurang berpengalaman
- c) Menunjukkan kesiapan dan minat untuk mempelajari dan melatih diri terhadap kerja yang aman
- d) Melakukan secara sungguh-sungguh terhadap keselamatan kerja pada setiap tugas pekerjaan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan dapat diselesaikan jika ada pekerja. Upaya mengurangi resiko dalam melakukan suatu pekerjaan antara lain:

- a) Mengadakan perubahan dalam pekerjaan yang salah.
- b) Mencegah terjadinya penularan
- c) Diberlakukannya tindakan atau aturan yang ketat untuk melindungi para pekerja terhadap penggunaan alat-alat yang membahayakan.
- d) Pencahayaan/penerangan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Usaha untuk mencegah/memperkecil kecelakaan, dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengadakan pengaturan tata cara kerja, antara lain dengan melakukan penjadwalan yang baik dan jam kerjarasional serta adanya istirahat berkala di antara jam kerja
- b) Menerapkan dan mematuhi peraturan sekolah atau perundang-undangan lamanya jam kerja.
- c) Menerapkan rolling kerja (shift/jam kerja) dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Hasil ini perlu dilakukan untuk menghindari pekerjaan dari kejenuhan atau kebosanan yang berakibat terjadinya kecelakaan.Semakin teliti dan halus suatu pekerjaan, makin harus diperpendek lamanya bekerja dan harus diselang dengan istirahat.

3) Tempat bekerja

Tempat bekerja merupakan bagian yang penting bagi suatu industri/perusahaan atau sekolah, secara tidak langsung tempat bekerja akan berpengaruh pada kesenangan, kenyamanan dan keselamatan dari para pekerja/siswa. Keadaan atau suasana yang menyenangkan (comfortable) dan aman (safe) akan menimbulkan gairah produktifitas kerja.Usaha-usaha kesehatan yang perlu dilakukan terhadap tempat kerja secara umum adalah dengan menerapkan hygiene dan sanitasi tempat kerja secara khusus. Hal-hal yang berkaitan dengan hygiene dan sanitasi tempat kerja antara lain:

- a) Penerangan atau pencahayaan dalam ruangan kerja/workshop harus disesuaikan/diatur dengan jenispekerjaan yang dilakukan.

- b) Pengontrolan udara dalam ruangan kerja.
- c) Suhu udara dalam ruangan kerja.
- d) Tekanan udara dalam ruangan kerja.
- e) Pencahayaan

4) Kecelakaan Akibat Kerja

Kecelakaan tidak terjadi kebetulan melainkan ada sebabnya. Maka kecelakaan itu dapat dicegah asal kita ada kemauan untuk mencegahnya. Sebab-sebab kecelakaan akibat kerja ada 2 golongan sebagai berikut:

- a) Faktor mekanis dan lingkungan, meliputi segala sesuatu selain manusia.

Misalnya; sebuah perusahaan sebab-sebab kecelakaan dapat disusun menurut pengelolaan bahan, pemakaian alat-alat atau perkakas yang dipegang oleh tangan, jatuh dilantai dan tertimpa benda jatuh, menginjak atau terbentur barang, luka bakar oleh benda pijar atau pengangkutan.

- b) Faktor manusia itu sendiri.

Misalnya seorang pekerja pabrik tekstil mengalami kecelakaan tertimpa gunting jatuh tepat mengenai punggung kakinya. Jika ia mengikuti petunjuk kesehatan dan keselamatan kerja dan tidak

meletakkan gunting sembarangan maka gunting tersebut tidak akan tersenggol dan tidak akan jatuh

e. Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja

Setiap industri memiliki potensi akan terjadinya bahaya dan kecelakaan kerja. Namun demikian peraturan telah meminta agar setiap industri mengantisipasi dan meminimalkan bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan atau terancamnya keselamatan seseorang baik yang ada dalam lingkungan industri itu sendiri ataupun bagi masyarakat disekitar industri. Hal-hal yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan potensi bahaya kecelakaan kerja pada industri busana.

f. Keserasian Peralatan Dan Sarana Kerja Dengan Tenaga Kerja

Keserasian peralatan dan sarana harus diperhatikan pihak perusahaan dan disesuaikan dengan tenaga kerja yang dimilikinya agar kecelakaan kerja dapat diminimalisasi. Kesalahan atau ketidakserasian antara peralatan dan sarana dengan pegawai yang menggunakan. Ketidakserasian antara peralatan dan sarana dengan tenaga kerja dapat menimbulkan berbagai masalah yang akhirnya dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja pegawai atau tenaga kerja.



**UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA**



PENGERTIAN KESELAMATAN

Keselamatan berasal dari kata dasar selamat. Selamat: terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun.

(W.J.S Poerwadarminta) Keselamatan : Keadaan perihal terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan.



Menurut Suma'mur (1981), tujuan keselamatan kerja adalah:

1. Para pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja dapat digunakan sebaik-baiknya.
3. Agar semua hasil produksi terpelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan gizi pegawai.
5. Agar dapat meningkatkan kegairahan, keserasian dan partisipasi kerja.
6. Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja.
7. Agar pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja



**Bahaya yang dihadapi dalam Laboratorium/Workshop
Dapat digolongkan antara lain:**

1. Bahaya kebakaran atau ledakan dari zat atau bahan yang mudah terbakar atau meledak.

Bahaya kebakaran disini dapat timbul karena beberapa faktor diantaranya:

- Faktor manusia
- Faktor teknis
- Faktor alam



2. Bahan beracun dan kaustik.

Untuk menghindari keracunan harus mengikuti hal-hal berikut:

- Menjaga kebersihan dan ketertiban
- Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan bahaya keracunan
- Disiplin dalam bekerja
- Dilarang membawa dan menyimpan makana/rokok dalam ruang kerja /laboratorium
- Mencuci tangan secara teratur
- Mengganti pakaian ketika akan memasuki labor atau memakai pakaian pengaman yang disaratkan
- Bekerja dengan menggunakan masker hidung (respirator)
- Menggunakan pelindung tangan.



3. Bahaya Radiasi

Bahaya radiasi merupakan bahaya ergonomi dari segi tata letak,pekarangan yangtidak memadai dan lain-lain termasuk bahaya fisik berupa temperatur dll.

4. Luka Bakar

Luka bakar yang disebabkan terkena zat- zat yang berbahaya benda tajam di tempat kerja

5. Syok Akibat Aliran Listrik.

Penggunaanperalatan listrik yang tidak tepat dan hubungan listrik yang salah dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan, misalnya kabel stop kontak, kontak sring dan lain-lain.

6. Luka Sayat Akibat Alas Gelas Yang Pecah Dan Benda Tajam.

Bahaya infeksi dari kuman, virus atau parasit, bahaya ini maerupakan bahaya biologi yang disebabkan oleh virus,bakteri, jamur,dll.



Kesehatan Kerja

UU no 9 tahun 1960, tentang pokok-pokok kesehatan, pasal 2, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan KESEHATAN ialah: meliputi kesehatan badan, rohaniah (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan-kelemahan lainnya.

KESEHATAN adalah suatu upaya untuk menjaga kesehatan pekerja dan mencegah pencemaran disekitar tempat kerjanya (masyarakat dan lingkungan)



Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sehat tersebut mencakup:

1. Sehat secara jasmani

Sehat secara jasmani dapat dilihat secara physical (penampilan), yaitu:

- a. Dapat melakukan aktifitasnya dengan baik,
- b. Penampilannya baik
- c. Dapat menggunakan sarana dan prasarana kerja dengan baik (sesuai aturan)



2. Sehat secara mental/rohani

Sehat secara mental/rohani dapat dilihat dari bagaimana seseorang:

- a. Menentukan prioritas dengan memilah-milah apa saja yang benar-benar berguna dalam hidupnya
- b. Menghargai dan memberi hadiah diri sendiri atas tindakan, sikap dan pikiran yang positif
- c. Mengasihi sesama dengan memberi bantuan baik dalam bentuk nasehat/moril atau materil
- d. Berpikir kedepan dan mencoba mengantisipasi bagaimana cara menghadapi kesulitan
- e. Berbagi pengalaman dan masalah dengan keluarga atau teman
- f. Mengembangkan jaringan sosial atau kekeluargaan



3. Sehat secara sosial

Sehat secara sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Urbanisasi
- b. Pengaruh kelas sosial
- c. Perbedaan ras
- d. Latar belakang etnik
- e. Kekuatan politik
- f. faktor ekonomi



KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Pengertian K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Menurut *America Society of Safety and Engineering* (ASSE), K3 diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.



Kesehatan dan Keselamatan (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Istilah lainnya adalah ergonomi yang merupakan keilmuan dan aplikasinya dalam hal sistem dan desain kerja, keserasian manusia dan pekerjaannya, pencegahan kelelahan guna tercapainya pelaksanaan pekerjaan secara baik. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja.



Dalam K3 ada tiga norma yang selalu harus dipahami, yaitu :

1. Aturan berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja
2. Diterapkan untuk melindungi tenaga kerja
3. Resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja



TUJUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

1. Melindungi para pekerja dari kemungkinan - kemungkinan buruk yang mungkin terjadi akibat kecerobohan pekerja/siswa.
2. Memelihara kesehatan para pekerja/siswa untuk memperoleh hasil pekerjaan yang optimal.
3. Mengurangi angka sakit atau angka kematian diantara pekerja.
4. Mencegah timbulnya penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang diakibatkan oleh sesama kerja
5. Membina dan meningkatkan kesehatan fisik maupun mental.
6. Menjamin keselamatan setiap orang yang berada ditempat kerja.
7. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien



Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Ruang lingkup kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja pada prinsipnya mencakup tiga aspek, yakni aspek pekerja, pekerjaan dan tempat bekerja



1. Pekerja/siswa

Para pekerja/siswa di suatu perusahaan/sekolah kesehatannya harus dijaga dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab pekerja/siswa adalah:

- a. Mempelajari dan melaksanakan aturan dan instruksi keselamatan kerja
- b. Memberikan contoh cara kerja yang aman kepada pekerja baru/ siswa yang kurang berpengalaman
- c. Menunjukkan kesiapan dan minat untuk mempelajari dan melatih diri terhadap kerja yang aman
- d. Melakukan secara sungguh-sungguh terhadap keselamatan kerja pada setiap tugas pekerjaan.



2. Pekerjaan

Pekerjaan dapat diselesaikan jika ada pekerja. Upaya mengurangi resiko dalam melakukan suatu pekerjaan antara lain:

- a. Mengadakan perubahan dalam pekerjaan yang salah.
- b. Mencegah terjadinya penularan
- c. Diberlakukannya tindakan atau aturan yang ketat untuk melindungi para pekerja terhadap penggunaan alat-alat yang membahayakan.
- d. Pencahayaan/penerangan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.



Usaha untuk mencegah/memperkecil kecelakaan, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan pengaturan tata cara kerja, antara lain dengan melakukan penjadwalan yang baik dan jam kerja rasional serta adanya istirahat berkala di antara jam kerja
- b. Menerapkan dan mematuhi peraturan sekolah atau perundang-undangan lamanya jam kerja.
- c. Menerapkan rolling kerja (shift/jam kerja) dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Hasil ini perlu dilakukan untuk menghindari pekerjaan dari kejenuhan atau kebosanan yang berakibat terjadinya kecelakaan. Semakin teliti dan halus suatu pekerjaan, makin harus diperpendek lamanya bekerja dan harus diselang dengan istirahat.



3. Tempat bekerja

Tempat bekerja merupakan bagian yang penting bagi suatu industri/perusahaan atau sekolah, secara tidak langsung tempat bekerja akan berpengaruh pada kesenangan, kenyamanan dan keselamatan dari para pekerja/siswa



Hal-hal yang berkaitan dengan hygiene dan sanitasi tempat kerja antara lain:

- a. Penerangan atau pencahayaan dalam ruangan kerja/workshop harus disesuaikan/diatur dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.
- b. Pengontrolan udara dalam ruangan kerja.
- c. Suhu udara dalam ruangan kerja.
- d. Tekanan udara dalam ruangan kerja.
- e. Pencahayaan



- **Kecelakaan Akibat Kerja**

Kecelakaan tidak terjadi kebetulan melainkan ada sebabnya. Maka kecelakaan itu dapat dicegah asal kita ada kemauan untuk mencegahnya. Sebab-sebab kecelakaan akibat kerja ada 2 golongan sebagai berikut:

- a. Faktor mekanis dan lingkungan, meliputi segala sesuatu selain manusia.
- b. Faktor manusia itu sendiri.



- **Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja**

Setiap industri memiliki potensi akan terjadinya bahaya dan kecelakaan kerja. Namun demikian peraturan telah meminta agar setiap industri mengantisipasi dan meminimalkan bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan atau terancamnya keselamatan seseorang baik yang ada dalam lingkungan industri itu sendiri ataupun bagi masyarakat disekitar industri.



- **Keserasian Peralatan Dan Sarana Kerja Dengan Tenaga Kerja**

Kesalahan atau ketidakserasian antara peralatan dan sarana dengan pegawai yang menggunakan. Ketidakserasian antara peralatan dan sarana dengan tenaga kerja dapat menimbulkan berbagai masalah yang akhirnya dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja pegawai atau tenaga kerja.



Handout

Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI 3 KLATEN
Mata Pelajaran	: Dasar Teknologi Menjahit
Materi Pokok	: Penerapan K3
Pertemuan ke-	: 2
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal

1. Tujuan Instruksional khusus

- Peserta didik dapat menerapkan keselamatan kerja
- Peserta didik dapat menerapkan kesehatan kerja

2. Uraian Materi

Dalam dunia industri, keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan untuk menghindari bahaya dan penyakit yang tidak diinginkan. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di industri, diantaranya :

a. Pemadaman Kebakaran

Pada dasarnya cara kerja dari memadamkan api adalah membantu untuk meniadakan atau menghilangkan salah satu atau lebih dari ketiga unsur segitiga api. Apa yang dimaksud dengan segi3 api ??? Panas yang menyebabkan terjadinya api adalah panas dengan tingkat suhu tertentu tergantung bahan yang ada. Oksigen adalah unsur yang menyempurnakan terjadinya api. Dengan meniadakan salah satu dari ketiga bahan tersebut maka api akan padam. Jadi, untuk tindakan preventif maka kita harus mencegah bertemunya ketiga bahan tersebut. Oleh karena itu perlu sekali untuk mempunyai pengetahuan mengenai bagaimana memilih media pemadam api yang tepat. Berikut kebakaran yang dapat digolongkan menjadi beberapa kelas dengan ketentuan sebagai berikut :

- **Kelas A (*Solid Fire*)**
Kebakaran kelas A merupakan kebakaran yang terjadi pada bahan-bahan seperti kayu, kertas, sampah dan kain. Media yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A adalah air dan debu kering.
- **Kelas B (*Liquid Fire*)**
Kebakaran kelas B merupakan kebakaran yang terjadi pada zat cair yang mudah terbakar seperti minyak, cat, *vernish*. Pemadaman kebakaran kelas B dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, buih/soda dan *varpourising liquid*.
- **Kelas C (*Gas and Stim Fire*)**
Kebakaran kelas C merupakan kebakaran yang terjadi pada gas seperti *butana, propane, oxy acetalane*, gas (LPG). Pemadaman kebakaran kelas C dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, karbon dioksida (CO₂) dan *varpourising liquid*.
- **Kelas D (*Metal Fire*)**
Kebakaran kelas D merupakan kebakaran yang terjadi pada unsur-unsur logam seperti potassium, sodium, kalsium, titanium dan magnesium. Pemadaman kebakaran kelas D dapat dilakukan dengan menggunakan media soda abu, pasir, debu kering dan *powder*.

Sedangkan kebakaran api elektrik tidak termasuk dalam kelas-kelas api diatas dan dapat dipadamkan dengan menggunakan alat pemadam api yang sesuai. Misalnya untuk ruangan elektronik lebih baik apabila kita memakai pemadam yang berbahan gas (terutama untuk peralatan yang bernilai tinggi) atau minimal *powder*. Jangan sampai kita memakai foam yang berupa cairan, akan mengakibatkan hubungan singkat dan kerusakan pada peralatan elektronik kita. Atau sebaliknya untuk daerah berminyak kita harus memakai foam karena foam dapat menutup area minyak dan mencegah O₂ masuk. Kalau kita hanya mengandalkan air untuk area yang berminyak maka dapat berakibat fatal karena api akan menjalar diatas air.

Secara umum cara pemadaman kebakaran dapat dilakukan sebagaimana berikut :

- Matikan sumber api ataupun bahan yang dapat menyebabkan api, misalnya listrik bila api berasal dari arus hubung singkat, atau tutup kran gas pada industri yang memakai gas.
- Pindahkanlah segera bahan-bahan disekitarnya yang dapat membuat api semakin membesar (mengisolir), “apabila tidak membahayakan diri kita.”
- Panggil pemadam kebakaran setempat, telp 113
- Berusaha memadamkan dengan peralatan pemadam yang ada secepat mungkin. Oleh karena itu perlu sekali kita berlatih untuk memakai pemadam secara kontinyu dan memilih jenis pemadam yang sesuai dan bermutu, karena dalam proses terjadinya kebakaran kecepatan pemadaman sangat menentukan.

b. *Personal Hygiene*

Personal Hygiene merupakan usaha untuk memelihara, menjaga dan mempertinggi derajat kesehatan individu mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Bagaimana caranya untuk menjaga kesehatan pribadi ??? Salah satunya dengan pola hidup sehat. Seperti apa pola hidup sehat itu yaitu dengan olah raga teratur, makan makanan yang sehat bergizi, rajin beribadah dan berdoa, memperbaiki lingkungan (tidak menebang pohon sembarangan), memiliki jamban yang bersih, sehat dan aman, serta tidak melakukan sex bebas, dan menjauhi rokok serta narkoba.

Untuk menjaga kesehatan diri, kita harus memperhatikan kebersihan diri. Komponen kebersihan diri terdiri dari :

- Kebersihan rambut dan kulit kepala
- Kebersihan mata, telinga dan hidung
- Kebersihan gigi dan mulut
- Kebersihan badan
- Kebersihan kuku tangan dan kuku kaki
- Kebersihan pakaian

c. *Sanitasi*

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya

lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi meliputi penyediaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, kontrol vektor, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan serta pencemaran udara. Peran kebersihan dan kerapian yang baik dalam K3 adalah untuk mencegah dan menghilangkan bahaya dan penyakit dengan menjaga area kerja dalam kondisi baik dan bersih terus-menerus.

Keadaan area kerja yang tidak bersih dan tidak rapi dapat menimbulkan beberapa penyakit, diantaranya :

- Penyakit *Silicosis*, penyebabnya adalah silika bebas (SiO_2) yang terdapat pada debu waktu bernapas dan tertimbun dalam paru-paru.
- Penyakit *Asbestosis*, penyebabnya adalah debu asbes.
- Penyakit *Berylliosis*, penyebabnya adalah debu yang mengandung *beryllium* berupa logam, oksida, sulfat, klorida dan florida.
- Penyakit *Siderosis*, penyebabnya adalah debu yang mengandung persenyawaan besi (Fe_2O_2).
- Penyakit *Stannosis*, penyebabnya adalah debu bijih timah putih (SnO_2).
- Penyakit *Byssinosis*, penyebabnya adalah debu kapas yang dikenal dengan *Monday Morning Syndrome*.
- Penyakit-penyakit menular yang disebabkan oleh virus, kuman bakteri dan parasit.

Usaha pengendalian penyakit berdasarkan potensi bahaya:

- Faktor biologis, bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan dasar tentang kebersihan, epidemiologi dan desinfektan.
- Faktor kimia, bisa dilakukan dengan menggunakan alat pelindung diri.
- Faktor ergonomi, bisa dilakukan dengan memilih dan menyediakan alat-alat yang sesuai dengan ukuran / kondisi pekerja.
- Faktor fisik, bisa dilakukan dengan pengendalian fasilitas pada tempat kerja dengan pekerjaannya.
- Faktor psikososial, dilakukan pelatihan pelayanan prima terpadu.

d. Pertolongan pertama

Pertolongan pertama atau *first aid* merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi.

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat tersebut :

- Pastikan Anda bukan menjadi korban berikutnya
- Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien
- Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah Anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian

Secara umum urutan Pertolongan Pertama pada korban kecelakaan adalah:

- Jangan panik
- Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya

- Perhatikan pernafasan dan denyut jantung korban
- Perhatikan tanda-tanda *shock*
- Jangan memindahkan korban secara terburu-buru
- Segera transportasikan korban ke sentral pengobatan

e. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan kerja yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya.

Beberapa alat pelindung diri yang dapat dipilih sesuai jenis dan tempat kerja antara lain :

- Kaca Mata Pengaman (*Safety Glasses*)
- Penutup Telinga (*Ear Plug / Ear Muff*)
- Helm Pelindung (*Safety Helmet*)
- Tali Keselamatan (*Safety Belt*)
- Sepatu Karet / Sepatu Boot
- Sepatu Pelindung (*Safety Shoes*)
- Sarung Tangan (*Gloves*)
- Tali Pengaman (*Safety Harness*)
- Masker (*Respirator*)
- Pelindung Wajah (*Face Shield*)
- Jas Hujan (*Rain Coat*)


f. Penampilan Diri

Penampilan diri yang sesuai dengan K3 adalah penampilan keseluruhan dari seseorang pada kesempatan kerja, meliputi tata rias wajah, tata rambut, tata busana, aksesoris busana dan pelengkap yang lain. Tujuan penampilan diri sesuai dengan SOP K3 adalah agar dapat bekerja dengan aman, selamat dan sehat sehingga produktifitasnya tinggi dan lebih sejahtera.

PENERAPAN K3

X BB 3

SMK NEGERI 3 KLATEN



Dalam dunia industri, keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan untuk menghindari bahaya dan penyakit yang tidak diinginkan. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di industri, diantaranya :

1. PEMADAMAN KEBAKARAN

Pada dasarnya cara kerja dari memadamkan api adalah membantu untuk meniadakan atau menghilangkan salah satu atau lebih dari ketiga unsur segitiga api dalam konsep segitiga api. Beberapa kategori kebakaran diantaranya :

a. Kelas A (*Solid Fire*)

Kebakaran kelas A merupakan kebakaran yang terjadi pada bahan-bahan seperti kayu, kertas, sampah dan kain. Media yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A adalah air dan debu kering.

b. Kelas B (*Liquid Fire*)

Kebakaran kelas B merupakan kebakaran yang terjadi pada zat cair yang mudah terbakar seperti minyak, cat, *vernish*. Pemadaman kebakaran kelas B dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, buih / soda dan *varpourising liquid*.

c. Kelas C (*Gas and Stim Fire*)

Kebakaran kelas C merupakan kebakaran yang terjadi pada gas seperti *butana*, *propane*, *oxy acetalane*, gas (LPG). Pemadaman kebakaran kelas C dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, karbon dioksida (CO₂) dan *varpourising liquid*.

d. Kelas D (*Metal Fire*)

Kebakaran kelas D merupakan kebakaran yang terjadi pada unsur-unsur logam seperti potassium, sodium, kalsium, titanium dan magnesium. Pemadaman kebakaran kelas D dapat dilakukan dengan menggunakan media soda abu, pasir, debu kering dan *powder*.



2. Personal Hygiene

Personal Hygiene merupakan usaha untuk memelihara, menjaga dan mempertinggi derajat kesehatan individu mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Bagaimana caranya untuk menjaga kesehatan pribadi ??? salah satunya dengan pola hidup sehat.

Komponen kebersihan diri terdiri dari :

- Kebersihan rambut dan kulit kepala
- Kebersihan mata, telinga dan hidung
- Kebersihan gigi dan mulut
- Kebersihan badan
- Kebersihan kuku tangan dan kuku kaki
- Kebersihan pakaian

3. Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

Sanitasi meliputi penyediaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, kontrol vektor, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan serta pencemaran udara. Peran kebersihan dan kerapihan yang baik dalam K3 adalah untuk mencegah dan menghilangkan bahaya dan penyakit dengan menjaga area kerja dalam kondisi baik dan bersih terus-menerus.

Keadaan area kerja yang tidak bersih dan tidak rapi dapat menimbulkan beberapa penyakit, diantaranya :

- Penyakit *Silicosis*, penyebabnya adalah silica bebas (SiO_2) yang terdapat pada debu waktu bernapas dan tertimbun dalam paru-paru.
- Penyakit *Asbestosis*, penyebabnya adalah debu asbestos.
- Penyakit *Berylliosis*, penyebabnya adalah debu yang mengandung *beryllium* berupa logam, oksida, sulfat, klorida dan florida.

- Penyakit *Siderosis*, penyebabnya adalah debu yang mengandung persenyawaan besi (Fe_2O_2).
- Penyakit *Stannosis*, penyebabnya adalah debu bijih timah putih (SnO_2).
- Penyakit *Byssinosis*, penyebabnya adalah debu kapas yang dikenal dengan *Monday Morning Syndrome*.
- Penyakit-penyakit menular yang disebabkan oleh virus, kuman bakteri dan parasit.

Usaha pengendalian penyakit berdasarkan potensi bahaya:

- Faktor biologis, bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan dasar tentang kebersihan, epidemiologi dan desinfektan
- Faktor kimia, bisa dilakukan dengan menggunakan alat pelindung diri
- Faktor ergonomi, bisa dilakukan dengan memilih dan menyediakan alat-alat yang sesuai dengan ukuran / kondisi pekerja
- Faktor fisik, bisa dilakukan dengan pengendalian fasilitas pada tempat kerja dengan pekerjaannya
- Faktor psikososial, dilakukan pelatihan pelayanan prima terpadu

4. Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama atau *first aid* merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi.

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat tersebut :

- Pastikan Anda bukan menjadi korban berikutnya
- Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien
- Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah Anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian

Secara umum urutan Pertolongan Pertama pada korban kecelakaan adalah :

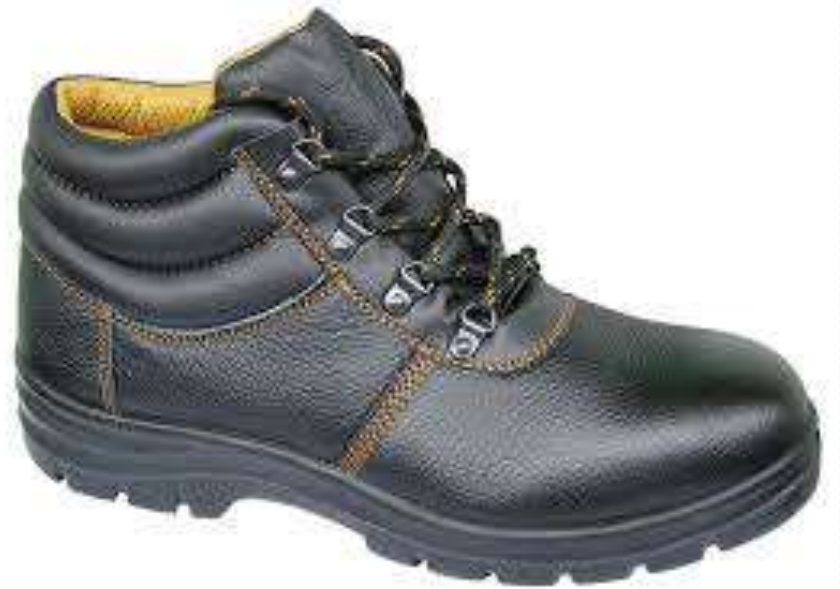
- Jangan panik
- Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya
- Perhatikan pernafasan dan denyut jantung korban
- Perhatikan tanda-tanda *shock*
- Jangan memindahkan korban secara terburu-buru
- Segera transportasikan korban ke sentral pengobatan

5. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan kerja yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya.














6. Penampilan Diri

Penampilan diri yang sesuai dengan K3 adalah penampilan keseluruhan dari seseorang pada kesempatan kerja, meliputi tata rias wajah, tata rambut, tata busana, aksesoris busana dan pelengkap yang lain.



Tujuan penampilan diri sesuai dengan SOP K3 adalah agar dapat bekerja dengan aman, selamat dan sehat sehingga produktifitasnya tinggi dan lebih sejahtera.

Tugas Individu

1. Jelaskan pengertian tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) !
2. Jelaskan dengan singkat tujuan K3 !
3. Mengapa seorang pekerja perlu mengerti tentang K3 !
4. Apa pengertian *Personal Hygiene* ?
5. Apa yang harus dilakukan seseorang agar memiliki pola hidup yang sehat ?
6. Sebutkan penyakit yang dapat timbul dari lingkungan kerja yang tidak sehat dan jelaskan !
7. Mengapa seorang pekerja garmen perlu mengenakan masker ?

8. Bagaimanakah proses terjadinya api berdasarkan konsep segitiga api ?
9. Bagaimanakah prinsip dasar melakukan pemadaman api ?
10. Apa sajakah kategori kebakaran dan jelaskan !
11. Sebutkan media apa saja yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran dan jelaskan !
12. Apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri ?
13. Apa manfaat menggunakan alat pelindung diri ?
14. Jelaskan peraturan keselamatan pribadi pada area kerja bidang busana ?

15. Berikan contoh-contoh gambar dari alat pelindung diri, minimal 5 contoh !
16. Jelaskan pengertian *First Aids* !
17. Jelaskan dasar-dasar pertolongan pertama !
18. Sebutkan sistematika pertolongan pertama pada korban kecelakaan !
19. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penampilan diri dalam K3 !
20. Penampilan diri yang seperti apakah untuk pekerja di bidang busana yang sesuai dengan K3 !

Soal Tes Individual Dasar Teknologi Menjahit :

1. Jelaskan pengertian tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) !
2. Jelaskan dengan singkat tujuan K3 !
3. Mengapa seorang pekerja perlu mengerti tentang K3 !
4. Apa pengertian *Personal Hygiene* ?
5. Apa yang harus dilakukan seseorang agar memiliki pola hidup yang sehat ?
6. Sebutkan penyakit yang dapat timbul dari lingkungan kerja yang tidak sehat dan jelaskan !
7. Mengapa seorang pekerja garmen perlu mengenakan masker ?
8. Bagaimanakah proses terjadinya api berdasarkan konsep segitiga api ?
9. Bagaimanakah prinsip dasar melakukan pemadaman api ?
10. Apa sajakah kategori kebakaran dan jelaskan !
11. Sebutkan media apa saja yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran dan jelaskan !
12. Apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri ?
13. Apa manfaat menggunakan alat pelindung diri ?
14. Jelaskan peraturan keselamatan pribadi pada area kerja bidang busana ?
15. Berikan contoh-contoh gambar dari alat pelindung diri, minimal 5 contoh !
16. Jelaskan pengertian *First Aids* !
17. Jelaskan dasar-dasar pertolongan pertama !
18. Sebutkan sistematika pertolongan pertama pada korban kecelakaan !
19. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penampilan diri dalam K3 !
20. Penampilan diri yang seperti apakah untuk pekerja di bidang busana yang sesuai dengan K3 !

Kunci Jawaban :

1. Pengertian K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.
2. Tujuan dari K3 adalah :
 - a. Menjamin keselamatan operator dan orang lain
 - b. Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan
 - c. Menjamin proses produksi aman dan lancar
3. Supaya dapat terhindar dari hal-hal yang merugikan dalam bekerja, dapat menjaga dan memelihara kesehatan maupun produktifitas kerja dengan baik.
4. Personal Hygiene merupakan Usaha untuk memelihara, menjaga dan mempertinggi derajat kesehatan individu mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.
5. Seseorang harus olah raga teratur, makan makanan yang sehat bergizi, rajin beribadah dan berdoa, memperbaiki lingkungan (tidak menebang pohon sembarangan), memiliki jamban yang bersih, sehat dan aman, serta, tidak melakukan sex bebas, dan menjauhi rokok serta narkoba.
6. Penyakit yang timbul dari lingkungan kerja yang tidak sehat :
 - Penyakit *Silicosis*, penyebabnya adalah silica bebas (SiO_2) yang terdapat pada debu waktu bernapas dan tertimbun dalam paru-paru.
 - Penyakit *Asbestosis*, penyebabnya adalah debu asbes.
 - Penyakit *Berylliosis*, penyebabnya adalah debu yang mengandung *beryllium* berupa logam, oksida, sulfat, klorida dan florida.
 - Penyakit *Siderosis*, penyebabnya adalah debu yang mengandung persenyawaan besi (Fe_2O_2).
 - Penyakit *Stannosis*, penyebabnya adalah debu bijih timah putih (SnO_2).
 - Penyakit *Byssinosis*, penyebabnya adalah debu kapas yang dikenal dengan *Monday Morning Syndrome*.
 - Penyakit-penyakit menular yang disebabkan oleh virus, kuman bakteri dan parasit.
7. Untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan oleh polusi udara, terutama debu kapas yang sangat lembut.
8. Api adalah suatu reaksi kimia yang merupakan hasil dari bertemunya unsur Oksigen (O_2), bahan bakar dan panas.
9. Prinsip dasar melakukan pemadam api adalah dengan meniadakan salah satu dari ketiga bahan pemicu timbulnya api. Atau, untuk tindakan preventif maka kita harus mencegah bertemunya ketiga bahan pemicu timbulnya api tersebut.
10. Kategori / kelas kebakaran :
 - Kelas A (*Solid Fire*) merupakan kebakaran yang terjadi pada bahan-bahan seperti kayu, kertas, sampah, dan kain. Media yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A adalah air dan debu kering.
 - Kelas B (*Liquid Fire*) kebakaran yang terjadi pada zat cair yang mudah terbakar seperti minyak, cat, vernis. Pemadaman kebakaran kelas B dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, buih/soda dan vapourising liquid.
 - Kelas C (*Gas and Stim Fire*) merupakan kebakaran yang terjadi pada gas seperti butana, propane, oxy acetalane, gas (LPG). Pemadaman kebakaran

kelas C dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, karbon dioksida (CO₂) dan vapourising liquid

- Kelas D (*Metal Fire*) merupakan kebakaran yang terjadi pada unsur-unsur logam seperti potassium, sodium, kalsium, titanium dan magnesium. Pemadaman kebakaran kelas C dapat dilakukan dengan menggunakan media soda abu, pasir, debu kering dan *powder*.

11. Media yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran yaitu air (dapat untuk memadamkan kebakaran kelas A), debu kering (dapat untuk memadamkan kebakaran kelas A, B, dan C), gas yang terdiri dari CO₂ dan BCF (dapat untuk memadamkan kebakaran pada alat elektronik), buih/busa/*foam* (cocok untuk memadamkan kebakaran kelas B).
12. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya.
13. Manfaat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja agar memperoleh derajat kesehatan yang sesuai hak dan martabatnya sehingga pekerja akan mampu bekerja secara aktif dan produktif.
14. Peraturan keselamatan pribadi pada area kerja bidang busana adalah memakai celemek / apron, rambut yang panjang diikat dengan rapi atau memakai topi khusus, menggunakan alas pelindung kaki dan menggunakan masker.
15. Contoh gambar alat pelindung diri :



16. *First Aids* atau Pertolongan Pertama (PP) adalah perawatan pertama yang diberikan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis, dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi.
17. Dasar-dasar pertolongan pertama adalah :
 - a. Pastikan Anda bukan menjadi korban berikutnya
 - b. Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien

- c. Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah Anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian
18. Sistematika Pertolongan Pertama pada suatu kecelakaan :
- a. Jangan panik saat memberikan Pertolongan Pertama
 - b. Jauhkan korban dari kecelakaan berikutnya
 - c. Perhatikan pernafasandan jantung korban
 - d. Perhatikan tanda-tanda shock
 - e. Jangan memindahkan korban dengan tergesa- gesa
 - f. Transportasikan korban ke pusat pengobatan
19. Penampilan diri sesuai dengan SOP K3 adalah: penampilan keseluruhan dari seseorang pada kesempatan kerja, yang meliputi tata rias wajah, tata rambut dan tata busana serta aksesoris.
20. Penampilan diri untuk pekerja di bidang busana yang sesuai dengan standar K3 adalah untuk tata rias wajah menggunakan make up yang simple, untuk tata rambut yang panjang diikat yang rapi atau menggunakan topi kerja, menggunakan celemek atau apron, memakai masker mulut menggunakan alas kaki yang bersih, tidak licin dan bertumit rendah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/semester	: X BB 3 / Gasal
Materi Pokok	: Pengertian, jenis dan sumber limbah
Pertemuan ke	: 3
Waktu	: 4 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Mendeskripsikan pengertian, jenis dan sumber limbah

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Mendeskripsikan pengertian, jenis dan sumber limbah

Indikator : mengerti dan dapat menjelaskan kembali pengertian, jenis dan sumber limbah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan menjaga lingkungan hidup sekitar
2. Mengerti tentang pengertian, jenis dan sumber limbah
3. Menjelaskan kembali tentang pengertian, jenis dan sumber limbah dengan benar
4. Mengelola limbah dengan baik dan tepat

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian limbah
2. Jenis-jenis limbah
3. Berbagai sumber limbah

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (*scientific*). Dengan proses pembelajaran tanya jawab.

F. Media Pembelajaran

1. Power point, video dan handout
2. LCD dan proyektor
3. Sumber Belajar
 - Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 1*. Jakarta : DP SMK.
 - Adam Jerusalem. 2012. *K3 dan Lingkungan Hidup Pada Industri*. Klaten : Intan Pariwara.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 3

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran K3 dengan limbah 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis, mendengarkan dan mencatat serta menanggapi penjelasan materi yang penting dari guru 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi dan video yang ditayangkan melalui LCD 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi limbah <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang limbah <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberikan respon pertanyaan dari guru <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang kurang 	135 menit

	<p>dimengerti peserta didik</p> <p>2. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari guru</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang limbah</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang praktik mengelola limbah pembuatan busana</p> <p>4. Peserta didik merespon salam penutup dari guru</p>	15 menit

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar pengamatan terlampir
2. Naskah soal terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

HANDOUT

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Dasar Teknologi Menjahit
Materi Pokok	: Pengertian, Jenis dan Sumber Limbah
Pertemuan ke-	: 3
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi siswa dapat menjelaskan kembali pengertian, jenis, dan sumber limbah dengan benar
2. Dengan melihat dan menganalisis video proses pengelolaan limbah praktik menjahit pakaian siswa dapat mengolah limbah secara benar.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Limbah adalah benda yang dibuang, baik berasal dari alam ataupun dari hasil proses teknologi. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, atau sayuran.

Sampah (*refuse*) atau limbah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (Azwar, 1990). Sumber sampah bisa bermacam-macam,

diantaranya adalah: dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan.

Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah.

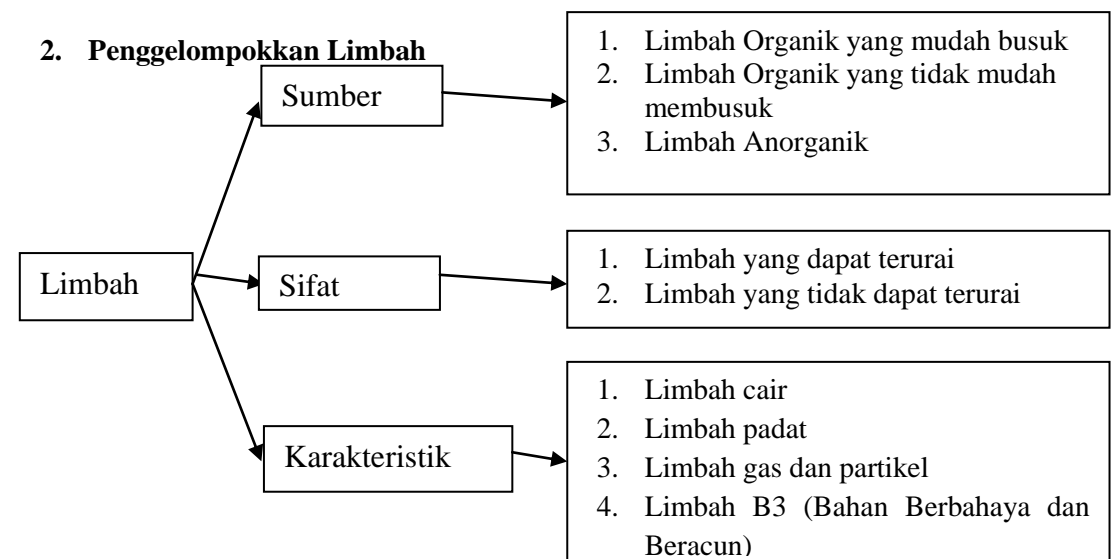
Karakteristik Limbah :

- a. Berukuran mikro
- b. Dinamis
- c. Berdampak luas (penyebarannya)
- d. Berdampak jangka panjang (antar generasi)

Faktor yang mempengaruhi kualitas limbah adalah :

- a. Volume limbah
- b. Kandungan bahan pencemar
- c. Frekuensi pembuangan limbah

2. Pengelompokan Limbah



Berdasarkan sumbernya limbah digolongkan menjadi :

- a. Limbah Organik yang mudah busuk. Misainya , sisa sayuran, sisa makanan, dedaunan, potongan rumput, dan kotoran hewan
- b. Limbah Organik yang tidak mudah membusuk. Misalnya , kertas dan kayu
- c. Limbah Anorganik. Misainya, plastik, pecahan kaca, karet, kaca, botol, dan besi.
- d. Limbah berbahaya. Misalnya, paku, bekas lampu neon, sisa racun tikus atau serangga, obat kadaluarsa dan batu baterai bekas.

Berdasarkan sifatnya, limbah dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Limbah yang dapat mengalami perubahan secara alami (degradable waste = mudah terurai). Yaitu limbah yang dapat mengalami dekomposisi oleh bakteri dan jamur, seperti daun-daun, sisa makanan, kotoran, dan lain-lain.
- b. Limbah yang tidak akan/sangat lambat mengalami perubahan secara alami (nondegradable waste = tidak dapat terurai). Misalnya, plastik, kaca, kaleng, dan sampah sejenisnya.

Berdasarkan karakteristiknya, limbah dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu :

1. Limbah cair
2. Limbah padat
3. Limbah gas dan partikel
4. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

3. Pengertian Jenis-jenis Limbah

a. Limbah Organik

- Secara kimiawi, **limbah organik** diartikan sebagai segala limbah yang mengandung unsur karbon (c) contohnya limbah dari makhluk hidup, kertas, plastik, dan karet. Bahan organik alami yang sulit terurai: kertas, Bahan organik sintetis yang sulit terurai: karet, plastik.



Gambar limbah kertas

- Sedangkan secara teknis, **limbah organik** diartikan sebagai limbah yang hanya berasal dari makhluk hidup (alami) dan sifatnya mudah terurai/membusuk contohnya kotoran hewan, sisa tumbuhan mati, sisa makanan.

Limbah organik termasuk pada jenis limbah yang mudah diuraikan zat-zatnya menjadi partikel-partikel yang baik untuk lingkungan. Limbah organik bisa berupa sampah rumah tangga, sampah industri yang tidak menggunakan bahan kimia misalnya sampah sayur-sayuran dan sampah peralatan yang alami ataupun sampah hasil ternak. Limbah organik dari rumah tangga tidak hanya pada sampah-sampah yang berupa hasil olahan makhluk hidup saja tetapi limbah apapun asalkan mampu diolah menjadi benda-benda yang lebih bermanfaat dan dapat diuraikan adalah **limbah organik**.



Gambar proses penguraian limbah organik

Limbah ini terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri. Limbah ini juga bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami. Limbah pertanian berupa sisa tumpahan atau penyemprotan yang berlebihan, misalnya dari pestisida dan herbisida, begitu pula dengan pemupukan yang berlebihan. Limbah ini mempunyai sifat kimia yang stabil sehingga zat tersebut akan mengendap kedalam tanah, dasar sungai, danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup didalamnya.

Sedangkan limbah rumah tangga dapat berupa padatan seperti kertas, plastik dan lain-lain, dan berupa cairan seperti air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut ada yang mempunyai daya racun yang tinggi misalnya: sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus dan sebagainya.

Limbah organik dapat mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti

daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia.

Sampah pasar khusus seperti pasar sayur mayur, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya relatif seragam, sebagian besar (95%) berupa sampah organik sehingga lebih mudah ditangani. Sampah yang berasal dari pemukiman umumnya sangat beragam, tetapi secara umum minimal 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya anorganik.

Limbah organic dibagi menjadi dua, yaitu:

- Limbah organic basah. Limbah ini memiliki kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran.



Gambar limbah organik basah

- Limbah organik kering. Limbah ini memiliki kandungan air yang relative sedikit. Contohnya kayu, ranting pohon, dedaunan kering, dan lain-lain.



Gambar sampah kering

b. Pengertian Anorganik

Limbah anorganik adalah limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Limbah ini tidak dapat diuraikan oleh organisme detrivor atau dapat diuraikan tetapi dalam jangka waktu yang lama. Limbah ini tidak dapat membusuk, oleh karena itu dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

Limbah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.



Gambar limbah anorganik

Pengertian limbah anorganik secara kimiawi dan teknis:

- a. Secara kimiawi, limbah anorganik adalah segala limbah yang tidak mengandung unsur karbon (C), tetapi bahan yang mengandung nitrogen dan fosfor. Contoh: Logam-logaman : besi, aluminium, Kaca.



Gambar limbah besi dan kaca

- b. Secara teknis, limbah anorganik adalah limbah yang sulit atau tidak dapat terurai/busuk secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Contoh: plastik, Kertas, Karet



Gambar limbah karet

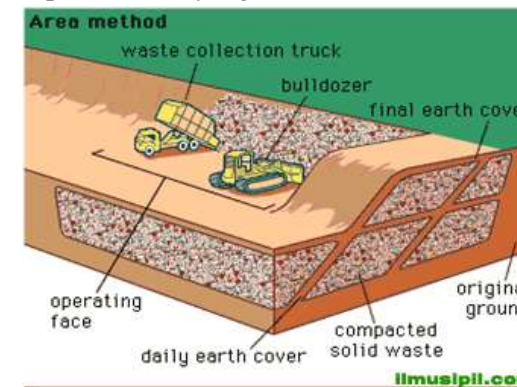
Akibat dari limbah seperti ini (plastik, stereofom, dll) adalah menumpuk semakin banyak dan menjadi polutan pada tanah misalnya, selain mengganggu pemandangan.

Limbah anorganik yang dapat di daur ulang, antara lain adalah plastik, logam, dan kaca. Namun, limbah yang dapat didaur ulang tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara sanitary landfill, pembakaran (incineration), atau penghancuran (pulverisation).

a. **Sanitary Landfill** merupakan salah satu metode pengolahan sampah terkontrol dengan sistem sanitasi yang baik. Sampah dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Kemudian sampah dipadatkan dengan traktor dan selanjutnya ditutup tanah. Cara ini akan menghilangkan polusi udara. Pada bagian dasar tempat sampah tersebut dilengkapi dengan sistem saluran leachate yang berfungsi sebagai saluran limbah cair sampah yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai atau ke lingkungan. Di sanitary landfill tersebut juga dipasang pipa gas untuk mengalirkan gas hasil aktivitas penguraian sampah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sanitary landfill, yaitu:

- Semua landfill adalah warisan bagi generasi mendatang
- Memerlukan lahan yang luas

- Penyediaan dan pemilihan lokasi pembuangan harus memperhatikan dampak lingkungan
- Aspek sosial harus mendapat perhatian.
- Harus dipersiapkan instalasi drainase dan sistem pengumpulan gas.
- Kebocoran ke dalam sumber air tidak dapat ditolerir (kontaminasi dengan zat-zat beracun)
- Memerlukan pemantauan yang terus menerus.



Gambar sanitary landfill

b. **Pembakaran**, cara ini adalah cara yang paling mudah untuk dilakukan karena tidak membutuhkan usaha keras. Cara ini bisa dilakukan dengan cara membakar limbah-limbah padat misalnya kertas-kertas dengan menggunakan minyak tanah lalu dinyalakan apinya. Sampah padat dibakar di dalam insinerator. Hasil pembakaran adalah gas dan residu pembakaran. Penurunan volume sampah padat hasil pembakaran dapat mencapai 70%. Cara ini lebih relatif mahal dibanding dengan sanitary landfill, yaitu sekitar 3 x lipatnya.



Gambar insinerator

Kelebihan sistem pembakaran ini adalah:

- Mudah dan tidak membutuhkan usaha keras
- Membutuhkan tempat atau lokasi yang cukup kecil dibanding sanitary landfill.
- Membutuhkan lahan yang relatif kecil
- Dapat dibangun di dekat lokasi industri.
- Residu hasil pembakaran relatif stabil dan hampir semuanya bersifat anorganik
- Dapat digunakan sebagai sumber energi, baik untuk pembangkit uap, air panas, listrik, dan pencairan logam.

Air limbah industri dapat mengandung berbagai jenis bahan anorganik, zat-zat tersebut adalah :

- a. Garam anorganik seperti magnesium sulfat, magnesium klorida yang berasal dari kegiatan pertambangan dan industri.

- b. Asam anorganik seperti asam sulfat yang berasal dari industri pengolahan biji logam dan bahan bakar fosil.

Jenis Sampah Anorganik Rumah

- a. Plastik (pembungkus, kantong kresek)
- b. Logam (besi tua, atap seng, aluminium foil, dll)
- c. Kayu (balok kayu, bekas bangunan)
- d. Kertas (kertas koran, kardus, kertas bekas, pembungkus, dll)
- e. Stereofom (pembungkus, pelapis barang elektronik, dll)
- f. Kaca/gelas (pecahan kaca, gelas, piring, jendela, dll).

Dampak Limbah Anorganik

Apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Menurut Gelbert dkk dalam (Faizah, 2008) dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia. Dampaknya yaitu dapat menyebabkan atau menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:
 - Penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat
 - Penyakit kulit misalnya kudis dan kurap



Gambar wabah tikus

- b. Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon. Cairan dari limbah- limbah yang masuk ke sungai akan mencemarkan airnya sehingga mengandung virus-virus penyakit. Berbagai ikan dapat mati sehingga mungkin lama kelamaan akan punah. Tidak jarang manusia juga mengkonsumsi atau menggunakan air untuk kegiatan sehari-hari, sehingga manusia akan terkena dampak limbah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain mencemari, air lingkungan juga menimbulkan banjir karena banyak orang-orang yang membuang limbah rumah tangga ke sungai, sehingga pintu air mampet dan pada waktu musim hujan air tidak dapat mengalir dan air naik menggenangi rumah-rumah penduduk, sehingga dapat meresahkan para penduduk.



Gambar ikan mati akibat pencemaran lingkungan

- c. Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata serta bencana seperti banjir. Dengan menurunnya kualitas dan estetika lingkungan, mengakibatkan pengunjung atau wisatawan enggan untuk mengunjungi daerah wisata tersebut karena merasa tidak nyaman, dan daerah wisata tersebut menjadi tidak menarik untuk dikunjungi. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan menurun, yang berarti devisa negara juga menurun.

Sedangkan Darmono (2010) menyatakan bahwa beberapa dampak lainnya adalah

- Terjadinya pencemaran udara yang merusak lapisan ozon sehingga menimbulkan pemanasan global
- Pencemaran air yang berupa pencemaran substansi kimia dan radioaktif yang mengganggu fauna misalnya keracunan hingga terjadinya kerusakan genetik dan gangguan reproduksi atau perkembangbiakan dan perpindahan emisi logam yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup.

4. Mengurangi Limbah dalam Kehidupan Sehari-hari

Mengurangi limbah dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Reuse (memakai kembali)

Memanfaatkan ulang (reuse), yaitu menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya. Contohnya, penggunaan bahan-bahan plastik/kertas bekas untuk benda-benda souvenir, bekas ban untuk tempat pot atau kursi taman, botol-botol minuman yang telah kosong diisi kembali dan sebagainya.



Gambar reuse limbah kaca dan kaleng

b. Reduce (mengurangi)

Mengurangi (reduce), adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah. Misalnya, ibu-ibu rumah tangga kembali ke pola lama yaitu membawa keranjang belanja ke pasar. Dengan demikian jumlah kantong plastik yang di bawa ke rumah akan berkurang (tereduksi). Selain itu bila setiap orang menggunakan sapatangan daripada tissue, di samping akan mengurangi sampahnya, dengan tidak menggunakan tissue dapat terjadi penghematan terhadap bahan baku untuk tissue, yang tidak lain adalah kayu dari hutan. Kalau setiap orang melakukan hal tersebut beberapa ton sampah yang akan tereduksi per bulan dan beberapa hasil hutan dapat terselamatkan.

c. Recycle (mendaur ulang)

Mengolah kembali (recycle), yaitu kegiatan yang memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut. Contohnya, kertas atau sampah bekas, pecahan-pecahan gelas atau kaca, besi atau logam bekas dan sampah organik yang berasal dari dapur atau pasar dapat didaur ulang menjadi kompos (pupuk).

Proses daur ulang ini juga dapat mengubah sampah menjadi energi panas yang dikenal dengan proses insenerasi. Insenerasi sederhana sudah ada yang melakukan oleh beberapa industri misal di Jakarta, yaitu menggunakan limbah padat dalam bentuk lumpur hasil akhir pengolahan air limbahnya tidak dibuang ke tanah tetapi digunakan sebagai bahan bakar setelah mengalami pengeringan.



Gambar recycle limbah kaca

LIMBAH



SMK NEGERI 3 KLATEN

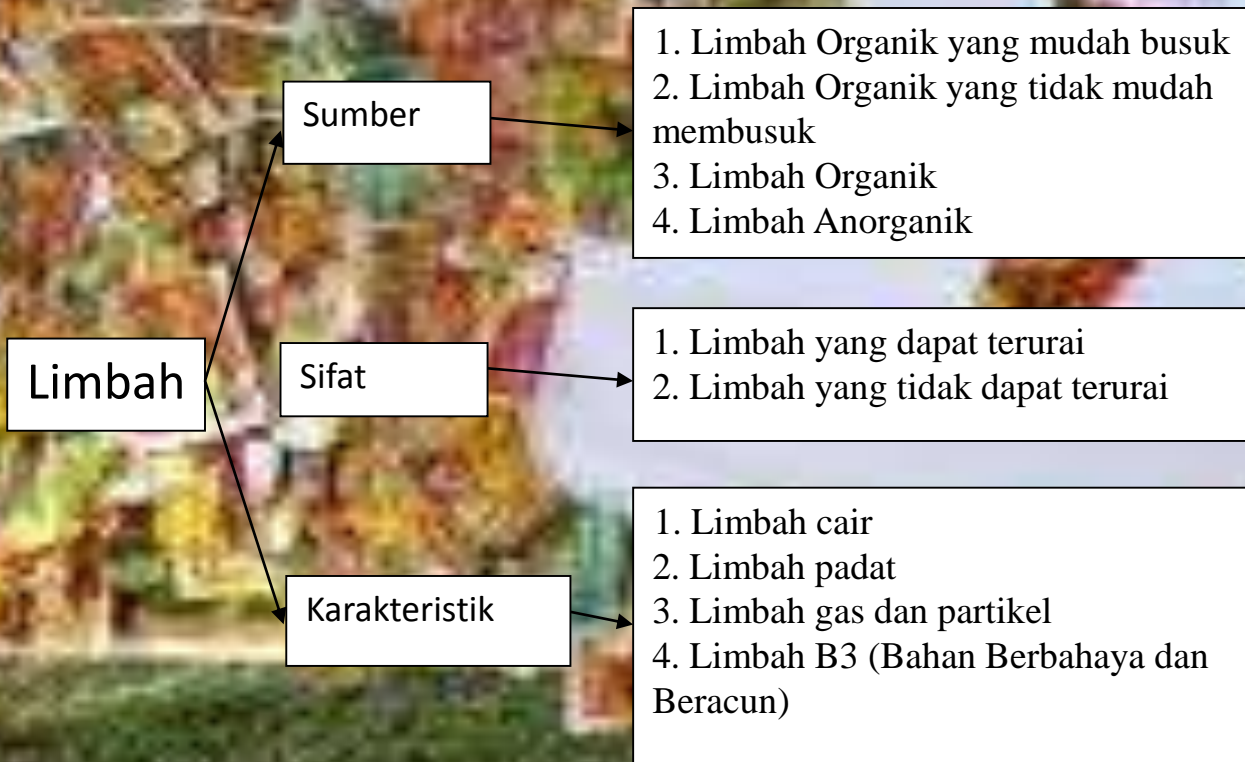
Pengertian Limbah

- *Limbah* adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga).

Karakteristik Limbah

- Berukuran mikro
- Dinamis
- Berdampak luas (penyebarannya)
- Berdampak jangka panjang (antar generasi)

Pengelompokkan Limbah

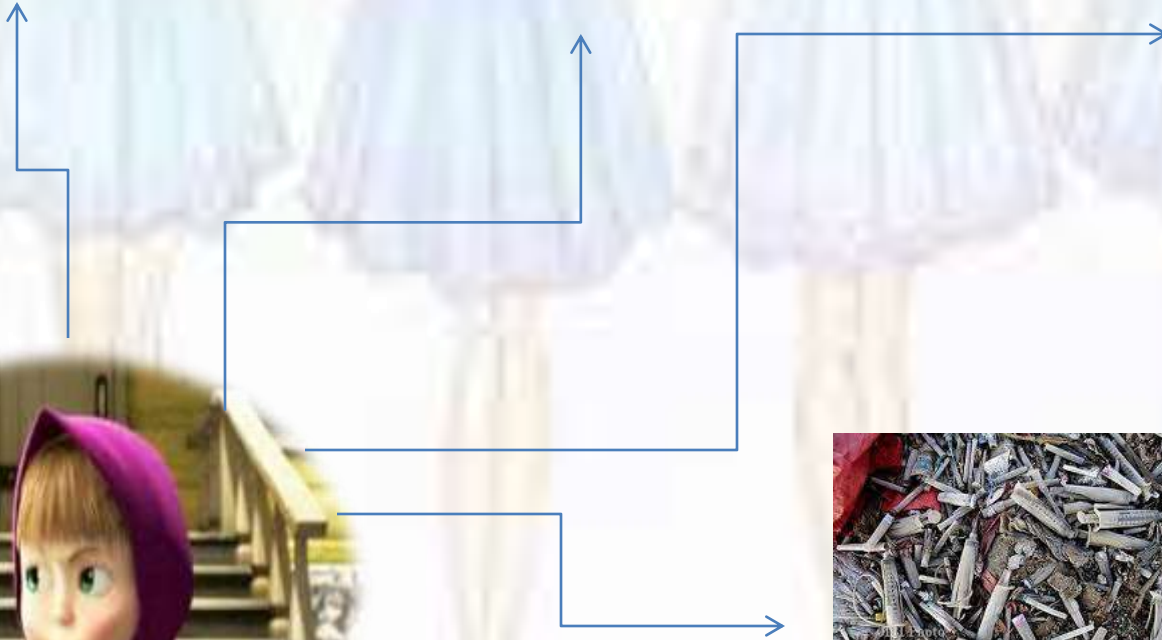




Garbage 234 - Wastewater Treatment









Gambar 7.24. Pengolahan Pretreatment



Bersumber
darimana ya
ini ??



Faktor yang mempengaruhi kualitas limbah

- Volume limbah
- Kandungan bahan pencemar
- Frekuensi pembuangan limbah

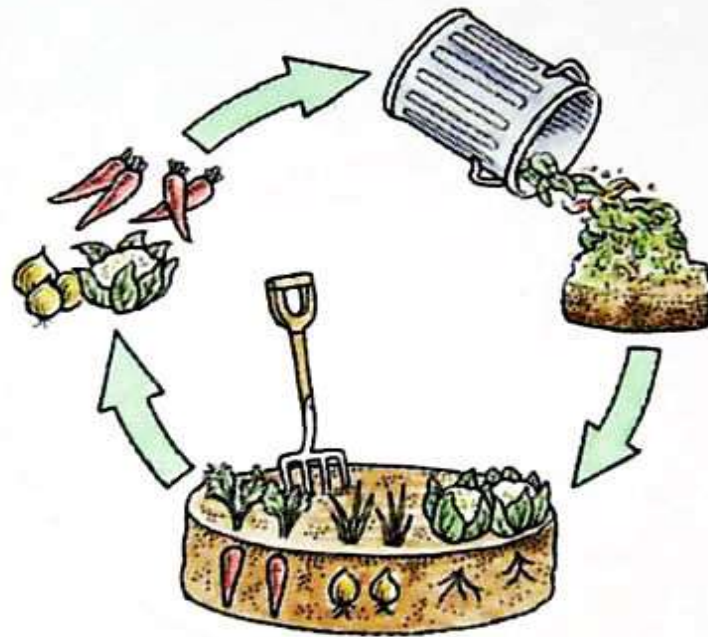
Limbah Organik

- Secara kimiawi, **limbah organik** diartikan sebagai segala limbah yang mengandung unsur karbon (c) contohnya limbah dari makhluk hidup, kertas dan kayu.

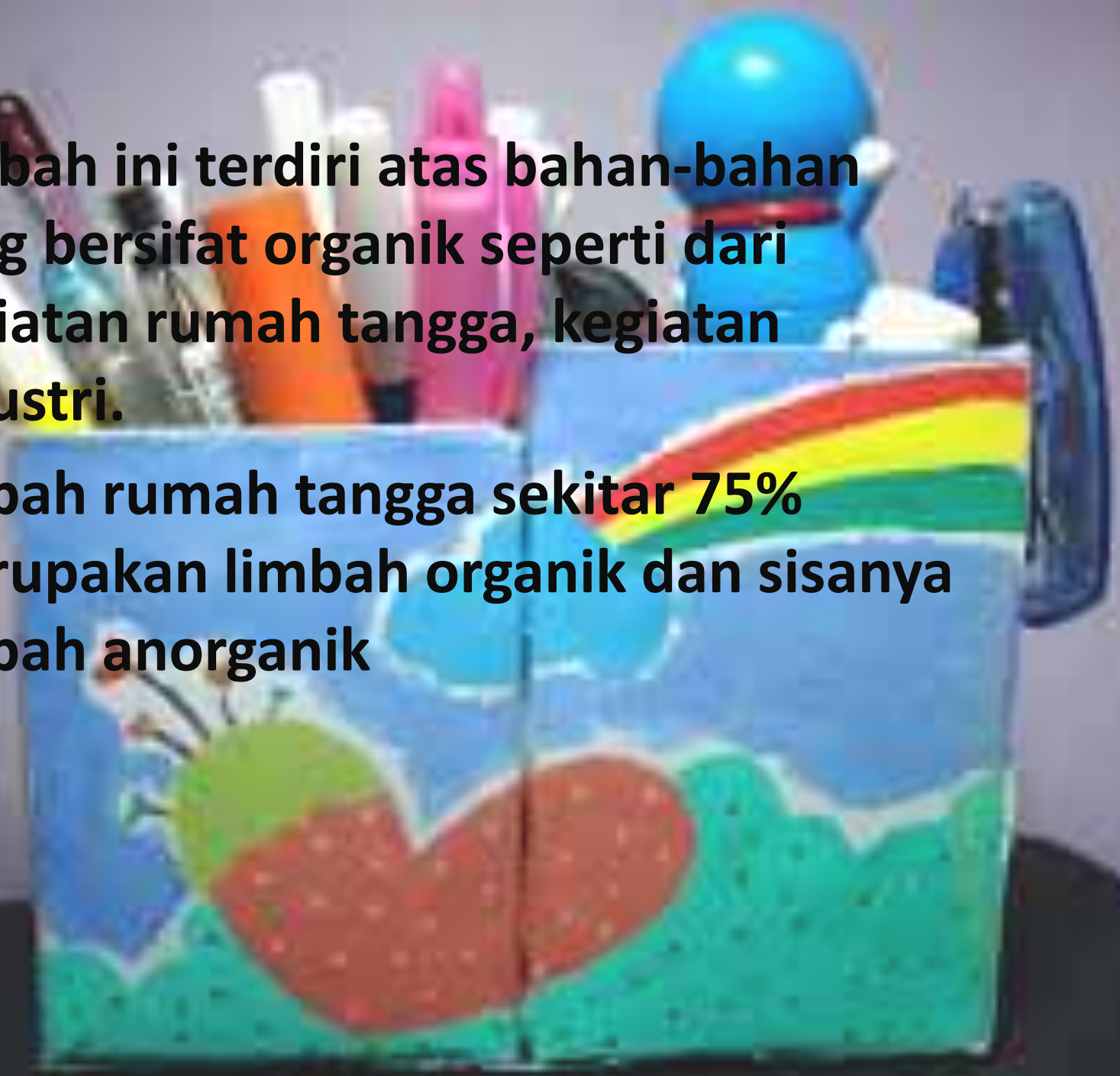
Limbah Organik

- Secara teknis, **limbah organik** diartikan sebagai limbah yang hanya berasal dari makhluk hidup (alami) dan sifatnya mudah terurai/membusuk.
- Contohnya kotoran hewan, sisa tumbuhan mati, sisa makanan

- limbah apapun asalkan mampu diolah menjadi benda-benda yang lebih bermanfaat dan dapat diuraikan adalah **limbah organik**



- **Limbah ini terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri.**
- **limbah rumah tangga sekitar 75% merupakan limbah organik dan sisanya limbah anorganik**



Limbah organik dibagi menjadi dua,
yaitu:

- Limbah organik basah.



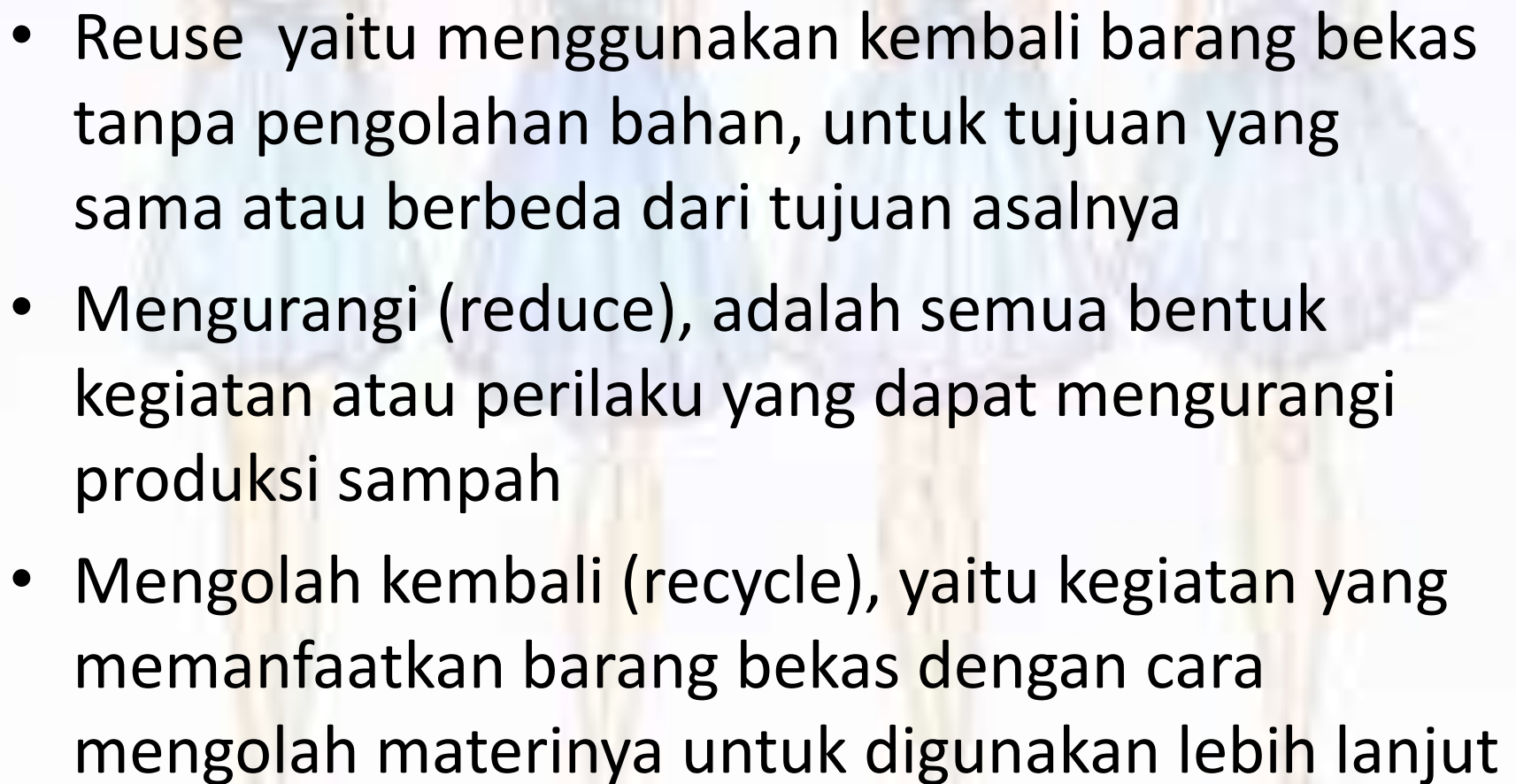
- Limbah organik kering.



Mengurangi limbah dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut

- Reuse
- Reduce
- Recycle



- 
- A background image showing four models wearing blue dresses, standing in a row. The image is faded and serves as a decorative backdrop for the text.
- Reuse yaitu menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya
 - Mengurangi (reduce), adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah
 - Mengolah kembali (recycle), yaitu kegiatan yang memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut

















[Http://KucintaHandmade.Blogspot.Com](http://KucintaHandmade.Blogspot.Com)































Gorry Felt





60% PROFIT

Kartun

90.000 /usin

www.GantunganKunciFlanel.com

This advertisement features a collection of six cartoon keychains: a red and yellow character, a red Angry Bird, a blue Doraemon character, a blue and black character, a yellow bear, and a white Hello Kitty character with a pink bow. The text '60% PROFIT' is in a yellow circle, 'Kartun' is in a grey speech bubble, and '90.000 /usin' is in blue. The website URL is at the bottom.

60%
PROFIT

Facebook

75.000
/lusin

www.GantunganKunciFlanel.com

The advertisement features a central arrangement of seven flanel keychains. Starting from the top and moving clockwise, the keychains are: a blue Facebook 'f' logo on a blue square, a green Android robot on a black square, a white Apple logo on a black square, a white Twitter bird on a light blue square, a white heart on a white rectangular keychain with red hearts at the corners, a purple and white logo on a white square, and a white Apple logo on a black square. A yellow circular badge in the top left corner contains the text '60% PROFIT'. A speech bubble in the top right corner contains the word 'Facebook'. In the center, the price '75.000 /lusin' is displayed in pink and black. At the bottom, a grey banner contains the website address 'www.GantunganKunciFlanel.com'.







02-Mei-12 21:54



by : oRieNers













ShineBall


Curly Bee



Soal Evaluasi

Dasar Teknologi Menjahit

A. Soal Pilihan Ganda

1. Pengertian K3 adalah.....
 - a. Upaya untuk mencegah dan mengurangi timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja
 - b. Suatu upaya agar pekerja selamat dan baik-baik saja
 - c. Suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja
 - d. Keadaan perih terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan dan sehat tidak kurang suatu apapun
 - e. Suatu upaya agar pekerja bekerja dengan selamat dan sehat
2. Tujuan dari K3 adalah, kecuali.....
 - a. Mengurangi angka sakit atau angka kematian diantara pekerja
 - b. Menjamin keselamatan dan kesehatan setiap orang yang berada ditempat kerja
 - c. Membina dan meningkatkan kesehatan fisik maupun mental
 - d. Mencegah timbulnya penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang diakibatkan oleh sesama kerja
 - e. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara serampangan
3.  Gambar di samping merupakan.....
 - a. Konsep bangunan segitiga
 - b. Konsep segitiga api
 - c. Konsep pemicu api
 - d. Konsep api segitiga
 - e. Konsep api menyala
4. Kebakaran yang terjadi pada unsur-unsur logam seperti potasium, sodium, kalsium, titanium dan magnesium termasuk jenis kebakaran.....
 - a. Kelas D
 - b. Kelas A
 - c. Kelas E
 - d. Kelas B
 - e. Kelas C
5. Penggunaan media debu kering dapat memadamkan api kelas.....
 - a. Kelas A

- b. Kelas B
 - c. Kelas C
 - d. Kelas D
 - e. Semua benar
6. Gaya hidup yang bukan penerapan pola hidup sehat adalah.....
- a. olah raga teratur
 - b. makan makanan yang sehat bergizi
 - c. rajin beribadah dan berdoa
 - d. menjaga lingkungan
 - e. melakukan sex bebas, merokok dan menggunakan narkoba
7. Cara menjaga kebersihan dan kesehatan rambut dan kepala adalah.....
- a. Keramas setiap hari
 - b. Keramas 1 x dalam seminggu
 - c. Keramas 2 x dalam seminggu
 - d. Keramas 2 hari sekali dan pemberian vitamin rambut
 - e. Keramas 1 x dalam seminggu dengan pemberian vitamin rambut
8. Ruang lingkup K3 pada prinsipnya mencakup 3 aspek, yakni aspek pekerja, pekerjaan dan tempat bekerja. Hal-hal yang berkaitan dengan *hygiene* dan sanitasi tempat kerja, kecuali.....
- a. Penerangan atau pencahayaan dalam ruang kerja harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan
 - b. Mengadakan perubahan dalam pekerjaan yang salah
 - c. Pengontrolan udara dalam ruangan kerja
 - d. Suhu udara dalam ruangan kerja
 - e. Tekanan udara dalam ruangan kerja
9. Penyakit pernafasan yang disebabkan oleh debu kapas disebut penyakit.....
- a. *Berryliosis*
 - b. *Byssinosis*
 - c. *Silicosis*
 - d. *Siderosis*
 - e. *Stannosis*
10. 1. Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya
- 2. Perhatikan tanda-tanda *shock*
 - 3. Segera transportasikan korban ke sentral pengobatan
 - 4. Jangan panik
 - 5. Perhatikan pernafasan dan denyut jantung korban

6. Jangan memindahkan korban secara terburu-buru

Urutan yang benar untuk menolong korban kecelakaan adalah.....

- a. 4-1-5-2-6-3
- b. 4-3-1-6-2-5
- c. 4-1-5-6-3-2
- d. 4-6-1-3-5-2
- e. 4-5-6-1-2-3

11. Gambar di bawah ini adalah alat pelindung diri dibidang busana, kecuali.....



12. Yang tidak termasuk peraturan keselamatan pribadi pada area kerja dibidang busana adalah.....

- a. memakai celemek / apron
- b. rambut yang panjang diikat dengan rapi atau memakai topi khusus
- c. menggunakan alas pelindung kaki
- d. menggunakan masker
- e. menggunakan sepatu high heels

13. K3 dalam bahasa asing disebut juga.....

- a. Clearly
- b. Safety
- c. Society
- d. Social
- e. SOS

14. Berdasarkan karakteristiknya, limbah dapat digolongkan menjadi 4 macam, kecuali.....

- a. Limbah kimia

- b. Limbah gas dan partikel
 - c. Limbah padat
 - d. Limbah B3
 - e. Limbah cair
15. Limbah yang hanya berasal dari makhluk hidup disebut.....
- a. Limbah padat
 - b. Limbah anorganik
 - c. Limah kimia
 - d. Limbah organik
 - e. Limbah industri
16. Kegiatan yang memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut merupakan pengertian dari.....
- a. Recycle
 - b. Reuse
 - c. Reduce
 - d. Sanitary Landfill
 - e. Pembakaran
17. Salah satu metode pengolahan sampah terkontrol dengan sistem sanitasi yang baik disebut.....
- a. Recycle
 - b. Reuse
 - c. Reduce
 - d. Sanitary Landfill
 - e. Pembakaran
18. Menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya disebut.....
- a. Recycle
 - b. Reuse
 - c. Reduce
 - d. Sanitary Landfill
 - e. Pembakaran
19. Semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah disebut.....
- a. Recycle
 - b. Reuse
 - c. Reduce

d. Sanitary Landfill

e. Pembakaran

20.



Dalam bahasa asing, gambar disamping disebut.....

a. Safety helmet

b. Face shield

c. Ear plug

d. Safety harness

e. Rain coat

21. Yang merupakan situasi dan kondisi yang dapat menimbulkan bahaya dari faktor fisik adalah.....

a. Sikap badan yang tidak baik pada waktu bekerja

b. Peralatan yang tidak sesuai dengan tenaga kerja

c. Gerak yang senantiasa berdiri atau duduk

d. Penerangan yang kurang memadai

e. Tumbuh-tumbuhan dan lain-lain yang dapat hidup di tempat kerja

22. Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjerat mesin yang berputar merupakan manfaat dari.....

a. Alat penutup telinga

b. Alat pelindung kepala

c. Alat pelindung wajah

d. Alat pelindung mata

e. Alat pelindung badan

23. Pengolahan limbah yang tidak baik dapat menimbulkan.....

a. Banjir

b. Virus penyakit

c. Pemanasan global

d. Bau dan pemandangan yang tidak enak

e. Semua benar

24. Mengurangi limbah dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan dengan metode....

a. 3 M

b. 3 S

c. 3 B

d. 3 R

e. Semua benar

25. Yang bukan termasuk dalam kecelakaan kerja dalam bidang busana adalah.....

- a. Radiasi sinar ultraviolet
- b. Tertusuk jarum
- c. Tersengat arus listrik
- d. Kesalahan pemotongan bahan busana
- e. Jari tangan terkena gunting

B. Soal Essay

1. Tuliskan minimal 5 produk dari hasil pengolahan limbah busana !
2. Tuliskan apa yang dimaksud dengan penampilan diri dalam K3 !
3. Tuliskan 4 kategori kebakaran dalam bahasa asing !
4. Apa saja manfaat dari pengelolaan limbah yang baik ?
5. Tuliskan langkah kerja pembuatan penerapan limbah busana menjadi produk bantal jarum sesuai praktik yang kalian buat !

Kunci Jawaban :

A. Pilihan Ganda

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. E | 11. B | 16. A | 21. A |
| 2. E | 7. D | 12. E | 17. D | 22. B |
| 3. B | 8. B | 13. B | 18. B | 23. E |
| 4. A | 9. B | 14. A | 19. C | 24. D |
| 5. E | 10. A | 15. D | 20. B | 25. A |

B. Essay

1. Hasil pengolahan limbah busana :
 - a. Taplak meja
 - b. Sarung bantal kursi
 - c. Bantal jarum
 - d. Aksesoris rambut
 - e. Bros
2. Penampilan diri yang sesuai dengan K3 adalah penampilan keseluruhan dari seseorang pada kesempatan kerja, meliputi tata rias wajah, tata rambut, tata busana, aksesoris busana dan pelengkap yang lain.
3. Kategori kebakaran dalam bahasa asing :
 - a. Solid Fire (Kelas A)
 - b. Liquid Fire (Kelas B)
 - c. Gas and Stim Fire (Kelas C)
 - d. Metal Fire (Kelas D)
4. Beberapa manfaat pengolahan limbah yang baik diantaranya :
 - a. mengurangi pemanasan global
 - b. menghemat pengeluaran uang belanja dan dapat menambah penghasilan
 - c. mengurangi polusi
 - d. menghemat penggunaan sumber daya alam
 - e. lingkungan menjadi asri (bersih, sehat, nyaman, aman, indah dan menarik)
5. Langkah-langkah membuat bantal jarum :
 - a. Mendesain gambar yang ingin dibuat
 - b. Membuat pola sesuai desain yang telah dibuat
 - c. Mengutip pola pada kain

- d. Memotong kain sesuai pola dengan penambahan kampuh $\frac{1}{2}$ - 1 cm sebanyak 2 lembar kain
- e. Jahit kain yang sudah dipotong sesuai garis pola dengan bagian baik bertemu bagian baik dan sisakan jahitan sekitar $2\frac{1}{2}$ - 3 cm
- f. Kain yang berbentuk bulat dan daun dibalik kemudian beri pengisi sampai penuh dan padat untuk kain yang bulat lalu rapikan dengan kelim sembunyi
- g. Buat lekukan-lekukan labu dengan benang yang dimasukkan dari bawah tembus ke atas kembali ke bawah lagi dan tembus ke atas lagi, lakukan seperti itu sampai selesai dan terbentuk seperti labu
- h. Kain yang berbentuk daun dirapikan dengan kelim sembunyi lalu dipres dan diberi tusuk hias untuk menunjukkan tulang daun
- i. Pasang kain berbentuk daun dan hiasan batangnya pada tengah labu

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Praktik Mengelola Limbah Busana
Pertemuan ke : 4 dan 5
Waktu : 7 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Mempraktekkan pengelolaan limbah busana

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Mempraktekkan pengelolaan limbah busana

Indikator : membuat barang yang bernilai ekonomis dan berguna dari limbah busana

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan menjaga lingkungan hidup sekitar
2. Dapat mengelola limbah dengan baik dan tepat
3. Dapat menghasilkan barang yang bernilai ekonomis dan berguna dari limbah busana

D. Materi Pembelajaran

1. Praktek mengelola limbah busana

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah yang diaplikasikan ke dunia nyata (*Contextual Teaching Learning*).

F. Media Pembelajaran

1. Kain, perlengkapan menjahit, lem tembak dan contoh barang jadi
2. Sumber Belajar
 - Nancy Nicholson. 2013. *Kerajinan Kain Perca Untuk Pemula (Start to Patchwork)*. Bandung : Pakar Raya (Search Press Ltd).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 4

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam dari guru sebelum belajar 2. Peserta didik merapikan dan	10 menit

	<p>membersihkan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi dan merespon keterkaitan tentang pembelajaran limbah dengan praktek mengelola limbah busana 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan demonstrasi praktik dari guru <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara membuat barang kreasi dari limbah busana <p>Mengeksplorasi / Eksperimen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas praktik untuk membuat bantal jarum pentul dan kreasi lain dari limbah busana <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengaplikasikan ide kreatifnya untuk mengelola limbah busana 	100 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang praktik mengelola limbah busana 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang praktik mengelola limbah pembuatan busana 4. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 	10 menit

	5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa	
--	---	--

Pertemuan ke – 5

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru sebelum belajar 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi dan merespon keterkaitan tentang pembelajaran limbah dengan praktik mengelola limbah busana 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan demonstrasi praktik dari guru <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara membuat barang kreasi dari limbah busana <p>Mengeksplorasi / Eksperimen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas praktik untuk membuat bantal jarum pentul dan kreasi lain dari limbah busana <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengaplikasikan ide kreatifnya untuk mengelola limbah busana 	135 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang praktek mengelola limbah busana 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk mempersiapkan ulangan di pertemuan selanjutnya dan membahas materi tentang pengertian dan jenis-jenis alat jahit 4. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 5. Peserta didik merespon salam dari guru 	15 menit
---------	---	----------

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : pengamatan, keterampilan dan unjuk kerja
2. Prosedur penilaian :

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif c. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar	Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	Pengetahuan • Pengertian, jenis dan sumber limbah	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan • Pengelolaan limbah busana	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran praktik

Penilaian Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

No	Nilai Nama Siswa	Pengetahuan			Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Pengertian Limbah	Jenis Limbah	Sumber Limbah		
1.						
2.						

No.	Nilai Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Kesantunan	Kerja sama	Komitmen		
1.								
2.								
3.								
4.								

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kreatifitas	Ketepatan Waktu	Kebersihan Kerapihan	
1.					
2.					
3.					

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar pengamatan terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

JOB SHEET GURU

Sekolah	: SMK N 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal
Materi Pokok	: Praktik Mengolah Limbah Pembuatan Busana
Pertemuan ke-	: 4 dan 5
Waktu	: 14 x 40 menit

I. TUJUAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mengerti cara mengolah limbah busana dengan baik
2. Menghasilkan produk yang bernilai ekonomis

II. PRASYARAT :

Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam praktik mengolah limbah pembuatan busana yaitu :

1. Dapat menggunakan mesin jahit manual
2. Mengetahui kegunaan alat-alat menjahit
3. Mengetahui macam-macam bahan yang dibutuhkan

III. ALAT DAN BAHAN :

1. Alat :

- a. Mesin jahit manual
- b. Kapur jahit
- c. Gunting
- d. Jarum jahit
- e. Jarum tangan
- f. Pendedel
- g. Tembakan lem
- h. Peniti bros

2. Bahan :

- a. Kain perca
- b. Dakron
- c. Benang jahit
- d. Lem bakar

IV. PETUNJUK :

Petunjuk penggunaan job sheet ini digunakan sebagai acuan guru dalam mengajar Dasar Teknologi Menjahit saat praktik mengolah limbah pembuatan busana menjadi produk yang bernilai ekonomis.

V. PROSEDUR KERJA :

1. Membuat bantalan jarum

a. Persiapan

Persiapan yang harus dilakukan adalah memilih kain perca dengan motif yang sesuai dengan desain yang akan direncanakan dan bahan-bahan lainnya.

b. Membuat desain dan pola

c. Memotong kain sesuai pola

d. Menjahit

e. Pengisian dakron

f. Penyelesaian dan merapikan

g. Pengemasan

h. Membuat laporan

2. Membuat kreasi bebas

VI. PENILAIAN :

1. Jenis / teknik penilaian : Pengamatan dan keterampilan

2. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan dan hasil unjuk kerja

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif</p> <p>c. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran praktik
2.	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengolahan limbah pembuatan busana 	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran praktik

Rubrik Penilaian

Kriteria / Aspek yang dinilai
KD 1 : Kreatifitas
KD 2 : Kerapihan & Kebersihan
KD 3 : Laporan

No	Nama Peserta Didik	Bantalan Jarum		Kreasi Bebas		KD 3
		KD 1	KD 2	KD 1	KD 2	
1.						
2.						

VII. REFERENSI :

- Esin Sintawati. 2003. *Pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Bidang Busana*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 3*. Jakarta : DP SMK.
- Nancy Nicholson. 2013. *Kerajinan Kain Perca Untuk Pemula (Start to Patchwork)*. Bandung : Pakar Raya (Search Press Ltd).
- Internet

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini. S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Pengertian dan Jenis-jenis Alat Jahit
Pertemuan ke : 7
Waktu : 3 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Mendeskripsikan pengertian alat jahit dan jenis-jenis alat jahit

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Mendeskripsikan pengertian alat jahit dan jenis-jenis alat jahit

Indikator : mengerti dan dapat menjelaskan pengertian alat jahit dan jenis-jenis alat jahit

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan memelihara perlengkapan dan peralatan jahit
2. Mengerti tentang pengertian alat jahit
3. Mengetahui jenis-jenis alat jahit

D. Materi Pembelajaran

1. Penggolongan alat jahit
2. Jenis-jenis alat jahit pada industri busana

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (*scientific*). Dengan proses pembelajaran tanya jawab.

F. Media Pembelajaran

1. Power point, barang nyata dan handout
2. LCD dan proyektor
3. Sumber Belajar
 - Esin Sintawati. (2003). *Pemeliharaan Piranti Menjahit Dan K3 Bidang Busana*. Direktorat Jendral Pendidikn Dasar dan Menengah.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 7

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik merapikan dan	10 menit

	<p>membersihkan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan praktik mengelola limbah dengan alat jahit 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis, mendengarkan dan mencatat serta menanggapi penjelasan materi yang penting dari guru 	
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang ditayangkan melalui LCD 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi alat jahit yang tidak dimengerti <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang alat jahit <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberikan respon pertanyaan dari guru <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang kurang dimengerti peserta didik 2. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari guru 	60 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang alat jahit 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang mengidentifikasi bagian-bagian mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras 4. Peserta didik membersihkan dan merapikan kelas 5. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa 	10 menit
---------	--	----------

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : pengamatan dan tes
2. Prosedur penilaian :

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif c. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar	Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	Pengetahuan • Pengertian dan jenis-jenis alat jahit	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu

Penilaian Pengetahuan dan Sikap

No	Nilai Nama Siswa	Pengetahuan		Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Pengertian alat jahit	Jenis-jenis alat jahit		
1.					
2.					

No.	Nilai Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Kesantunan	Kerja sama	Komitmen		
1.								
2.								
3.								
4.								

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar pengamatan terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

Handout

Sekolah	: SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran	: DTM
Materi Pokok	: Pengertian dan Jenis-jenis Alat Jahit
Pertemuan ke	: 7
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran pengelolaan limbah ini diharapkan siswa terlibat aktif, mampu bekerja sama, toleransi dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian alat jahit
2. Mengetahui macam-macam alat jahit

B. Uraian Materi

1. Alat Jahit

a. Pengertian

Alat jahit salah satu fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar terutama di sekolah kejuruan. Alat tersebut banyak macamnya, tiap alat mempunyai cara yang berbeda, baik bentuk, fungsi maupun cara pengoperasiannya atau penggunaannya.

Yang termasuk alat jahit adalah alat yang dipergunakan untuk membuat pola menjahit dan alat untuk menyelesaikan. Secara umum alat jahit dikelompokkan menjadi :

- 1) Alat jahit pokok
- 2) Alat jahit bantu
- 3) Alat jahit penunjang

1) Alat Jahit Pokok

Alat jahit pokok adalah mesin jahit. Sesuai dengan jenisnya mesin jahit dikelompokkan menjadi tiga bagian :

a) Mesin jahit manual

Mesin jahit manual berfungsi hanya untuk menjahit setikan lurus, pengoperasiannya dapat dilakukan tanpa daya/tanpa dynamo listrik atau dengan dinamo.

➤ **Mesin Jahit Engkol Tangan**

Mesin Jahit engkol tangan ini berfungsi untuk menjahit setikan lurus. Cara kerja mesin engkol tangan ini dengan menjalankan mesin dengan memutar menggunakan tangan.



➤ **Mesin Jahit dengan Kaki**

Mesin Jahit engkol dengan kaki ini berfungsi untuk menjahit setikan lurus. Cara kerja mesin ini menyeimbangkan roda bawah dengan menggunakan kaki agar berputar dengan baik. Posisi kaki kanan berada di depan kaki kiri.



➤ **Mesin Jahit Manual Ukuran Kecil**

Mesin jahit manual ukuran kecil ini berfungsi untuk menjahit setikan lurus saja. Cara kerja mesin jahit manual ukuran kecil ini ada dua cara, yang pertama dengan menggunakan tangan dan yang kedua dengan menggunakan baterai.



b) Mesin jahit otomatis

Mesin Jahit Otomatis untuk menjahit setikan lurus juga dapat dipergunakan untuk berbagai setikan hias dan lubang kancing.



c) Mesin jahit industri

Mesin jahit industri adalah mesin yang mempunyai kecepatan tinggi, pengoperasiannya harus menggunakan dinamo , oleh karena itu mesin jahit industri biasanya dipergunakan untuk usaha industry

➤ **Mesin High Speed**

Mesin dengan kecepatan tinggi yang digerakkan dengan motor listrik, mesin ini berfungsi untuk menjahit lurus. *High speed* setik lurus ini ada yang *single needles* (satu jarum) yang menghasilkan hasil setikan satu jalur dan *high speed double stick* yang memiliki jumlah jarum 2, 3, 4 atau lebih dan dapat menghasilkan setikan beberapa jalur sesuai dengan jumlah jarumnya.



a.

Mesin Single Needles



b.

Mesin Double Stick

a. Mesin Single Needles ini digunakan biasanya untuk menjahit setikan lurus satu jalur.

b. Mesin Double Stick ini digunakan untuk menjahit kaos.

➤ **Mesin Manset**

Mesin manset ini merupakan mesin untuk menjahit manset kemeja, sehingga manset yang dihasilkan lebih rapi dan proses pengerjaannya lebih cepat. Membuat manset atau mengerjakan bagian tertentu pada industri busana dikerjakan secara sendiri-sendiri, sesuai dengan keterampilan tenaga kerja.



➤ **Mesin Trens**

Mesin trens terkadang disebut juga mesin tris adalah mesin yang digunakan untuk penyelesaian pada saat menguatkan jahitan atau bagian-bagian tertentu dari busana seperti halnya pada ujung belahan, ujung ritsleting, untuk menguatkan tempat ikat pinggang



d) Mesin Penyelesaian

Mesin penyelesaian ini berfungsi untuk menyelesaikan suatu jahitan, antara lain mesin obras, mesin pasang kancing, mesin lubang kancing, mesin wolsom, mesin kelim

➤ **Mesin Obras**

Mesin obras merupakan mesin yang dipergunakan untuk penyelesaian. Mesin obras berfungsi untuk menghilangkan tirs-tiras busana dengan cara diobras. Penggunaan mesin obras sama halnya dengan menggunakan mesin *high speed* lainnya, karena mesin obras pada industri busana memiliki kecepatan yang lebih tinggi daripada mesin obras biasa..dengan menginjak dynamo, mesin akan berjalan.

- **Mesin obras 3 benang**

Mesin obras dengan 3 benang ini biasanya digunakan untuk menyelesaikan tepian pada busana.



- **Mesin obras 4 benang**

Mesin obras 4 benang ini biasanya digunakan untuk menyelesaikan bahan kaos dan langsung jahit.



- **Mesin obras 5 benang**

Mesin obras dengan 5 benang ini biasanya digunakan untuk bahan tebal seperti celana jeans dan celana.



➤ **Mesin Pasang Kancing**

Sesuai dengan namanya mesin ini berfungsi untuk memasang kancing pada busana industri, sehingga pemasangan kancing kan lebih cepat dan lebih rapih.



➤ **Mesin Lubang Kancing**

Mesin lubang kancing merupakan mesin khusus untuk membuat lubang kancing. Pada industri busana, mesin lubang kancing dibedakan antara mesin untuk lubang kancing kain biasa / tipis dan jenis kain tebal seperti halnya kain jeans. Penggunaan mesin lubang kancing industri sama dengan penggunaan mesin lubang kancing biasa, hanya saja pada waktu menggunakannya anda harus lebih hati-hati karena kecepatannya tinggi, sehingga kelalaian dapat mengakibatkan kecelakaan. Namun demikian mesin lubang kancing industri busana lebih cepat dan hasilnya lebih rapih.



➤ **Mesin Wolsom**

Mesin wolsom berfungsi untuk menyelesaikan tepi kain sekaligus bisa digunakan sebagai penghias.



➤ **Mesin Kelim**

Keliman tepi busana industri tidak selamanya dikerjakan dengan cara dijahit, tetapi untuk jenis dan model tertentu ada yang di kelim dengan cara di soom. Kelim soom pada industri dilakukan dengan menggunakan mesin.



e) **Mesin Tambahan**

➤ **Mesin Penata Kain (Spreading)**

Mesin untuk memotong kain digunakan untuk menata kain-kain pada meja potong, sehingga menjadi tumpukan kain yang disesuaikan ketebalannya dengan kapasitas mesin potong dan order. Pada industri busana skala kecil dan menengah kegiatan spreading dilakukan secara manual.



➤ **Mesin Bordir**

Mesin bordir adalah mesin yang khusus dipergunakan untuk membordir kain. Pada industri busana mesin bordir digunakan untuk membordir bagian-bagian tertentu sebagai hiasan atau variasi, label, dan aksesorisnya. Pada industri bordir, mesin bordir yang dipergunakan bermacam-macam, mulai dari mesin bordir *high speed* maupun mesin bordir komputer.

- **Mesin Bordir Komputer**

Mesin bordir komputer adalah mesin yang dapat diprogram melalui komputer, sehingga untuk pembuatan motif, pemilihan warna benang, ukuran, jenis bordiran dan lain sebagainya semuanya sama, sehingga akhirnya akan menghasilkan kualitas bordiran yang lebih baik, dalam waktu yang bersamaan dapat menghasilkan sejumlah tertentu sesuai dengan kapasitasnya.



- **Mesin Bordir High Speed**

Mesin Bordir High Speed ini adalah mesin yang digunakan untuk membordir dengan kekuatan high speed, tetapi cara membordir masih dilakukan dengan cara manual yaitu dengan menggambar motif dan menggunakan alat bantu pembidang.



2) **Alat Jahit Bantu**

Alat jahit tambahan adalah alat jahit yang ditambahkan / dipasangkan pada mesin jahit dengan tujuan meningkatkan fungsi atau kegunaan mesin jahit tersebut, sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai proses menjahit. Beberapa contoh alat jahit bantu diantaranya :

a) **Sepatu Khusus**

Sepatu khusus adalah sepatu yang digunakan untuk membantu meningkatkan proses menjahit, dengan cara memasang sepatu sesuai dengan keperluan jahitan dan dipasangkan di mesin jahit. Setiap mesin jahit memiliki sepatu khusus, antara lain :

- Sepatu tutup tarik, berfungsi untuk menjahit / memasang tutup tarik agar hasilnya rapi.



- Sepatu sebelah, selain berfungsi untuk menjahit tutup tarik dapat juga dipakai untuk menjahit bisban.



- Sepatu tutup tarik jepang, berfungsi untuk menjahit tutup tarik



Jepang.

- Sepatu kelim, sepatu ini digunakan untuk menjahit kelim kecil pada busana. Cara kerja : sepatu pasang pada bagian mesin, dan kain di masukkan pada lubang sepatu yang membelok serta di pegang.



b) Attachment

Yaitu alat yang dipasangkan pada mesin jahit manual agar mesin jahit tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mesin jahit lurus, melainkan dapat berfungsi untuk membuat setikan zigzag, kerutan dan lain-lain. Ada beberapa jenis attachment :

- Button hole, alat yang dapat digunakan untuk membuat lubang kancing



- Skoci, tempat yang digunakan untuk spul pada mesin jahit. Sekoci ini berfungsi untuk mengatur pengeluaran benang bawah dan pengaturan tegangan bawah, sedangkan jarum pembawa benang atas jahitan.

Cara kerja : dipasang pada rumah sekoci setelah spul dimasukkan ke dalam skoci



Gambar sekoci mesin manual Gambar sekoci mesin industri

- Spul adalah wadah untuk kumparan benang. Cara kerja diisi benang terlebih dahulu lalu dimasukkan ke dalam skoci.



Gambar spul mesin manual Gambar spul mesin industri

- Corong Bisban, alat bantu untuk membuat bisban / kumai serong bentuknya seperti corong, dengan ukuran lebar bervariasi mulai dari 1 cm, 2 cm, 3 cm dan 4 cm



3) Alat Jahit Penunjang

Alat jahit penunjang adalah alat yang membantu kelancaran proses menjahit, diantaranya :

a) Alat membuat pola

Alat membuat pola ini merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pembuatan pola. Alat yang dibutuhkan dalam membuat pola antara lain :

- Alat tulis

Alat tulis diperlukan untuk menggambar pola adalah pensil 2B, pensil berwarna merah biru untuk memperjelas pola yang sudah selesai. Merah untuk bagian depan dan biru untuk bagian belakang.



- Buku pola
Digunakan untuk menggambar pola dengan ukuran kecil (menggunakan skala). Untuk buku yang bergaris digunakan untuk keterangan atau catatan, sedangkan lembar yang polos digunakan untuk membuat pola.



- Kertas dorslah
Kertas dorslah ini digunakan untuk menjiplak pola, untuk warna merah digunakan bagian depan, warna biru digunakan untuk bagian belakang.



- Skala
Skala digunakan untuk membuat pola kecil. Ukuran skala diantaranya 1 : 2, 1 : 3, 1 : 4, 1 : 6, 1 : 8, 1 : 16)



- Pita ukur
Pita ukur / centimeter adalah alat yang dipakai untuk mengambil ukuran badan dan alat pengukur pada waktu menggambar pola besar.



- Peterban
Adalah tali atau pita yang dibuat dari bahan / kain yang dipergunakan untuk mengikat lingkaran badan, lingkaran pinggang,

lingkar panggul, lingkaran kerung lengan pada saat mengukur badan



- Mistar / penggaris lurus
Penggaris lurus kecil 30 cm ini digunakan untuk membuat pola kecil dan pola besar



- Penggaris panggul dan penggaris kerung
Penggaris ini digunakan untuk membuat pola besar untuk membentuk garis lengkung panggul, garis kerung leher dan garis kerung lengan.



b) Alat menggunting

Alat menggunting adalah alat yang digunakan untuk memotong atau menggunting bahan atau kertas. Alat menggunting ini terdiri dari bermacam-macam, diantaranya :

- Gunting kain
Gunting kain adalah gunting yang dipakai khusus untuk menggunting kain / bahan tekstil. Tidak diperbolehkan untuk menggunting kertas atau lainnya agar gunting tetap tajam



- Gunting benang
Gunting benang adalah gunting yang dipergunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit digunting dengan gunting besar.



- Gunting bordir
Gunting bordir adalah gunting yang dipergunakan untuk menggunting sisa sisa benang bordir. Gunting bordir ini berbentuk sedikit melengkung pada bagian depan gunting.



- Gunting zigzag
Gunting zigzag ini dipergunakan untuk menyelesaikan tepi kain atau kampuh pada bahan yang tidak mudah bertiras.



- Gunting kertas
Gunting kertas adalah gunting yang digunakan khusus untuk menggunting kertas.



- Gunting listrik
Gunting kain yang menggunakan tenaga listrik, dipakai untuk menggunting dalam jumlah banyak atau berlembar lembar, biasanya dipakai untuk usaha konveksi.



c) Alat menjahit

Alat penunjang menjahit adalah alat yang digunakan untuk membantu meningkatkan proses dalam kegiatan menjahit. Alat penunjang alat jahit ini terdiri dari :

- Jarum

Ada beberapa jenis jarum, antara lain :

➤ Jarum tangan

○ Jarum menisik

Jarum menisik ini berfungsi untuk menisik atau memasang payet pada bahan.



○ Jarum strimin

Jarum strimin ini berfungsi untuk membuat kerajinan dengan bahan strimin



○ Jarum tangan biasa

Jarum tangan biasa ini digunakan untuk menjelujur dan mengelim



➤ Jarum pentul

Jarum pentul ini untuk menyematkan pola pada bahan, menyatukan bagian-bagian pola yang sudah di buat sebelum jelujur atau di jahit dan memberi tanda atau perbaikan pada waktu mengepas.



➤ Jarum paku

Jarum paku ini digunakan untuk menyematkan pita atau peterban pada boneka manequin



- Jarum mesin jahit, jarum mesin jahit ini terdiri dari berbagai macam antara lain :
 - Jarum mesin jahit manual, bentuk badan jarum sebelah pipih. Selain untuk mesin jahit manual juga dapat dipakai untuk mesin jahit otomatis. Jarum mesin ini terdiri atas no 9, 11, 13, 14, 16, 18 dan 21



- Jarum mesin industri, bentuk seperti jarum mesin jahit manual, tetapi badan jarum bulat. Jarum ini juga terdiri dari no jarum.
- Jarum mesin obras, bentuk jarum ini lebih pendek, badan jarum bulat, jarum lebih pendek dari jarum mesin jahit.
- Jarum kembar, jarum mesin yang terdiri dari dua jarum dipakai untuk menghias bahan.



- Jarum bolpoint (anti loncat), dipakai untuk menjahit bahan mulur (strecht)
- Alat pemasuk benang (mata nenek)
Alat bantu yang kegunaannya untuk mempermudah memasukkan benang pada lubang jarum. Terbuat dari aluminium sehingga tidak mudah berkarat.



- Bidal / topi jari
Alat untuk melindungi jari pada waktu menjahit agar jari tidak terkena tusukan jarum.



- Pembuka / pendedel jahitan
Alat pendedel ini dipergunakan untuk membuka jahitan dan menggunting lubang kancing.



d) Alat pemberi tanda

Alat pemberi tanda adalah alat yang digunakan untuk memberikan tanda jahitan setelah proses membuat pola dan setelah memotong. Alat pemberi tanda ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

- Kapur jahit atau pensil jahit
Dipergunakan untuk memberi tanda pada bahan tekstil. Kapur jahit ini mudah dihilangkan.



- Rader
Rader, adalah alat yang mempunyai roda bergerigi atau tanpa gerigi. Bertangkai kayu atau plastik. Rader ini dipergunakan untuk menekan karbon jahit pada waktu memberi tanda pola pada bahan tekstil. Ada beberapa jenis rader antara lain :
 - o Rader beroda polos, digunakan untuk bahan halus



- o Rader beroda tumpul untuk bahan sejenis katun, tetron



- o Rader beroda tajam, untuk bahan yang tebal sejenis drill dan jeans



- o Rader kembar, digunakan untuk memindahkan tanda dua atau tiga garis sekaligus.

- **Karbon jahit**
Karbon jahit ini digunakan untuk memberi tanda batas pola yang akan di jahit. Karbon jahit biasanya dikemas dalam satu amplop yang berisi 5 atau 6 lembar dengan beraneka warna . karbon jahit ini permukaannya dilapisi semacam zat lilin



e) Alat mengepas

Alat mengepas adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk mengepas busana untuk membuat pola. Alat mengepas ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya :

- **Boneka jahit**
Boneka jahit ini dipergunakan untuk mengepas busana atau untuk membuat pola, mendrapir bahan testil. Bonek jahit terdiri dari beberapa ukuran S, M, L, XL dan berbentuk ukuran wanita dan pria.



- **Pengukur panjang rok**
Untuk mengukur panjang rok dipergunakan alat khusus yang terbuat dari bahan alumunium / steinlesteel dapat dinaikkan turunkan sesuai panjang rok yang dikehendaki
- **Pengukur lebar kelim**
Dipergunakan untuk mengukur lebar kelim. Terbuat dari alumunium, tetapi biasa saja juga di buat senidir dengan menggunakan karton manila.

f) Alat mengepres

Alat press adalah salah satu alat yang dipergunakan dalam proses pembuatan busana. Alat press berfungsi untuk menghaluskan, memantapkan lipatan atau untuk melekatkan bahan pelapis pada bahan tekstil. Ada berbagai jenis alat press, mulai dari alat yang digunakan secara manual sampai dengan alat yang berteknologi tinggi. Di industri busana yang sama besar biasanya menggunakan alat press teknologi tinggi, seperti thermofousing atau vacum board, sedangkan untuk industri kecil seperti tailor umunya menggunakan alat jahit press yang sederhana. Ada beberapa macam alat press yang umum digunakan untuk industri kecil maupun industri beasr , antara lain :

- **Alat press manual, terdiri dari**
 - **Balok kayu**
Balok kayu yang dipakai untuk mengepres terbuat dari kayu kamper atau sejenisnya dengan permukaan yanghalus atau

licin berbentuk segiempat panjang, dapat juga berbentuk setrika. Balok kayu ini berfungsi untuk memantapkan/mematikkan hasil setrikaan yang dilakukan secara manual. Balok kayu ini biasanya dipakai di taylor atau di modiste yang membuat jacket atau jas wanita.



➤ Penggaris kayu plastik

Selain balok kayu, penggaris yang dibuat dari kayu ataupun plastik dapat juga digunakan untuk mengepres / memantapkan hasil setrikaan. Penggaris kayu / penggaris plastik yang dipakai untuk mengepress sebaiknya tidak terlalu panjang sehingga tidak merepotkan.



➤ Bantal setrika

Bantal setrika adalah bantalan berisi kapuk yang padat, yang dibungkus dengan kain belaco. Ada kalanya bantal setrika dibuat dengan kaki kayu. Bantal setrika dipakai untuk alas waktu melakukan pengepresan. Ada beberapa macam bantal setrika antara lain berbentuk lengan dipakai untuk pengepresan lengan, bantal panggul berbentuk lonjong dan bulat dipakai untuk pengepresan bagian panggul.



- Alat press elektronik terdiri dari :

➤ Setrika

Ada beberapa jenis setrika, antara lain :

- Setrika manual, adalah setrika dengan temperatur tidak bisa di atur. Setrika ini mudah menghanguskan bahan tekstil, pemakaiannya harus dialas dengan lap pelembab.
- Setrika setrika dengan suhu , adalah setrika dengan temperatur yang bisa di atur dengan pengatur suhu yang terdapat pada setrika. Setrika listrik dengan tombol pengatur suhu pemakaiannya lebih mudah karena dilengkapi dengan keterangan suhu untuk berbagai jenis bahan.



- Setrika dengan tabung air, setrika ini berfungsi untuk menyemprotkan air pada saat menyetrika



- Setrika uap, adalah setrika yang dilengkapi dengan tabung air untuk menghasilkan uap yang keluar melalui lubang-lubang di dasar setrika.



- Setrika gas, pemaikannya dengan menggunakan gas. Setrika ini biasanya dipakai untuk usaha konveksi atau garmen.



➤ Mesin press

Mesin alat-alat press adalah alat-alat atau mesin yang digunakan untuk proses pengepresan, baik pada proses produksi terutama pengepresan bagian-bagian busana seperti melekatkan viselin pada bagian krah dan saku atau bagian tengah muka yang akan dijahit, masih banyak digunakan setrika biasa dan dilakukan secara manual. Tetapi pada industri besar, pressing banyak dilakukan dengan mesin press (datar atau khusus untuk bagian-bagian busana yang akan dilapisi viselin ditata di atas alatnya, sehingga dalam satu kali pengepresan dapat dilakukan untuk jumlah tertentu sesuai dengan kapasitasnya. Pada finishing, pengepresan dilakukan setelah proses trimming (bersih benang) dan washing (pencucian), sebelum pengepakan dilakukan. Pressing pada

tahap khir ini dilakukan dengan setrika uap, yang dilengkapi dengan tabung uap.



➤ Thermofusing

Thermofusing adalah alat yang berfungsi untuk melekatkan kain keras atau fiselin secara otomatis dengan hasil yang maksimal yang digerakkan dengan mesin.



➤ Vacum board

Vacum board adalah sejenis setrika uap yang dilengkapi dengan meja dan bantalan setrika yang menempel/menjadi satu dengan tabung air dan pedal kaki.

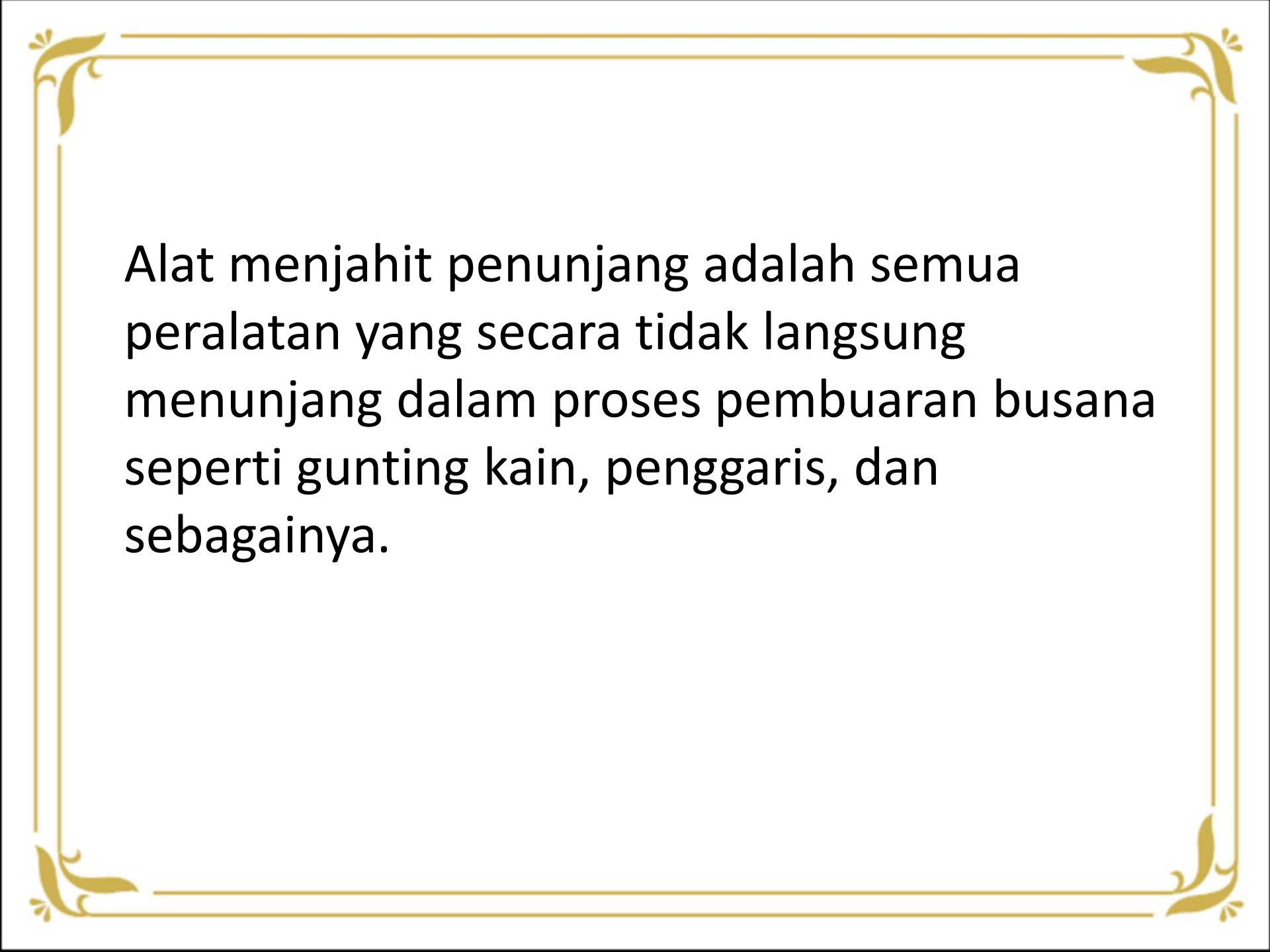




PIRANTI JAHIT

1. Pengertian

Piranti menjahit adalah alat-alat yang dipergunakan untuk pembuatan busana. Piranti menjahit digolongkan menjadi dua yaitu piranti jahit pokok dan piranti jahit penunjang.



Alat menjahit penunjang adalah semua peralatan yang secara tidak langsung menunjang dalam proses pembuaran busana seperti gunting kain, penggaris, dan sebagainya.

Jenis-jenis Mesin Pada Industri Busana

- a. Mesin penata kain (*Spreading*)
- b. Mesin pemotong (*Cutting*)
- c. Mesin *high speed* setik lurus
- d. Mesin penunjang
 - 1) Mesin obras
 - 2) Mesin lubang kancing
 - 3) Mesin pemasang kancing
 - 4) Mesin press
 - 5) Mesin manset
 - 6) Mesin trens
 - 7) Mesin soom
- e. Mesin bordir

Mesin penata kain (*Spreading*)

- Mesin untuk memotong kain digunakan untuk menata kain-kain pada meja potong, sehingga menjadi tumpukan kain yang disesuaikan ketebalannya dengan kapasitas mesin potong dan order.

Mesin penata kain



Mesin pemotong (*Cutting*)

- Mesin pemotong kain berfungsi sebagai gunting, yakni untuk pemotongan kain yang telah di *spreading*. Mesin potong ini dapat memotong kain secara masal yang sesuai dengan kapasitasnya, karena setiap mesin potong memiliki kapasitas tertentu.

Mesin pemotong



Mesin *high speed* setik lurus

- Adalah mesin dengan kecepatan tinggi yang digerakkan dengan motor listrik, mesin ini berfungsi untuk menjahit lurus.

Mesin high speed



Mesin penunjang

- Mesin penunjang merupakan mesin-mesin yang membantu dalam proses produksi maupun proses *finishing* pada industri busana.

Macam- macam mesin penunjang

- Mesin obras

Mesin obras merupakan mesin yang dipergunakan untuk penyelesaian. Mesin obras berfungsi untuk menghilangkan tirus-tirus busana dengan cara diobras.

Mesin obras



Mesin lubang kancing

- merupakan mesin khusus untuk membuat lubang kancing. Pada industri busana, mesin lubang kancing dibedakan antara mesin untuk lubang kancing kain biasa/tipis, dan jenis kain tebal seperti halnya kain jeans.

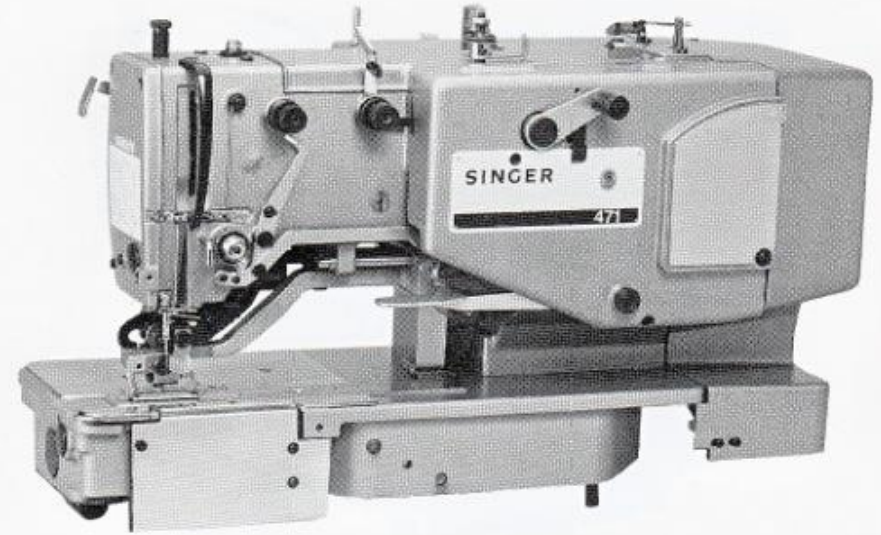
Mesin lubang kancing



Mesin pemasang kancing

- Sesuai dengan namanya mesin ini berfungsi untuk memasang kancing pada busana industri, sehingga pemasangan kancing kan lebih cepat dan lebih rapih

Mesin pemasang kancing



Mesin alat-alat *press*

- adalah alat-alat atau mesin yang digunakan untuk proses pengepresan, baik pada proses produksi terutama pengepresan bagian-bagian busana seperti melekatkan viselin pada bagian krah dan saku atau bagian tengah muka yang akan dijahit

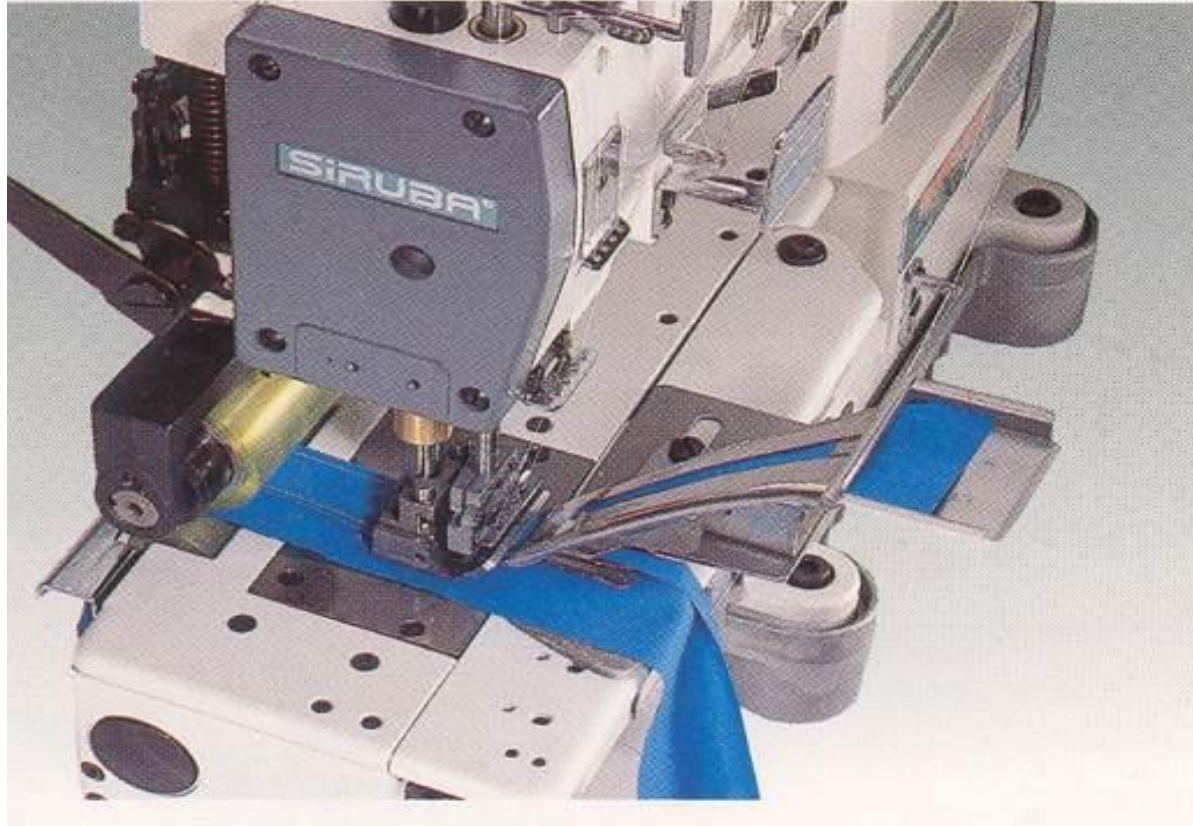
Mesin manset

- Mesin ini merupakan mesin untuk menjahit manset kemeja, sehingga manset yang dihasilkan lebih rapih dan proses pengerjaannya lebih cepat.

Mesin alat-alat press



Mesin manset



Mesin *trens*

- disebut juga mesin tris adalah mesin yang digunakan untuk penyelesaian pada saat menguatkan jahitan atau bagian-bagian tertentu dari busana seperti halnya pada ujung belahan, ujung resleting, untuk menguatkan tempat ikat pinggang, dan sebagainya.

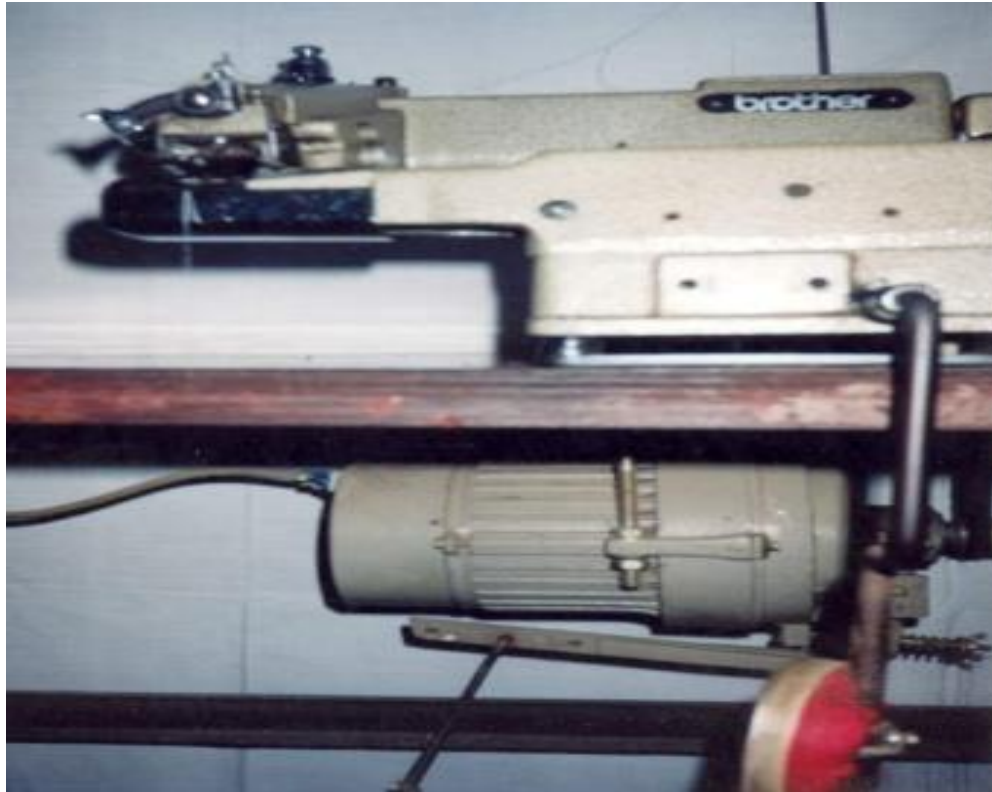
Mesin soom

- Keliman tepi busana industri tidak selamanya dikerjakan dengan cara dijahit, tetapi untuk jenis dan model tertentu ada yang di kelim dengan cara di soom. Kelim soom pada industri dilakukan dengan menggunakan mesin.

Mesin trens

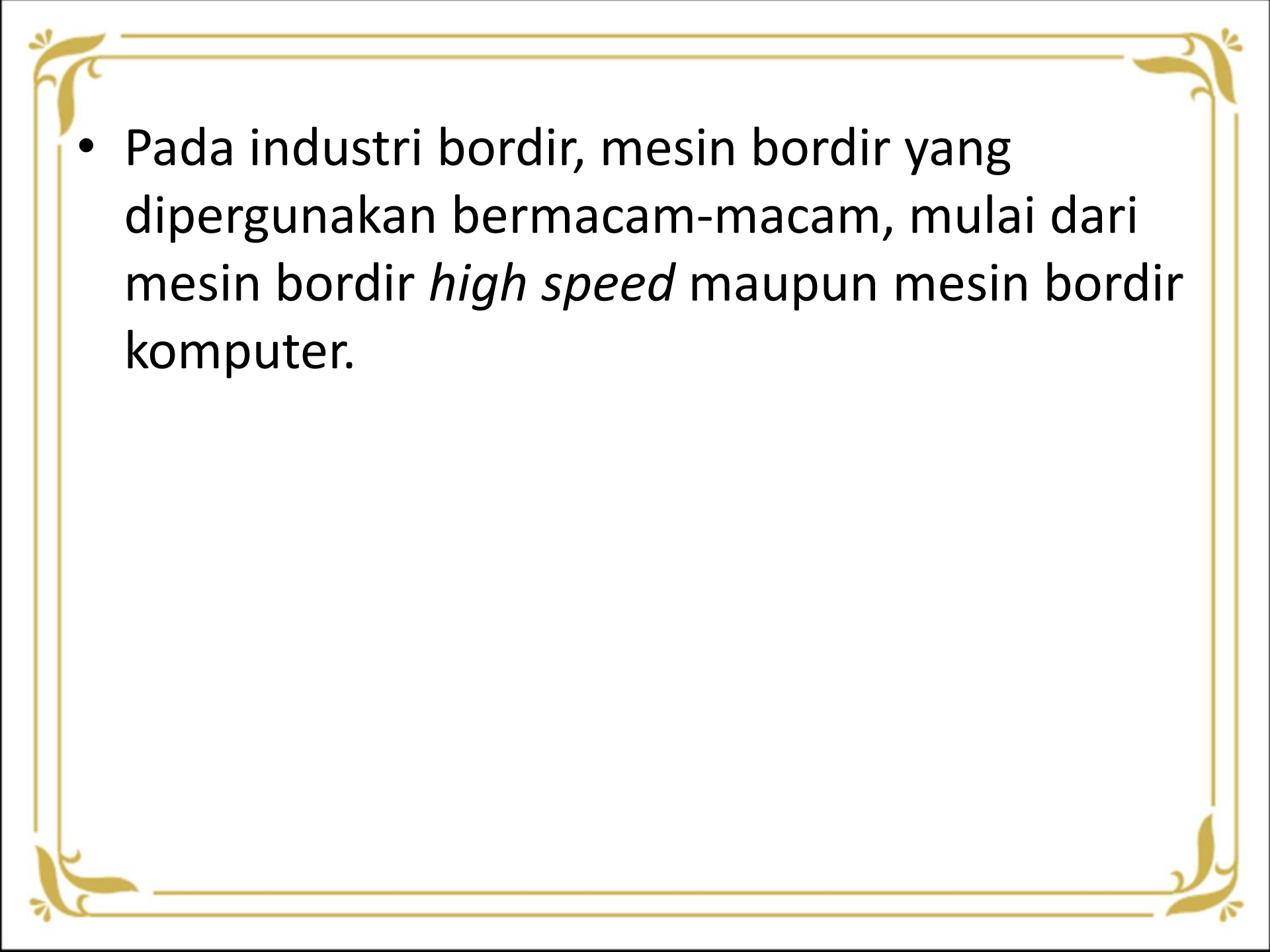


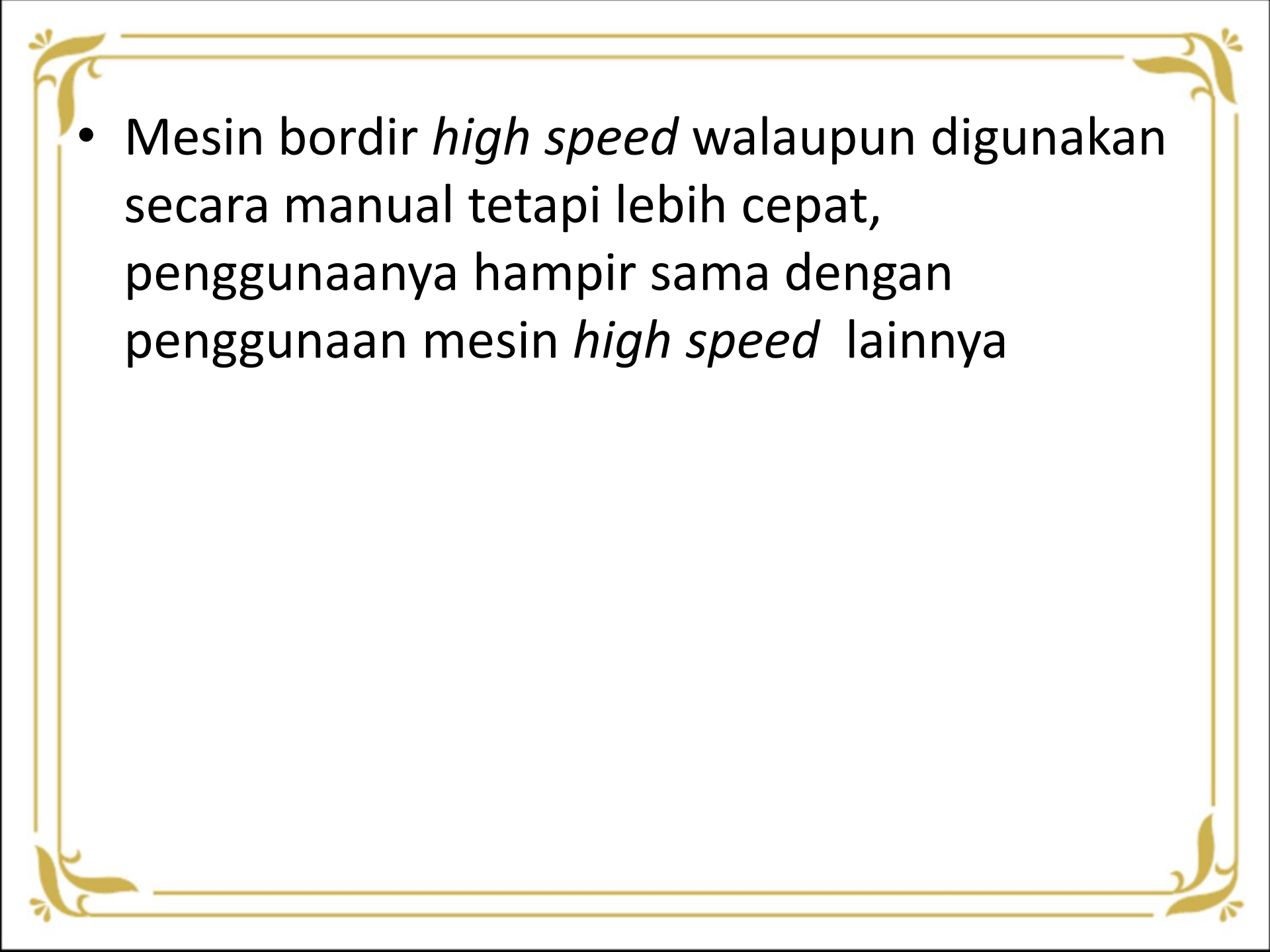
Mesin soom



Mesin bordir

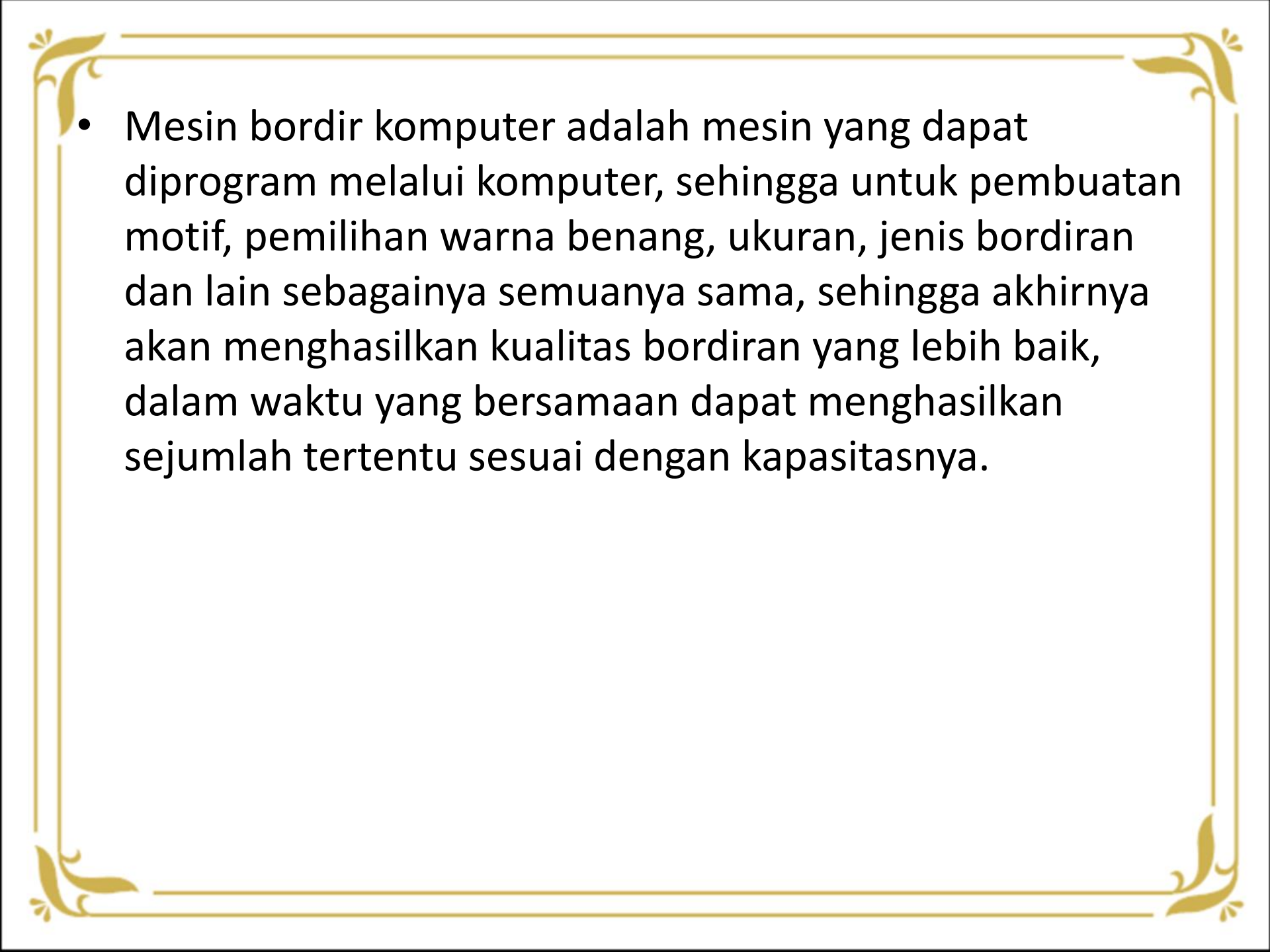
- adalah mesin yang khusus dipergunakan untuk membordir kain. Pada industri busana mesin bordir digunakan untuk membordir bagian-bagian tertentu sebagai hiasan atau variasi, label, dan aksesorisnya.

- 
- Pada industri bordir, mesin bordir yang dipergunakan bermacam-macam, mulai dari mesin bordir *high speed* maupun mesin bordir komputer.

- 
- Mesin bordir *high speed* walaupun digunakan secara manual tetapi lebih cepat, penggunaannya hampir sama dengan penggunaan mesin *high speed* lainnya

Mesin bordir high speed



- 
- Mesin bordir komputer adalah mesin yang dapat diprogram melalui komputer, sehingga untuk pembuatan motif, pemilihan warna benang, ukuran, jenis bordiran dan lain sebagainya semuanya sama, sehingga akhirnya akan menghasilkan kualitas bordiran yang lebih baik, dalam waktu yang bersamaan dapat menghasilkan sejumlah tertentu sesuai dengan kapasitasnya.

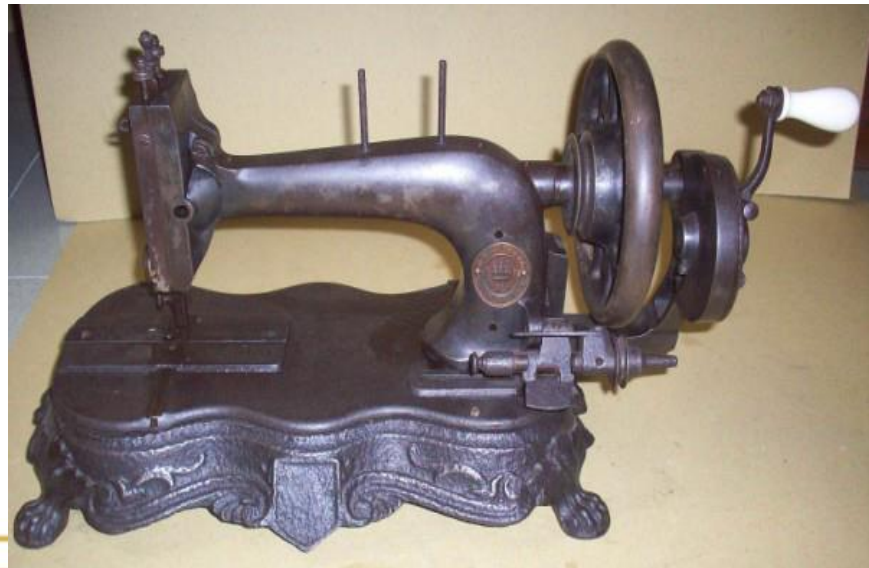
Mesin bordir komputer



Mesin jahit manual

- Peralatan pokok yang paling penting diruangan jahit adalah mesin jahit yang terletak ditempat datar dan cukup cahaya matahari atau lampu sehingga mesin dapat dioperasikan dengan lancar

Mesin jahit manual



Piranti Jahit Kecil







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Mengidentifikasi Bagian-Bagian Mesin Jahit Manual,
Industri, Otomatis dan Obras
Pertemuan ke- : 8
Waktu : 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Mengidentifikasi bagian-bagian mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Mengidentifikasi bagian-bagian mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras

Indikator : mengetahui perbedaan dan kegunaan mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan memelihara perlengkapan dan peralatan menjahit
2. Mengetahui perbedaan antara mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras
3. Mengetahui kegunaan masing-masing mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras

D. Materi Pembelajaran

1. Spesifikasi bagian-bagian mesin jahit manual
2. Spesifikasi bagian-bagian mesin jahit industri
3. Spesifikasi bagian-bagian mesin otomatis
4. Spesifikasi bagian-bagian mesin obras

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (*scientific*). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasis proses (*project based learning*), *problem based learning*, *discovery*.

F. Media Pembelajaran

1. Barang nyata dan handout
2. Sumber Belajar
 - Esin Sintawati. (2003). *Pemeliharaan Piranti Menjahit Dan K3 Bidang Busana*. Direktorat Jendral Pendidikn Dasar dan Menengah.
 - Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 8

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan jenis-jenis alat jahit dengan mengidentifikasi bagian-bagian mesin jahit manual, mesin jahit industri, mesin otomatis dan mesin obras 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis, mendengarkan dan mencatat serta menanggapi penjelasan materi yang penting dari guru 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang ditayangkan melalui LCD 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok 2. Peserta didik bersama guru membagi materi diskusi 3. Peserta didik melakukan diskusi kelompok 	135 menit

	<p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat laporan untuk bahan presentasi <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 2. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi 3. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang kurang dimengerti peserta didik 4. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang mengidentifikasi bagian-bagian mesin jahit manual, mesin jahit industri, mesin otomatis dan mesin obras 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang perbedaan mesin jahit manual dan mesin jahit industri 4. Peserta didik membersihkan dan merapikan kelas 5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa 	15 menit

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : pengamatan dan tes
2. Prosedur penilaian :

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif d. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan • Bagian-bagian mesin jahit manual, mesin jahit industri, mesin otomatis dan mesin obras	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok

Penilaian Pengetahuan dan Sikap

No	Nilai Nama Siswa	Pengetahuan				Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Mesin Jahit Manual	Mesin Jahit Industri	Mesin otomatis	Mesin Obras		
1.							
2.							

No.	Nilai Nama Siswa	Penilaian Sikap					Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Kesantunan	Kerja sama	Komitmen		
1.								
2.								
3.								
4.								

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar pengamatan terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

HANDOUT

Sekolah	:	SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran	:	Dasar Teknologi Busana
Materi Pokok	:	Identifikasi Bagian-bagian Mesin Jahit Manual, Mesin Jahit Industri, Mesin Otomatis dan Mesin Obras
Kelas / Semester	:	X BB 3 / Gasal
Pertemuan ke-	:	8

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui, menjaga dan melahirkan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar teknologi menjahit
- 4.3 Mengidentifikasi bagian – bagian mesin jahit dan mesin penyelesaian

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi bagian – bagian mesin jahit
2. Mengidentifikasi bagian – bagian mesin penyelesaian

C. Materi Ajar/ Pembelajaran

Identifikasi Bagian – Bagian Mesin Jahit Dan Mesin Penyelesaian

Untuk membuat busana diperlukan beberapa peralatan menjahit. Tanpa peralatan menjahit tersebut, maka pekerjaan membuat busana tidak akan tercapai. Peralatan untuk menjahit tersebut meliputi mesin jahit berikut peralatan pendukung lainnya. Semua peralatan jahit-menjahit tersebut sering disebut *Piranti Menjahit*. Berdasarkan penggunaannya, peralatan menjahit dibagi dalam 2 (dua) kelompok besar yaitu :

1. Alat jahit pokok
2. Alat jahit bantu/penunjang

1. Alat jahit Pokok

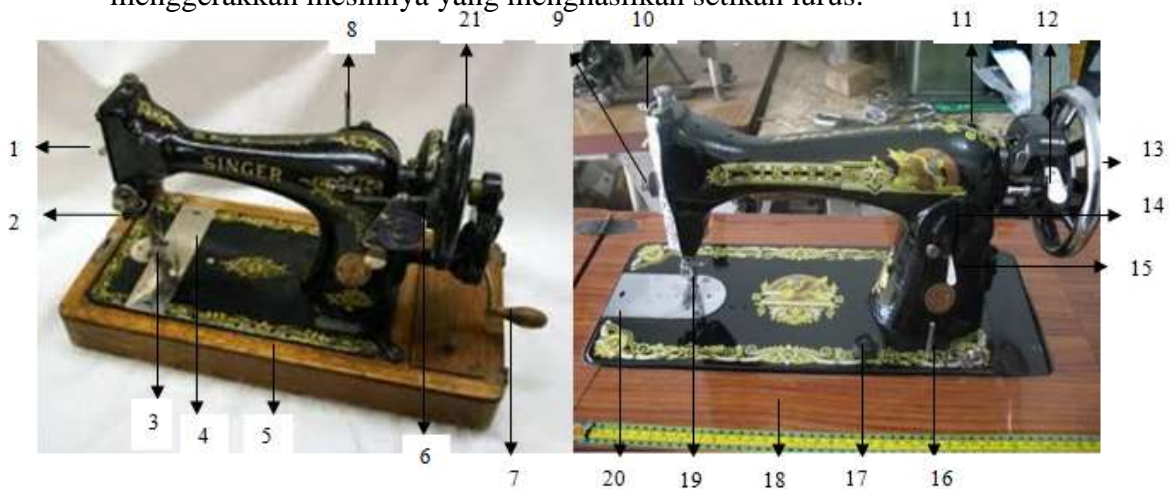
Alat jahit pokok adalah peralatan menjahit utama yang pertama kali harus dipersiapkan karena dipergunakan secara langsung pada proses menjahit. Yang termasuk alat jahit pokok adalah mesin jahit sesuai dengan jenisnya.

Macam-macam alat jahit pokok (mesin jahit) sesuai dengan jenisnya adalah :

a. Mesin jahit manual

Mesin jahit manual adalah mesin jahit yang menggunakan tangan atau kaki untuk

menggerakkan mesinnya yang menghasilkan setikan lurus.



Gb. 1 Mesin jahit engkol tangan

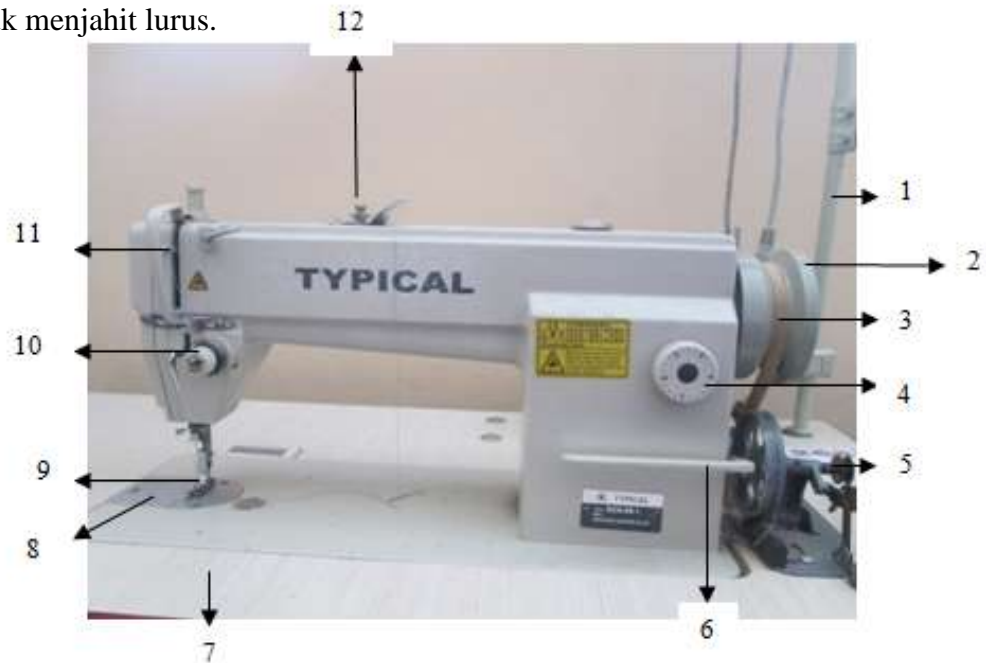
Gb.2 Mesin jahit kaki

Keterangan :

- 1 & 10 : tuas pengungkit benang
- 2 & 9 : tegangan benang atas
- 3 & 19 : sepatu dan jarum mesin
- 4 & 20 : plat penutup mesin
- 5 : alas mesin
- 6 & 12 : penggulung spul benang
- 7 : engkol tangan
- 8 & 16 : tiang benang
- 11 : lubang minyak
- 13 & 21 : roda mesin
- 14 : pengatur setikan mundur
- 15 : pengatur jarak setikan
- 17 : pengatur gigi mesin
- 18 : meja mesin

b. Mesin jahit industri

Mesin jahit industri adalah mesin jahit yang mempunyai kecepatan tinggi, penggunaan menggunakan dinamo besar, mesin ini disebut juga mesin *high speed*. Mesin jahit ini digunakan di industri pakaian jadi yang digunakan untuk memproduksi dalam jumlah yang besar dan biasanya hanya digunakan untuk menjahit lurus.



Gb. 3 Mesin Jahit Industri

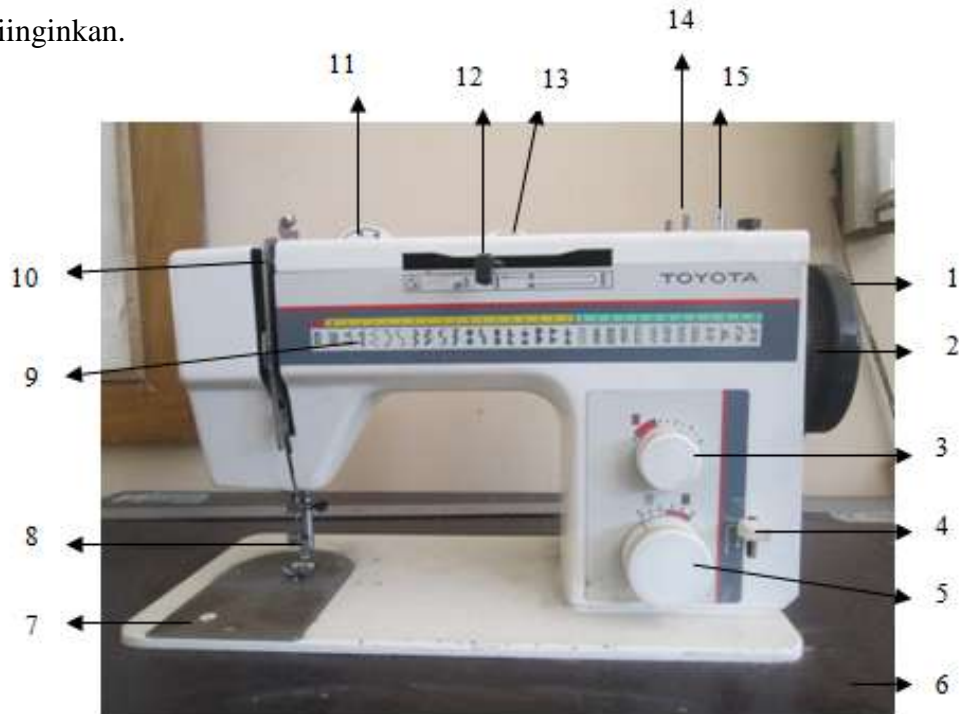
Keterangan :

- 1 : Tiang benang
- 2 : Roda mesin
- 3 : Strange
- 4 : Pengatur jarak setikan
- 5 : Penggulung benang spul
- 6 : Back take
- 7 : Meja mesin
- 8 : Plat penutup mesin
- 9 : Sepatu dan jarum mesin
- 10 : Tegangan benang atas
- 11 : Tuas pengungkit benang
- 12 : Tegangan alur benang

c. Mesin jahit semi otomatis

Mesin jahit semi otomatis adalah mesin jahit serba guna yang digerakkan dengan motor listrik, mempunyai berbagai macam fasilitas / motif. Dikatakan semi otomatis karena untuk pembuatan berbagai macam setikan hiasannya

masih memerlukan peralatan (cam) yang sesuai dengan motif yang diinginkan.



Gb. 3. Mesin jahit semi otomatis

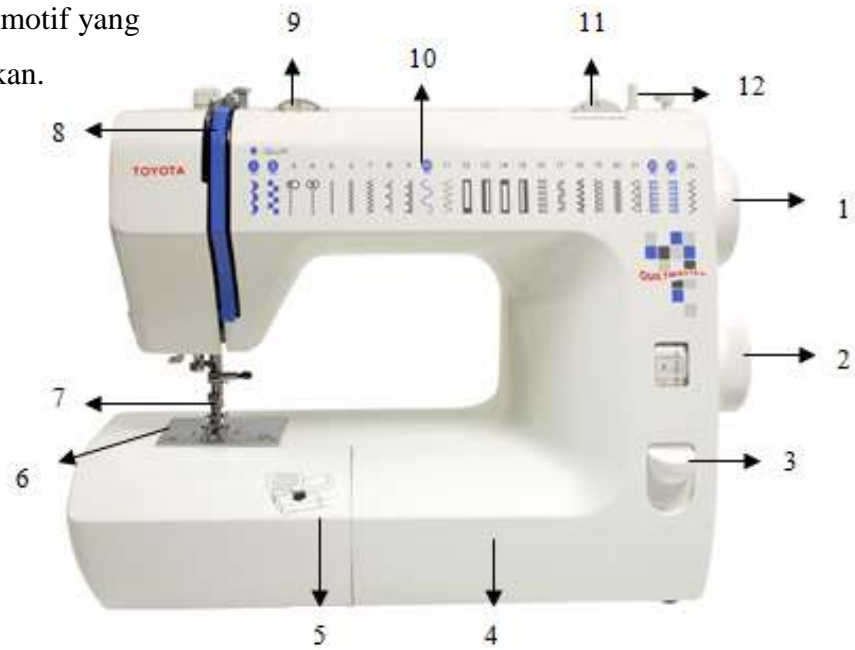
Keterangan :

- 1 : Roda mesin
- 2 : Strange
- 3 : Pengatur kerapatan setikan
- 4 : Back take
- 5 : Pengatur jarak setikan
- 6 : Meja mesin
- 7 : Plat penutup mesin
- 8 : Sepatu dan jarum mesin
- 9 : Gambar motif setik hias
- 10 : Tuas pengungkit benang
- 11 : Pengatur tegangan benang
- 12 : Pengatur motif setik
- 13 : Wadah untuk mengganti attachment
- 14 : Tiang benang
- 15 : Penggulung benang spul

d. Mesin jahit otomatis

Mesin jahit otomatis biasanya berbentuk portable atau tanpa menggunakan meja. Mesin jahit otomatis mempunyai fasilitas berbagai macam hiasan yang

mana untuk menghasilkan hiasan tersebut cukup menekan tombol saja sesuai dengan motif yang diinginkan.



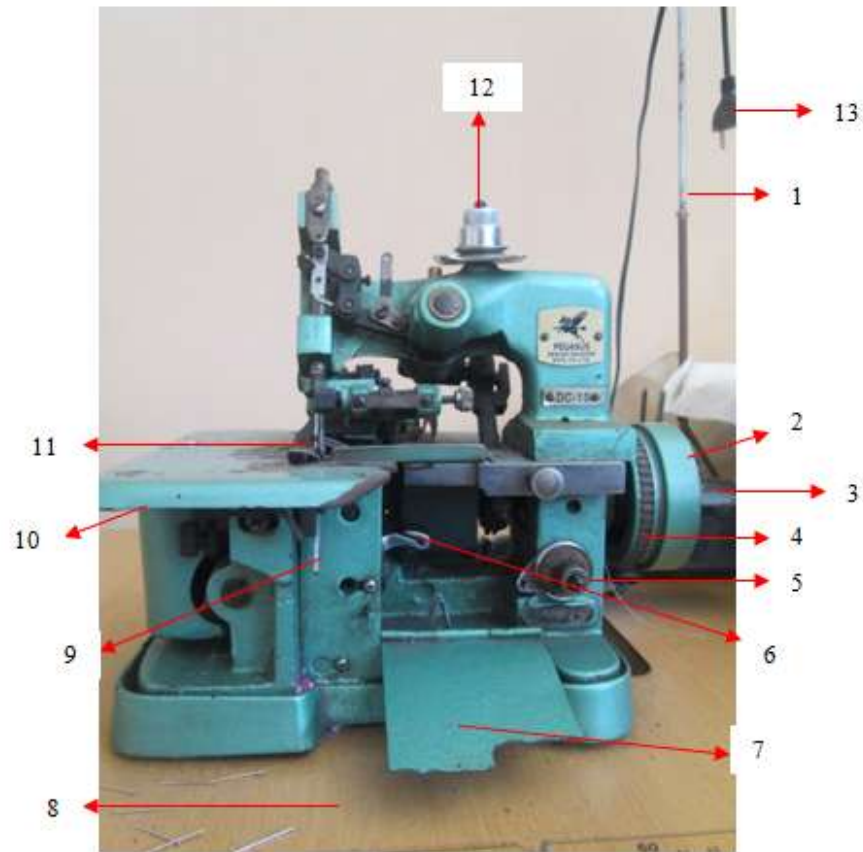
Gb.4 Mesin Jahit Otomatis

Keterangan :

- 1 : Roda mesin
- 2 : Pengatur nomor motif setik hias
- 3 : Back take
- 4 : Badan mesin
- 5 : Penutup mesin
- 6 : Plat mesin
- 7 : Sepatu dan jarum mesin
- 8 : Tuas pengungkit benang
- 9 : Pengatur tegangan benang
- 10 : Motif setik hias
- 11 : Pengatur jarak setikan
- 12 : Penggulung benang spul

e. Mesin Obras

Mesin jahit penyelesaian dapat juga disebut sebagai mesin jahit khusus. Mesin jahit ini hanya digunakan untuk satu macam penyelesaian jahitan saja. Misalnya mesin obras yang digunakan khusus untuk penyelesaian tiras (pinggiran busana).



Gb. 5 Mesin Obras

Keterangan :

- 1 : Tiang benang
- 2 : Roda mesin
- 3 : Motor penggerak
- 4 : Strange
- 5 & 12 : Tegangan benang
- 6 : Tuas pengungkit benang
- 7 & 10 : Penutup mesin
- 8 : Meja mesin
- 9 : Pisau pemotong
- 11 : Sepatu dan jarum mesin
- 13 : Kabel motor penggerak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Membedakan Jenis Mesin Jahit Manual dan Mesin Jahit Industri serta Praktik Mengoperasikan Mesin Jahit Manual Dengan Ragam Bentuk
Pertemuan ke - : 9, 10 dan 11
Waktu : 10 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Membedakan mesin jahit manual dan mesin jahit industri serta praktik mengoperasikan mesin jahit manual

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi

3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Membedakan mesin jahit manual dan mesin industry serta praktik mengoperasikan mesin jahit manual

Indikator : dapat membedakan antara mesin jahit manual dengan mesin jahit industri dan membuat bermacam-macam ragam bentuk pada kertas dan kain dengan menggunakan mesin jahit manual

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan menjaga peralatan jahit yang dimiliki
2. Mengetahui perbedaan antara mesin jahit manual dengan mesin jahit industri
3. Dapat membuat bermacam-macam ragam bentuk setikan pada kertas dengan menggunakan mesin jahit manual
4. Dapat membuat bermacam-macam ragam bentuk setikan pada kain dengan menggunakan mesin jahit manual

D. Materi Pembelajaran

1. Perbedaan antara mesin jahit manual dan mesin jahit industri
2. Praktik membuat bermacam-macam ragam bentuk setikan pada kertas dan kain dengan menggunakan mesin jahit manual

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah yang diaplikasikan ke dunia nyata (*Contextual Teaching Learning*).

F. Media Pembelajaran

1. Handout
2. Kain, kertas dan perlengkapan menjahit
3. Sumber Belajar

- Esin Sintawati. 2003. *Pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Bidang Busana*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 1*. Jakarta : DP SMK.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 9

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi, merespon dan menanggapi keterkaitan bagian-bagian mesin jahit manual dan industri dengan perbedaan-perbedaan mesin jahit manual dan mesin jahit industri 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang perbedaan mesin jahit manual dan mesin jahit industri <p>Mengeksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok 2. Peserta didik bersama guru membagi materi diskusi 	100 menit

	<p>3. Peserta didik melakukan diskusi kelompok</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <p>1. Peserta didik membuat laporan untuk bahan presentasi</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>2. Peserta didik kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi</p> <p>3. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang dipresentasikan</p> <p>4. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang perbedaan antara mesin jahit manual dengan mesin jahit industri</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang praktik membuat berbagai macam ragam bentuk setikan pada kertas dengan menggunakan mesin jahit manual</p> <p>4. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</p>	10 menit

Pertemuan ke – 10

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Peserta didik merespon salam dari guru</p> <p>2. Peserta didik merapikan dan</p>	10 menit

	<p>membersihkan kelas</p> <p>3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi, merespon dan menanggapi keterkaitan perbedaan mesin jahit manual dan mesin jahit industri dengan praktik membuat ragam bentuk setikan pada kertas dengan menggunakan mesin jahit manual</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <p>1. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan demonstrasi praktik dari guru</p> <p>Bertanya :</p> <p>1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara membuat ragam bentuk setikan pada kertas dengan mesin jahit manual</p> <p>Mengeksplorasi / Eksperimen :</p> <p>1. Guru memberikan tugas praktik untuk membuat ragam bentuk setikan pada kertas dengan mesin jahit manual</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <p>1. Peserta didik mengaplikasikan tugas praktik yang diberikan oleh guru</p>	135 menit
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran praktik membuat ragam bentuk setikan pada kertas dengan mesin jahit manual</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran pertemuan selanjutnya untuk melanjutkan praktik</p>	15 menit

	<p>membuat ragam bentuk setikan pada kain dengan menggunakan mesin jahit manual</p> <p>4. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</p>	
--	---	--

Pertemuan ke – 11

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi, merespon dan menanggapi keterkaitan praktik membuat ragam bentuk setikan pada kertas dengan praktik membuat ragam bentuk setikan pada kain menggunakan mesin jahit manual 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan demonstrasi praktik dari guru <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara membuat ragam bentuk setikan pada kain dengan mesin jahit manual <p>Mengeksplorasi / Eksperimen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas praktik untuk membuat ragam bentuk setikan pada kain 	100 menit

	<p>dengan mesin jahit manual</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengaplikasikan tugas praktik yang diberikan oleh guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang praktik ragam bentuk setikan pada kain dengan mesin jahit manual 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya untuk melanjutkan praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis 4. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa 	10 menit

No.	Nilai Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Kesantunan	Kerja sama	Komitmen		
1.								
2.								
3.								
4.								

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Nilai Akhir
		Ketepatan	Kebersihan Kerapihan	
1.				
2.				
3.				

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar pengamatan terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

HANDOUT

Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Busana
Materi Pokok : Perbedaan Mesin Jahit Manual dan Mesin Jahit Industri
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Pertemuan ke- : 9

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.4 Membedakan mesin jahit manual dan mesin jahit industri
Indikator : 3.4.1 Membedakan mesin jahit manual dan industri
- 4.4 Mengoperasikan mesin jahit manual dan industri
Indikator : 4.4.1 Mengoperasikan mesin jahit manual
4.4.2 Mengoperasikan mesin jahit industri

B. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik serta dapat :

1. Membedakan mesin jahit manual dan industri
2. Mengoperasikan mesin jahit manual
3. Mengoperasikan mesin jahit industri

C. Materi

1. Pengertian Mesin Jahit Manual dan Mesin Jahit Industri

a. Mesin Jahit Manual

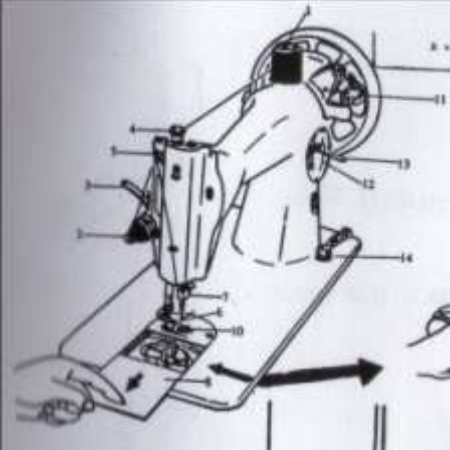
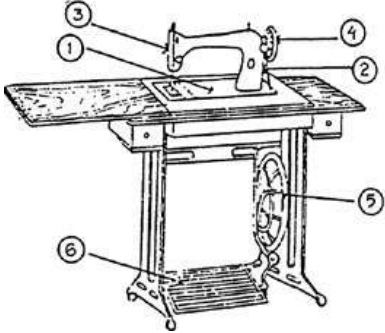
Mesin jahit manual adalah mesin jahit yang berfungsi hanya untuk menjahit setikan lurus. Mesin jahit ini terdiri dari mesin jahit engkol tangan dan mesin jahit manual yang menggunakan gerakan kaki.

b. Mesin Jahit Industri

Mesin jahit industri adalah mesin jahit yang mempunyai kecepatan tinggi, pengoperasiannya menggunakan dinamo oleh karena itu mesin jahit industri dipergunakan untuk usaha industri. Mesin ini disebut juga sebagai mesin jahit high speed.

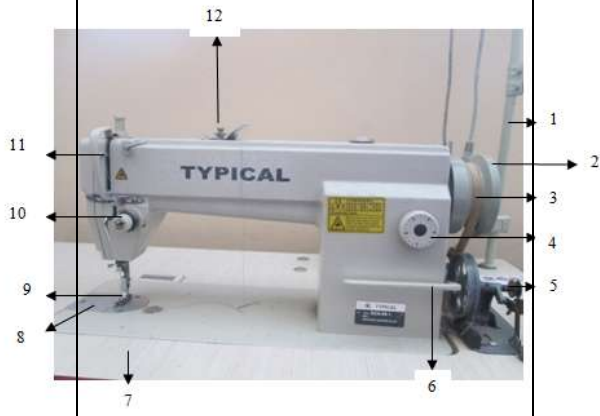
2. Perbedaan Mesin Jahit Manual dan Mesin Industri

No.	Mesin Jahit Manual	Mesin Jahit Industri
1.	Injakan kaki tidak menggunakan listrik	Injakan kaki menggunakan listrik
2.	Kecepatan mesin manual pelan	Kecepatan mesin industri bertegangan tinggi
3.	Peletakkan alur benang lebih mudah	Peletakkan alur benang lebih rinci dan panjang
4.	Bentuk mesin kecil	Bentuk mesin besar dan berat
5.	Bentuk sepatu mesin kecil	Bentuk sepatu mesin lebih besar dan lebar

6.	Kepala jarum mesin memiliki bagian yang pipih	Kepala jarum mesin berbentuk bulat
7.	Skoci agak tebal dan berlubang kecil	Skoci lebih pipih dan berlubang lebih besar
8.	Spul lebih tebal dan memiliki lubang yang banyak dibagian sisi	Spul agak pipih dan tidak berlubang dibagian sisinya
	<p>Bagian-bagian mesin :</p> <p>a) Mesin Jahit Manual</p> 	<p>Keterangan gambar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemegang kelos benang 2. Piringan penegang benang atas dengan sekrup pengatur 3. Tuas sepatu penekan 4. Sekrup pengatur tekanan pada bahan jahitan 5. Pengukit Benag 6. Sepatu penekan 7. Rumah jarum dengan sekrup pengikat 8. Pelat soroang tutup rumah sekoci 9. Sekoci temapt sepul atau gulungan benang 10. Transportasi yang melakukan pemindahan bahan jahitan 11. Penggulung benag sepul 12. Pengatur jarak tusuk jahitan 13. Pembalik tusuk jahitan maju atau mundur 14. Pembebas transportasi pada waktu membordir 15. Roda putar atau roda penerus 16. Penguci roda putar dibuat bebas waktu menggulung benang sepul
		<p>Bagian-bagian Mesin Jahit</p> <p>1. Badan mesin Badan mesin atas badan mesin berongga, di mana tempat bagian-bagian mesin mengubah dan meneruskan gerakan putar menjadi gerakan bagian-bagian lain.</p> <p>2. Kepala mesin Kepala mesin menerima gaya putar dari alat pemutar mesin jahit dan meneruskan gerak putar tersebut ke semua bagian mesin yang lain yang harus digerakkan. Gerak putar dari kepala mesin itu diubah menjadi bentuk gerakan bolak-balik, sekoci, dan lain-lain.</p> <p>3. Alat-alat penggerak mesin jahit manual Semua jenis mesin dapat digerakkan dengan motor listrik tapi kebanyakan motor listrik ini digunakan oleh mesin khusus dan mesin serbaguna.</p> <p>4. Kopling Kopling adalah alat yang menghubungkan antara kepala mesin dengan poros utama mesin jahit. Kopling dapat dikencangkan dan</p>

	<p>dikendalikan. Agar mesin dapat digunakan, roda penekan ini harus dikencangkan, sehingga pelat kopling tertekan dan kepala mesin dapat memutar bagian mesin yang lain.</p> <p>5. Poros utama Poros utama mesin jahit terdapat dalam rongga badan mesin di sebelah kanan atas, dengan panjang dari pelat kopling sampai kaki pemegang jarum jahit yang digerakan tangkai penarik benang dan kaki pemegang jarum jahit.</p> <p>6. Sepatu jahit Kaki sepatu ini dapat diatur tekanannya terhadap gigi penarik kain. Pengaturan tekanan dengan menyetel mur penekan pegas di atas kaki tempat sepatu tersebut. Tekanan sepatu ini dapat dibebaskan dengan cara menaikkan sepatu. Untuk memasang dan melepaskan kain dijahit, maka injakan sepatu haruslah dilepas dahulu.</p> <p>7. Kaki pemegang jarum Jarum untuk menjahit dipasangkan pada kaki pemegang jarum. Kaki digerakkan oleh poros utama. Untuk pemegang jarum pada ujung kaki dipasangkan dengan sekrup jarum.</p> <p>8. Sekoci Sekoci berfungsi untuk mengatur pengeluaran benang bawah dan pengaturan tegangan bawah, sedangkan jarum pembawa benang atas pada kain jahitan.</p> <p>9. Pengatur panjang setikan Setikan jahitan dapat di atur panjangnya. Pengaturan dapat dilakukan dengan mengatur tombol penyetel panjang setikan yang terletak pada bagian kanan badan mesin. Angka-angka yang terdapat pada piringan sebelah kanan mesin adalah untuk mentetl panjang pendek / renggang rapatnya setikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Angka 6-7 untuk setikan renggang b) Angka 12-15 untuk setikan sedang yang biasa digunakan c) Angka 20-30 untuk setikan paling rapat. d) Kalau pembalik tusukan dinaikkan keatas sekali maka jahitan akan mundur ini dapat digunakan untuk penguat ujung jahitan.
--	---

b) Mesin Jahit Industri



Keterangan :

- 1 : Tiang benang
- 2 : Roda mesin
- 3 : Strange
- 4 : Pengatur jarak setikan
- 5 : Penggulung benang spul
- 6 : Back take
- 7 : Meja mesin
- 8 : Plat penutup mesin
- 9 : Sepatu dan jarum mesin
- 10 : Tegangan benang atas
- 11 : Tuas pengungkit benang
- 12 : Tegangan alur benang

HANDOUT

Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Busana
Materi Pokok : Mengoperasikan Mesin Jahit Manual
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Pertemuan ke- : 10 – 13

Cara mengoperasikan mesin jahit manual

a. Teknik untuk persiapan

1) Mengeluarkan kepala mesin

Hal yang dilakukan adalah membuka penutup mesin jahit bagian atas kemudian mengeluarkan kepala mesin keatas, memasang tali roda dan mengatur posisi injakan kaki.

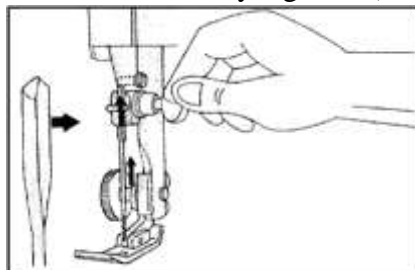
2) Mempersiapkan alat-alat yang akan di butuhkan : spul, skoci, benang, gunting benang

3) Belajar menggenjot mesin

- Sekoci dan jarum dilepas
- Kedua kaki berada di atas pijakan kaki
- Tangan kanan memutar roda mesin ke badan
- Roda mesin berputar, kedua kaki bergerak mengikuti gerak yang semestinya
- Kita mulai menggenjot injakan pelan-pelan ke depan dan ke belakang bolak-balik dan tangan pada roda dilepaskan
- Belajar terus hingga putaran roda mesin teratur dan tidak bolak-balik.

b. Memasukkan jarum mesin ke mesin jahit.

- untuk bagian jarum yang pipih menghadap ke tiang sepatu
- peletakkan jarum disesuaikan dengan batas yang ada di tiang sepatu
- penggunaan jarum disesuaikan dengan tebal tipisnya kain. (nomor 11 untuk bahan tipis, no. 13 untuk bahan yang tebal)

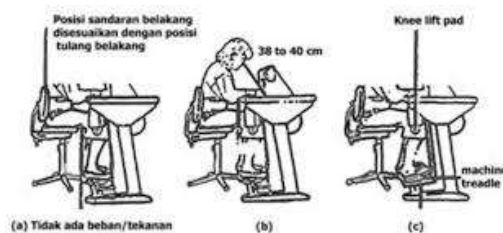


- c. Menggambar berbagai motif pada kertas untuk latihan menjahit tanpa menggunakan benang.



- d. Memposisikan badan ketika menjahit

Posisi sandaran disesuaikan dengan posisi tulang belakang sekitar 38 – 40 cm



- e. Posisi menginjakkan kaki dalam proses menjahit



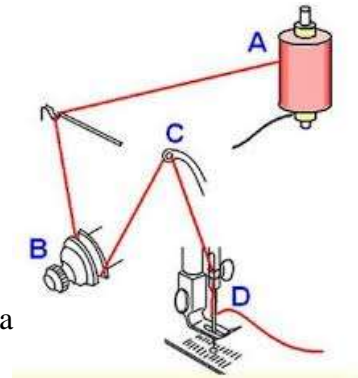
- f. Mengoperasikan mesin jahit manual tanpa benang :

- Mengoperasikan mesin jahit manual ini menggunakan kaki tidak menggunakan dinamo
- Meletakkan kertas yang bermotif pada bawah sepatu mesin dan menurunkan jarum mesin.
- Putar roda mesin menggunakan tangan disertai menginjakkan kaki pada yang digenjut.



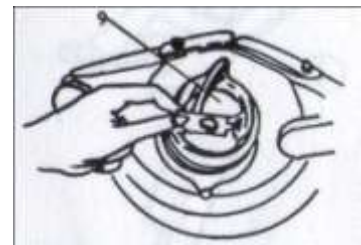
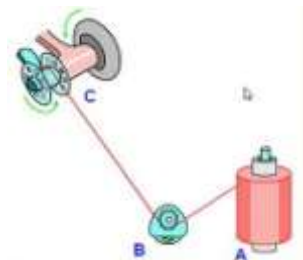
g. Cara memasang benang atas

- 1) Memasukkan benang pada tiang kelas benang atas
- 2) Lewatkan pada pengait benang yang belakang
- 3) Lewatkan pada peringan benang
- 4) Masukkan pada lubang pengangkat benang
- 5) Masukkan pada pengait-pengait benang dibawahnya
- 6) Selanjutnya memasukkan ke lubang jarum.



h. Teknik mengisi spul

1. Cara menggulung benang pada palet untuk memudahkan menggulung benang pada palet, biasanya terdapat alat khusus yang terdapat pada badan mesin jahit dekat roda putar mesin jahit
2. Roda penekan pada mesin jahit dikendurkan supaya jarumnya tidak bergerak
3. Benang pada kelosan dililitkan pada palet, memasukkan palet pada alat untuk menggulung benang
4. Alat untuk menggulung benang diketatkan injakkan digenjot sambil memperhatikan arah menggulung benang
5. Isi palet dengan benang hingga penuh
6. Jangan lupa setelah mengisi palet roda penekan dikencangkan kembali
7. Cara memasang palet pada sekoci
 - Palet yang berisi benang dimasukkan dalam sekoci
 - Ujung benang ditarik melalui bawah per penekan benang pada sekoci.
8. Cara memasang dan mengeluarkan sekoci
9. Sekoci yang telah berisi palet ditarik bagian bawahnya
 - Pegang sekoci di antara ibu jari dan telunjuk kemudian masukkan sekoci pada tempat sekoci, sampai pas
 - Untuk mengeluarkan sekoci dari tempatnya, yaitu dengan cara :
 - Jarum berada di atas
 - Klep pada palet dibuka, kemudian dipegang antara ibu jari dan telunjuk, sekoci ditarik keluar dari tempatnya

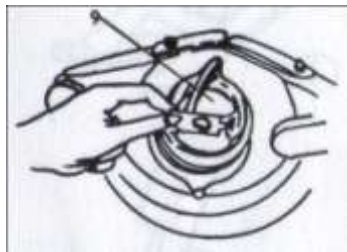


i. Untuk mengeluarkan benang bawah ke atasnya :

- Tuas untuk menaikkan dan menurunkan sepatu diturunkan ke bawah
- Benang atas yang telah dimasukkan ke lubang jarum, dipegang kuat. Injakan mesin digerakkan sehingga jarum ke bawah. Gerakkan lagi injakan mesin sampai jarum tadi naik lagi ke atas sambil membawa benang ke bawah.

j. Memasang skoci dan kumparan pada rumah skoci

- Perhatikan skoci berada ditangan kiri dan kumparan ditangan kanan arah benang kebawah bertolak belakang dengan arah masuk benang pada skoci
- Masukkan kumparan ke skoci dan tarik benang memasuki arah jalur benang
- Untuk memasukkan skoci kedalam mesin jangan lupa memegang ujung tuas skoci agar kumparan tidak lepas. Buka plat rumah skoci, kemudian masukkan skoci dengan memegang ujung tuasnya, ujung tangkai skoci menghadap keatas dan masuknya harus pas sampai terdengar bunyi klik.



JOB SHEET GURU

Sekolah : SMK N 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Praktik Mengoperasikan Mesin Jahit Manual dengan Ragam Bentuk pada Kertas dan Kain
Pertemuan ke- : 10 dan 11
Waktu : 7 x 40 menit

- I. **TUJUAN**
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :
1. Mengerti cara mengoperasikan mesin jahit manual pada kertas dan kain dengan benar
 2. Mempraktikkan pengoperasian mesin jahit manual pada kertas dan kain dengan benar
- II. **PRASYARAT :**
Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kertas dan kain, yaitu :
1. Dapat mengoperasikan mesin jahit manual
 2. Mengetahui kegunaan alat-alat menjahit
 3. Dapat menjahit lurus dan bergelombang
- III. **ALAT DAN BAHAN :**
1. Alat :
 - a. Mesin jahit manual
 - b. Penggaris
 - c. Pensil dan penghapus
 - d. Kapur jahit
 - e. Gunting
 - f. Jarum jahit
 - g. Pendedel
 2. Bahan :
 - a. Kertas HVS polos
 - b. Kain
 - c. Benang
- IV. **PETUNJUK :**
Petunjuk penggunaan job sheet ini digunakan sebagai acuan guru dalam mengajar Dasar Teknologi Menjahit saat praktik pengoperasian mesin jahit manual pada kertas dan kain dengan berbagai ragam bentuk.
- V. **PROSEDUR KERJA :**
1. Persiapan
Hal pertama yang harus dipersiapkan adalah mempersiapkan kertas dan kain.
 2. Menggambar pola
Membuat gambar 4 ragam bentuk yaitu garis lurus horizontal, zig zag, spiral kotak dan spiral bulat.
 3. Menjahit
Jahit gambar pola yang telah dibuat dengan rapi
 4. Merapikan
Rapihan tepi kain dari tiras kain dan benang dengan mengobras dan dijahit kecil.
- VI. **PENILAIAN :**
1. Jenis / teknik penilaian : Pengamatan dan keterampilan
 2. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan dan lembar hasil

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap <ol style="list-style-type: none">a. Terlibat aktif dalam pembelajaran	Pengamatan	Selama pembelajaran praktik

	b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif c. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar		
2.	Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> • Pengoperasian mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis 	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran praktik

Rubrik Penilaian

No	Kriteria/Aspek yang dinilai	Skor
1.	Persiapan 1. Alat 2. Bahan	
2.	Hasil 1. Ketepatan 2. Kerapihan 3. Kebersihan	

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Persiapan	Hasil	Jumlah nilai akhir
			50	50	100
1.					
2.					
3.					

VII. REFERENSI :

- Esin Sintawati. 2003. *Pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Bidang Busana*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 3*. Jakarta : DP SMK.
- Internet

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini. S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	:	SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran	:	Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester	:	X BB 3 / Gasal
Materi Pokok	:	Praktik Mengoperasikan Mesin Jahit Manual Pada Kain Tebal, Sedang dan Tipis
Pertemuan ke-	:	12 dan 13
Waktu	:	7 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Mempraktikkan pengoperasian mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Mempraktikkan pengoperasian mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis

Indikator : dapat membedakan penyetelan mesin jahit manual pada kain yang tebal, sedang dan tipis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mengerti cara mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis
2. Mengetahui penggunaan piranti menjahit pada mesin jahit manual untuk kain tebal, sedang dan tipis

D. Materi Pembelajaran

1. Praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah yang diaplikasikan ke dunia nyata (*Contextual Teaching Learning*).

F. Media Pembelajaran

1. Kain tipis, sedang dan tebal
2. Perlengkapan menjahit
3. Sumber Belajar
 - Esin Sintawati. 2003. *Pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Bidang Busana*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
 - Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 3*. Jakarta : DP SMK.
 - Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 12

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru sebelum memulai belajar 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi, merespon dan menanggapi keterkaitan praktik yang lalu dengan praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal dan sedang 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan perlengkapan menjahit, kain tebal dan sedang 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan demonstrasi praktik dari guru <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal dan sedang <p>Mengeksplorasi / Eksperimen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas praktik untuk menjahit pada kain tebal dan sedang dengan mesin jahit manual <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengaplikasikan tugas praktik yang diberikan oleh guru 	135 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal dan sedang 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya untuk melanjutkan praktik dengan kain tipis 4. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa 	15 menit
---------	---	----------

Pertemuan ke – 13

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru sebelum memulai belajar 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi, merespon dan menanggapi keterkaitan praktik yang lalu dengan praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tipis 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan perlengkapan menjahit dan kain tipis 	10 menit

Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan demonstrasi praktik dari guru <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tipis <p>Mengeksplorasi / Eksperimen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas praktik untuk menjahit pada kain tipis dengan mesin jahit manual <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengaplikasikan tugas praktik yang diberikan oleh guru 	140 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tipis 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya praktik mengoperasikan mesin jahit industri 4. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 5. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa 	10 menit

Penilaian

1. Teknik penilaian : Pengamatan dan keterampilan
2. Prosedur penilaian :

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif c. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar	Pengamatan	Selama pembelajaran praktik
2.	Keterampilan • Pengoperasian mesin jahit manual pada kain tipis, sedang dan tebal	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran praktik

Penilaian Sikap dan Keterampilan

No.	Nilai Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Kesantunan	Kerja sama	Komitmen		
1.								
2.								
3.								
4.								

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Nilai Akhir
		Ketepatan	Kebersihan Kerapihan	
1.				
2.				
3.				

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar pengamatan terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

JOB SHEET GURU

Sekolah	: SMK N 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal
Materi Pokok	: Praktik Mengoperasikan Mesin Jahit Manual Pada Kain Tebal, Sedang dan Tipis
Pertemuan ke-	: 12 dan 13
Waktu	: 11 x 40 menit

- I. **TUJUAN**
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :
1. Mengerti cara mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis
 2. Mempraktikkan pengoperasian mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis
- II. **PRASYARAT :**
Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis, yaitu :
1. Dapat mengoperasikan mesin jahit manual
 2. Mengetahui kegunaan alat-alat menjahit
 3. Mengetahui macam-macam bahan yang dibutuhkan
 4. Dapat membedakan ketebalan berbagai macam kain
- III. **ALAT DAN BAHAN :**
1. Alat :
 - a. Mesin jahit manual
 - b. Penggaris
 - c. Kapur jahit
 - d. Gunting
 - e. Jarum jahit ukuran 13 dan 11
 - f. Pendedel
 2. Bahan :
 - a. Kain tebal, sedang dan tipis
 - b. Benang
- IV. **PETUNJUK :**
Petunjuk penggunaan job sheet ini digunakan sebagai acuan guru dalam mengajar Dasar Teknologi Menjahit saat praktik pengoperasian mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis.
- V. **PROSEDUR KERJA :**
1. Persiapan
Hal pertama yang harus dipersiapkan adalah mengukur kain tebal, sedang dan tipis. Ukuran kain yang harus dipersiapkan menggunakan ukuran kertas HVS F4 (21,5 x 33 cm).
 2. Merapikan
Tepi kain yang akan dijahit dirapikan dari tiras-tiras kain dengan menggunakan obras lalu dijahit kecil atau kelim kecil.
 3. Menggambar pola
Membuat garis lurus horizontal dengan jarak 2,5 cm dari tepi kain yang telah dikelim sebanyak 9 garis, jarak antara garis satu dengan garis lainnya 2,5 cm
 4. Menjahit
Jahit tiap 3 garis masing-masing untuk setikan renggang, sedang dan rapat.
 5. Merapikan
Rapikan tepi kain dari tiras kain dan benang dengan mengobras dan dijahit kecil.
- VI. **PENILAIAN :**
1. Jenis / teknik penilaian : Pengamatan dan keterampilan
 2. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan dan lembar hasil

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif c. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar	Pengamatan	Selama pembelajaran praktik
2.	Keterampilan • Pengoperasian mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran praktik

Rubrik Penilaian

No	Kriteria/Aspek yang dinilai	Skor
1.	Persiapan 1. Alat 2. Bahan	
2.	Hasil 1. Ketepatan 2. Kerapihan 3. Kebersihan	

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Persiapan	Hasil	Jumlah nilai akhir
			50	50	100
1.					
2.					
3.					

No	Nilai Akhir	Predikat
1	99 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

VII. REFERENSI :

- Esin Sintawati. 2003. *Pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Bidang Busana*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 3*. Jakarta : DP SMK.
- Internet

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini. S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



DAFTAR NILAI
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Kompetensi Keahlian : Busana Butik Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit

No.	Nama Siswa	Tgs 1	Tgs 2	Tgs 3	Tgs 4	Tgs 5
1.	Alda Umma Rohmana	-	85	78	78	78
2.	Alfi Primawati Putri	82	82	78	78	80
3.	Anisa Wiliyani	85	80	78	78	80
4.	Annisa Puspa Titania	84	68	-	-	-
5.	Ayu Bestarini	82	57	78	78	79
6.	Ayu Oktaviyani	-	83	78	78	79
7.	Bela Eli Kusumastuti	85	87	78	79	79
8.	Cici Erwiyana	84	88	78	79	78
9.	Desi Pangestu Astuti	-	82	78	79	80
10.	Devi Indah Kartini	80	83	78	79	77
11.	Dewi Anggriyani	84	86	78	79	79
12.	Dewi Arita Kusuma	84	83	78	79	79
13.	Dian Novitasari	80	82	78	77	80
14.	Dita Dwi Astuti	82	63	78	77	79
15.	Dzikriahni Khusnul Khotimah	84	88	78	77	78
16.	Fauziah Ryna Rohmawati N	80	63	78	77	79
17.	Fitri Nur Setyaningsih	80	84	78	77	80
18.	Fitrianingrum	85	88	78	80	79
19.	Indarwati	84	91	77	80	80
20.	Kurnia Nur Cahyaningrum	84	69	77	80	78
21.	Kurniati Nur Latifah	84	95	77	80	78
22.	Melinda Istikoma Ramdhlan	80	64	77	80	77
23.	Nila Mei Ratna Wibiyani	84	70	77	76	78
24.	Pingki Nonik Sartini	80	63	77	76	80
25.	Prihatin Anggraini	80	68	77	76	80
26.	Rafika Santoso	82	68	77	76	79
27.	Riska Indriyani	84	79	77	76	78
28.	Ruli Wulandari	84	82	77	78	78
29.	Sri Haryanti	84	70	77	78	-
30.	Tri Andayani	85	88	77	78	80
31.	Ulfi Fatikawati	80	95	77	78	79
32.	Wulan Apriyanti	84	62	77	78	-

Keterangan :

Tgs 1 : Diskusi tentang tujuan K3

Tgs 2 : Tugas individual tentang pengertian, prosedur dan penerapan K3

Tgs 3 : Diskusi tentang identifikasi mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras

Tgs 4 : Diskusi tentang perbedaan dan persamaan mesin jahit manual dan industri

Tgs 5 : tugas kelompok mencari pengertian efek rumah kaca dan simbol peringatan

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



ANALISIS EVALUASI BELAJAR
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran

: Busana Butik
: DTM

Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Kompetensi Dasar : 1 & 2 (UH)

No.	Nama Siswa	Hasil yg dicapai	Nilai		Keterangan		Tindak Lanjut
			Terendah	Tertinggi	Berhasil	Gagal	
1.	Alda Umma Rohmana	58				√	Remidi
2.	Alfi Primawati Putri	79			√		
3.	Anisa Wiliyani	56				√	Remidi
4.	Annisa Puspa Titania	62				√	Remidi
5.	Ayu Bestarini	57				√	Remidi
6.	Ayu Oktaviyani	71				√	Remidi
7.	Bela Eli Kusumastuti	78			√		
8.	Cici Erwiyana	61				√	Remidi
9.	Desi Pangestu Astuti	80			√		
10.	Devi Indah Kartini	91		91	√		
11.	Dewi Anggriyani	82			√		
12.	Dewi Arita Kusuma	77			√		
13.	Dian Novitasari	67				√	Remidi
14.	Dita Dwi Astuti	63				√	Remidi
15.	Dzikriahni Khusnul Khotimah	76			√		
16.	Fauziah Ryna Rohmawati N	65				√	Remidi
17.	Fitri Nur Setyaningsih	60				√	Remidi
18.	Fitrianingrum	88			√		
19.	Indarwati	81			√		
20.	Kurnia Nur Cahyaningrum	74				√	Remidi
21.	Kurniati Nur Latifah	66				√	Remidi
22.	Melinda Istikoma Ramdhlan	58				√	Remidi
23.	Nila Mei Ratna Wibiyani	56				√	Remidi
24.	Pingki Nonik Sartini	54	54			√	Remidi
25.	Prihatin Anggraini	59				√	Remidi
26.	Rafika Santoso	54	54			√	Remidi
27.	Riska Indriyani	62				√	Remidi
28.	Ruli Wulandari	55				√	Remidi
29.	Sri Haryanti	73				√	Remidi
30.	Tri Andayani	72				√	Remidi
31.	Ulfi Fatikawati	79			√		
32.	Wulan Apriyanti	62				√	Remidi
Jumlah		2176					
Rata-rata Taraf Serap		68					
Jelajah Taraf Serap		2,125					

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

I. ANALISA TINDAK LANJUT

No.	Kesimpulan	Data		Kriteria	Tindak Lanjut
		Siswa	Persentase		
1.	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	32	31,25 %		
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	32	68,75 %		Remidi



DAFTAR NILAI
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Komp. Keahlian : Busana Butik Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Mata Pelajaran : DTM Komp. Dasar : Praktik Limbah

No.	Nama Siswa	Bantalan Jarum		Kreasi Bebas		Laporan
		KD 1	KD 2	KD 1	KD 2	
1.	Alda Umma Rohmana	83	80	78	78	78
2.	Alfi Primawati Putri	82	80	80	79	80
3.	Anisa Wiliyani	77	77	80	78	76
4.	Annisa Puspa Titania	-	-	-	-	-
5.	Ayu Bestarini	90	80	80	80	79
6.	Ayu Oktaviyani	85	80	83	80	80
7.	Bela Eli Kusumastuti	83	80	80	79	79
8.	Cici Erwiyana	77	77	76	76	77
9.	Desi Pangestu Astuti	80	77	76	76	75
10.	Devi Indah Kartini	80	75	80	80	79
11.	Dewi Anggriyani	80	78	78	77	79
12.	Dewi Arita Kusuma	77	77	79	80	78
13.	Dian Novitasari	83	80	80	80	80
14.	Dita Dwi Astuti	80	79	83	79	80
15.	Dzikriahni Khusnul K	85	85	85	83	85
16.	Fauziah Ryna R N	80	78	80	78	79
17.	Fitri Nur Setyaningsih	76	80	80	78	79
18.	Fitrianingrum	80	79	78	78	78
19.	Indarwati	82	80	80	79	85
20.	Kurnia Nur Cahyaningrum	79	79	80	80	80
21.	Kurniati Nur Latifah	85	80	85	90	85
22.	Melinda Istikoma R	88	80	84	80	79
23.	Nila Mei Ratna Wibiyani	79	78	80	79	79
24.	Pingki Nonik Sartini	75	75	75	75	76
25.	Prihatin Anggraini	79	76	77	76	77
26.	Rafika Santoso	75	75	78	77	75
27.	Riska Indriyani	83	80	78	78	79
28.	Ruli Wulandari	76	76	77	76	77
29.	Sri Haryanti	75	75	75	75	75
30.	Tri Andayani	80	77	78	77	80
31.	Ulfi Fatikawati	82	80	80	79	80
32.	Wulan Apriyanti	81	80	75	75	78

Keterangan :

KD 1 : Kreatifitas

KD 2 : Kebersihan dan kerapihan

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



DAFTAR NILAI
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Komp. Keahlian : Bsn Butik Kls/Smtr : X BB 3 / Gasal
Mata Pelajaran : DTM KD : Pengoperasian mesin jahit manual

No.	Nama Siswa	Tugas 1	Tugas 2	
1.	Alda Umma Rohmana	76,25	79,75	
2.	Alfi Primawati Putri	75,5	77,25	
3.	Anisa Wiliyani	80	77,75	
4.	Annisa Puspa Titania	-	39,75	
5.	Ayu Bestarini	77	77,75	
6.	Ayu Oktaviyani	80	79,75	
7.	Bela Eli Kusumastuti	87,25	81	
8.	Cici Erwiyana	72,5	77,75	
9.	Desi Pangestu Astuti	78,75	85,75	
10.	Devi Indah Kartini	73,75	78,25	
11.	Dewi Anggriyani	78,5	79,25	
12.	Dewi Arita Kusuma	90,25	79,75	
13.	Dian Novitasari	77	79,5	
14.	Dita Dwi Astuti	81,25	79,5	
15.	Dzikriahni Khusnul Khotimah	77,25	81	
16.	Fauziah Ryna Rohmawati N	75,25	78,25	
17.	Fitri Nur Setyaningsih	84,5	79	
18.	Fitrianingrum	94,75	78,5	
19.	Indarwati	89,75	84,5	
20.	Kurnia Nur Cahyaningrum	75	79	
21.	Kurniati Nur Latifah	88,75	79,5	
22.	Melinda Istikoma Ramdhlan	76,75	77	
23.	Nila Mei Ratna Wibiyani	76,25	-	
24.	Pingki Nonik Sartini	73,75	76	
25.	Prihatin Anggraini	72	78	
26.	Rafika Santoso	89,25	75,25	
27.	Riska Indriyani	70,75	78	
28.	Ruli Wulandari	-	-	
29.	Sri Haryanti	51,25	-	
30.	Tri Andayani	94,5	79,5	
31.	Ulfi Fatikawati	96,25	85,75	
32.	Wulan Apriyanti	72,75	76	

Keterangan :

Tugas 1 : Pengoperasian mesin jahit manual pada kertas

Tugas 2 : Pengoperasian mesin jahit manual pada kain

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



ANALISIS EVALUASI BELAJAR (REMIDI)
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran

: Busana Butik
: DTM

Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Kompetensi Dasar : 1 & 2 (UH)

No.	Nama Siswa	Hasil yg dicapai	Nilai		Keterangan		Tindak Lanjut
			Terendah	Tertinggi	Berhasil	Gagal	
1.	Alda Umma Rohmana	72				√	
2.	Anisa Wiliyani	68				√	
3.	Annisa Puspa Titania	75		75	√		
4.	Ayu Bestarini	48				√	
5.	Ayu Oktaviyani	75		75	√		
6.	Cici Erwiyana	75		75	√		
7.	Dian Novitasari	72				√	
8.	Dita Dwi Astuti	68				√	
9.	Fauziah Ryna Rohmawati N	75		75	√		
10.	Fitri Nur Setyaningsih	56				√	
11.	Kurnia Nur Cahyaningrum	75		75	√		
12.	Kurniati Nur Latifah	75		75	√		
13.	Melinda Istikoma Ramdhlan	32	32			√	
14.	Nila Mei Ratna Wibiyani	52				√	
15.	Pingki Nonik Sartini	48				√	
16.	Prihatin Anggraini	56				√	
17.	Rafika Santoso	68				√	
18.	Riska Indriyani	56				√	
19.	Ruli Wulandari	75		75	√		
20.	Sri Haryanti	75		75	√		
21.	Tri Andayani	72				√	
22.	Wulan Apriyanti	72				√	
Jumlah		1440					
Rata-rata Taraf Serap		65,45					
Jelajah Taraf Serap		2,97					

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Kelas : X BB 3
Semester : Gasal

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
KKM : 75

NO	NIS	NAMA SISWA	KOMPONEN NILAI PENGETAHUAN					KETERANGAN	
			ULANGAN HARIAN				UTS		UAS
			1	2	3	4			
1.	8601	Alda Umma Rohmana	72						
2.	8602	Alfi Primawati Putri	79						
3.	8603	Anisa Wiliyani	68						
4.	8604	Annisa Puspa Titania	75						
5.	8605	Ayu Bestarini	57						
6.	8606	Ayu Oktaviyani	75						
7.	8607	Bela Eli Kusumastuti	78						
8.	8608	Cici Erwiyana	75						
9.	8609	Desi Pangestu Astuti	80						
10.	8610	Devi Indah Kartini	91						
11.	8611	Dewi Anggriyani	82						
12.	8612	Dewi Arita Kusuma	77						
13.	8613	Dian Novitasari	72						
14.	8614	Dita Dwi Astuti	68						
15.	8615	Dzikriahni Khusnul K	76						
16.	8616	Fauziah Ryna Rohmawati N	75						
17.	8617	Fitri Nur Setyaningsih	60						
18.	8618	Fitrianingrum	88						
19.	8619	Indarwati	81						
20.	8620	Kurnia Nur Cahyaningrum	75						
21.	8621	Kurniati Nur Latifah	75						
22.	8622	Melinda Istikoma Ramdhlan	58						
23.	8623	Nila Mei Ratna Wibiyani	56						
24.	8624	Pingki Nonik Sartini	54						
25.	8625	Prihatin Anggraini	59						
26.	8626	Rafika Santoso	68						
27.	8627	Riska Indriyani	62						
28.	8628	Ruli Wulandari	75						
29.	8629	Sri Haryanti	75						
30.	8630	Tri Andayani	72						
31.	8631	Ulfi Fatikawati	79						
32.	8632	Wulan Apriyanti	72						

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Kelas : X BB 3
Semester : Gasal

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
KKM : 75

NO	NIS	NAMA SISWA	KOMPONEN NILAI KETERAMPILAN									
			PRAKTIK					PORTOFOLIO				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	8601	Alda Umma R	81,5	78	76,25	79,75		78				
2.	8602	Alfi Primawati P	81	79,5	75,5	77,25		80				
3.	8603	Anisa Wiliyani	77	79	80	77,75		76				
4.	8604	Annisa Puspa T	-	-	-	39,75		-				
5.	8605	Ayu Bestarini	85	80	77	77,75		79				
6.	8606	Ayu Oktaviyani	82,5	81,5	80	79,75		80				
7.	8607	Bela Eli K	81,5	79,5	87,25	81		79				
8.	8608	Cici Erwiyana	77	76	72,5	77,75		77				
9.	8609	Desi Pangestu A	78,5	76	78,25	85,75		75				
10.	8610	Devi Indah Kartini	77,5	80	73,25	78,25		79				
11.	8611	Dewi Anggriyani	79	77,5	78,5	79,25		79				
12.	8612	Dewi Arita Kusuma	77	79,5	90,25	79,75		78				
13.	8613	Dian Novitasari	81,5	80	77	79,5		80				
14.	8614	Dita Dwi Astuti	79,5	81	81,25	79,5		80				
15.	8615	Dzikriahni K K	85	84	77,25	81		85				
16.	8616	Fauziah Ryna R N	79	79	75,25	78,25		79				
17.	8617	Fitri Nur S	78	79	84,5	79		79				
18.	8618	Fitrianingrum	79,5	78	94,75	78,5		78				
19.	8619	Indarwati	81	79,5	89,75	84,5		85				
20.	8620	Kurnia Nur C	79	80	75	79		80				
21.	8621	Kurniati Nur L	82,5	87,5	88,75	79,5		85				
22.	8622	Melinda Istikoma R	84	82	76,75	77		79				
23.	8623	Nila Mei Ratna W	78,5	79,5	76,25	-		79				
24.	8624	Pingki Nonik S	75	75	73,75	76		76				
25.	8625	Prihatin Anggraini	77,5	76,5	72	78		77				
26.	8626	Rafika Santoso	75	77,5	89,25	75,25		75				
27.	8627	Riska Indriyani	81,5	78	70,75	78		79				
28.	8628	Ruli Wulandari	76	76,5	-	-		77				
29.	8629	Sri Haryanti	75	75	51,25	-		75				
30.	8630	Tri Andayani	78,5	77,5	94,5	79,5		80				
31.	8631	Ulfi Fatikawati	81	79,5	96,25	85,75		80				
32.	8632	Wulan Apriyanti	80,5	75	72,75	76		78				

Keterangan :

- Praktik 1 : Membuat bantalan jarum
- Praktik 2 : Membuat kreasi sendiri
- Praktik 3 : Mengoperasikan mesin jahit manual pada kertas
- Praktik 4 : Mengoperasikan mesin jahit manual pada kain
- Portofolio 1 : Laporan bantalan jarum dan kreasi sendiri

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**DAFTAR NILAI OBSERVASI SIKAP
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Kelas : X BB 3
Semester : Gasal

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
KKM : 75

NO	NAMA SISWA	OBSERVASI SIKAP					Rata-rata Nilai Sikap
		Tgg Jwb	Disiplin	Kesopanan	Kejujuran	Kerja Sama	
1.	Alda Umma R	82	83	80	80	80	81
2.	Alfi Primawati P	85	84	85	85	85	84,8
3.	Anisa Wiliyani	85	84	83	83	84	83,8
4.	Annisa Puspa T	79	78	78	77	78	78
5.	Ayu Bestarini	85	84	82	82	85	83,6
6.	Ayu Oktaviyani	85	84	85	85	85	84,8
7.	Bela Eli K	85	85	85	85	85	85
8.	Cici Erwiyana	85	84	85	85	85	84,8
9.	Desi Pangestu A	85	85	85	85	85	85
10.	Devi Indah Kartini	85	85	85	85	85	85
11.	Dewi Anggriyani	85	84	85	85	85	84,8
12.	Dewi Arita Kusuma	85	84	85	85	85	84,8
13.	Dian Novitasari	85	85	85	85	85	85
14.	Dita Dwi Astuti	85	85	85	85	85	85
15.	Dzikriahni K K	85	84	85	85	85	84,8
16.	Fauziah Ryna R N	85	80	82	84	85	83,2
17.	Fitri Nur S	85	84	85	85	85	84,8
18.	Fitrianingrum	85	85	85	85	85	85
19.	Indarwati	85	85	85	85	85	85
20.	Kurnia Nur C	85	85	85	85	85	85
21.	Kurniati Nur L	85	84	85	85	85	84,8
22.	Melinda Istikoma R	85	84	82	85	85	84,2
23.	Nila Mei Ratna W	80	79	84	84	85	82,4
24.	Pingki Nonik S	85	85	85	85	85	85
25.	Prihatin Anggraini	85	85	85	85	85	85
26.	Rafika Santoso	85	84	85	85	85	84,8
27.	Riska Indriyani	85	84	85	85	85	84,8
28.	Ruli Wulandari	80	77	78	77	80	78,4
29.	Sri Haryanti	80	79	79	80	80	79,6
30.	Tri Andayani	85	85	85	85	85	85
31.	Ulfi Fatikawati	85	85	85	85	85	85
32.	Wulan Apriyanti	85	85	85	85	85	85

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**JURNAL PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
 Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
 Program Studi Keahlian : Busana Butik
 Mata Pelajaran / Komp. Dasar : Dasar Teknologi Menjahit
 Tahun Pelajaran : 2014 / 2015
 Semester : Gasal

Pertemuan	Hari, Tanggal	Uraian	Ket.
1	Selasa, 05 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang Pengertian dan Prosedur Keselamatan, Kesehatan dan Kerja (K3)	
2	Selasa, 12 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	
3	Jumat, 15 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang pengertian, jenis dan sumber limbah	
4	Selasa, 19 Agustus 2014	Praktik mengelola limbah pembuatan busana menjadi produk	
5	Jumat, 22 Agustus 2014	Praktik mengelola limbah pembuatan busana menjadi produk	Annisa Puspa T (I)
6	Selasa, 26 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang pengertian dan jenis-jenis alat jahit	Annisa Puspa T (S)
7	Jumat, 29 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang bagian-bagian mesin jahit manual, industri, otomatis dan obras	Annisa Puspa T (A)
8	Selasa, 02 September 2014	Mempelajari materi tentang perbedaan mesin jahit manual dan mesin jahit industri serta praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kertas	Annisa Puspa T (I)
9	Jumat, 05 September 2014	Praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain	
10	Jumat, 12 September 2014	Praktik mengoperasikan mesin jahit manual pada kain tebal, sedang dan tipis	Ruli W (I) Annisa Puspa (A)

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**KISI-KISI PENULISAN SOAL ULANGAN HARIAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Bidang Studi Keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata	Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit
Program Studi Keahlian	: Tata Busana	Jumlah Soal	: 30 Soal
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik	Bentuk Soal	: Pilihan ganda dan essay
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal		

No.	Topik/Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Bahan / Kelas / Semester	Uraian Materi	Jml Soal	Indikator	Nomor Soal		Aspek Kognitif	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawab
				Per T/ST		A	B		Md	Sd	Sk	
1.	Mendeskripsikan pengertian, prosedur dan penerapan K3	X / Gasal	1. Pengertian K3	2	Menjelaskan kembali tentang pengertian K3	1 13			√		√	
			2. Tujuan K3	1	Mengetahui pentingnya tujuan K3 dalam bekerja	2			√			
			3. Pengertian pemadaman kebakaran	4	Terampil menerapkan K3 dalam bekerja	3 4 5	3		√ √ √		√	
			4. Pengertian dari personal hygiene dan sanitasi	4		6 7 8 9			√ √	√ √		
			5. Jenis-jenis alat pelindung diri	3		11 20 22			√		√	
			6. Langkah-langkah pertolongan pertama	2		10 12			√	√		

			7. Pengertian penampilan diri dalam K3	1			2			√		
			8. Kecelakaan kerja	2		21 25			√	√		
2.	Mendeskripsikan pengertian, jenis dan sumber limbah	X / Gasal	1. Karakteristik limbah	2		14 15			√	√		
			2. Cara-cara pengelolaan limbah	9		16 17 18 19 23 24			√ √ √	√ √ √ √		
							1 4 5		√ √	√ √		

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

VERIFIKASI SOAL

SATUAN PENDIDIKAN : SMK N 3 Klaten
BIDANG STUID KEAHLIAN : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : Pariwisata
KOMPETENSI KEAHLIAN : Busana Butik

MATA PEL / STANDAR KOMP : DTM
KELAS : X BB 3
SEMESTER : Gasal

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR / INDIKATOR / URAIAN MATERI	SOAL NOMOR	KETERANGAN
1.	Mendeskripsikan pengertian, prosedur dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	1. Pengertian K3	1,13	Pilihan Ganda
		2. Tujuan K3	2	
		3. Pengertian pemadaman kebakaran	3,4,5	
		4. Pengertian personal hygiene dan sanitasi	6,7,8,9	
		5. Jenis-jenis alat pelindung diri	11,20,22	
		6. Langkah-langkah pertolongan pertama	10,11	
		7. Kecelakaan kerja	21,25	
	Mendeskripsikan pengertian, jenis dan sumber limbah	8. Karakteristik limbah	14,15	
		9. Cara-cara pengelolaan limbah	16,17,18,19,23,24	
2.	Mendeskripsikan pengertian, prosedur dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	10. Pengertian pemadaman kebakaran	3	ESSAY
		11. Pengertian penampilan diri dalam K3	2	
	Mendeskripsikan pengertian, jenis dan sumber limbah	12. Cara-cara pengelolaan limbah	1,4,5	

Notes : Yang melakukan verifikasi soal adalah guru serumpun

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

ADMINISTRASI PEMBELAJARAN

DASAR POLA

Tahun Pelajaran 2014 / 2015

Semester Gasal



Vita Febri Wijayanti

10513244019

SMK NEGERI 3 KLATEN

Jl. Merbabu No. 11

Telp / Fax : (0272) 321270 / 329039

Website : www.smkn3klaten.com

Email : smknegeri3_klaten@yahoo.com

PROGRAM SEMESTER
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
 Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
 Program Studi Keahlian : Tata Busana
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Standar Kompetensi : Dasar Pola
 Kelas : X BB 3
 Semester : Gasal Tahun 2014

No.	Nama Bulan	Banyak Minggu dlm Semester	Banyak Minggu yg tdk Efektif	Banyak Minggu yang Efektif
1.	J u l i	4	4	-
2.	Agustus	5	1	4
3.	September	4	-	4
4.	Oktober	4	1	3
5.	Nopember	5	-	5
6.	Desember	4	2	2
	J u m l a h	26	8	18

Rincian :

Jumlah Jam Pembelajaran yang Efektif

18 Minggu x 4 Jam Pembelajaran = 72 Jam Pembelajaran

Digunakan untuk : - Pembelajaran Teori : 32 Jam
 - Pembelajaran Praktik : 35 Jam
 - Uji Kompetensi : 5 Jam

_____ (+)

J u m l a h : 72 Jam

Klaten, September 2014
 Mahasiswi PPL

Vita Febri Wijayanti
 NIM. 10513244019

JADWAL PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 3 KLATEN

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

Semester : Gasal

Kelas : X BB 3

Mata Pelajaran : Dasar Pola

JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00-07.45						
2	07.45-08.30						
3	08.30-09.15						X BB 3
	09.15-09.30	ISTIRAHAT					
4	09.30-10.15						X BB 3
5	10.15-11.00						X BB 3
6	11.00-11.45						X BB 3
	11.45-12.00	ISTIRAHAT					
7	12.00-12.45						
8	15.45-13.30						
9	13.30-14.45						

**PROGRAM EVALUASI
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Klaten
Bidang Studi Keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Pariwisata
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran/Komp. Dasar	: Dasar Pola
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Semester	: Gasal
Kelas	: X BB 3

I. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada minggu ke – 4 tanggal 30 Agustus 2014

II. Perbaikan / Remediasi

Remediasi dilaksanakan pada minggu ke – 7 tanggal 16 September 2014

Klaten, September 2014

Mahasiswa PPL

Vita Febri Wijayanti

NIM. 10513244019

SILABUS DASAR POLA

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas / Semester : X / Gasal

Kompensi Inti

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjagakeseimbangan bentuk tubuhdan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca bahan ajar/buku sumber tentang bentuk dan perkembangan tubuh/anatomi tubuh manusia • Mengamati gambar perkembangan bentuk tubuh • Mengamati macam-macam gambar bentuk tubuh • Mengamati bentuk tubuh sendiri • Mengamati bentuk tubuh teman/orang lain 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi 	8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang perkembangan bentuk tubuh dan macam-macam bentuk tubuh • Saling bertanya tentang bentuk tubuh 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan hasil analisis perkembangan dan bentuk 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>melakukan pekerjaan</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p>masing-masing</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis bentuk tubuh sendiri • Menganalisis bentuk tubuh teman/orang lain 	<p>tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kliping gambar macam-macam bentuk tubuh 		
<p>3.1 Mendiskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh</p>	<p>Perkembangan bentuk tubuh</p>	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan hasil analisis perkembangan dan bentuk tubuh • Memperagakan gambar macam-macam bentuk tubuh 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil analisis • Kliping gambar macam-macam bentuk tubuh 		
<p>4.1. Mengidentifikasi perkembangan dan macam-macam bentuk tubuh,</p>		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dalam kelompok tentang macam-macam bentuk tubuh masing-masing dan bentuk tubuh orang lain • Mempresentasikan hasil analisis bentuk tubuh • Mengkomunikasikan atau memperagakan gambar-gambar 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		bentuk tubuh yang dikumpulkan			
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjagakeseimbangan bentuk tubuhdan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati video/ gambar letak titik dan garis tubuh • Mengamati letak titik dan garis tubuh model atau boneka jahit/dummy • Mengamati letak titik dan garis tubuh masing-masing secara bergantian 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi 	8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang letak titik dan garis tubuh • Menanyakan kepada siswa tentang letak titik dan garis tubuh masing- 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat tanda titik dan garis tubuh • Memasang garis 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>melakukan pekerjaan</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p>masing</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi tanda titik dan garis tubuh pada gambar • Memberi tanda letak titik dan garis tubuh pada boneka/dummy • Memberi tanda titik dan garis tubuh pada model/teman sendiri 	<p>tubuh(body line)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan praktik membuat tanda titik dan garis tubuh serta memasang body line 		
<p>3.2 Menjelaskan cara Menentukan tanda titik dan garis tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Titik dan garis tubuh 	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat portopolio tentang letak titik dan garis tubuh pada gambar macam-macam bentuk tubuh • Membuat laporan praktik membuat tanda titik dan garis tubuh serta 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil praktik • Dokumentasi atau gambar letak titik dan garis tubuh pada gambar macam-macam bentuk tubuh 		
<p>4.2. Menentukan tanda titik dan garis tubuh</p>		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan cara Menentukan tanda titik dan garis tubuh 	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan letak titik dan garis tubuh pada gambar macam-macam bentuk tubuh dengan cara ditempel pada dinding • Memperagakan letak titik dan garis tubuh yang dipasang pada dummy/boneka 	bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjagakeseimbangan bentuk tubuh dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku sumber tentang teknik mengukur tubuh • Video/demonstrasi tentang teknik mengukur boneka dan model • Peragaan atau demonstrasi tentang cara mengukur boneka dan model • Saling mengamati cara mengukur tubuh masing-masing 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi 	16	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan,		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang teknik 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - . membuat 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p>mengukur tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam mengambil ukuran Menanyakan kepada siswa tentang apa saja ukuran yang diperlukan untuk pembuatan pola <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengukur tubuh boneka dan model yang berbeda-beda Menganalisis perbedaan ukuran masing-masing model 	<p>laporan</p> <p>Mengukur tubuh beberapa boneka dengan ukuran berbeda</p> <p>- . membuat laporan mengukur beberapa orang model dengan ukuran berbeda</p>		
<p>3.3 Menjelaskan teknik mengukur tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teknik mengukur tubuh Mengukur boneka jahit dan tubuh 	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tentang macam-macam ukuran yang diperlukan untuk membuat pola Menyusun laporan mengukur tubuh boneka dan tubuh model Menyusun laporan hasil analisis 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil analisis perbedaan ukuran boneka Laporan hasil analisis 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	model	perbedaan ukuran masing-masing model	perbedaan ukuran model (manusia)		
4.3 Mengukur boneka jahit dan tubuh model		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil praktik mengukur dan hasil analisis perbedaan ukuran masing-masing model • Mempresentasikan pengalaman hasil praktik mengukur • Menyampaikan hasil analisis perbedaan ukuran masing-masing model 	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjagakeseimbangan bentuk tubuhdan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Gambar macam-macam pola • Contoh macam-macam pola • Gambar pola yang ada pada media cetak maupun buku • Membaca bahan ajar/buku sumber macam-macam pola • Membaca bahan ajar/buku sumberPembuatan Pola Dasar Drapping 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi 	28	1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
<p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud Implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang macam-macam pola • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola dasar dengan teknik drapping • Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang macam-macam pola • Membuat laporan hasil praktik praktik membuat pola dasar draping badan atas dan bawah(rok) 		
3.4 Mendeskripsikan macam-macam pola	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam Pola • Pembuatan 	<p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola badan bagian atas dengan teknik draping • Membuat pola badan bagian 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kumpulan gambar macam- 		<p>1. Bahan ajar dari guru</p> <p>2. Buku sumber yang</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	Pola Dasar Drapping	bawah(rok) dengan teknik draping <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa hasil pola yang dibuat sendiri 	macam pola <ul style="list-style-type: none"> • Kumpulan gambar cara membuat pola dasar draping 		relefan 3. Informasi yang relefan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
4.4 Membuat pola dasar dengan teknik drapping		Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dalam kelompok kecil tentang cara pembuatan pola dasar draping • Masing-masing kelompok mendemonstrasikan pembuatan pola dasar draping bagian atas • Masing-masing kelompok mendemonstrasikan pembuatan pola dasar draping bagian bawah • Masing-masing kelompok mendemonstrasikan pemindahan lipit pantas pada pola dasar draping • Menganalisis hasil praktik 	Tes <ul style="list-style-type: none"> • Praktik/unjuk kerja • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		pembuatan pola draping <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan hasil praktik dan analisis hasil pembuatan pola draping Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi hasil pembuatan pola dasar draping • Menceritakan pengalaman dalam praktik pembuatan pola draping • Menata hasil praktik pada dammy/boneka 			

ANALISIS KURIKULUM
TENTANG URUTAN LOGIS DAN KETERGANTUNGAN
STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

PM. 75.4/12

17 September 2014

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian : Pariwisata
Kompetensi Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran / Komp. Dasar : Dasar Pola
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal

No	Standar Kompetensi/ Komp. Dasar	Tergantung Stand. Komp/ Komp. Dasar	Menuju Stand. Komp/Komp p. Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Tempat Belajar		Alat	Keterangan (Urutan Logis)
							SM K	IP		
1	3.1 Mendeskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh	Perkembangan Bentuk Tubuh		1. Pengertian bentuk tubuh 2. Tujuan mempelajari bentuk tubuh 3. Analisa bentuk tubuh yang	3.1.1Mendiskripsikan bentuk tubuh. 3.1.2Mendiskripsikan bagian bentuk tubuh 3.1.3Mendiskripsikan	5 X 45 menit	V		1. Buku paket dasar pola 2. Dra. Eri Novida,	

No	Standar Kompetensi/ Komp. Dasar	Tergantung Stand. Komp/ Komp. Dasar	Menuju Stand. Komp/Kom p. Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Tempat Belajar		Alat	Keterangan (Urutan Logis)
							SM K	IP		
				dilakukan diri sendiri	perkembangan bentuk tubuh keselamatn dan				M.Pd. 2009. Ukuran tubuh	
2.	4.1 Mengidentifikasi perkembangan bentuk dan macam-macam bentuk tubuh	Perkembangan bentuk tubuh		1. Analisa bentuk tubuh bentuk tubuh yang dilakukan orang lain 2. Analisa bentuk tubuh 3. Perkembangan bentuk tubuh dan garis tubuh	4.1.1Mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh. 4.1.2Mengidentifikasi macam-macam bentuk	5 x 45 menit	V		-Penggaris -Pen -Pensil -ALG -Boneka jahit	
3	3.2 Menjelaskan cara menentukan tanda titik dan garis tubuh	Titik dan Garis Tubuh		1.Perkembangan bentuk tubuh 2. Teknik meletakkan titik dan garis tubuh dalam bentuk dasar wanita	3.2.1 Menjelaskan cara menentukan titik tubuh 3.2.2 Menjelaskan cara menentukan garis tubuh	10 x 45 menit	V		-Alat tulis -ALG -Boneka jahit/dummy	

No	Standar Kompetensi/ Komp. Dasar	Tergantung Stand. Komp/ Komp. Dasar	Menuju Stand. Komp/Kom p. Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Tempat Belajar		Alat	Keterangan (Urutan Logis)
							SM K	IP		
	4.2 Menentukan titik dan garis tubuh	Titik dan Garis Tubuh		1. Cara menentukan tanda titik dan garis tubuh pada boneka jahit/ dummy 2. Memperagakan letak titik dan garis tubuh pada dressform	4.2.1Menentukan tanda titik tubuh 4.2.2Menentukan tanda garis tubuh					

Mengetahui
Guru Pembimbing

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Klaten , September 2014
Mahasiswi PPL

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

JURNAL PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran / Komp. Dasar : Dasar Pola
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015
Semester : Gasal

Pertemuan	Hari, Tanggal	Uraian	Ket.
1	Sabtu, 09 Agustus 2014	Mempelajari materi tentang perkembangan bentuk tubuh	
2	Sabtu, 16 Agustus 2014	Mempelajari Materi Tentang Mengidentifikasi Perkembangan Bentuk Tubuh	
3	Sabtu, 23 Agustus 2014	Mempelajari tentang cara menentukan letak titik dan garis tubuh	Annisa Puspa T (A)
4	Sabtu, 30 Agustus 2014	Praktik menentukan letak titik dan garis tubuh pada dressform	Annisa Puspa T (A)

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Pola
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Perkembangan Bentuk Tubuh
Pertemuan ke- : 1 dan 2
Waktu : 8 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Mendeskripsikan pengertian dan mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh beserta bagian-bagiannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan.

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Mendeskripsikan pengertian dan mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh beserta bagian-bagiannya.

Indikator : mengerti dan dapat mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh beserta bagian-bagiannya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan menjaga bentuk tubuh agar tetap ideal dan seimbang
2. Mengerti tentang pengertian perkembangan bentuk tubuh beserta bagian-bagiannya
3. Mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh dan macam-macam bentuk tubuh

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bentuk tubuh
2. Ciri-ciri bentuk tubuh
3. Pengertian bagian-bagian bentuk tubuh
4. Pengertian perkembangan bentuk tubuh
5. Macam-macam bentuk tubuh

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (*scientific*). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasis proses (*project based learning*), *problem based learning*, *discovery*.

F. Media Pembelajaran

1. Power point dan handout
2. LCD dan proyektor
3. Sumber Belajar
 - Bintang Elly Simanjatak. 2006. Dasar-dasar Pembuatan Pola. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
 - Soekarno. 2008. Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar. Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama.
 - Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke - 1

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru sebelum memulai belajar 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang perkembangan bentuk tubuh 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis, mendengarkan dan mencatat serta menanggapi penjelasan materi yang penting dari guru 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang ditayangkan melalui LCD 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang pengertian perkembangan bentuk tubuh beserta bagian-bagiannya 2. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh dan macam-macam bentuk tubuh 	135 menit

	<p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok 2. Peserta didik bersama guru membagi materi diskusi 3. Peserta didik melakukan diskusi kelompok <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat laporan untuk bahan presentasi <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 2. Peserta didik kelompok lain mengajukan pertanyaan atau memberi saran kepada kelompok yang sedang presentasi 3. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang dipresentasikan 4. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang pengertian perkembangan bentuk tubuh beserta bagian-bagiannya 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh 4. Peserta didik memberikan respon ketika guru mengucapkan salam penutup 	15 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru sebelum memulai pelajaran 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang perkembangan bentuk tubuh 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis dan mendengarkan penjelasan materi dari guru 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang ditayangkan melalui LCD 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh 2. Peserta didik bertanya kepada guru tentang cara mengidentifikasi macam-macam bentuk tubuh <p>Mengeksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok 2. Peserta didik bersama guru membagi materi diskusi 3. Peserta didik melakukan diskusi 	135 menit

	<p>kelompok</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat laporan untuk bahan presentasi <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 2. Peserta didik kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi 3. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang dipresentasikan 4. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang cara mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh dan macam-macam bentuk tubuh 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang titik dan garis tubuh 4. Peserta didik memberikan respon ketika guru mengucapkan salam penutup 	15 menit

No.	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar Pengamatan terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

Handout

Sekolah	: SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Dasar Pola
Materi Pokok	: Perkembangan Bentuk Tubuh
Pertemuan ke-	: 1 dan 2
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.1 Mendiskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh.

Indikator : Mendiskripsikan bentuk tubuh
Mendiskripsikan bagian bentuk tubuh
Mendiskripsikan perkembangan bentuk tubuh.

4.1 Mengidentifikasi perkembangan dan macam-macam bentuk tubuh.

Indikator: Mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh
Mengidentifikasi macam-macam bentuk tubuh.

B. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran Dasar Pola ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik serta dapat :

1. Mendiskripsikan bentuk tubuh.
2. Mendiskripsikan perkembangan bentuk tubuh.
3. Mengidentifikasi perkembangan bentuk tubuh.
4. Mengidentifikasi macam-macam bentuk tubuh.

C. Uraian Materi

1. Bentuk Tubuh

a. Pengertian

Ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan susunan tubuh disebut dengan

Anatomi. Anatomi berasal dari bahasa latin, yaitu :

Ana = Bagian

Tomi (Tomie) = iris/potongan (Tomminei)

Jadi yang dimaksud dengan bentuk tubuh adalah macam-macam tampilan fisik manusia secara apa adanya yang dilihat secara tampilan bagian luarnya saja, untuk kepentingan pengambilan ukuran, pembuatan pola dan akhirnya untuk pembuatan busana.

2. Tujuan Mempelajari Bentuk Tubuh

Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada tubuh kita yang akhirnya busana yang dibuat dapat menampilkan busana yang mampu meminimalisir kekurangan dan menonjolkan kelebihan serta sesuai dengan bentuk tubuh pemakai. Dalam mempelajari bentuk tubuh, kita juga harus memperhatikan kebiasaan – kebiasaan yang menjadi bawaan model yang mungkin akan mempengaruhi seseorang dalam berpakaian atau berbusana. Mempelajari bentuk tubuh juga akan berguna dan bermanfaat bagi kita untuk mendapatkan dasar pertimbangan dalam pemilihan motif dan desain yang cocok atau sesuai untuk bentuk tubuh kita.

3. Analisa Bentuk Tubuh

a. Pengertian

Analisa bentuk tubuh maksudnya adalah menganalisa bentuk tubuh model untuk mengetahui secara detail bentuk tubuh dan posisi/letak garis tubuh yang perlu diukur untuk keperluan pembuatan pola busana dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tubuh seseorang.

b. Menganalisa bentuk tubuh sendiri

Analisa bentuk tubuh dapat dilakukan sendiri dengan cara berdiri didepan kaca/cermin. Sebaiknya kaca ada pada bagian muka dan juga ada pada bagian belakang.

Analisa Diri Sendiri



c. Analisa Bentuk Tubuh Yang Dilakukan Oleh Orang Lain

Menganalisa bentuk tubuh yang baik adalah dilakukan oleh orang lain, agar dapat diidentifikasi lebih detail sehingga mendapatkan gambaran bentuk tubuh yang akan memudahkan para perancang atau pembuat pola dalam menciptakan pola yang sesuai dengan membentuk tubuh model.

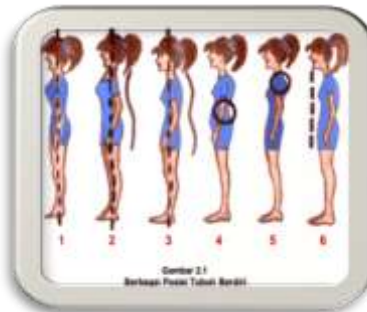
d. Analisis Bentuk Tubuh

Bentuk tubuh yang dapat dianalisis :

1) Bentuk Punggung

- a) Bentuk punggung lurus (Flat)
- b) Bentuk punggung melandai (Ideal)
- c) Bentuk punggung sedikit menonjol keluar
- d) Bentuk punggung lebih menjorok ke belakang dan pinggang menonjol ke depan
- e) Bentuk punggung cenderung lebih tinggi (bungkuk)
- f) Bentuk punggung tidak seimbang dengan rahan muka

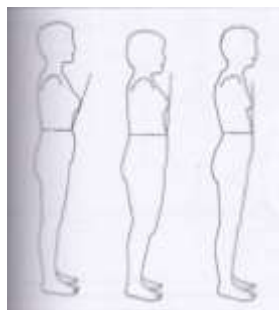
Gambar bentuk punggung



2) Bentuk Dada dan Perut

- a) Perut lebih tinggi dari buah dada
- b) Buah dada sama rata dengan perut
- c) Buah dada lebih tinggi dari perut

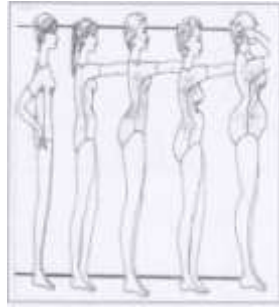
Gambar bentuk dada dan perut



3) Bentuk Pantat dan Perut

- a) Bentuk I : Perut dan pantat rata
- b) Bentuk R : Pantat rata dan turun, perut menonjol ke depan
- c) Bentuk S : Pantat dan paha besar, perut rata
- d) Bentuk O1 : Perut menonjol tinggi (keatas) pantat menonjol turun
- e) Bentuk O2 : Perut dan pantat menonjol pada garis yang sama

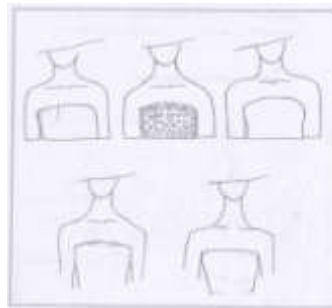
Gambar bentuk pantat dan perut



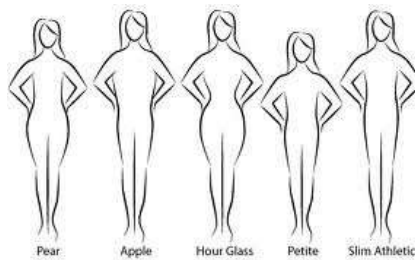
4) Bentuk Bahu

- Garis bahu melandai dari titik leher (ideal)
- Garis bahu turun sekali dari titik leher (sloped)
- Garis bahu sejajar dengan titik leher (suar)
- Disekitar garis bahu terdapat daging yang cukup tebal (muscular)
- Sekitar garis bahu dan lekuk terdapat tonjolan tulang (bony)

Gambar bentuk bahu



5) Bentuk Panggul



- Pear, bentuk panggul pear ini pada bagian badan atas kecil dan panggul membesar
- Apple, bentuk panggul apple ini bagian badan atas membesar dan bagian panggul kecil
- Hour glass, bentuk ini seimbang antara panggul dengan badan atas
- Petite, bentuk panggul ini berbentuk lurus dan pendek
- Slim Athletic, bentuk panggul ini berbentuk slim, langsing dan panjang

4. Perkembangan bentuk tubuh

a. Perkembangan bentuk tubuh

1) Pengertian

Perkembangan adalah perubahan atau diferensiasi sel menuju keadaan yang lebih dewasa. Tahap tahap perkembangan manusia memiliki fase yang cukup panjang. Untuk tujuan pengorganisasian dan pemahaman, kita umumnya menggambarkan perkembangan dalam pengertian periode atau fase perkembangan.

2) Tujuan Mempelajari Perkembangan Bentuk Tubuh

Tujuan mempelajari perkembangan bentuk tubuh dalam busana ini untuk dapat mengetahui perkembangan bentuk tubuh berdasarkan abad ke abad, perkembangan bentuk tubuh berdasarkan usia serta dapat mengidentifikasi macam-macam bentuk tubuh, ciri-ciri bentuk tubuh manusia yang terbagi dari beberapa macam.

b. Macam-macam Perkembangan Bentuk Tubuh

1) Perkembangan bentuk tubuh dari abad ke abad

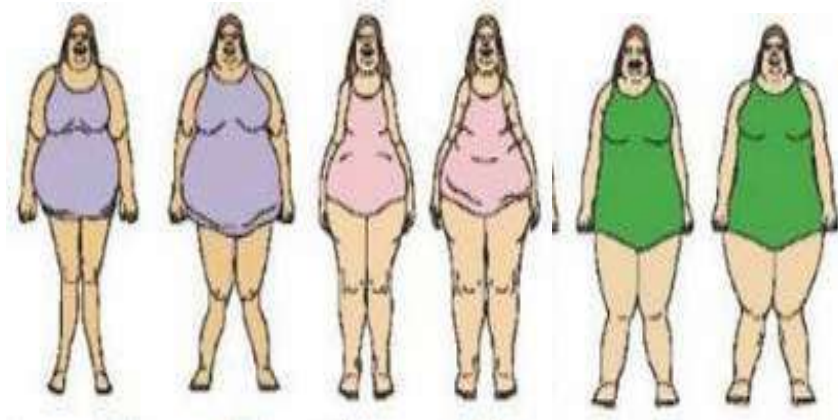
Perkembangan bentuk tubuh dari abad ke abad ini merupakan perkembangan bentuk tubuh yang di mulai dari zaman purba ke abad 14, abad 16, abad 17. Untuk mendapatkan ukuran yang tepat dari tubuh model maupun *dammy* kita perlu dan harus menentukan letak garis tubuh model atau *dammy* tersebut. Posisi atau letak garis tubuh juga mengalami beberapa perkembangan karena bentuk tubuh tersebut adalah sebagai berikut :

a) Bentuk Tubuh Abad ke – 14

Pada abad ke – 14 bentuk tubuh manusia bulat (gemuk berisi) dan pendek sehingga tidak begitu berada antara tubuh bagian atas dengan tubuh bagian bawah.

Ciri-ciri bentuk tubuh pada abad ke – 14 :

- Jarak antara perut, dada dan dagu begitu dekat.
- Garis pinggang sebagai patokan adalah titik pusat.
- Garis panggul adalah bagian panggul yang terbesar disekitar area panggul.
- Tengah depan atau tengah muka, dan tengah belakang adalah tepat pada garis tengah muka dan belakang.



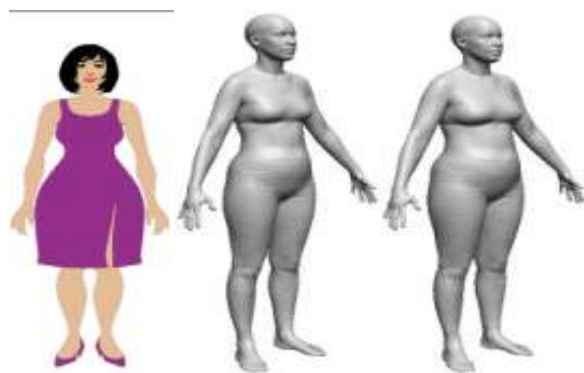
Contoh Gambar Bentuk Tubuh Abad ke – 14

b) Bentuk tubuh abad ke – 16

Pada abad ke – 16 bentuk tubuh manusia mengalami sedikit perubahan yang mana bentuk tubuh manusia menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan abad sebelumnya.

Ciri-ciri :

- Lebih langsing dan lebih berbentuk.
- Garis pinggang sudah terlihat nyata dan jarak antara dagu dan dada tidak begitu dekat,
- Bentuk tubuh masih pendek
- Garis sisi/samping harus tegak lurus,
- Garis tengah belakang harus melalui setengah leher belakang dan tengah garis pantat.



Contoh Gambar Bentuk Tubuh Abad ke – 16

c) Bentuk tubuh abad ke – 17

Perkembangan bentuk tubuh sampai abad ke – 17, bentuk tubuh manusia menjadi lebih tinggi dari abad sebelumnya. Semakin baiknya kehidupan dan semakin baik pula pemenuhan kebutuhan gizi makanan mungkin salah satu hal yang menyebabkan manusia bertambah tinggi.

Ciri-ciri :

- Bentuk pinggang lebih terlihat

- Tinggi tubuh mulai berubah tingginya
- Garis bahu menyesuaikan tubuh
- Panggul tidak sama tinggi dan lain – lain

Maka garis tubuh dibuat disesuaikan dengan bentuk tubuh tersebut yang akhirnya ukuran yang akan diambil tentu juga harus mengikuti bentuk tubuh tersebut. Sebagai contoh dapat dilihat gambar berikut ini.



Contoh Gambar Bentuk Tubuh Abad ke 17

2) Perkembangan bentuk tubuh berdasarkan usia

Perkembangan bentuk tubuh berdasarkan usia yaitu perubahan dalam ukuran, proporsi anggota badan , tampang dan perubahan dalam fungsi-fungsi dalam sisitem tubuh. Perkembangan bentuk tubuh berdasarkan usia ini dimulai sejak bayi dalam rahim ibu sampai lanjut usia melalui beberapa tahapan berikut ini :





Sumber: Ensiklopedia (ptek)

a) Masa Bayi (Tahap Bayi) : sejak umur 0 – 18 bulan

Periode ini disebut juga dengan tahapan sensorik oral, karena orang biasa melihat bayi memasukkan segala sesuatu ke dalam mulutnya, dengan penekanan pada kontak visual dan sentuhan. Perkembangan bentuk tubuh dari bayi umur 0-18 bulan ini dapat terlihat dengan perubahan bentuk tubuh pada kaki yang semakin panjang, mata yang mulai sensitive, kepala mulai mengeras, jari yang mulai bergerak, sudah mulai merambat jalan, pertumbuhan gigi



b) Tahap Batita : sejak 18 bulan – 3 tahun

Selama tahapan ini individu mempelajari keterampilan untuk diri sendiri, bukan sekedar belajar berjalan, bicara dan makan sendiri, melainkan juga mempelajari perkembangan motorik yang lebih halus. Perkembangan bentuk tubuh yang terjadi pada usia ini dapat terlihat pada bentuk tubuh yang semakin membesar dan bertambah kuat, perkembangan motorik dan sensorik semakin terlihat

c) Tahap Balita : sejak umur 3 – 5 tahun

Dalam masa balita ini, biasanya memasukkan gambaran tentang orang dewasa di sekitarnya dan secara inisiatif di bawa dalam situasi bermain. Perkembangan bentuk tubuh yang terjadi pada balita ini tubuh semakin tinggi, berat badan semakin berat, ukuran jari semakin besar.

d) Tahap Usia Sekolah ; sejak umur 6 – 12 tahun

Periode ini sering disebut juga dengan periode laten, karena individu sebatas hanya menunjukkan pertumbuhan fisik tanpa perkembangan

aspek mental yang berarti berbeda dengan fase-fase sebelumnya. Perkembangan bentuk yang terdapat pada usia sekolah ini dapat dilihat dari pertumbuhan yang cepat, pada wanita sudah muncul payudara sekitar usia 10 tahun, untuk cowok sebagian sudah tumbuh jakun pada leher, bentuk tubuh sudah terlihat.



e) Tahap Remaja : usia 12 – 18 tahun

Pada periode ini yang terjadi perkembangan bentuk tubuh dilihat pada postur badan yang mulai terlihat membertuk pinggang, panggul dan pertumbuhan badan sudah semakin tinggi, serta sudah tumbuh payudara untuk cewek, tumbuh jakun untuk cowok, sudah berbentuk badan yang bidang.

f) Tahap Dewasa Awal : sejak umur 18 – 35 tahun

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri yang didapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mentalnya.

Ciri-cirinya :

- Bentuk badan sudah membentuk
- Tinggi badan sudah ideal dengan berat badan
- Payudara sudah menonjol/membentuk
- Wajah sudah menampakkan sikap remaja

g) Tahap Dewasa : sejak usia 35 – 55 / 66 tahun

Masa ini dianggap penting karena periode ini individu penuh dengan pekerjaan yang kreatif dan bermakna. Perkembangan bentuk tubuh yang terjadi pada tahap dewasa ini antara lain :

- Bentuk badan sudah melebar atau gemuk atau berisi (cewek)
- Proporsi badan sudah tidak begitu terbentuk
- Bentuk kaki sudah mulai tidak proporsional, ada yang kurus, ada yang gemuk
- Memiliki wajah yang sudah beranjak dewasa

- Beberapa mulai Nampak keriput

h) Tahap Dewasa Akhir : sejak umur 55 tahun atau 66 tahun hingga mati

Tahap dewasa kahir ini sudah menginjak tahap lansia atau lanjut usia, perkembangan bentuk tubuhnya sudah mulai berkurang seperti bercirikan :

- Badan sudah mulai membungkuk pada bagian punggung
- Proporsi perut sudah berbeda , mungkin terlalu gemuk, kurus , sudah tidak membentuk

5. Macam-Macam Bentuk Tubuh

a. Macam - macam Bentuk Dasar Tubuh

Setiap manusia memiliki ciri-ciri bentuk tubuh yang berbeda-beda. Bentuk dasar tubuh dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Ideal

Seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh ideal, jika perbandingan antara tinggi dan berat badannya seimbang. Bentuk tubuh ini sangat diinginkan setiap orang, karena jika memakai busana apapun akan terlihat pantas dan menarik.



2. Kurus

Seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh kurus, jika berat badannya kurang dari berat ideal.



3. Gemuk

Seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh gemuk, jika berat badannya lebih dari berat ideal.



b. Macam Perkembangan Bentuk Tubuh

1. Bentuk tubuh pendek kurus



Ciri-ciri antara lain :

- Tinggi tubuh dibawah rata-rata (<160 cm)
- Berat badan kurang dari berat ideal.

2. Bentuk tubuh pendek gemuk.



Ciri-ciri antara lain:

- Tinggi tubuh dibawah rata-rata (<160 cm)
- Berat badan lebih dari berat ideal.

3. Bentuk tubuh tinggi kurus.



Ciri-ciri antara lain:

- Tinggi tubuh di atas rata-rata (>160 cm)
- Berat badan kurang dari berat ideal.

4. Bentuk tubuh tinggi gemuk.



Ciri-ciri antara lain:

- Tinggi tubuh di atas rata-rata (>160 cm)
- Berat badan lebih dari berat ideal.

6. Tipe-tipe tubuh wanita



a. Bentuk apel

- Bentuk apel cenderung memiliki bahu lebar dari pada pinggul serta tumpukkan lemak di bagian perut, wajah, dan dada paling mendominasi
- Memilih busana :
 - Bentuk A, garis leher V



b. Bentuk Pear



c. Bentuk Lurus / kotak



d. Jam pasir

- Warna gelap
- Menghindari :
 - Rok/celana berbentuk pensil/bermotif
 - Busana bahan kaos / spandek
 - Akses payet terlalu banyak di bagian pinggang
 - Motif garis horizontal
- Bentuk pir memiliki pantat dan paha yang lebih besar namun ukuran lingkaran bahu lebih sempit. Dengan kata lain lemak lebih berkumpul pada bagian pinggul
- Memilih busana
 - rok/celanayang lebar pada bagian bawah
 - baju atasan dengan motif ramai, kerah besar, lengan besar
 - warna cerah
- Hindari busana:
 - celana model tube, pensil
 - legging atau bahan ketat
- Bentuk tubuh ini memiliki bahu, pingggang, dan panggul yang hampir sama. Lemak menyebar pada wajah, dada, perut, dan bokong namun tidak membuat berisi sehingga tidak memiliki garis pinggang dan lekuk tubuh
- Memilih busana:
 - atasan berleher tinggi
 - gaun dnegan empire line di pinggang
 - gaun A
 - bahan rajut, chiffon
- Hindari busana:
 - busana dengan motif atau detail rame
 - aksesoris yang terlalu banyak
 - busana ketat
- Bentuk tubuh jam pasir tak khayal menjadi bentuk tubuh idaman sebagian wanita. Bagian panggul dan bahu memiliki ukuran setara , namun pada bagian pinggang lebih kecil
- Memilih bahan :
 - baju atasan dengan leher terbuka



- celana pensil
- rok bentuk A
- gaun halter, off shoulder

- Hindari bahan :

- atasan longgar dan lurus
- jaket yang terlalu besar

e. Bentuk

kacang



- Bentuk tubuh ini memiliki tipe yang relatif besar pada bagian dada dan perut (pinggang), namun memiliki bahu yang standart.

- Memilih bahan :

- milih warna yang cerah
- atasan dengan leher terbuka

- Hindari bahan

- dari bahan kaos/spandek
- aksen yang terlalu banyak

f. Bentuk

Segitiga

Terbalik



- Bentuk segitiga terbalik cenderung memiliki bagian bahu yang lebar dibandingkan dengan panggul dan pinggang. Bagian tubuh ini nyaris tidak memiliki lekuk tubuh

- Memilih bahan :

- atasan dengan warna lembut
- rok bentuk A, celana yang besar pada bagian bawah
- gaun banyak lipatan atau banyak peplum

- Hindari bahan :

- celana ketat dan celana pensil

7. Siluet (Bentuk Proporsi Tubuh)

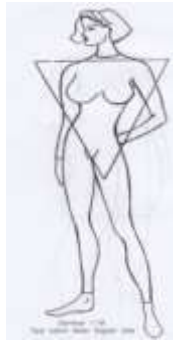
a. Pengertian

Siluet adalah garis luar dari suatu busana tanpa bagian bagian atau detail latar. Siluet juga termasuk bentuk dasar busana

b. Macam-macam siluet

1) Siluet V

Bentuk pinggul menyempit dan bentuk punggung / bahu melebar.



2) Siluet A

Bentuk pinggul yang lebar sedangkan bentuk punggung/ bahu menyempit dan turun.



3) Siluet H

Bentuk tubuh melebar, perbandingan dada, pinggang, dan pinggul sama.



4) Siluet I

Bentuk tubuh menyempit, datar (kurus), perbandingan dada, pinggang, dan pinggul sama.



5) Siluet O

Bentuk tubuh yang pada bagian perutnya membuncit/melebar, biasanya wanita hamil atau wanita menopause



6) Siluet X

Bentuk tubuh ideal, dimana perbandingan dada, pinggang, dan panggul proporsional



7) Siluet Y

Bentuk tubuh yang kurus tapi kronis dengan penyakit, dimana tulang-tulang punggung dan bahu terlihat



PERKEMBANGAN BENTUK TUBUH

SMK NEGERI 3 KLATEN



BENTUK TUBUH

- ▶ Bentuk tubuh adalah macam-macam tampilan fisik manusia secara apa adanya yang dilihat secara tampilan bagian luarnya saja, untuk kepentingan pengambilan ukuran, pembuatan pola dan akhirnya untuk pembuatan busana.
-



▶ Tujuan mempelajari bentuk tubuh :

Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada tubuh kita yang akhirnya busana yang dibuat dapat menampilkan busana yang mampu meminimalisir kekurangan dan menonjolkan kelebihan serta sesuai dengan bentuk tubuh pemakai.

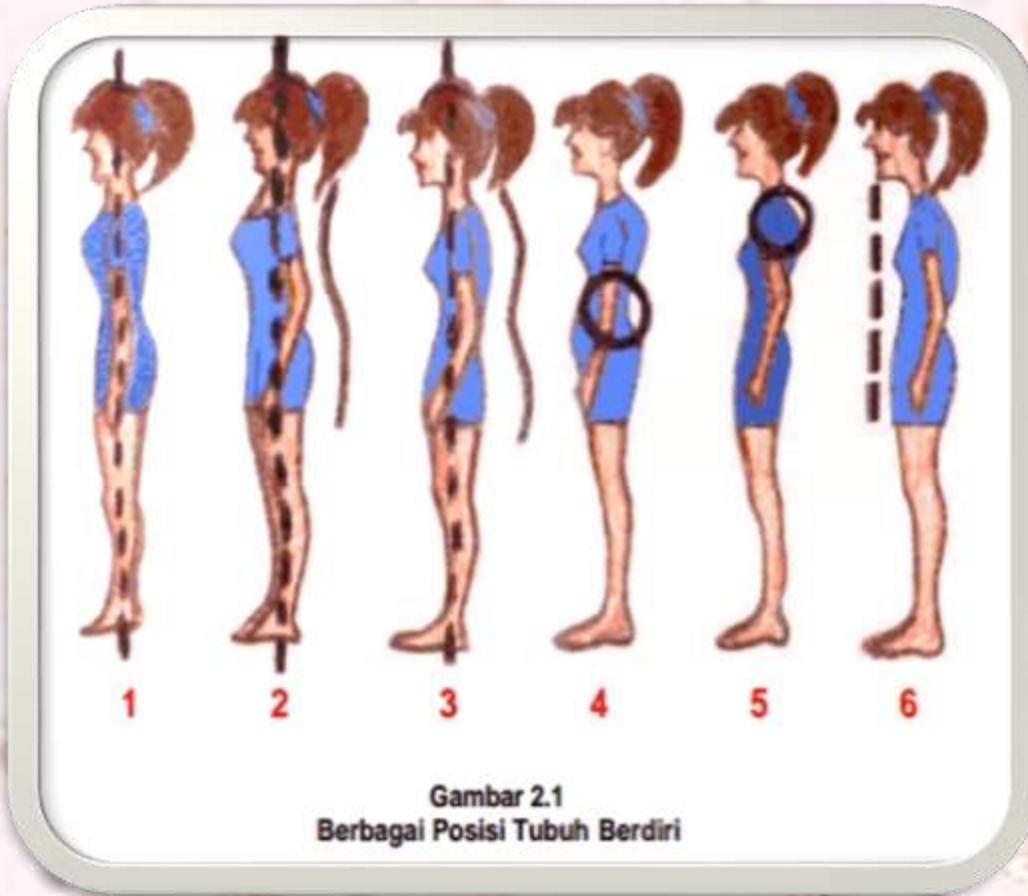


Analisa Bentuk Tubuh Sendiri

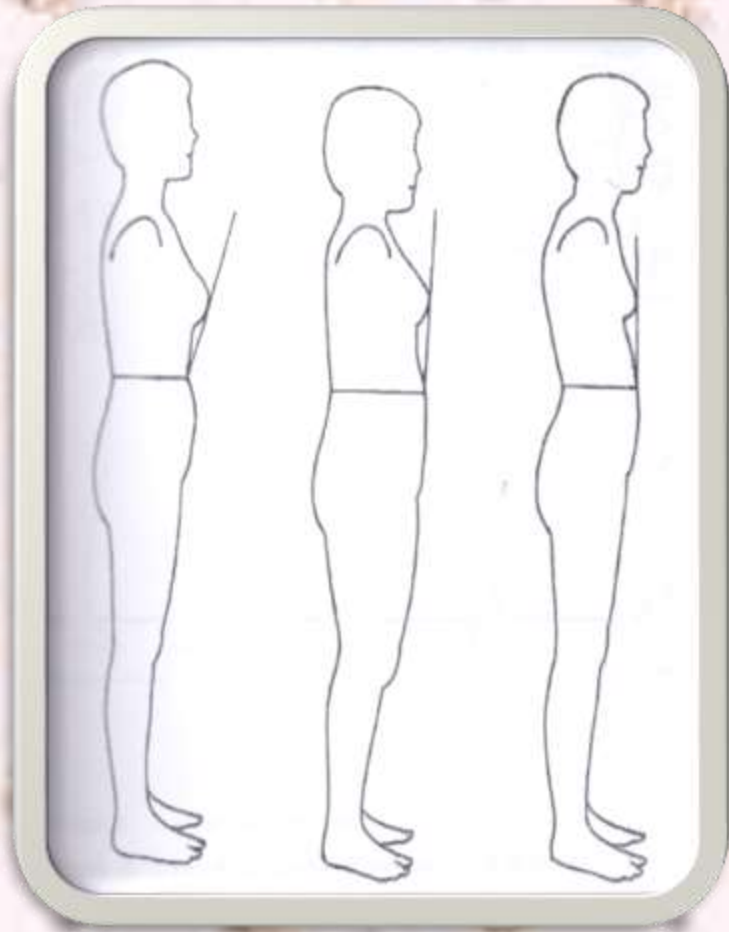
MENGAPA ?



Bagian-bagian Bentuk Tubuh.

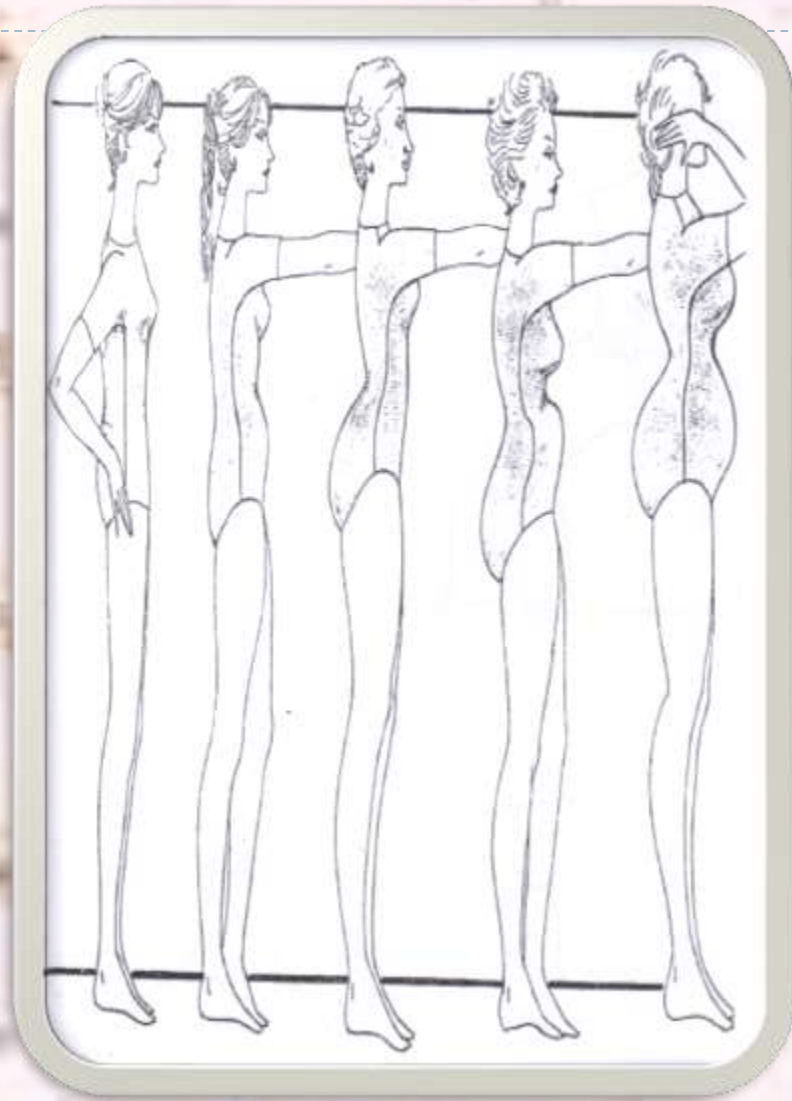


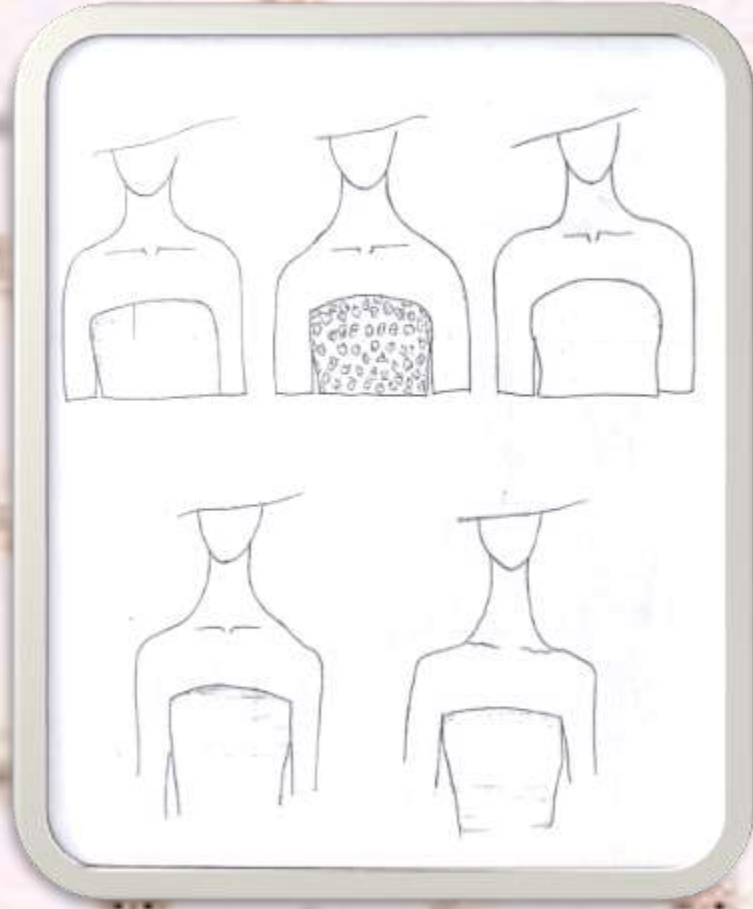
APA
SAJA
KAHH
???



???
BAGIAN
BENTUK
APA ??







PERKEMBANGAN BENTUK TUBUH

Posisi atau letak garis tubuh mengalami perkembangan karena bentuk tubuh juga mengalami beberapa perkembangan.



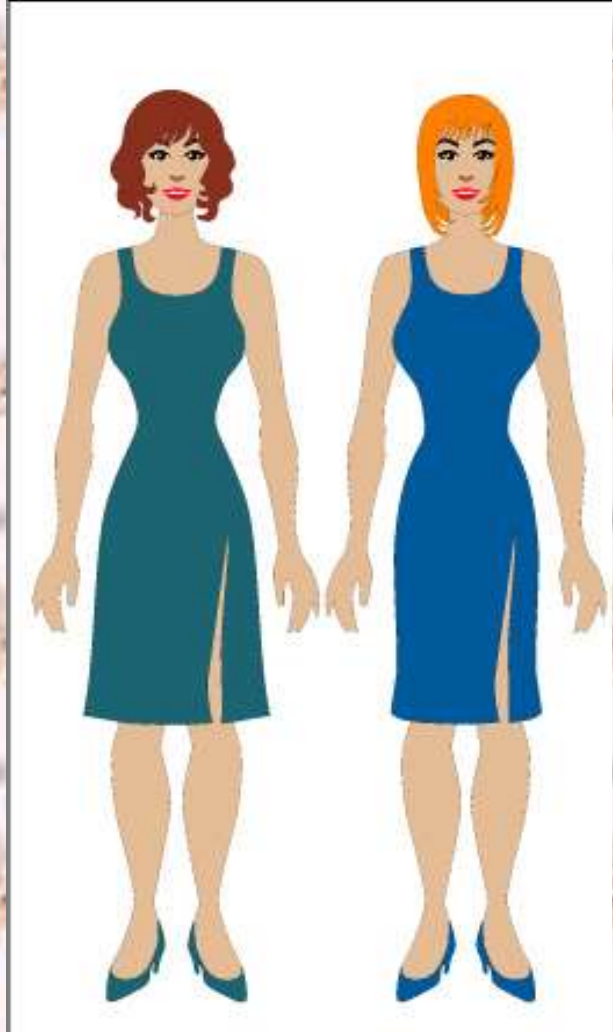
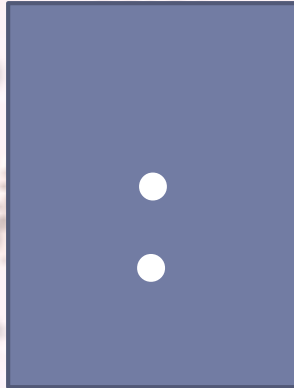
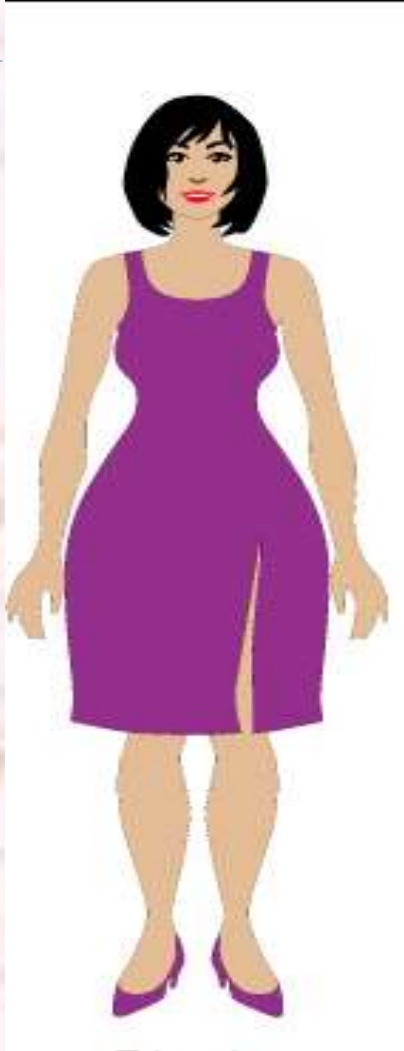
PERKEMBANGAN BENTUK TUBUH BERDASARKAN USIA

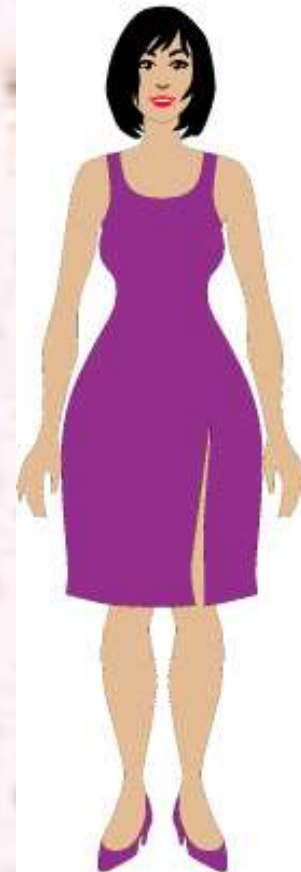
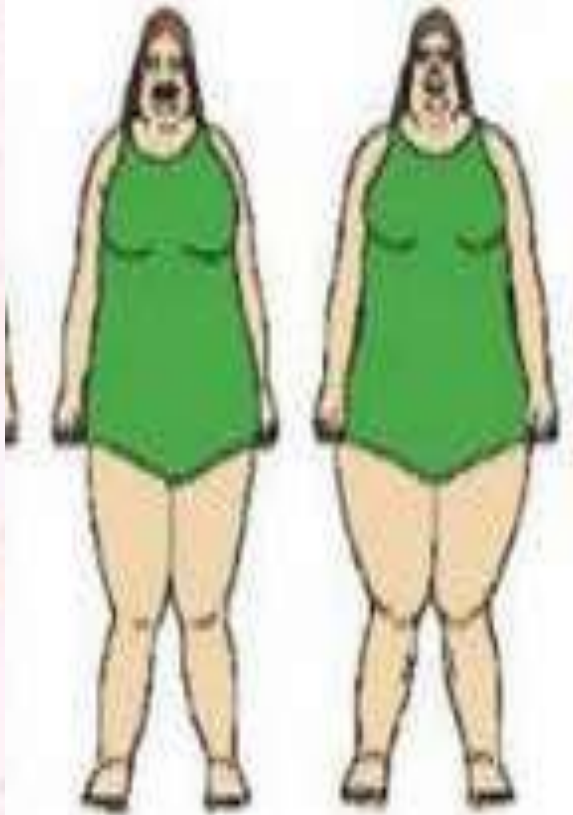


Sumber: Ensiklopedia (prek)

Perkembangan Bentuk Tubuh Berdasarkan Abad





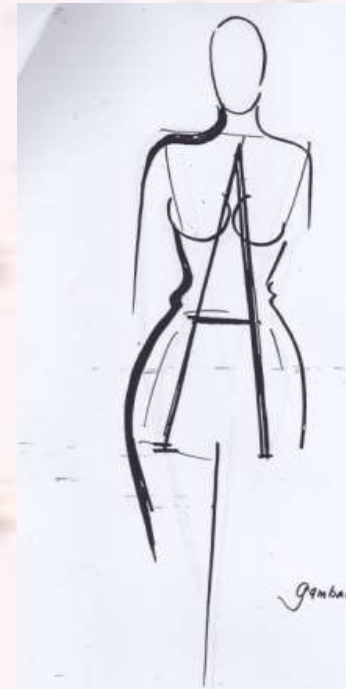


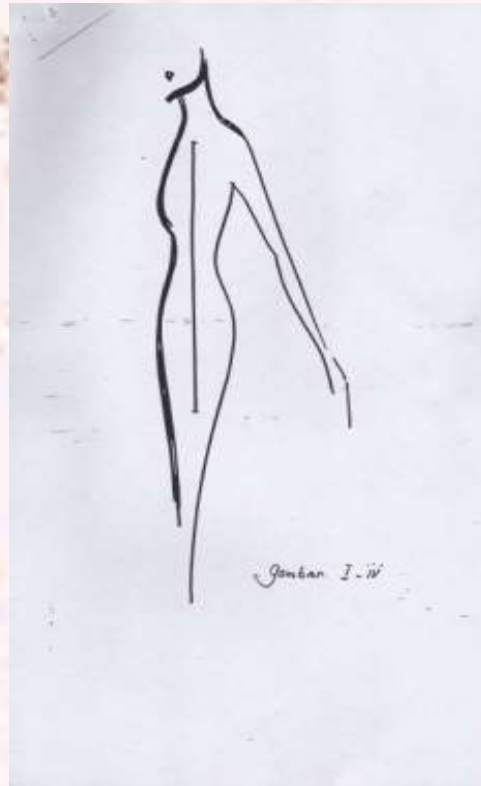
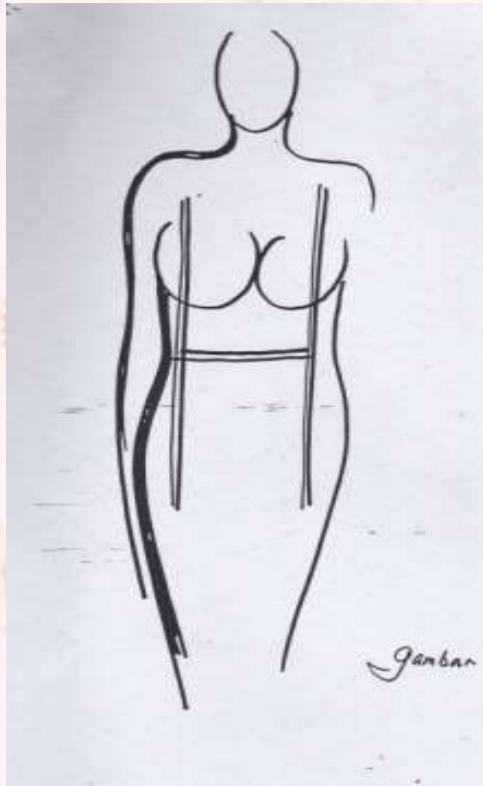
Macam-macam bentuk tubuh

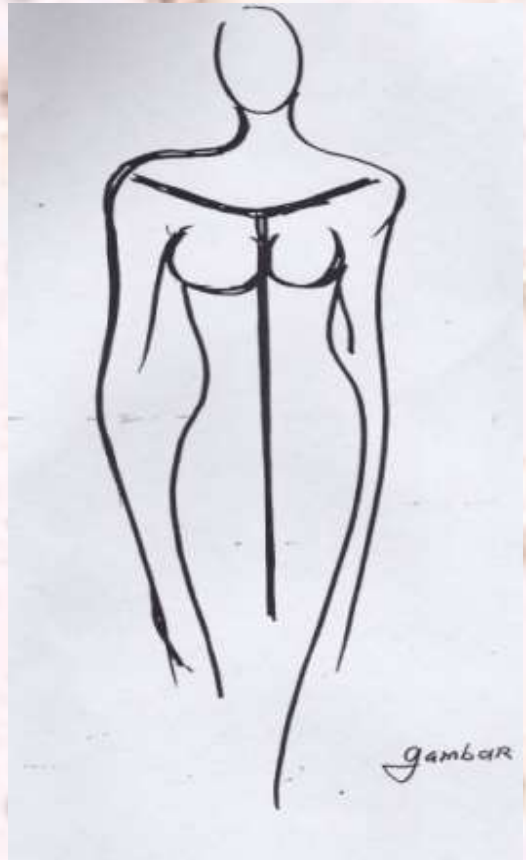
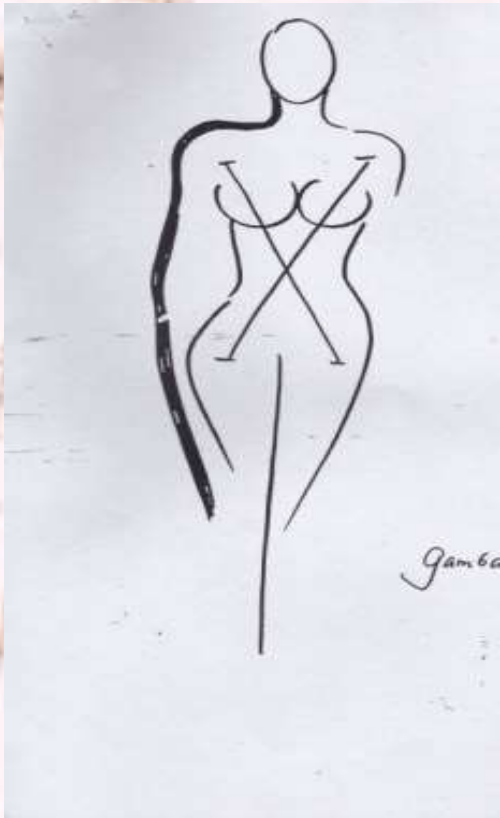
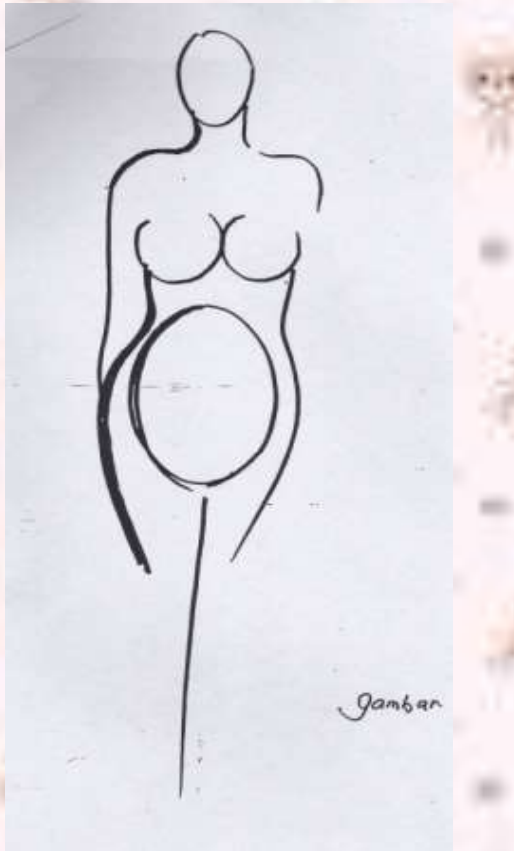




Macam-macam Proporsi Tubuh







KISI-KISI PENULISAN SOAL
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata **Alokasi Waktu** : 3 X 45 menit
Program Studi Keahlian : Tata Busana **Jumlah Soal** : 15
Kompetensi Keahlian : Busana Butik **Bentuk Soal** : Pilihan Ganda & Essay
Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal

No	Topik/ Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Bahan / Kelas / Semester	Uraian Materi	Jml Soal	Indikator	Nomor Soal		Aspek Psikomotorik	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban	
				Per T/ST		A	B		Md	Sd	Sk		
1.	Mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk, bagian dan macam-macam perkembangan bentuk tubuh	X / I	• Pengertian bentuk tubuh	2		1				√			
			• Tujuan menganalisa bentuk tubuh	2		12 11				√	√		
			• Ciri-ciri perkembangan tubuh	4		2 3 4	3			√ √ √	√		
			• Type-type tubuh	4		6 7				√	√		

						14			√			
							2			√		
			• Siluet	4		5			√			
						13			√			
						15			√			
							1				√	

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : Dasar Pola

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014

Sifat Ujian : Close Book

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan benar dan tepat

1. Pengertian bentuk tubuh adalah.....
 - a. Macam-macam tampilan fisik manusia secara keseluruhan
 - b. Macam-macam tampilan fisik secara keseluruhan untuk membuat busana
 - c. Tampilan fisik apa adanya dilihat secara bagian luar untuk kepentingan pengambilan ukuran dan membuat busana
 - d. Tampilan fisik manusia secara apa adanya setelah memakai busana
 - e. Berbagai tampilan fisik secara apa adanya

2.  Gambar disamping salah satu bentuk panggul.....

- a. Pear
- b. Apple
- c. Hour glass
- d. Petite
- e. Slim atletik

3. Garis pinggang sudah terlihat nyata dan jarak antara dagu dan dada menjauh, termasuk perkembangan bentuk tubuh abad ke.....

- a. 14
- b. 15
- c. 16
- d. 17
- e. 18

4. Gambar dibawah ini merupakan perkembangan bentuk tubuh abad ke.....



- a. 14
- b. 15
- c. 16
- d. 17
- e. 18

5. Bentuk tubuh yang perbandingan antara dada, pinggang dan panggul sama disebut siluet.....
 - a. Siluet X
 - b. Siluet A
 - c. Siluet I
 - d. Siluet H
 - e. Siluet Y
6. Kriteria busana yang sesuai untuk orang yang berbadan kurus tinggi adalah.....
 - a. Busana pas badan
 - b. Busana yang diberi padding atau bantalan bahu
 - c. Busana dengan model garis leher V
 - d. Busana berkrah tinggi dengan kerut atau lipit di lengan dan pinggang
 - e. Busana tanpa lengan dan bergaris leher rendah
7. Jenis busana yang cocok untuk orang yang berbadan gemuk agar terlihat langsing adalah.....
 - a. Busana dengan lengan lonceng
 - b. Busana dengan ikat pinggang besar sampai bawah buah dada
 - c. Busana dengan motif vertikal
 - d. Busana dengan motif besar-besar
 - e. Busana dengan aksan lipit atau kerut
8. Garis-garis untuk menentukan letak titik dan garis tubuh ada 2 kelompok, yang termasuk dalam garis tubuh horizontal adalah.....
 - a. Garis lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul
 - b. Garis lingkaran leher, tengah muka dan lebar muka
 - c. Garis lebar bahu, garis sisi dan lebar punggung
 - d. Garis lingkaran kerung lengan, garis sisi dan lingkaran panggul
 - e. Garis tengah punggung, lebar punggung dan lebar bahu
9. Alat dan bahan untuk menentukan titik dan garis bahu adalah
 - a. Peterban, kapur jahit, jarum, benang, pendedel, dan rader
 - b. Dressform, peterban, pita merah biru, kapur jahit, metlyn, benang, gunting, jarum tangan dan jarum pentul
 - c. Dressform, jarum pentul, pita merah biru, kapur jahit, penggaris panggul dan pendedel
 - d. Dressform, peterban, pita merah biru, jarum pentul, jarum paku, karbon jahit dan metlyn

- e. Dressform, metlyn, jarum paku, jarum pentul, jarum tangan, benang, gunting dan rader
10. Dari garis kerung leher depan lalu turun 5 – 8 cm lalu diambil garis mendatar merupakan garis.....
- Garis lebar bahu
 - Garis lingkar badan
 - Garis lingkar pinggang
 - Garis lebar muka
 - Garis lebar punggung
11. Cara menentukan berat badan yang ideal untuk proporsi tubuh normal adalah.....
- Tinggi badan – 110 = hasil lalu dikurangi 10%
 - Berat badan – tinggi badan + 10%
 - Tinggi badan – 110
 - Tinggi badan + berat badan
 - Berat badan – tinggi badan
12. Tujuan mempelajari tentang perkembangan bentuk tubuh adalah.....
- Agar bisa memilih busana yang pas
 - Untuk menonjolkan kekurangan tubuh
 - Untuk menutupi kelebihan tubuh
 - Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tubuh dan menampilkan busana yang mampu meminimalisir kekurangan dan menonjolkan kelebihan tubuh
 - Semua salah
13. Bentuk tubuh yang bagian badan atas melebar lalu bagian badan bawah mengecil merupakan bentuk tubuh bersiluet.....
- Siluet X
 - Siluet H
 - Siluet A
 - Siluet Y
 - Siluet O
14. Dibawah ini merupakan gambar bentuk tubuh.....



- Pendek kurus
- Pendek gemuk
- Tinggi kurus
- Tinggi gemuk
- Ideal

15. Bentuk tubuh yang memiliki siluet O adalah.....



B. Kerjakan soal dibawah ini dengan benar

1. Bila Anda berperan sebagai seorang desainer, bagaimana cara menutupi kekurangan tubuh pelanggan Anda yang memiliki bentuk tubuh bersiluet H !
2. Hal apa saja yang harus dihindari bagi seseorang yang memiliki tubuh pendek gemuk !
3. Tuliskan macam-macam bentuk panggul dan penjelasannya !
4. Tuliskan cara mengambil titik garis sisi !
5. Tuliskan ukuran apa saja yang dibutuhkan untuk membuat busana !

Kunci Jawaban :

A. Pilihan Ganda

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. C |
| 2. A | 7. C | 12. D |
| 3. C | 8. A | 13. D |
| 4. D | 9. B | 14. D |
| 5. D | 10. D | 15. A |

B. Essay

1. Cara menutupi kekurangan bentuk tubuh yang bersiluet H yaitu :
 - Menggunakan garis princess yang dikombinasikan warna yang lebih gelap pada bagian sisi tubuh sebagai kamuflase agar pinggang tidak terlihat lebar.
 - Menggunakan rok atau gaun yang berpotongan pas dipinggang dan busana bagian bawah melebar
2. Hal yang harus dihindari bagi orang yang bertubuh pendek dan gemuk :
 - Hindari menggunakan busana dengan motif besar-besar
 - Hindari penggunaan busana dengan motif garis horizontal
 - Hindari penggunaan aksesoris lipit atau kerut pada busana
 - Hindari penggunaan garis leher yang tinggi
 - Hindari penggunaan warna busana yang mencolok
3. Macam-macam bentuk panggul :
 - Pear, bentuk panggul pear ini pada bagian badan atas kecil dan panggul membesar
 - Apple, bentuk panggul apple ini bagian badan atas membesar dan bagian panggul kecil
 - Hour glass, bentuk ini seimbang antara panggul dengan badan atas
 - Petite , bentuk panggul ini berbentuk lurus dan pendek
 - Slim Athletic, bentuk panggul ini berbentuk slim, langsing dan panjang
4. Cara mengambil titik garis sisi :

Ambil ukuran lingkar badan tanpa penambahan lalu dibagi 4 ditambahkan 1 cm untuk hasilnya lalu ukur dengan menggunakan metlyn, angka 1 pada metlyn diletakkan pada garis TM tepat di garis lingkar badan lalu tarik kearah kanan sesuai hasil yang telah dihitung, lalu lakukan sama kearah kiri dan juga di bagian pinggang dan panggul dengan langkah yang sama seperti lingka badan.

5. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat busana :

- Lingkar leher
- Lingkar badan
- Lingkar pinggang
- Lingkar panggul
- Lebar bahu
- Lebar muka
- Panjang muka
- Panjang punggung
- Lebar punggung
- Tinggi panggul
- Panjang baju yang diinginkan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Pola
Kelas/semester : X BB 3 / Gasal
Materi Pokok : Titik dan Garis Tubuh
Pertemuan ke : 3 dan 4
Waktu : 8 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan
4. Penjelasan dan penentuan titik dan garis tubuh

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

Indikator : terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

4. Penjelasan dan penentuan titik dan garis tubuh

Indikator : dapat menjelaskan dan menentukan titik dan garis tubuh

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mensyukuri setiap pemberian Tuhan YME dengan menjaga bentuk tubuh agar tetap ideal dan seimbang
2. Menjelaskan cara menentukan titik dan garis tubuh
3. Menentukan tanda titik dan garis tubuh

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bagian-bagian titik dan garis tubuh
2. Cara menentukan tanda titik dan garis tubuh

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (*scientific*). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasis proses (*project based learning*), *problem based learning*, *discovery*.

F. Media Pembelajaran

1. Power point dan handout
2. LCD dan proyektor
3. Dressform
4. Sumber Belajar
 - Bintang Elly Simanjutak. 2006. Dasar-dasar Pembuatan Pola. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
 - Soekarno. 2008. Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar. Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama.
 - Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – 3

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas 3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya 4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang penjelasan cara menentukan titik dan garis tubuh 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mempersiapkan alat tulis, mendengarkan dan mencatat serta menanggapi penjelasan materi yang penting dari guru 	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang ditayangkan melalui LCD 2. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi 3. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang titik dan garis tubuh <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik <p>Mengasosiasikan :</p>	135 menit

	<p>1. Peserta didik memberikan respon pertanyaan dari guru</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <p>1. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang materi yang kurang dimengerti peserta didik</p> <p>2. Peserta didik mendapatkan penguatan dan masukan tentang materi yang telah dipelajari dari guru</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang penjelasan cara menentukan titik dan garis tubuh</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang menentukan titik dan garis tubuh</p> <p>4. Peserta didik memberikan respon ketika guru mengucapkan salam penutup</p>	15 menit

Pertemuan ke – 4

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Peserta didik merespon salam dari guru</p> <p>2. Peserta didik merapikan dan membersihkan kelas</p> <p>3. Peserta didik memberikan respon ketika dicek kehadirannya</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan tentang menentukan tanda titik dan garis tubuh</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi</p>	10 menit

	<p>kompetensi yang akan dicapai, rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>6. Peserta didik mempersiapkan perlengkapan praktik</p>	
Inti	<p>Langkah-langkah saintifik :</p> <p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati isi handout yang telah dibagi 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru <p>Bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru tentang menentukan tanda titik dan garis tubuh <p>Mengeksplorasi / Eksperimen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas untuk menentukan tanda titik dan garis tubuh pada peserta didik <p>Mengasosiasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 	135 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang cara menentukan titik dan garis tubuh 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran pertemuan selanjutnya untuk melanjutkan praktik menentukan titik dan garis tubuh 4. Peserta didik memberikan respon ketika guru mengucapkan salam penutup 	15 menit

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : pengamatan dan tes
2. Prosedur penilaian :

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap <ol style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif d. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar 	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam tanda titik dan garis tubuh 	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3.	Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tanda titik dan garis tubuh 	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran praktik

Penilaian keterampilan dan sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian		Jumlah nilai akhir	Predikat
		Persiapan	Hasil		
1.					
2.					

No.	Nilai Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN					Jumlah Nilai Akhir	Predikat
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Kesantunan	Kerja sama	Komitmen		
1.								
2.								

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	0 – 74	Kurang

INSTRUMEN

1. Lembar pengamatan
2. Lembar penilaian hasil

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, Agustus 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

HAND OUT

Sekolah	: SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Dasar Pola
Materi Pokok	: Titik dan Garis Tubuh
Pertemuan	: 3 – 4
Kelas / Semester	: X BB 3 / Gasal

A. Kompetensi dan Indikator

- 3.2 Menjelaskan cara menentukan tanda titik dan garis tubuh
 - 3.2.1 Menjelaskan cara menentukan titik tubuh
 - 3.2.2 Menjelaskan cara menentukan garis tubuh
- 4.2 Menentukan titik dan garis tubuh
 - 4.2.1 Menentukan tanda titik tubuh
 - 4.2.2 Menentukan tanda garis tubuh

B. Tujuan

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran dasar-dasar disain ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat :

1. Menjelaskan cara menentukan titik tubuh
2. Menjelaskan cara menentukan garis tubuh
3. Menentukan tanda titik tubuh
4. Menentukan tanda garis tubuh

C. Materi

1. Pengertian letak titik tubuh dan garis tubuh

a. Titik tubuh

Letak : tempat beradanya sesuatu

Titik : unsur yang klasik dan menjadi patokan utama dalam unsur-unsur desain lainnya. karena melalui rentetan titik, akan membentuk sebuah garis. maka dari itu titik adalah unsur yang utama.

b. Garis tubuh

Garis : Garis merupakan perkembangan dari titik. melalui garis, akan diketahui sifat dan karakter busana yang akan dikenakan. untuk itu akan diperlihatkan macam-macam garis

Tubuh : bagian fisik dan materi dari makhluk hidup

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian letak titik tubuh dan garis tubuh adalah tempat dimana sesuatu yang mempunyai unsur klasik dan menjadi patokan utama dalam menentukan titik busana yang akan diketahui sifat dan karakter busana yang akan dikenakan bagian fisik dan dari tubuh seseorang itu sendiri.

2. Macam-macam letak titik dan garis tubuh

a. Lingkar leher

Letaknya dimulai dari lekuk leher muka kemudian melingkar melewati sekeliling kaki leher dan kembali lagi sampai lekuk leher.

b. Lingkar badan

Letaknya sekeliling badan atas yang paling besar, yaitu melewati puncak dada.

c. Lingkar pinggang

Letaknya sekeliling pinggang yang paling kecil.

d. Lingkar panggul

Letaknya disekeliling panggul atau badan bagian bawah yang terbesar.

e. Lebar bahu

Letaknya dari pangkal bahu/bahu tertinggi sampai bahu terendah.

f. Lebar muka

Letaknya dari lekuk leher muka diukur kebawah 5 cm, kemudian di ukur dari kerung lengan bagian kiri sampai kerung lengan bagian kanan.

g. Jarak dada

Letaknya antara puncak payudara yang kiri sampai puncak payudara yang kanan.

h. Tinggi dada

Letaknya dari batas pinggang dikurangi 2 cm atau dari bahu tertinggi turun sampai puncak dada ditambah 2 cm.

i. Panjang muka

Letaknya dari lekuk leher muka sampai batas pinggang.

j. Panjang sisi

Letaknya dari ketiak turun kurang lebih 3 cm kemudian panjangnya sampai batas pinggang.

k. Lebar punggung

Letaknya dari tengkuk leher belakang di ukur kebawah 8 cm, kemudian di ukur dari kerung lengan bagian kiri sampai kerung lengan bagian kanan.

l. Panjang punggung

Letaknya dari tengkuk leher belakang kebawah sampai batas pinggang.

m. Lingkar kerung lengan

Letaknya dimulai dari puncak lengan atau bahu terendah mengelilingi lengan sampai puncak lengan lagi.

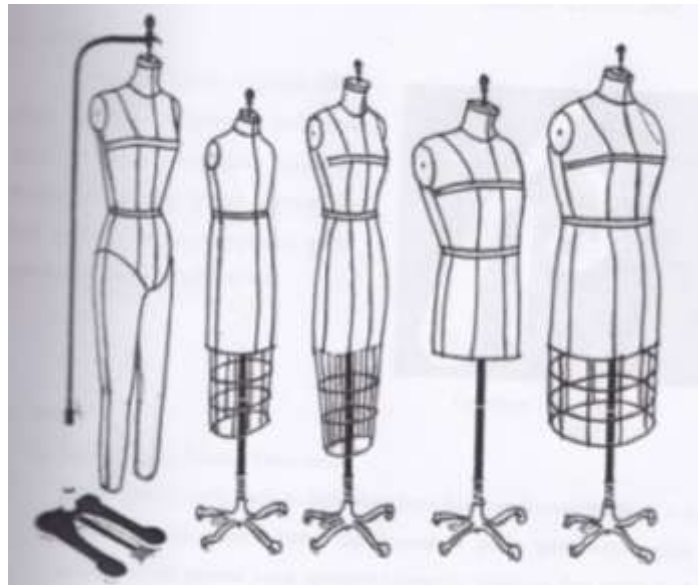
3. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan untuk menentukan letak titik dan garis tubuh

a. Alat yang digunakan pada kegiatan untuk menentukan letak titik dan garis tubuh yaitu :

1) Dressform, adalah boneka jahit yang dapat digunakan untuk membuat pola dasar, selain itu dressform juga dapat digunakan untuk mengepas pakaian.

Diantaranya macam-macam dressform meliputi :

- a) Dressform untuk membuat celana
- b) Dressform anak-anak
- c) Dressform wanita dewasa
- d) Dressform laki-laki
- e) Dressform wanita dalam ukuran besar



2) Kapur jahit

Kapur jahit digunakan untuk memberi tanda titik pada dressform. Kapur jahit mudah dihilangkan . Cara memakainya yaitu jangan terlalu ditekan dan gunakan tipis asal kelihatan dan cari warna kapur yang tidak mengotori bahan.



Gambar Kapur Jahit

3) Gunting

Khusus untuk menggunting kain atau tekstil. Tidak diperbolehkan untuk menggunting kertas atau lainnya agar tetap tajam. Gunting kain salah satu pegangan harus cukup besar sehingga cukup untuk empat jari, pegangan yang kedua untuk ibu jari. Cara memakainya yaitu saat menggunting bahan, tangan kanan memegang gunting dengan jari masuk ke lubang yang telah ada dan tangan kanan menekan bahan saat menggunting.



Gambar Gunting

4) Jarum Paku

Jarum paku berfungsi untuk menyematkan pita kord pada dressform. Cara memakainya yaitu dengan cara disematkan pada tali kord yang disatukan pada dressform.



Gambar Jarum paku

b. Bahan yang digunakan pada kegiatan untuk menentukan letak titik dan garis tubuh

Bahan yang digunakan pada kegiatan untuk menentukan letak titik dan garis tubuh yaitu menggunakan Veterband/Tali Kord Pipih. Tali kord yang akan dibentuk pada dressform merupakan patokan-patokan untuk menentukan letak titik dan garis tubuh. Bentuk tali kord yang dapat digunakan adalah yang pipih dengan lebar 3-5 mm. Tali kord tersedia dalam beberapa warna. Pada umumnya tali merah untuk pembuatan garis-garis vertikal (berdiri). Tali merah juga digunakan untuk garis melingkar. Sedangkan untuk garis horisontal (tidur) menggunakan pita biru.



Gambar Peterban

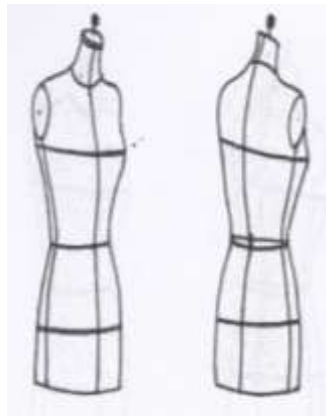
4. Memberi tanda pada boneka jahit

Patokan garis dasar yang akan dibentuk penuntun dalam membuat pola. Garis-garis untuk menentukan letak titik dan garis tubuh dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- a. Garis Tegak (*vertikal*)
 - Garis tengah muka (panjang muka)
 - Garis tengah belakang (panjang punggung)
 - Garis sisi (panjang sisi)
- b. Garis Mendatar (*horisontal*)
 - Garis lebar bahu
 - Garis lebar muka
 - Garis jarak dada
- c. Garis Melingkar
 - Garis lingkaran kerung lengan
 - Garis lingkaran kerung leher
 - Garis lingkaran badan
 - Garis lingkaran pinggang
 - Garis lingkaran panggul

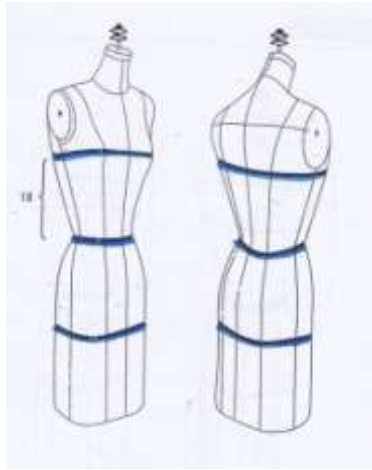
5. Pemasangan tali pada boneka untuk menentukan letak titik dan garis tubuh

a. Garis Lingkaran Badan



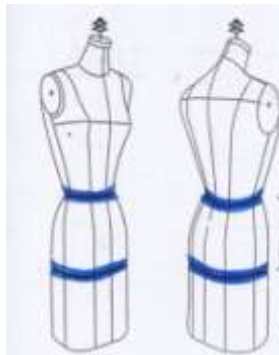
- a) Carilah bagian yang paling menonjol pada dada atau bisa juga diukur dari garis pinggang ke atas 18 cm pas pada puncak dada.
- b) Lingkarkan pita melewati titik dada tersebut.

b. Garis Lingkar pinggang



- a) Carilah bagian lingkaran pinggang yang paling kecil pada dressform
- b) Lingkarkan pita mengelilingi pinggang dari bagian depan sampai belakang. Bagian belakang (TB) diturunkan 1 cm

c. Garis Lingkar panggul



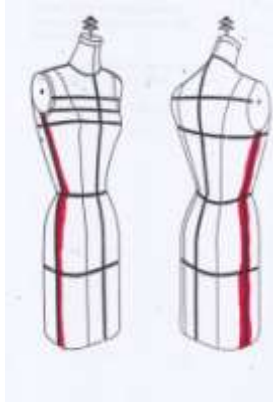
- a) Ukurlah dari pinggang kebawah 19-20 cm atau panggul yang terbesar
- b) Lingkarkan pita dari depan sampai ke belakang.

d. Garis Tengah Muka



- a. Buatlah garis tengah muka pada tengah-tengah boneka bagian muka.

e. Garis Sisi



- a) Ukur semua lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul kemudian dibagi 4
- b) Untuk lingkaran bagian depan sisi kanan ditambah 1 cm diukur dari garis tengah muka, untuk sisi kiri sama seperti sisi kanan
- c) Contoh menentukan garis sisi bagian badan :
 - 1) $\text{Lingkaran badan } 90 : 4 = 22,5 \text{ cm}$
 - 2) $\text{Lingkaran badan depan sisi kanan } 22,5 \text{ cm} + 1 \text{ cm} = 23,5 \text{ cm}$
 - 3) $\text{Lingkaran badan depan sisi kiri } 22,5 \text{ cm} + 1 \text{ cm} = 23,5 \text{ cm}$
 - 4) Ukur dari TM masing-masing 23,5 ke kiri dan ke kanan.
- d) Lakukan hal yang sama untuk bagian pinggang dan panggul, kemudian hubungkan titik tersebut (badan-pinggang-panggul) dari bawah lengan ke bawah.

f. Garis Tengah Belakang



Buatlah garis tengah belakang dengan cara membagi 2 lingkaran badan bagian belakang, diukur dari garis sisi bagian kanan ke kiri pada bagian badan belakang.

g. Garis lingkaran leher



- Untuk menentukan lingkaran leher bagian depan diukur 36-38 cm dari pinggang ke atas.
- Untuk menentukan lingkaran leher bagian belakang diukur 40-43 cm dari pinggang.
- Buat lingkaran leher depan 20 cm, dari TM masing-masing 10 cm. Buat lingkaran leher belakang 16 cm atau 18 cm dari TB masing-masing 8 cm atau 9 cm.

Catatan:

Untuk lingkaran leher dapat juga ditentukan dengan cara mencari langsung pangkal leher / kaki leher terbesar.

h. Garis Bahu



Buatlah garis dari bahu tertinggi pada garis lingkaran kerung leher terbesar sampai ke bahu terendah.

Catatan :

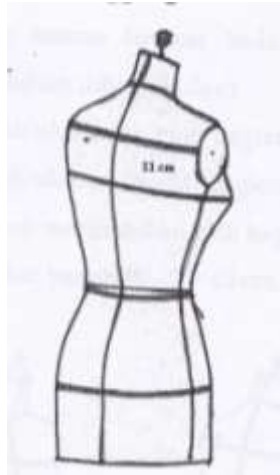
Lebar bahu dapat digunakan untuk menentukan tinggi puncak lengan.

i. Garis Lebar Muka



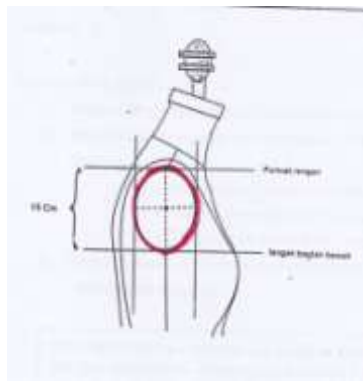
- Diukur 7 cm dari garis TM
- Diukur setengah lebar dada masing-masing dari garis TM

j. Garis Lebar punggung



- a) Diukur 11 cm dari garis lingkaran kerung leher terbesar turun ke bawah
- b) Tarik garis ke kanan dan ke kiri, ukur lebar punggung dari TB masing-masing $\frac{1}{2}$ lebar punggung.

k. Garis Lingkaran Kerung Lengan

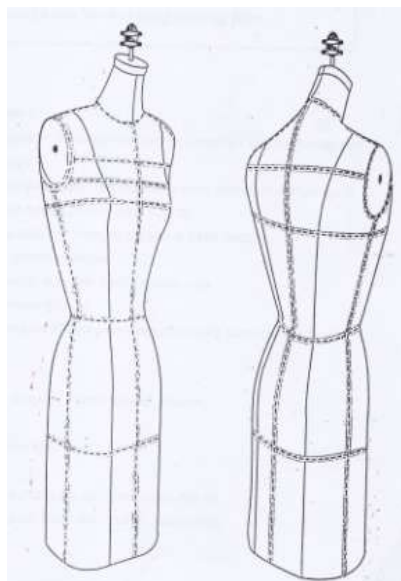


- a) Garis lingkaran kerung lengan dibentuk dari titik yang sudah dibentuk sebelumnya.
- b) Lebar lengan ditentukan dari titik lebar dada dan lebar punggung.
- c) Tinggi lengan ukurlah 15 cm dari bahu tertinggi ke bawah.

6. Pemasangan pita pada boneka dengan cara disemat menggunakan jarum

7. Menjelujur garis pola

- 1) Jelujur garis pola yang sudah dibuat menggunakan benang sewarna dengan pita
- 2) Lepas jarum semat agar tidak merusak boneka jahit
- 3) Panjang jelujur $\pm 0,5$ cm



TANDA TITIK DAN GARIS TUBUH



Garis tanda titik letak dan garis tubuh dibentuk sebagai penuntun dalam membuat pola langsung pada tubuh. Garis konstruksi dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

Garis Tegak (*vertikal*)

- Garis tengah muka (panjang muka)
- Garis tengah belakang (panjang punggung)
- Garis sisi (panjang sisi)

Garis Mendatar (*horisontal*)

- Garis lingkaran leher
- Garis lebar bahu
- Garis lebar muka
- Garis lingkaran badan
- Garis jarak dada
- Garis lingkaran pinggang
- Garis lingkaran panggul
- Lebar punggung

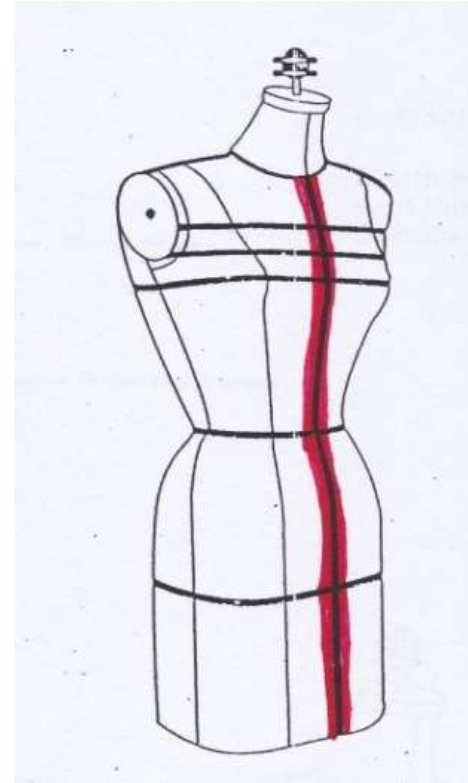
Garis konstruksi ditentukan dengan menggunakan pita merah untuk garis vertikal, pita biru digunakan untuk garis horisontal.



A. Memberi tanda pada boneka jahit

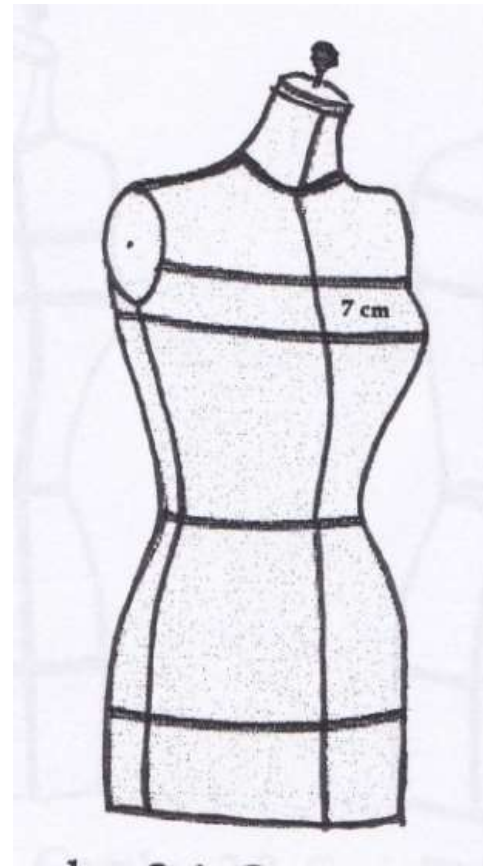
1. Tengah muka (TM)

- Buatlah garis tengah muka pada tengah-tengah
- boneka bagian muka.



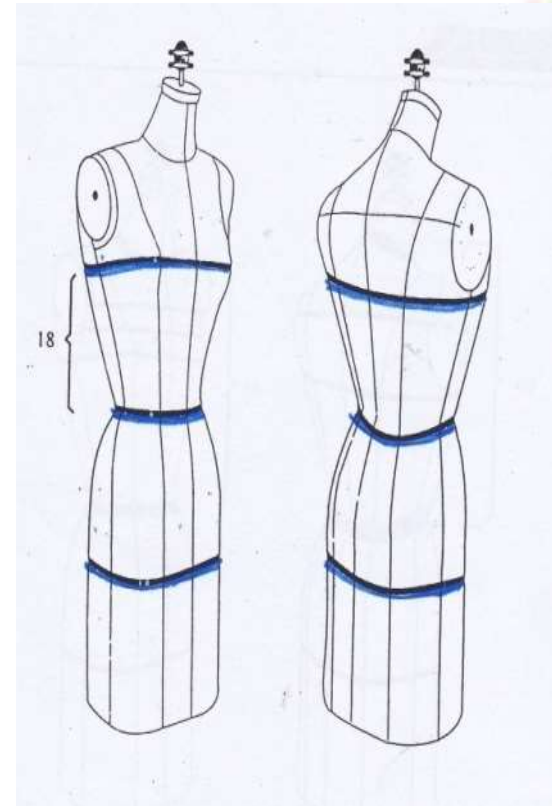
2. Lebar muka

- Diukur 7 cm dari garis TM
- Diukur setengah lebar dada masing-masing
- dari TM



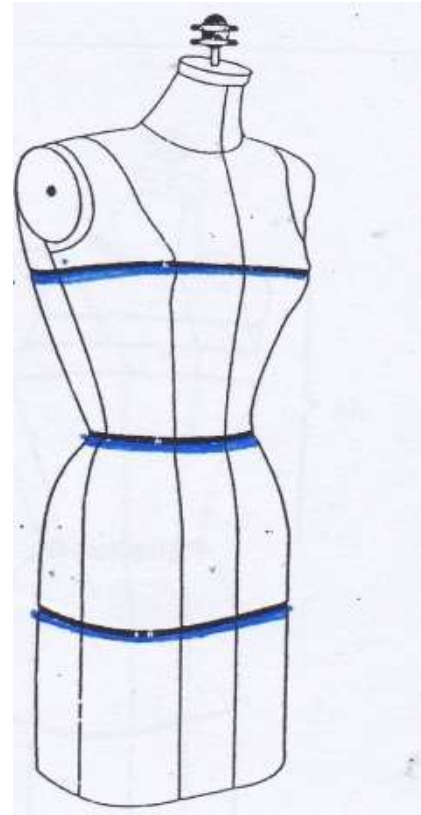
3. Lingkar badan

- Carilah bagian yang paling menonjol pada dada
- atau bisa juga diukur dari garis pinggang ke atas 18 cm
- pas pada puncak dada.
- Lingkarkan pita melewati titik dada tersebut.



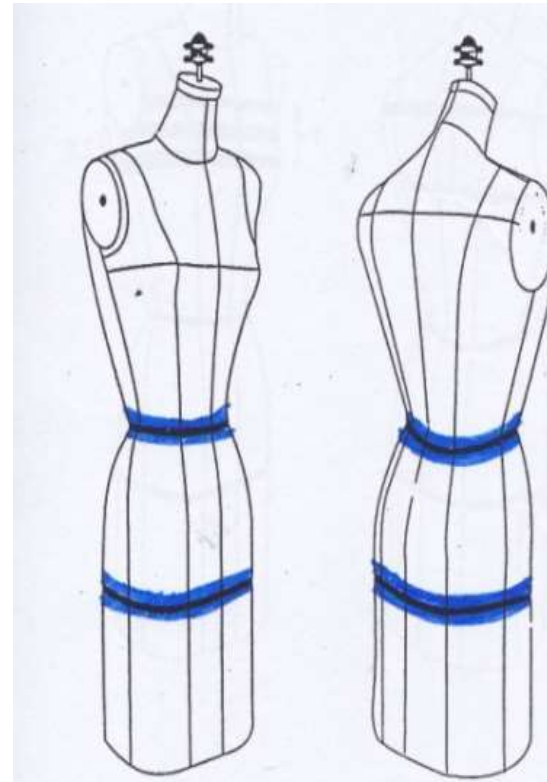
4. Garis pinggang

- Carilah bagian lingkaran pinggang
- yang paling kecil pada dressform
- Lingkarkan pita mengelilingi pinggang
- dari bagian depan sampai belakang.
- Bagian belakang (TB) diturunkan 1 cm.



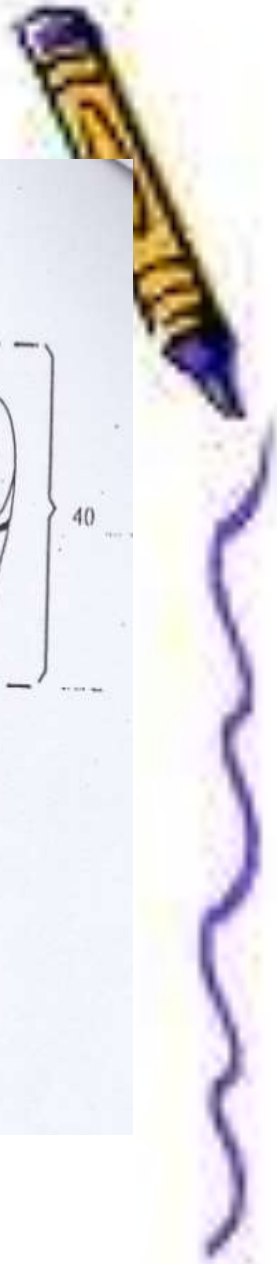
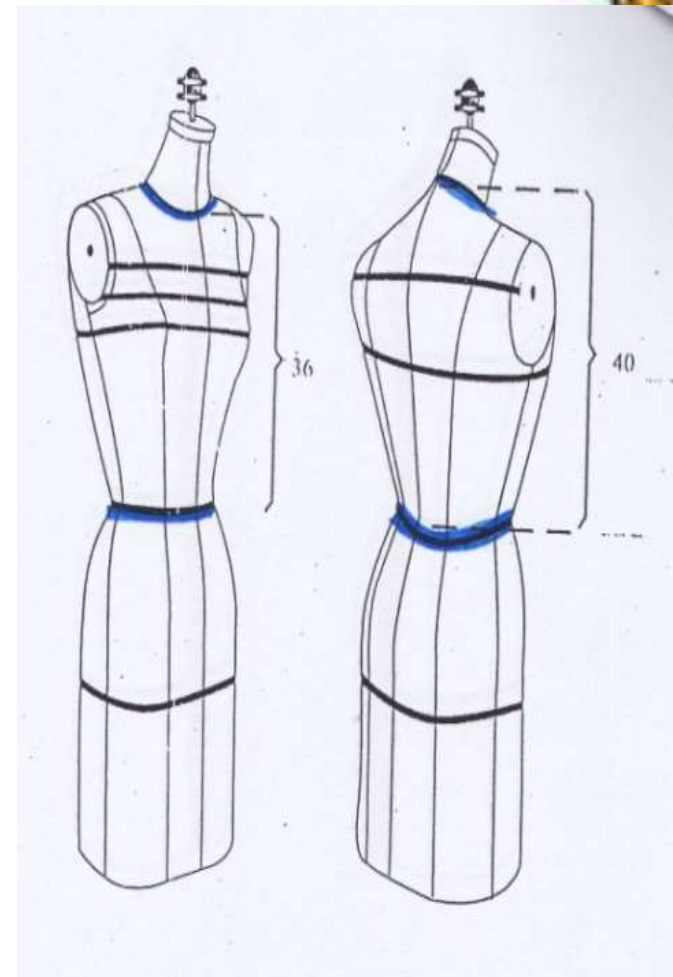
5. Garis panggul

- Ukurlah dari pinggang kebawah 19-20 cm atau panggul
- yang terbesar
- Lingkarkan pita dari depan sampai ke belakang.



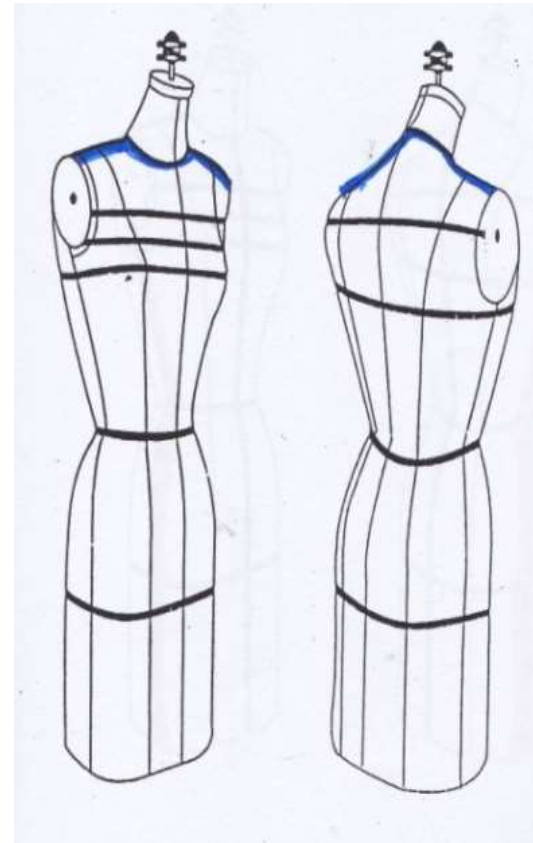
6. Garis leher

- Untuk menentukan lingkaran leher bagian depan diukur 36-38 cm dari pinggang ke atas.
- Untuk menentukan lingkaran leher bagian belakang diukur 40-43 cm dari pinggang.
- Buat lingkaran leher depan 20 cm, dari TM masing-masing 10 cm. Buat lingkaran leher belakang 16 cm atau 18 cm dari TB masing-masing 8 cm atau 9 cm.
- Catatan:
- Untuk lingkaran leher dapat juga ditentukan dengan cara mencari langsung pangkal leher/kaki leher.



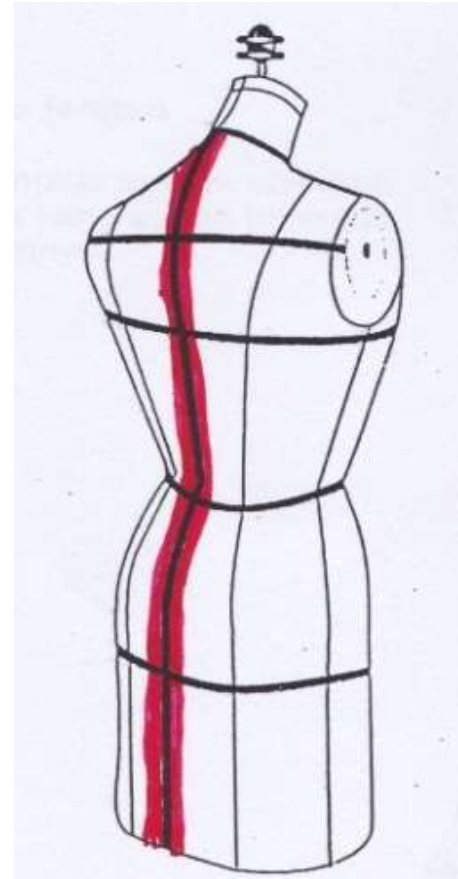
7. Lebar bahu

- Buatlah garis dari atas lingkaran leher/kaki leher sampai ke
- ujung bahu.
- Catatan :
- Lebar bahu dapat digunakan untuk menentukan tinggi puncak lengan.



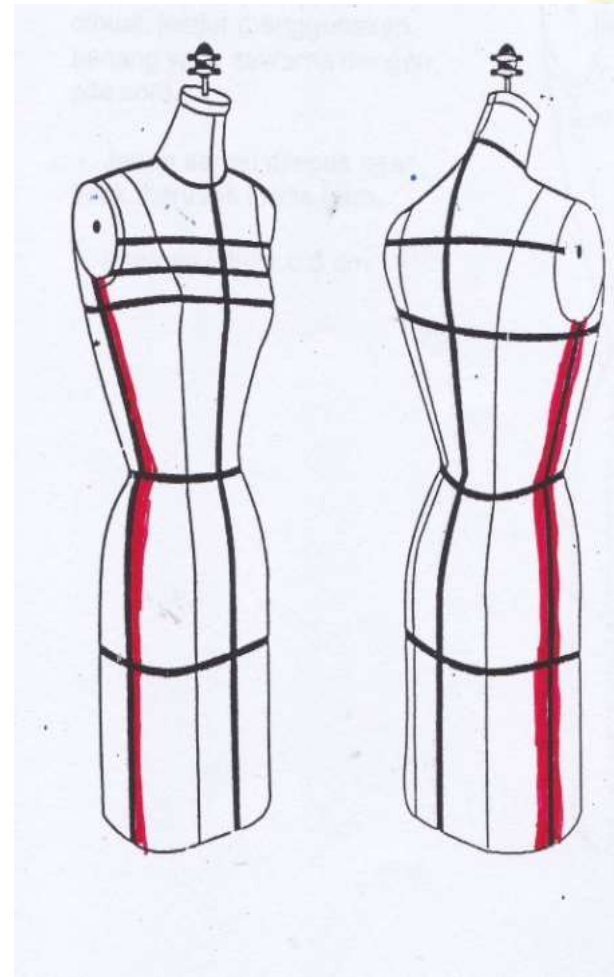
8. Tengah belakang (TB)

- Buatlah garis tengah belakang pada tengah-tengah boneka bagian belakang.



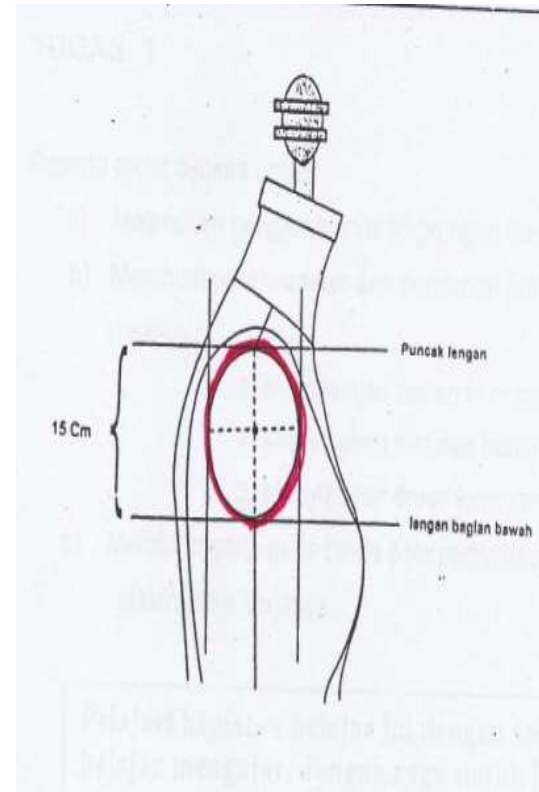
9. Garis sisi

- Ukur semua lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul kemudian dibagi 4.
- Untuk lingkaran bagian depan ditambah 1 cm diukur dari garis TM ke kanan dan sebaliknya untuk sebelah kiri dengan angka kecil diletakkan pada garis TM



10. Lingkar kerung lengan

- Garis lingkaran kerung lengan dibentuk dari titik
- yang sudah dibentuk sebelumnya.
- Lebar lengan ditentukan dari titik lebar dada dan lebar punggung.
- Tinggi lengan ukurlah 15 cm dari bahu tertinggi ke bawah

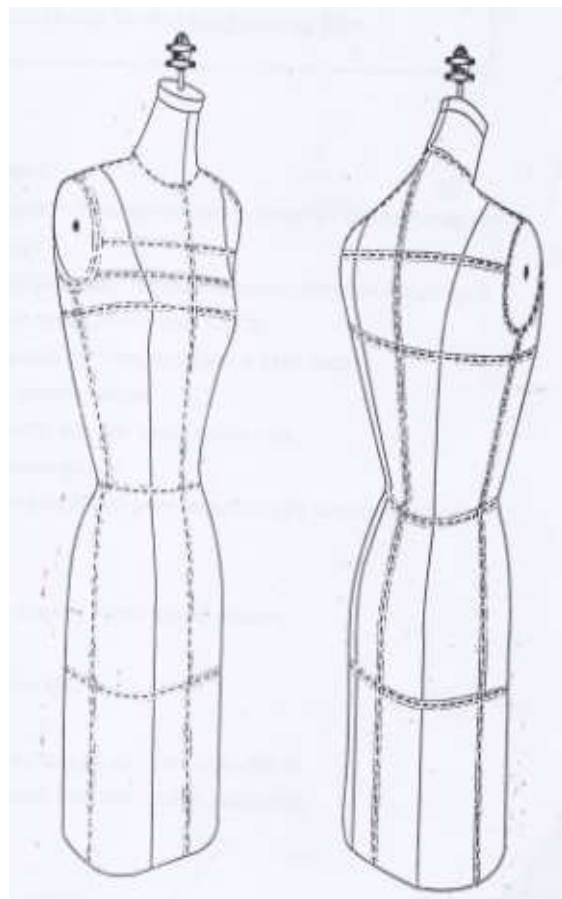


B. Pemasangan Pita Pada Boneka Dengan Cara Disemat Menggunakan Jarum

C. Menjelujur Garis Pola

- Jelujur garis pola yang sudah dibuat
- menggunakan benang sewarna dengan pita
- Lepas jarum semat agar tidak merusak boneka jahit
- Panjang jelujur 0,5 cm







DAFTAR NILAI TUGAS
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Kompetensi Keahlian : Busana Butik **Kelas / Semester** : X BB 3 / Gasal
Mata Pelajaran : Dasar Pola

No.	Nama Siswa	KKM			Jumlah Skor
		KD 1 & 2		KD 3	
		Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	
1.	Alda Umma Rohmana	81	78	75	78
2.	Alfi Primawati Putri	82	79	75	78,7
3.	Anisa Wiliyani	79	79	65	74,3
4.	Annisa Puspa Titania	75	79	75	73
5.	Ayu Bestarini	85	83	75	81
6.	Ayu Oktaviyani	Aubade	79	91,25	
7.	Bela Eli Kusumastuti	85	83	81,25	83,1
8.	Cici Erwiyana	82	79	75	78,7
9.	Desi Pangestu Astuti	75	80	81,25	78,75
10.	Devi Indah Kartini	82	80	72,5	78,17
11.	Dewi Anggriyani	82	79	82,5	81,17
12.	Dewi Arita Kusuma	Aubade	79	82,5	
13.	Dian Novitasari	83	79	75	79
14.	Dita Dwi Astuti	85	79	65	76,3
15.	Dzikriahni Khusnul Khotimah	85	80	75	80
16.	Fauziah Ryna Rohmawati N	79	80	81,25	80,1
17.	Fitri Nur Setyaningsih	85	80	85	83,3
18.	Fitrianingrum	82	83	81,25	82,1
19.	Indarwati	80	80	85	81,7
20.	Kurnia Nur Cahyaningrum	80	80	75	78,3
21.	Kurniati Nur Latifah	83	80	75	79,3
22.	Melinda Istikoma Ramdhlan	Aubade	80	72,5	
23.	Nila Mei Ratna Wibiyani	83	79	78,75	80,25
24.	Pingki Nonik Sartini	80	79	47,5	68,8
25.	Prihatin Anggraini	83	79	47,5	69,8
26.	Rafika Santoso	79	79	65	74,3
27.	Riska Indriyani	80	79	78,75	79,25
28.	Ruli Wulandari	80	78	75	77,7
29.	Sri Haryanti	79	79	47,5	68,5
30.	Tri Andayani	80	79	65	74,7
31.	Ulfi Fatikawati	82	80	91,25	84,42
32.	Wulan Apriyanti	85	79	47,5	70,5

Keterangan :

KD 1 & 2

Tugas 1 : Diskusi tentang menganalisa bentuk tubuh

Tugas 2 : Mengidentifikasi bentuk tubuh teman

KD 3

Tugas 3 : Praktik menentukan dan memasang body line pada dressform

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



**ANALISIS EVALUASI BELAJAR
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

**Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran**

**: Busana Butik
: Dasar Pola**

**Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Kompetensi Dasar : 1 & 2 (UH)**

No.	Nama Siswa	Hasil yg dicapai	Nilai		Keterangan		Tindak lanjut
			Terendah	Tertinggi	Berhasil	Gagal	
1.	Alda Umma Rohmana	71				√	Remidi
2.	Alfi Primawati Putri	67				√	Remidi
3.	Anisa Wiliyani	71				√	Remidi
4.	Annisa Puspa Titania	62				√	Remidi
5.	Ayu Bestarini	62				√	Remidi
6.	Ayu Oktaviyani	73				√	Remidi
7.	Bela Eli Kusumastuti	66				√	Remidi
8.	Cici Erwiyana	74				√	Remidi
9.	Desi Pangestu Astuti	94		94	√		
10.	Devi Indah Kartini	68				√	Remidi
11.	Dewi Anggriyani	78			√		
12.	Dewi Arita Kusuma	73				√	Remidi
13.	Dian Novitasari	69				√	Remidi
14.	Dita Dwi Astuti	67				√	Remidi
15.	Dzikriahni Khusnul Khotimah	81			√		
16.	Fauziah Ryna Rohmawati N	61				√	Remidi
17.	Fitri Nur Setyaningsih	72				√	Remidi
18.	Fitrianingrum	91			√		
19.	Indarwati	88			√		
20.	Kurnia Nur Cahyaningrum	75			√		
21.	Kurniati Nur Latifah	66				√	Remidi
22.	Melinda Istikoma Ramdhlan	53				√	Remidi
23.	Nila Mei Ratna Wibiyani	62				√	Remidi
24.	Pingki Nonik Sartini	50				√	Remidi
25.	Prihatin Anggraini	47				√	Remidi
26.	Rafika Santoso	60				√	Remidi
27.	Riska Indriyani	51				√	Remidi
28.	Ruli Wulandari	69				√	Remidi
29.	Sri Haryanti	55				√	Remidi
30.	Tri Andayani	58				√	Remidi
31.	Ulfi Fatikawati	73				√	Remidi
32.	Wulan Apriyanti	45	45			√	Remidi
Jumlah		2152					
Rata-rata Taraf Serap		67,25					
Jelajah Taraf Serap		2					

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

I. ANALISA TINDAK LANJUT

No.	Kesimpulan	Data		Kriteria	Tindak Lanjut
		Siswa	Persentase		
1.	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	32	18,75 %		
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	32	81,25 %		Remidi



ANALISIS EVALUASI BELAJAR (REMIDI)
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran

: Busana Butik
: Dasar Pola

Kelas / Semester : X BB 3 / Gasal
Kompetensi Dasar : 1 & 2 (UH)

No.	Nama Siswa	Hasil yg dicapai	Nilai		Keterangan		Tindak lanjut
			Terendah	Tertinggi	Berhasil	Gagal	
1.	Alda Umma Rohmana	75		75	√		
2.	Alfi Primawati Putri	75		75	√		
3.	Anisa Wiliyani	75		75	√		
4.	Annisa Puspa Titania	51				√	
5.	Ayu Bestarini	75		75	√		
6.	Ayu Oktaviyani	72				√	
7.	Bela Eli Kusumastuti	75		75	√		
8.	Cici Erwiyana	72				√	
9.	Devi Indah Kartini	75		75	√		
10.	Dewi Arita Kusuma	75		75	√		
11.	Dian Novitasari	75		75	√		
12.	Dita Dwi Astuti	75		75	√		
13.	Fauziah Ryna Rohmawati N	75		75	√		
14.	Fitri Nur Setyaningsih	75		75	√		
15.	Kurniati Nur Latifah	72				√	
16.	Melinda Istikoma Ramdhlan	44	44			√	
17.	Nila Mei Ratna Wibiyani	75		75	√		
18.	Pingki Nonik Sartini	75		75	√		
19.	Prihatin Anggraini	75		75	√		
20.	Rafika Santoso	75		75	√		
21.	Riska Indriyani	65				√	
22.	Ruli Wulandari	75		75	√		
23.	Sri Haryanti	75		75	√		
24.	Tri Andayani	75		75	√		
25.	Ulfi Fatikawati	75		75	√		
26.	Wulan Apriyanti	75		75	√		
Jumlah		1876					
Rata-rata Taraf Serap		72,15					
Jelajah Taraf Serap		2,78					

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Kelas : X BB 3
Semester : Gasal

Mata Pelajaran : Dasar Pola
KKM : 75

NO	NIS	NAMA SISWA	KOMPONEN NILAI PENGETAHUAN					KETERANGAN	
			ULANGAN HARIAN				UTS		UAS
			1	2	3	4			
1.	8601	Alda Umma Rohmana	75						
2.	8602	Alfi Primawati Putri	75						
3.	8603	Anisa Wiliyani	75						
4.	8604	Annisa Puspa Titania	62						
5.	8605	Ayu Bestarini	75						
6.	8606	Ayu Oktaviyani	73						
7.	8607	Bela Eli Kusumastuti	75						
8.	8608	Cici Erwiyana	74						
9.	8609	Desi Pangestu Astuti	94						
10.	8610	Devi Indah Kartini	75						
11.	8611	Dewi Anggriyani	78						
12.	8612	Dewi Arita Kusuma	75						
13.	8613	Dian Novitasari	75						
14.	8614	Dita Dwi Astuti	75						
15.	8615	Dzikriahni Khusnul K	81						
16.	8616	Fauziah Ryna Rohmawati N	75						
17.	8617	Fitri Nur Setyaningsih	75						
18.	8618	Fitrianingrum	91						
19.	8619	Indarwati	88						
20.	8620	Kurnia Nur Cahyaningrum	75						
21.	8621	Kurniati Nur Latifah	72						
22.	8622	Melinda Istikoma Ramdhlan	53						
23.	8623	Nila Mei Ratna Wibiyani	75						
24.	8624	Pingki Nonik Sartini	75						
25.	8625	Prihatin Anggraini	75						
26.	8626	Rafika Santoso	75						
27.	8627	Riska Indriyani	65						
28.	8628	Ruli Wulandari	75						
29.	8629	Sri Haryanti	75						
30.	8630	Tri Andayani	75						
31.	8631	Ulfi Fatikawati	75						
32.	8632	Wulan Apriyanti	75						

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Kelas : X BB 3
Semester : Gasal

Mata Pelajaran : Dasar Pola
KKM : 75

NO	NIS	NAMA SISWA	KOMPONEN NILAI KETERAMPILAN											
			PRAKTIK					PORTOFOLIO						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.	8601	Alda Umma R												
2.	8602	Alfi Primawati P												
3.	8603	Anisa Wiliyani												
4.	8604	Annisa Puspa T												
5.	8605	Ayu Bestarini												
6.	8606	Ayu Oktaviyani												
7.	8607	Bela Eli K												
8.	8608	Cici Erwiyana												
9.	8609	Desi Pangestu A												
10.	8610	Devi Indah Kartini												
11.	8611	Dewi Anggriyani												
12.	8612	Dewi Arita Kusuma												
13.	8613	Dian Novitasari												
14.	8614	Dita Dwi Astuti												
15.	8615	Dzikriahni K K												
16.	8616	Fauziah Ryna R N												
17.	8617	Fitri Nur S												
18.	8618	Fitrianingrum												
19.	8619	Indarwati												
20.	8620	Kurnia Nur C												
21.	8621	Kurniati Nur L												
22.	8622	Melinda Istikoma R												
23.	8623	Nila Mei Ratna W												
24.	8624	Pingki Nonik S												
25.	8625	Prihatin Anggraini												
26.	8626	Rafika Santoso												
27.	8627	Riska Indriyani												
28.	8628	Ruli Wulandari												
29.	8629	Sri Haryanti												
30.	8630	Tri Andayani												
31.	8631	Ulfi Fatikawati												
32.	8632	Wulan Apriyanti												

Keterangan :

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019

**DAFTAR NILAI OBSERVASI SIKAP
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Kelas : X BB 3
Semester : Gasal

Mata Pelajaran : Dasar Pola
KKM : 75

NO	NAMA SISWA	OBSERVASI SIKAP					Rata-rata Nilai Sikap
		Tgg Jwb	Disiplin	Kesopanan	Kejujuran	Kerja Sama	
1.	Alda Umma R	82	83	80	80	80	81
2.	Alfi Primawati P	85	84	85	85	85	84,8
3.	Anisa Wiliyani	85	84	83	83	84	83,8
4.	Annisa Puspa T	79	78	78	77	78	78
5.	Ayu Bestarini	85	84	82	82	85	83,6
6.	Ayu Oktaviyani	85	84	85	85	85	84,8
7.	Bela Eli K	85	85	85	85	85	85
8.	Cici Erwiyana	85	84	85	85	85	84,8
9.	Desi Pangestu A	85	85	85	85	85	85
10.	Devi Indah Kartini	85	85	85	85	85	85
11.	Dewi Anggriyani	85	84	85	85	85	84,8
12.	Dewi Arita Kusuma	85	84	85	85	85	84,8
13.	Dian Novitasari	85	85	85	85	85	85
14.	Dita Dwi Astuti	85	85	85	85	85	85
15.	Dzikriahni K K	85	84	85	85	85	84,8
16.	Fauziah Ryna R N	85	80	82	84	85	83,2
17.	Fitri Nur S	85	84	85	85	85	84,8
18.	Fitrianingrum	85	85	85	85	85	85
19.	Indarwati	85	85	85	85	85	85
20.	Kurnia Nur C	85	85	85	85	85	85
21.	Kurniati Nur L	85	84	85	85	85	84,8
22.	Melinda Istikoma R	85	84	82	85	85	84,2
23.	Nila Mei Ratna W	80	79	84	84	85	82,4
24.	Pingki Nonik S	85	85	85	85	85	85
25.	Prihatin Anggraini	85	85	85	85	85	85
26.	Rafika Santoso	85	84	85	85	85	84,8
27.	Riska Indriyani	85	84	85	85	85	84,8
28.	Ruli Wulandari	80	77	78	77	80	78,4
29.	Sri Haryanti	80	79	79	80	80	79,6
30.	Tri Andayani	85	85	85	85	85	85
31.	Ulfi Fatikawati	85	85	85	85	85	85
32.	Wulan Apriyanti	85	85	85	85	85	85

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswi PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019



**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

PM. 7.5.5/L4

21 Juni 2010

Komp. Keahlian : Bsn Butik Kls/Smtr : X BB 3 / Gasal
Mata Pelajaran : Dasar Pola KD : Menentukan & memasang bodyline

No.	Nama Siswa	Persiapan		Hasil		Rata-rata Nilai
		Kelengkapan Bahan	Ketepatan Bahan	Ketepatan ukuran	Kebersihan kerapihan	
1.	Alda Umma Rohmana	100	100	50	50	75
2.	Alfi Primawati Putri	100	70	65	65	75
3.	Anisa Wiliyani	100	50	60	50	65
4.	Annisa Puspa Titania	100	80	50	70	75
5.	Ayu Bestarini	100	80	50	70	75
6.	Ayu Oktaviyani	100	100	85	80	91,25
7.	Bela Eli Kusumastuti	100	100	50	75	81,25
8.	Cici Erwiyana	70	100	55	75	75
9.	Desi Pangestu Astuti	100	100	50	75	81,25
10.	Devi Indah Kartini	70	100	50	70	72,5
11.	Dewi Anggriyani	80	100	80	70	82,5
12.	Dewi Arita Kusuma	80	100	80	70	82,5
13.	Dian Novitasari	100	70	65	65	75
14.	Dita Dwi Astuti	100	50	30	80	65
15.	Dzikriahni Khusnul K	50	100	75	75	75
16.	Fauziah Ryna R N	100	100	50	75	81,25
17.	Fitri Nur Setyaningsih	100	100	50	90	85
18.	Fitrianingrum	100	100	50	75	81,25
19.	Indarwati	100	100	50	90	85
20.	Kurnia Nur C	50	100	75	75	75
21.	Kurniati Nur Latifah	70	100	55	75	75
22.	Melinda Istikoma R	70	100	50	70	72,5
23.	Nila Mei Ratna W	100	100	55	60	78,75
24.	Pingki Nonik Sartini	50	50	40	50	47,5
25.	Prihatin Anggraini	50	50	40	50	47,5
26.	Rafika Santoso	100	50	30	80	65
27.	Riska Indriyani	100	100	55	60	78,75
28.	Ruli Wulandari	100	100	50	50	75
29.	Sri Haryanti	50	40	50	50	47,5
30.	Tri Andayani	100	50	60	50	65
31.	Ulfi Fatikawati	100	100	85	80	91,25
32.	Wulan Apriyanti	50	40	50	50	47,5

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL

Dra. Martini S
NIP. 19590808 198503 2 010

Vita Febri Wijayanti
NIM. 10513244019